

Forging

AHEAD

In Dynamic Asia

PT BANK DBS INDONESIA
LAPORAN TAHUNAN 2013
ANNUAL REPORT 2013

DBS. Living, Breathing Asia



Forging **AHEAD**

In Dynamic Asia

DBS Indonesia telah beroperasi di Indonesia selama lebih dari 20 tahun. Kehadiran DBS Indonesia di negara ini telah menunjukkan komitmennya dalam mendukung pertumbuhan perekonomian di Indonesia.

Saat ini, dengan 1 kantor pusat, 34 kantor cabang dan 4 kantor loan centers di seluruh Indonesia, DBS Indonesia berkomitmen untuk mendukung transformasi Indonesia. Kami membantu setiap individu untuk menjadi sejahtera, mendukung pertumbuhan dan ekspansi bisnis.

Kami akan terus merintis jalan baru dengan merangkul ruang baru digital dan membentuk masa depan perbankan. Kami percaya kemampuan kami untuk bergerak cepat dalam menangkap peluang, telah memungkinkan kami untuk terus maju dalam Asia yang dinamis bersama dengan Indonesia.

DBS Indonesia has been operating in Indonesia for over 20 years. Our presence in the nation had demonstrated our commitment to support economic growth of Indonesia.

Today, with 1 head office, 34 branches and 4 loan centers across Indonesia, DBS Indonesia is committed in helping Indonesia transform. We help individuals prosper, enable business growth and expansion.

We will continue to break new ground as we embrace the digital frontier and shape the future of banking. We are confident our ability to move swiftly to seize opportunities, have enabled us to forge ahead in a dynamic Asia along with Indonesia.



Daftar Isi

Table of Contents

04	Pendahuluan Introduction	37	Tinjauan Bisnis Business Review
04	Ikhtisar Keuangan Financial Summary	38	Perbankan Korporasi Institutional Banking
06	Penghargaan dan Sertifikasi Awards and Certifications	42	Perbankan Konsumer Consumer Banking
07	Laporan Manajemen Management Reports	47	Tinjauan Fungsional Function Review
08	Laporan Dewan Komisaris Board of Commissioners Report	48	Sumber Daya Manusia Human Resources
14	Laporan Direksi Board of Directors Report	54	Teknologi dan Operasional Technology and Operational
20	Profil Perusahaan Company Profile	62	Manajemen Risiko Risk Management
21	Profil Perusahaan Company Profile	126	Analisa dan Pembahasan Manajemen Management Discussion & Analysis
22	Sejarah Milestone	127	Tinjauan Kinerja Keuangan Financial Performance Review
24	Nilai-nilai Dasar Perusahaan Core Values	131	Laporan Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance Report
24	Tujuan Strategis Strategic Intent		
25	Kepemilikan Ownership		
26	Struktur Organisasi Organization Structure		
28	Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners Profile		
32	Profil Direksi Board of Directors Profile		
36	Profil Kepala Audit Internal Head of Internal Audit Profile		



134 **Tanggung jawab Sosial Perusahaan**
Corporate Social Responsibility

139 **Data Perusahaan**
Corporate Data

140 Daftar Pejabat Eksekutif
List of Executive Officer

141 Alamat Kantor
Office Address

143 Laporan Pertanggung Jawaban Perusahaan
Corporate Responsibility Report

144 **Laporan Keuangan**
Financial Statement



Ikhtisar Keuangan

Financial Summary

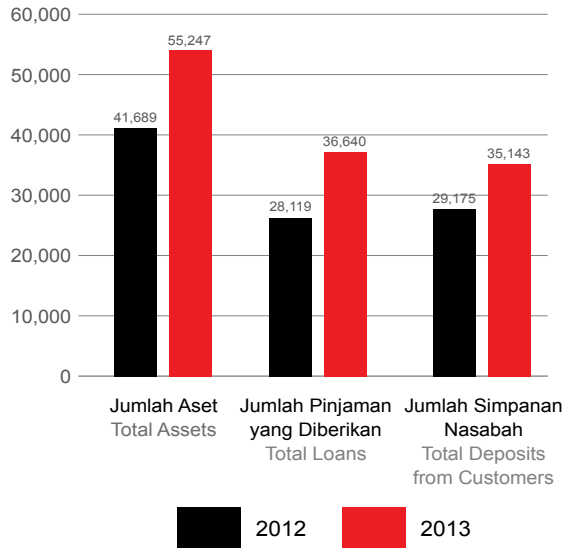
(Dalam Jutaan Rupiah /In Millions of Rupiah)

LAPORAN LABA RUGI STATEMENTS OF INCOME	2013	2012	2011	2010	2009
Pendapatan Bunga Interest Income	3,066,940	2,460,620	1,936,389	1,918,823	2,118,692
Pendapatan Bunga Bersih Net Interest Income (NII)	1,633,390	1,338,487	1,007,391	862,923	863,011
Laba Sebelum Pajak Penghasilan Income Before Tax	887,528	831,055	520,045	295,611	206,969
Laba Bersih Net Income	657,749	618,061	383,956	220,161	143,226
LAPORAN POSISI KEUANGAN STATEMENTS OF FINANCIAL POSITIONS					
Jumlah Aset Total Assets	55,246,695	41,688,659	32,482,300	28,209,906	27,897,488
Jumlah Aset Produktif Total Productive Assets	62,092,182	45,950,534	35,242,978	30,679,139	28,966,891
Jumlah Pinjaman yang Diberikan Total Loans	36,640,140	28,118,756	22,083,972	18,933,637	14,902,411
Jumlah Simpanan Nasabah Total Deposits from Customers	35,142,934	29,174,877	21,827,097	19,773,896	22,714,408
Jumlah Ekuitas Total Equity	5,838,598	4,378,350	3,776,866	3,381,902	3,137,472
RASIO KEUANGAN FINANCIAL RATIO (%)					
Rasio Kecukupan Modal Capital Adequacy Ratio	13.43	12.13	12.39	15.49	21.98*
Imbal Hasil Aset Return on Assets (ROA)	1.82	2.10	1.74	1.02	0.91
Imbal Hasil Ekuitas Return on Equity (ROE)	13.91	16.82	11.66	7.09	4.82
Rasio Pinjaman yang Diberikan Bermasalah terhadap Total Pinjaman yang Diberikan-Bersih Non Performing Loan-Net (NPL-Net)	0.89	0.38	1.08	0.74	1.23
Margin Pendapatan Bunga Bersih Net Interest Margin (NIM)	4.07	4.15	3.78	3.19	3.94
Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana Pihak Ketiga Loan to Deposit (LDR)	104.19	96.30	101.08	95.75	65.61

* Perhitungan CAR belum memasukkan komponen risiko operasional.
CAR computation has not included operational risk component.

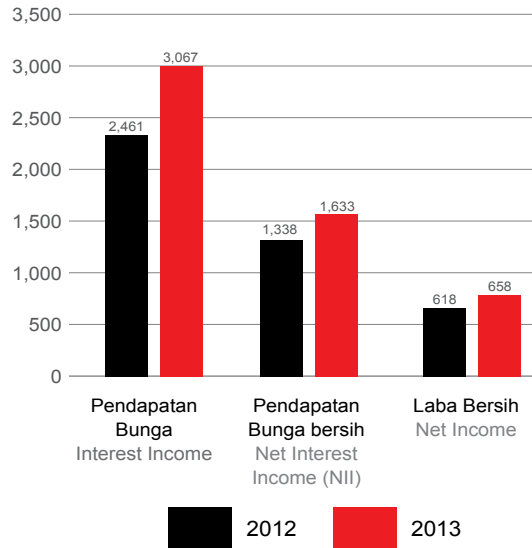
Laporan Posisi Keuangan (Dalam Miliaran Rupiah)

Statements of Financial Positions (In Billions of Rupiah)



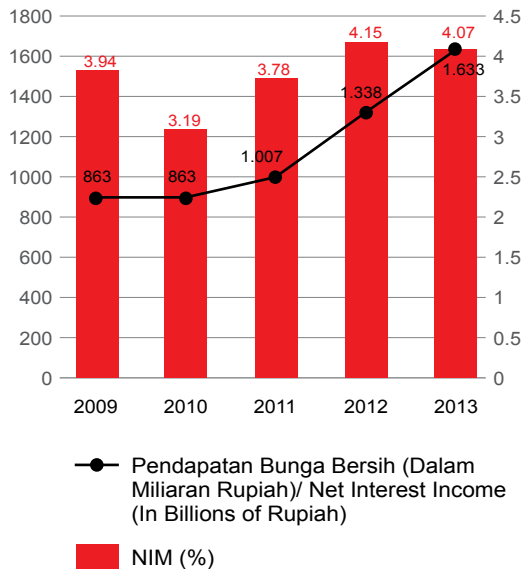
Laporan Laba Rugi (Dalam Miliaran Rupiah)

Statements of Income (In Billions of Rupiah)



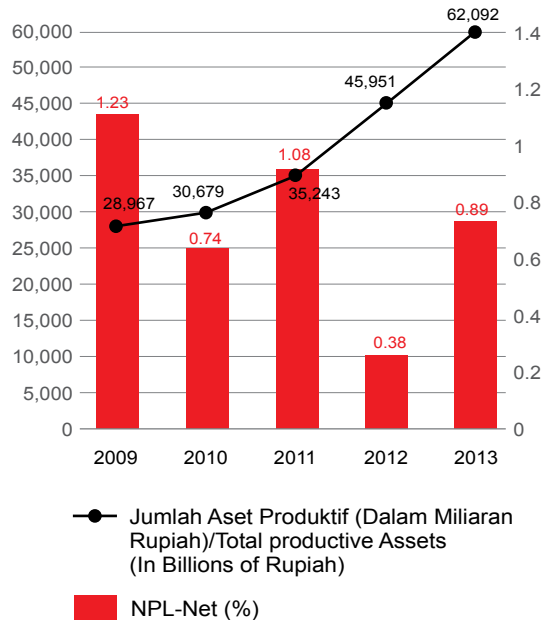
Pendapatan Bunga bersih dan Marjin Pendapatan Bunga Bersih

Net Interest Income and Net Interest Margin



Kualitas Aset Produktif

Productive Assets Quality



Penghargaan dan Sertifikasi

Awards and Certifications



Lembaga Management
Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia


- Runner Up in HR Excellence Awards for Recruitment & Selection
- 2nd Runner Up in HR Excellence Awards for Rewards Management



- Best Transaction Bank in Indonesia
- Best Treasury and Working Capital Bank for MNC/Large Corporate Bank in Indonesia
- Best Cash Management Solution
- Best Risk Management Solution
- Best Wealth Manager in Indonesia



- Best FX Bank in Indonesia 2013



Best Conventional Bank with Asset above Rp. 25 – 100 trillion



Bisnis Indonesia
NAVIGASI BISNIS TERPERCAYA

Banking Efficiency Award 2013



infobank
ANALISIS-STRATEGI PERBANKAN & KEUANGAN

Bank with “Very Good” rating on 2012’s Financial Performance in 2013



**ECONOMIC
REVIEW**

2nd Runner Up in Risk Management for Banks with Core Capital IDR 1 – 5 Trillion



**ASIAMONEY
POLLS
2013**

Best Foreign Cash Management Bank for Small Corporates



Warta Ekonomi
PERSPEKTIF BARU BISNIS & EKONOMI

IT Banking Excellence Award for Banks with Core Capital IDR 1 – 5 Trillion



Laporan Manajemen

Management Reports

Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners Report



LIM CHU CHONG
Komisaris
Commissioner

“DBS Indonesia tidak hanya menciptakan nilai yang baik bagi pemegang saham, tetapi juga berbagi nilai tersebut dengan para nasabah, karyawan dan masyarakat dimana kami beroperasi”

“DBS Indonesia not only creates value for shareholders but also shared values for our customers, staff and communities we operate in.”

Pemegang Saham Yang Terhormat,

PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia) kembali melewati tahun 2013 dengan kinerja yang sangat baik diantara gejolak makro-ekonomi yang menantang seperti depresiasi Rupiah, lonjakan inflasi harga konsumen, pengurangan subsidi BBM dan peningkatan suku bunga. Namun demikian, industri perbankan Indonesia masih relatif kuat. Pertumbuhan kredit secara keseluruhan masih cukup baik yaitu tetap di atas 20% YoY pada akhir 2013. Industri perbankan mampu mencatat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang positif sebesar 17.5% pada akhir 2013.

Kami bangga dapat beroperasi di Indonesia, yang memiliki kondisi perbankan yang paling dinamis dan menguntungkan di dunia. Didukung dengan lokasi operasi di Singapura, China, India, Hong Kong dan Taiwan, kami mampu memanfaatkan sumber daya regional, wawasan, sumber daya manusia dan relasi bagi kemajuan nasabah kami di Indonesia. Tema tahun ini, "Forging Ahead in Dynamic Asia", menggarisbawahi keyakinan kami bahwa Asia akan terus menjadi jangkar pertumbuhan yang penting bagi perekonomian dunia di tahun-tahun mendatang.

Penilaian Kinerja 2013

Kami mampu mengungguli sebagian besar indikator di tahun 2013 dan tumbuh dengan bijaksana. Kami mencatat pertumbuhan positif pada bisnis kredit sebesar 30% yoy pada tahun 2013, dan laba bersih meningkat sebesar 6%. Pertumbuhan juga konsisten pada segmen Perbankan Konsumer dan Perbankan Korporasi.

Perbankan Konsumer mencatat rekor pertumbuhan pendapatan sebesar 16%, lebih tinggi dari tahun 2012. Kami meyakini hasil yang baik di semua pilar bisnis Perbankan Konsumer untuk kinerja tahun 2013, sedangkan Perbankan Korporasi yang mencatat peningkatan pendapatan sebesar 21%. Perbankan Korporasi terus berperan penting

Dear Shareholders,

2013 was another year of excellent performance for PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia) despite the country having encountered several strong macro-economic headwinds such as depreciation in the Rupiah, surge in consumer price inflation, fuel subsidy cut and a raising interest rate environment. Against this backdrop, the Indonesian banking industry remained relatively strong. Overall loan growth has moderated but remained above 20% YoY at end 2013. The banking industry *Capital Adequacy Ratio* (CAR) was strong at 17.5% at end 2013.

We are proud to be operating in Indonesia, which has one of the world's most dynamic and profitable banking environments. Connecting with our operations in Singapore, China, India, Hong Kong and Taiwan, we were able to leverage our regional resources, insights, human capital and relationships for the betterment of our clients in Indonesia. This year's theme, "Forging Ahead in Dynamic Asia", underlines our belief that Asia will continue to be an important growth constituent to the world's economy in the years to come.

2013 Performance Evaluation

During the year we were able to outperform most indicators, growing prudently. Our lending business performed well with 30% yoy growth in 2013, 6% higher in net profit. Growth is consistent across both our Consumer Banking and Institutional Banking Businesses.

DBS Indonesia's Consumer Banking booked a record-breaking 16% increase in income, higher than 2012. We acknowledge the good results of all pillars of Consumer Banking for the year 2013 performance while the Institutional Banking achieved 21% growth in revenue. DBS Indonesia's Institutional Banking continued to provide vital

dalam mendukung pertumbuhan operasional kami di Indonesia, dengan penguatan posisinya sebagai mitra terpercaya nasabah kami.

Segmen Usaha Kecil dan Menengah (UKM) berhasil meningkatkan profil dan jumlah nasabahnya, yang merupakan perwakilan masa depan bisnis di Indonesia. Upaya *cross-selling* terus dilaksanakan di semua segmen bisnis, dengan tujuan meningkatkan nilai tambah dan menawarkan solusi perbankan menyeluruh bagi nasabah kami.

Dewan Komisaris menilai bahwa risiko-risiko telah dikelola dengan baik oleh Bank melalui diversifikasi portofolio aset serta gabungan segmen-segmen bisnis dan nasabah.

Dengan ini kami memberikan kesimpulan bahwa jajaran Direksi telah melaksanakan rencana, supervisi, kerja dan hasil yang dicapai sesuai dengan instruksi kami dan di dalam koridor standar industri, oleh karena itu kami memberikan persetujuan dan apresiasi atas upaya Direksi selama tahun 2013.

Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

Dewan Komisaris terus menekankan pentingnya pelaksanaan dan penegakkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (GCG) selama tahun 2013 bagi DBS Indonesia, yaitu transparansi, independensi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, dan kewajaran. Prinsip-prinsip GCG dilaksanakan sesuai dengan Arsitektur Perbankan dan diperlukan khususnya untuk meningkatkan kinerja Bank, melindungi kepentingan *stakeholder*, dan memastikan kepatuhan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam melakukan pengawasan dan penerapan GCG di seluruh elemen Bank, Dewan Komisaris dibantu oleh beberapa komite, yaitu: Komite Audit, Komite Pengawasan Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi.

support to the growth of our Indonesian franchise, as it strengthens its position as a trusted business partner for our clients.

Our Small and Medium Enterprise (SME) banking segment managed to raise its profile and increase the number of SME customers, who represent the future of Indonesian business. The cross-selling efforts continue across all our business segments, the objective being to add value and provide holistic banking solutions to our clients.

The Board of Commissioners noted that the Bank manages risks and rewards well through building a diversified portfolio of assets across a good mix of business segments and clientele.

We therefore conclude that the planning, supervision, work and results of the Board of Directors are all in accord with our instructions and within industry standards, and would thus give the Board of Directors our approval and appreciation for their efforts during 2013.

Good Corporate Governance

Once again in 2013 the Board of Commissioners emphasized the importance of inculcating and enforcing the five Good Corporate Governance (GCG) pillars, namely, transparency, independency, accountability, responsibility, and fairness for DBS Indonesia. The GCG principles as applied are in accordance with the Indonesian Banking Architecture and are specifically required to improve the Bank's performance, protect stakeholders' interests, and to adhere to compliance with prevailing laws and regulations.

In overseeing the performance and implementation of GCG throughout the Bank, the Board of Commissioners has been assisted by various board committees, namely: Audit Committee, Risk Monitoring Committee and also the Remuneration and Nomination Committee.

Komitmen Terhadap Tanggung Jawab Sosial

Salah satu program utama yang didukung oleh Bank adalah program Kewirausahaan Sosial di Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, kami menyadari bahwa dengan mendukung usaha-usaha sosial dapat membantu kami dalam menghadapi tantangan sosial yang berhubungan dengan pertumbuhan yang sangat cepat di Asia. Usaha Sosial adalah usaha mandiri yang kreatif dan efektif guna memenuhi kebutuhan sosial. Dengan mengembangkan solusi yang berkelanjutan secara komersial, usaha sosial mampu menyediakan lapangan kerja, barang dan jasa bagi masyarakat yang kurang beruntung. DBS Indonesia mendukung peningkatan keterampilan dan pengembangan kapasitas peserta terpilih di Jabodetabek dan Jawa Tengah. DBS Indonesia bekerja sama dengan beberapa institusi terkemuka dalam mengembangkan dan memodifikasi program sosial kami.

Forging Ahead In Dynamic Asia

Meskipun terjadi perlambatan pertumbuhan di beberapa pasar di Asia, namun dalam jangka waktu menengah kami yakin bahwa prospek pertumbuhan di Asia tetap kuat dan mampu memajukan pertumbuhan. Sebagai bank Asia, DBS Indonesia memiliki posisi yang kuat untuk meraih peluang yang hadir, hal ini dilakukan melalui investasi terhadap karyawan, infrastruktur dan produk serta terus mempertahankan posisi yang tepat untuk bertumbuh di perdagangan dan ekonomi di Indonesia.

Seiring dengan keseluruhan rencana kami, Bank akan terus melakukan investasi pada pengembangan Sumber Daya Manusia, dan merekrut individu berbakat sesuai dengan perluasan dan pertumbuhan lingkup kerja. Pada pertengahan tahun 2013, DBS Indonesia merelokasi Kantor Pusat ke DBS Bank Tower di Ciputra World 1. Gedung kantor baru ini

Commitment To Social Responsibility

One important program the Bank was pleased to conduct is a program to champion Social Entrepreneurship in Indonesia. In recent years, we realized that supporting social enterprises helps us address the many social challenges associated with a rapidly growing Asia. Social Enterprises are self-sustaining businesses that creatively and effectively address social needs. By developing commercially sustainable solutions, social enterprises strive to provide jobs, goods and services to the disadvantaged. DBS Indonesia promotes improvement on skills and capacity building of the selected participants in Greater Jakarta and Central Java. DBS Indonesia worked closely with several well-known institutions in developing and modifying our own program.

Forging Ahead In Dynamic Asia

Despite the slowing growth in some Asian markets, we believe that in the medium term, Asia's structural growth prospects are intact and the region is powering its own growth. As an Asian bank, DBS Indonesia is well placed to capture the opportunities before us. We have invested in our people, infrastructure and products- and continue to be well-positioned to intermedate the growing in trade flows and economic in Indonesia.

In line with our overall plan, the Bank continued to invest in Human Resources Development, and attracting talented individuals as we expand in scope and grow in depth. DBS Indonesia relocated its Head Office to DBS Bank Tower located at Ciputra World 1 in mid 2013. The new office building provides larger office space which

dilengkapi dengan ruang kantor yang luas sehingga memungkinkan karyawan bekerja di lingkungan yang lebih kondusif dan kolaboratif yang mampu membina kreatifitas dan kerja sama tim.

Bank juga meningkatkan infrastruktur Teknologi & Operasional (T&O) di sepanjang tahun serta menjaga dan memperbarui sistem keamanan dan pengawasan. Keberhasilan dalam penerapan sistem *Customer Relationship Management* (CRM) di seluruh cabang telah terbukti sebagai komitmen kami dalam mengaplikasikan teknologi perbankan yang baik. Kami juga berkomitmen untuk terus melakukan investasi pada bidang teknologi melalui instalasi sistem *core banking* dan membangun sentral data sekunder di tahun ini.

Standar Asian Service (RED) kami telah berjalan di tahun ke-tiga pada 2013. Sebagai penghargaan dalam memberikan layanan terbaik dengan menempatkan nasabah sebagai inti dari pengalaman perbankan, kami memberikan penghargaan RED *employee of choice* kepada karyawan kami. Kami berharap untuk mendapatkan kajian tolak ukur yang baik dari Program RED, melalui sudut pandang nasabah kami.

Dewan Komisaris mengambil sikap optimis namun bijaksana terhadap bisnis di tahun 2014, dengan mempertimbangkan bahwa Indonesia terus berjuang untuk menghindari perlambatan ekonomi yang mempengaruhi banyak negara lain.

Kami berharap pertumbuhan konsumen akan terus meningkat serta stabilnya penanaman modal asing yang didukung oleh pemerintahan baru sesuai hasil pemilu di tahun 2014. Kami yakin akan terus melihat pertumbuhan yang baik bagi bank di tahun mendatang.

enables employees to work in a more conducive and collaborative space that fosters ideation and team work.

The bank also enhances Technology & Operations (T&O) infrastructure during the year while maintaining and upgrading security and controls systems. The successful implementation of a Customer Relationship Management (CRM) system at throughout all branches is also evidence of our commitment to keeping up with appropriate banking technology. We are also committed to further technological investments through on-shoring our core banking system and building our secondary data center this year.

Our Asian service standard (RED) program is in its third year in 2013. As part of recognition in providing excellent service by putting customer at the heart of banking experience, we have awarded staff with RED employee of choice. We look forward to seeing a meaningful benchmark appraisal of the RED Program, from the point of view of our customer base.

The Board of Commissioners takes an optimistic but prudent stance toward business in 2014, as Indonesia struggles to avoid the economic doldrums affecting so many other countries.

We hope that the consumer boom will continue as well as steady foreign direct investment that can be encouraged by a new government, following this year's elections. We are confident that we will continue to see good growth for the bank in the year ahead.

Apresiasi

Atas nama Dewan Komisaris, saya ingin menyampaikan terima kasih kepada seluruh *stakeholder* atas dukungan dan kepercayaan yang telah diberikan selama tahun 2013. Kami memberikan apresiasi kepada Direksi atas pengelolaan yang cerdas dan bijaksana terhadap manajemen usaha Bank, serta kerja keras dari seluruh karyawan kami yang telah berkontribusi mendukung kinerja DBS Indonesia ke depan.

Akhir kata, terima kasih dan salam hangat kepada semua nasabah yang telah membuat usaha kami menjadi berharga.

Our Appreciation

On behalf of the Board of Commissioners, I would like to extend thanks to all stakeholders for their support and trust during a favorable 2013. We commend the Board of Directors for their intelligent, measured approach to the management of the Bank and its business, and to all of our hard-working employees whose performance is propelling DBS Indonesia forward.

Finally, a warm thanks to all customers, who make our business a worthwhile one.

Atas nama Dewan Komisaris,
On behalf of the Board of Commissioners,



LIM CHU CHONG

Komisaris
Commissioner

Laporan Direksi

Board of Directors Report



TEO TZAI WIN MELVIN

Presiden Direktur

President Director

“Rekor kinerja kami merupakan bukti nyata dari ketepatan dan ketahanan strategi kami.”

“Our record performance is testament to the soundness and resilience of our strategy.”

Pemegang Saham yang Terhormat,

Tahun 2013 merupakan era yang penuh tantangan bagi perekonomian global. Sementara perekonomian Amerika Serikat tumbuh 1,9%, perlambatan ekonomi di Eropa terus berlanjut, dengan penurunan PDB sebesar 0,4%. Suatu catatan pertumbuhan yang secara umum lambat di dunia yang berkembang. Sebaliknya, Indonesia mampu mencatat pertumbuhan yang cukup kuat di tahun 2013, sebesar 5,8%, meskipun terjadi penurunan harga-harga komoditas global dan peningkatan impor energi. Stamina dan momentum pertumbuhan ekonomi Indonesia yang cukup baik ini terutama didorong oleh konsumsi domestik dan penanaman modal asing.

Selama tahun 2013, Indonesia mengalami beberapa gejolak, yang paling menantang adalah depresiasi rupiah akibat dari rencana Federal Reserve AS untuk mengurangi kegiatan pembelian obligasi. Hal ini mendorong arus keluar modal mulai dari Mei 2013. Sepanjang tahun, rupiah turun sekitar 20% yang pada akhirnya mengakibatkan lonjakan inflasi harga konsumen.

Bank Indonesia mengambil langkah-langkah preventif yang tegas dalam mempertahankan mata uang dengan menaikkan suku bunga sebesar 175 bps secara kumulatif di tahun 2013. Pada saat yang sama, menyadari bahwa industri perbankan sangat peka terhadap gejolak tersebut, ditambah dengan kenaikan harga setelah dilakukannya penurunan subsidi BBM pada Juni 2013, bank sentral menerapkan berbagai strategi dan kebijakan untuk membantu menstabilkan situasi dan menciptakan lingkungan kondusif bagi perdagangan dan bisnis.

Dengan naiknya suku bunga dan mata uang yang terdepresiasi, nasabah yang memiliki ketidaksesuaian mata uang, margin bisnis yang menipis dan/ atau sekiranya mencukupi, mulai menunjukkan tanda-tanda pelunasan kredit yang melambat sehingga terjadi *non-performing loan* (NPL) di industri perbankan.

Dear Stakeholders,

2013 was a challenging year for the global economy. Whilst the United States' economy grew 1.9%, Europe continued to be a drag, with GDP falling by 0.4%. Growth in the developing world was generally slow. In contrast, Indonesia posted relatively solid growth for 2013, despite a decline in global commodity prices and an increase in energy imports, registering a very respectable 5.8%. The Indonesian economy's growth stamina and momentum, were driven primarily by domestic consumption and foreign direct investment.

During the year, Indonesia encountered several headwinds, the most challenging being that of the rupiah's depreciation on the back of speculation that the US Federal Reserve would ease its bond-buying activities. This spurred capital outflows starting from May 2013; during the course of the year, the rupiah fell approximately 20% which eventually resulted in a surge in consumer price inflation.

Bank Indonesia took decisive preventive steps to defend the currency through raising interest rates by a cumulative 175bps in the year. At the same time, cognizant that the banking industry was particularly sensitive to such headwinds, especially when coupled with rising prices following the fuel subsidy cut in June 2013, the central bank implemented various strategies and policies to help stabilize the situation and to create an environment conducive for trade and business.

With rising interest rates and a depreciated currency, borrowers who have currency mismatches, thin-margined businesses and/or are fairly leveraged, began to manifest signs of credit repayment strain resulting into higher non-performing loans (NPLs) in the banking industry.

Menjawab Tantangan Pertumbuhan

Menghadapi tantangan ini, DBS Indonesia melalui manajemen yang proaktif dan sehat, mampu mencatat rekor kinerja di tahun 2013. Jumlah pendapatan tumbuh sebesar 29% menjadi Rp2,38 triliun. Pertumbuhan ini didorong oleh upaya dalam meningkatkan bisnis utama yang mampu mewujudkan pertumbuhan bisnis kredit, dana pihak ketiga dan pendapatan dari *cross-sell*. Kredit dan deposito masing-masing meningkat sebesar 30% dan 20% di tahun 2013. Aset Bank meningkat sebesar 32.52% dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya. Kami mencatat neraca yang sehat dengan modal dan likuiditas yang tetap kuat. Pada akhir tahun 2013, DBS Indonesia mencatat **Return on Asset** (ROA) sebesar 1.82%, dan *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 4.07%. *Return on Equity* (ROE) tercatat sebesar 13.91%.

DBS Indonesia mampu meneruskan momentum pertumbuhannya, sementara pada saat yang sama mengelola kecukupan modal agar sejalan dengan peraturan Bank Indonesia. Pada akhir tahun 2013, kami mencatat Rasio Kecukupan Modal (CAR) termasuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional sebesar 13.43%, jauh di atas ketentuan minimum sebesar 10%.

Kami berfokus pada solusi perbankan secara menyeluruh, yang memungkinkan nasabah untuk memiliki berbagai akses terhadap berbagai produk dan layanan seperti *Trade Finance*, *Cash Management* serta produk *Treasury*. Kami juga akan terus melanjutkan langkah dalam inovasi dan pengalaman nasabah, dengan menempatkan nasabah sebagai inti dari seluruh produk dan layanan perbankan yang kami tawarkan.

Upaya kami telah diakui oleh industri, sehingga kami mendapatkan penghargaan-penghargaan berikut; Best Wealth Manager di Indonesia (The Asset), Best Transaction Bank di Indonesia (The Asset), Best Treasury and Working Capital Bank untuk kategori Perusahaan Multinasional di Indonesia (The Asset), Best Cash Management Solution (The Asset), Best Risk Management Solution (The Asset), Best Foreign Exchange Bank di Indonesia

Responding To Growth Challenges

Against this changing landscape, through sound and proactive management, DBS Indonesia's financial performance registered record results in 2013. Total income grew by 29% to Rp 2.38 trillion. Our growth was propelled by key businesses we have been emphasizing in recent years which translated into strong growth in lending business, third party funds and cross sell income. Loans and deposits rose 30% and 20%, respectively in 2013. Bank assets rose by 32.52% compared to the same period last year. Our balance sheet is healthy with capital and liquidity remaining strong. As of end 2013, DBS Indonesia's Return on Asset (ROA) ratio was 1.82%, and our Net Interest Margin (NIM) was 4.07%. Return on Equity (ROE) ratio stood at 13.91%.

DBS Indonesia continued its growth momentum while at the same time managing our capital adequacy to be in line with Bank Indonesia's regulations. By end 2013, our Capital Adequacy Ratio (CAR) including credit risk, market risk and operational risk of 13.43% was well above the required minimum of 10%.

We have been focusing on delivering holistic banking solutions, enabling customer to access a wide range of products and services such as Trade Finance, Cash Management and Treasury products. We will also continue to further our agenda on innovation and customer experience, putting the customer at the heart of all banking products and services that we offer.

We are very pleased that our efforts have been recognized by the industry. Key awards won last year included Best Wealth Manager in Indonesia (The Asset), Best Transaction Bank in Indonesia (The Asset), Best Treasury and Working Capital Bank for MNC/ Large Corporate Bank in Indonesia (The Asset), Best Cash Management Solution (The Asset), Best Risk Management Solution (The Asset), Best Foreign Exchange Bank in Indonesia

(Global Finance), Bank Terbaik 2013 versi kategori Bank Umum Aset diatas Rp 25 triliun – Rp 100 triliun (Majalah Investor), Bank dengan peringkat “Sangat Bagus” untuk kinerja keuangan selama 2012 di tahun 2013 (Infobank), Best Foreign Cash Management Bank untuk Perusahaan skala kecil (Asia Money Polls 2013), Peringkat Ketiga untuk Risk Management kategori Bank dengan modal inti Rp 1 – 5 Triliun (Economic Review), IT Banking Excellence Award kategori Bank dengan modal inti Rp 1 – 5 Triliun (Warta Ekonomi), Indonesia Loan House 2013 (IFR Asia Awards 2013), Peringkat Kedua di HR Excellence Awards untuk Rekrutmen & Seleksi, Peringkat Ketiga di HR Excellence Awards untuk Manajemen *Rewards* (SWA & Lembaga Management FEUI). DBS Indonesia juga menerima penghargaan dari Bisnis Indonesia, yaitu “Banking Efficiency Award” selama dua tahun berturut-turut (2012 sampai 2013).

Kebijakan Strategis

DBS Indonesia terus menetapkan fokus utama pada UKM dan *Wealth Management*, dan terus melakukan *cross-sell* di semua bisnis. Kami menawarkan berbagai program pinjaman parameterized (PLPs) seperti alat berat, usaha menengah dan kecil PLP untuk nasabah UKM. DBS Indonesia telah dikenal sebagai salah satu dari tiga bank teratas yang menawarkan *wealth management* dengan rangkaian produk yang kompetitif.

Dalam memenuhi keinginan nasabah, DBS Indonesia berkomitmen untuk memberikan jasa yang berbeda dengan mengutamakan nasabah dalam memberikan pengalaman perbankan, melalui *Asian Service* kami yang khas. Nasabah telah mengenal jasa perbankan kami yang disebut, *Respectful, Easy to deal with*, dan *Dependable* (RED). Pada saat yang sama, kami juga meningkatkan jasa aktifitas perbankan melalui peningkatan *turn-around time*. Setiap tahun, kami melaksanakan lebih dari 10 perbaikan proyek inisiatif.

Melalui inisiatif-inisiatif ini, kami mampu meningkatkan tingkat kepuasan nasabah.

(Global Finance), Best Conventional Bank with Assets of IDR 25 – 100 trillion (Investor Magazine), Bank with “Very Good” rating on 2012’s Financial Performance in 2013 (Infobank), Best Foreign Cash Management Bank for Small Corporates (Asia Money Polls 2013), 2nd Runner Up in Risk Management for Banks with Core Capital IDR 1 – 5 Trillion (Economic Review), IT Banking Excellence Award for Banks with Core Capital IDR 1 – 5 Trillion (Warta Ekonomi), Indonesia Loan House 2013 (IFR Asia Awards 2013), Runner Up in HR Excellence Awards for Recruitment & Selection 2nd Runner Up in HR Excellence Awards for Rewards Management (SWA & Lembaga Management FEUI). DBS Indonesia was also a recipient of Bisnis Indonesia’s “Banking Efficiency Award” two years in a row (2012 to 2013).

Strategic Policies

DBS Indonesia’s key focus continue to be that of SME and Wealth Management, whilst driving continued cross sell across all businesses. We offer various parameterized lending programs (PLPs) such as heavy equipment, PLP medium size and small to our SME customers. DBS Indonesia is already well known as one of the top three wealth management banks with its competitive product suite.

Responding to customers’ needs, DBS Indonesia is committed to providing distinguished services by always putting the customer at the heart of the banking experience, banking through our distinctive Asian Service. Our banking service is known to our customers as being Respectful, Easy to deal with, and Dependable (RED). Along similar lines, we have also been continuously improving the delivery of our banking activities through end to end process reviews to improve turn-around time. Each year, we conduct more than 10 improvement project initiatives.

Through these initiatives we are pleased to noted increasing customer satisfaction.

Tata Kelola Perusahaan

DBS Indonesia telah dan terus menerapkan standar Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) dalam setiap aktifitas perbankannya. Dalam semua kegiatan usaha Bank, Direksi berkomitmen untuk menjunjung dan menerapkan lima prinsip-prinsip GCG, yaitu transparansi, independensi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, dan kewajaran.

Perubahan Dalam Komposisi Direksi

Birman Prabowo dan Adrianus Dani Prabawa mengundurkan diri sebagai Direktur masing-masing efektif tertanggal 17 Mei 2013 dan 7 Januari 2014. Steffano Ridwan telah ditunjuk sebagai Direktur pada 30 Agustus 2013 setelah menerima persetujuan dari regulator dan pemegang saham.

Partisipasi Karyawan dan komitmen dalam menyediakan ruang kerja yang baik

DBS Indonesia memiliki komitmen terhadap karyawan. Investasi terhadap karyawan telah dilaksanakan melalui pelatihan dan program pengembangan, sehingga mampu menciptakan partisipasi karyawan yang tinggi. Selain itu, investasi terus dilaksanakan pada pengembangan *talent pool*. Selanjutnya, dalam melambungkan berkarya untuk masa depan, pada pertengahan tahun 2013 DBS Indonesia telah merelokasikan Kantor Pusat ke DBS Bank Tower di Ciputra World. Gedung perkantoran yang baru ini dilengkapi dengan ruang kantor yang luas sehingga memungkinkan karyawan untuk bekerja di lingkungan yang kondusif serta kolaboratif guna membina kreatifitas dan semangat kerja sama tim.

Prospek Tahun 2014

Kami mengantisipasi pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 6% dimana para investor tetap berhati-hati dalam menghadapi pemilihan presiden di bulan Juli 2014 mendatang. Di tahun 2014, kami akan terus berfokus pada pertumbuhan strategis dari segmen bisnis UKM dan *Wealth Management*, dan terus bijaksana dalam menghadapi fluktuasi ekonomi, politik maupun sosial.

Corporate Governance

DBS Indonesia has long adhered to high standards of Good Corporate Governance (GCG) in its dealings. The Board of Directors commits to uphold and pursue implementation of the five pillars of GCG, namely transparency, independency, accountability, responsibility, and fairness in all its activities.

Changes in the Board of Directors Composition

Messrs Birman Prabowo and Adrianus Dani Prabawa resigned as Directors with effect from 17 May 2013 and 8 January 2014 respectively. Mr. Steffano Ridwan was appointed Director on 30 August 2013, after receiving regulatory and shareholders' approval.

Engaging employee and commitment for good place to work

DBS Indonesia is committed to our employees. We have invested in our people through training and development programs, creating high degree of engagement. In addition, we will further invest on developing our talent pool. Epitomizing the future of work, DBS Indonesia relocated its Head Office to DBS Bank Tower located at Ciputra World in mid 2013. The new office building provides larger office space which enables employees to work in a more conducive and collaborative space that fosters ideation and team work.

Prospects For 2014

We anticipate economic growth in Indonesia will likely be at sub 6% as investors remain cautious ahead of the nation's presidential elections in July 2014. For this year, we will continue to focus on our strategic intent to grow our SME and Wealth Management businesses, whilst keeping an eye out for any possible economic, political or social volatilities.

Di tahun ini, kami juga berkomitmen untuk meneruskan investasi pada bidang teknologi melalui instalasi sistem *core banking* serta membangun sentral data sekunder.

Tahun 2014 menandai sebuah tonggak penting bagi DBS Indonesia yang menyambut ulang tahun ke 25 di Indonesia. Untuk Indonesia yang lebih baik, beberapa aktifitas untuk semua *stakeholder* telah kami rencanakan; dengan terus mengutamakan nasabah pada pengalaman perbankan, menjadi perusahaan pilihan, dan berkontribusi kepada masyarakat melalui program-program tanggung jawab sosial.

Peran kami di masyarakat melampaui warga korporat dan filantropi. Kami menyadari bahwa masa depan bisnis adalah dengan menjadi inspirasi untuk suatu tujuan yang baik. Dengan mempertegas komitmen kami untuk terus menerus berkontribusi kembali ke masyarakat, DBS Indonesia bertujuan untuk menciptakan Indonesia yang lebih baik melalui berbagai aktifitas tanggung jawab sosial perusahaan. DBS Group meluncurkan yayasan yang bernilai SGD 50 juta. Inisiatif ini akan memperkuat upayatangung jawab sosial perusahaan baik di Singapura maupun seluruh Asia termasuk Indonesia.

Apresiasi

Jajaran Direksi mengucapkan terima kasih kepada seluruh *stakeholder* atas semua dukungan di tahun 2013. Apresiasi mendalam juga kami sampaikan kepada Dewan Komisaris atas semua saran dan petunjuk yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan DBS Indonesia.

We are also committed to further technological investments through on-shoring our core banking system and building our secondary data center this year.


2014 marks a significant milestone for DBS Indonesia as we celebrate our 25th anniversary in Indonesia. To champion a better Indonesia, we have planned a series of activities for all our stakeholders; by always being committed to placing the customer at the heart of the banking experience, being an employer of choice and giving back to the society through our corporate social responsibility (CSR) programs.

Our role in society goes beyond corporate citizenship and philanthropy. We recognize that the future of business is to be a force for good. Underlining our commitment to giving back to society in a sustained manner, DBS Indonesia aims to create a better future for Indonesia through series of corporate social responsibility activities. DBS Group announced the establishment of a SGD 50 million foundation. This initiative will strengthen CSR efforts in Singapore and across Asia including Indonesia.

Appreciation

The Board of Directors would like to thank all stakeholders for their support in 2013. Deep appreciation is also addressed particularly to the Board of Commissioners for its advice and guidance that have been instrumental in the growth and development of DBS Indonesia.

Atas nama Direksi,
On behalf of the Board of Directors,



TEO TZAI WIN MELVIN
Presiden Direktur
President Director



Profil Perusahaan

Company Profile

Profil Perusahaan

Company Profile

PT Bank DBS Indonesia (selanjutnya disebut DBS Indonesia atau Bank) didirikan pada tanggal 30 Juni 1989 dengan nama PT Bank Mitsubishi Buana, suatu usaha patungan antara The Mitsubishi Bank Ltd dan PT Bank Buana Indonesia. Pendiriannya kemudian disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada 12 Juli 1989. Di tahun 1997, DBS Bank Ltd mengakuisisi saham Mitsubishi Bank Ltd di PT Bank Mitsubishi Buana dan menjadi PT Bank DBS Buana.

Selanjutnya di bulan April 2000 nama Bank berganti nama menjadi PT Bank DBS Indonesia. DBS Indonesia juga merupakan anak perusahaan DBS Bank Ltd (DBS Bank) yang berpusat dan terdaftar di Singapura sebagai sebuah grup pemberi jasa keuangan terkemuka di Asia sejak didirikan tahun 1968.

Semenjak itu, PT Bank DBS Indonesia telah mencapai pertumbuhan yang pesat dengan hanya 3 kantor cabang di tahun 2004 hingga berkembang menjadi 1 kantor Pusat, 34 kantor cabang dan 4 kantor loan centers di 11 kota utama di Indonesia (Jakarta, Surabaya, Medan, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Pekanbaru, Palembang, Makassar, Pontianak, Samarinda). Sementara itu, pembukaan lima outlet consumer finance centre yang dikenal dengan "Rumah DBS" semakin memperluas jangkauan segmen pasar DBS Indonesia

Dengan lebih dari 1.300 karyawan yang berdedikasi tinggi dan berpengalaman, serta dengan jaringan yang tersebar di empat pulau besar di Indonesia, DBS Indonesia secara aktif terus berupaya mengembangkan tenaga muda yang berbakat untuk menjadi penerus di jajaran manajemen di berbagai unit kerjanya. DBS Indonesia juga berpartisipasi dalam mendukung kewirausahaan sosial di Indonesia.

Sepanjang keberadaannya di Indonesia, DBS Indonesia telah meraih beberapa penghargaan bergengsi. DBS Indonesia mendapat pengakuan sebagai "*Best Wealth Manager in Indonesia*" dari The Asset dan "*Best Foreign Exchange Bank in Indonesia*" dari Global Finance, DBS Indonesia juga mendapat penghargaan "*Banking Efficiency Award*" dari Bisnis Indonesia selama dua tahun berturut-turut (2012-2013).

PT Bank DBS Indonesia (hereinafter referred to as DBS Indonesia or the Bank) was incorporated on 30 June 1989 under the name of PT Mitsubishi Bank Buana, a joint venture of The Mitsubishi Bank Ltd and PT Bank Buana Indonesia. The establishment has been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia on 12 July 1989. In 1997, DBS Bank Ltd acquired shares of Mitsubishi Bank Ltd registered in PT Mitsubishi Bank Buana, then afterward changed its name into PT Bank DBS Buana.

In April 2000, the bank was renamed as PT Bank DBS Indonesia. DBS Indonesia is a subsidiary of DBS Bank Ltd (DBS Bank) headquartered and listed in Singapore as financial institution leading in Asia since its establishment on 1968.

Since then, PT Bank DBS Indonesia has grown its branch network from 3 in 2004 to 1 Head Office, 34 branches and 4 loan centers in 11 cities in Indonesia (Jakarta, Surabaya, Medan, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Pekanbaru, Palembang, Makassar, Pontianak, Samarinda). The launch of five consumer finance centers known as "Rumah DBS" has further expanded DBS Indonesia customer franchise.

With over 1,300 dedicated and experienced staff and a network spanning across four major islands in Indonesia, DBS Indonesia is also actively involved with local communities through its cultivation of young talent to become managers across its businesses. DBS Indonesia also organizes voluntary charitable programs to help less fortunate children in Indonesia.

Throughout its existence in Indonesia, DBS Indonesia has won a number of awards. DBS Indonesia recognized as "*Best Wealth Manager in Indonesia*" by The Asset and "*Best Foreign Exchange Bank in Indonesia*" by Global Finance, DBS Indonesia is also a recipient of Bisnis Indonesia's "*Banking Efficiency Award*" two years in a row (2012 to 2013).

Sejarah

Milestone

Tahun Berdiri (Akhir tahun 1980-2000)

Founding years (Late 1980s-2000)

- Mengakuisisi 85% saham Mitsubishi Bank Indonesia
- Kepemilikan menjadi 99% dan nama berubah menjadi PT Bank DBS Indonesia
- 91 pegawai
- DBS Bank acquired 85% of Mitsubishi Bank Indonesia
- Stake increased into 99% and name changed to PT Bank DBS Indonesia
- 91 employees

Melengkapi jenis pelayanan sebagai Bank umum (2000-2005)

Full-fledged commercial bank (2000-2005)

- Layanan perbankan komersil diperkuat dengan bisnis layanan perbankan konsumen, UKM, dan manajemen kas GTS (Global Transaction Services)
- Commercial banking enhanced with consumer banking business, SME business and GTS cash management

Memperluas cakupan bisnis (2008 keatas)

Further expansion (2008 onwards)

- Memasuki bisnis jasa kustodial
- Meluncurkan pembiayaan konsumen "Dana Bantuan Sahabat"
- Entered custodial services business
- Launched consumer finance "Dana Bantuan Sahabat"

Memperkuat Posisi di Pasar Indonesia (2010 to 2013)

Entrenched market position in Indonesia (2010 to 2013)

- Bank asing terkemuka di Indonesia
- Lebih dari 1,311 karyawan
- 1 Kantor pusat, 34 kantor cabang dan 4 kantor loan centers
- Institutional Banking : 2,160 nasabah
- CBG: 63,697 nasabah
- Leading foreign bank in Indonesia
- Over 1,311 employees
- 1 Head office, 34 branches and 4 loan centers
- Institutional Banking : 2,160 clients
- CBG: 63,697 clients

Tujuan Strategis

**Menjadi Bank pilihan Asia
untuk Asia yang baru**

Nilai-Nilai dasar Perusahaan Core Values

Passionate & **C**ommitted

Berjiwa wirausaha dan selalu berusaha memuaskan nasabah dengan menempatkan mereka sebagai fokus dari semua upaya kita.

Be enterprising and always delight customers by putting them at the heart of everything we do.

Value **R**elationships

Saling percaya dan memahami; menghargai kemitraan jangka panjang dan saling membantu untuk mewujudkan potensi diri.

Have mutual trust and understanding; reward and recognize long term partnerships and help each other realize full potential.

Integrity & **R**espect

Perlakukan setiap orang dengan rasa hormat dan menghargai; menyatakan yang sebenarnya, bertindak sesuai dengan apa yang dinyatakan.

Always treat each and every individual with dignity and respect; say what we mean, do what we say.

Dedicated **t**o Teamwork

Bekerja keras demi tujuan bersama; percaya bahwa setiap orang dan perbuatan baik dapat membuat perbedaan yang berarti.

Strive towards common goals; believe that everyone and every act of "kindness" will make a difference

Confidence **t**o **E**xcel

Bertanggung jawab dan berani memimpin; berjiwa wirausaha, bersemangat melakukan perubahan dan memperbaiki status quo.

Be accountable and have the courage to lead; entrepreneurial, driven to embrace change and improve the status quo.

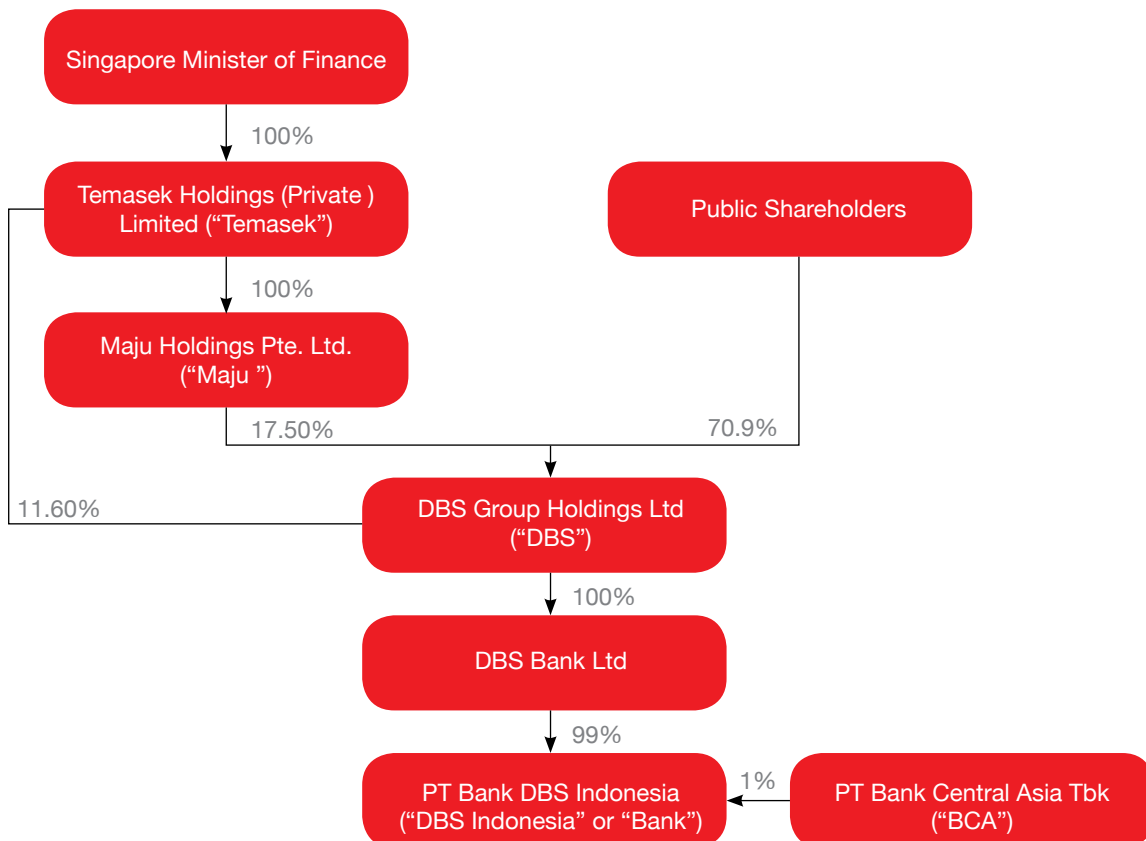
Strategic Intent

To become the Asian Bank of Choice for the new Asia

Kepemilikan Ownership

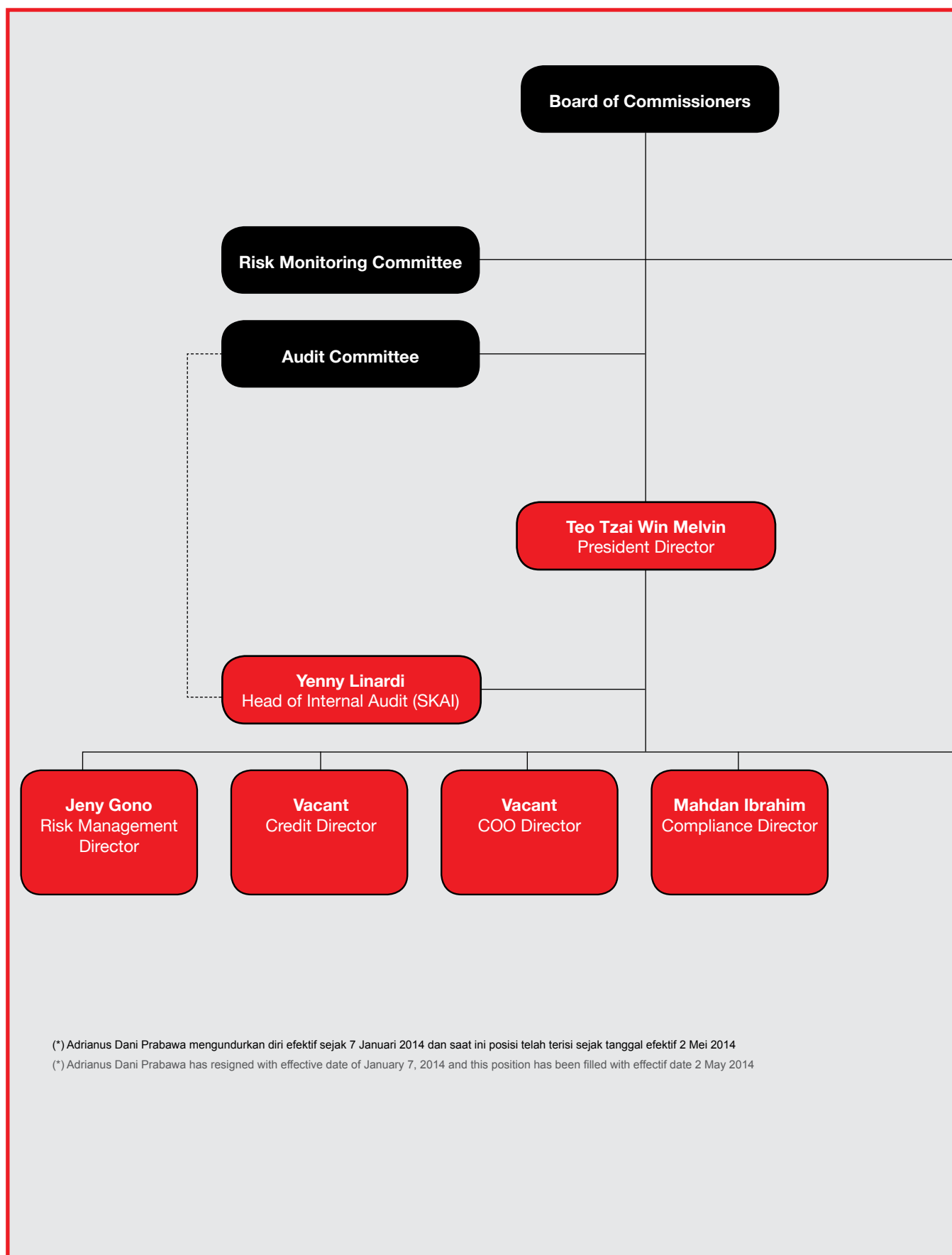
Pemegang Saham Pengendali Bank dan Pengendali terakhir sampai dengan 31 Desember 2013:

Banks' Controlling Shareholder and ultimate shareholder per 31 December 2013:



Struktur Organisasi

Organization Structure



(*) Adrianus Dani Prabawa mengundurkan diri efektif sejak 7 Januari 2014 dan saat ini posisi telah terisi sejak tanggal efektif 2 Mei 2014

(*) Adrianus Dani Prabawa has resigned with effective date of January 7, 2014 and this position has been filled with effective date 2 May 2014

**Remuneration &
Nomination Committee**

Satia Indrarini
HRD Director

**Adrianus Dani
Prabawa***
Institutional Banking
Director

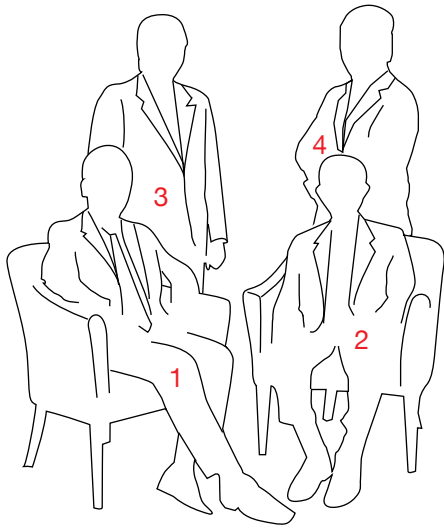
Steffano Ridwan
Consumer Banking
Director

Vacant
Treasury Director

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profile





- 1 **TAN KOK KIANG BERNARD RICHARD***
Komisaris Utama
President Commissioner
- 2 **PROF. DR. SUBROTO**
Komisaris Independen
Independent Commissioner
- 3 **SOEMADI D.M. BROTDININGRAT**
Komisaris Independen
Independent Commissioner
- 4 **LIM CHU CHONG**
Komisaris
Commissioner

Tan Kok Kiang Bernard Richard (Bernard Tan) diangkat sebagai Presiden Komisaris DBS Indonesia pada tanggal 30 Juni 2009. Sebelumnya, Bernard Tan adalah Acting Country Head untuk DBS Taiwan. Sebelum penunjukan di Taiwan, beliau adalah Managing Director in Debt Capital Market, Global Financial Markets untuk DBS Bank Ltd.

Pada awal karir sebelum bergabung dengan DBS Indonesia pada tahun 2009, Bernard Tan memiliki karir yang sukses dalam bidang militer dan pemerintahan, memegang berbagai posisi kepemimpinan, sebelum bertransisi dengan sukses ke sektor keuangan.

Bernard Tan adalah seorang warga Singapura. Beliau memenangkan dua beasiswa bergengsi dari Singapura - Beasiswa Presiden dan Beasiswa Pascasarjana Lee Kuan Yew. Ia menjalankan masa studinya di Inggris dan Amerika Serikat. Lulus dari University of Birmingham, Inggris dengan meraih peringkat terbaik (1st Class Honours) dalam bidang Ekonomi dan Ilmu Politik, dan dari Massachusetts Institute of Technology, Amerika Serikat dengan gelar Master dalam bidang Administrasi Bisnis.

Tan Kok Kiang Bernard Richard (Bernard Tan) was appointed as a Commissioner of DBS Indonesia on 30 June 2009. Formerly, Bernard Tan was the Acting Country Head of DBS Taiwan. Prior to his appointment in Taiwan, he was Managing Director in Debt Capital Market, Global Financial Market at DBS Bank Ltd.

In his earlier career prior to joining DBS Indonesia in 2009, Bernard Tan led a successful career in the military and government, holding a variety of leadership positions, before making a successful transition into the financial sector.

Bernard Tan, a Singaporean by nationality, won two of Singapore's prestigious scholarships – Presidential Scholarship and the Lee Kuan Yew Postgraduate Scholarship. He was educated both in the UK and the US. He graduated from the University of Birmingham, UK with 1st Class Honours in Economics and Political Science and from the Massachusetts Institute of Technology, USA with a Masters in Business Administration.



TAN KOK KIANG BERNARD RICHARD*
Komisaris Utama
President Commissioner

* Mengundurkan diri sebagai Presiden Komisaris efektif sejak 26 Februari 2014
Resigned as President Commissioners with effective date as of 26 February 2014



PROF. DR. SUBROTO
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Prof. Dr. Subroto bergabung dengan DBS Indonesia sejak bulan Juli 2003 sebagai Komisaris Independen. Beliau adalah Menteri Koperasi pada tahun 1973 sampai dengan tahun 1978, Menteri Pertambangan dan Energi sejak tahun 1978 sampai dengan tahun 1988 dan menjadi Sekretaris Jenderal OPEC (Oil Petroleum Exporter Countries) dari tahun 1988 hingga tahun 1994. Beliau adalah Guru Besar di Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia dan Universitas Pancasila, dan menjadi Rektor Universitas Pancasila tahun 1996 hingga 2004.

Saat ini beliau menjabat sebagai Ketua Indonesia Institute of Energy Economics (IIE), Ketua Masyarakat Pertambangan dan Energi Bimasena, dan juga Ketua Yayasan Bina Anak Indonesia. Beliau sangat memperhatikan pendidikan anak-anak dan bersama Yayasan Bina Anak Indonesia beliau mengelola sekolah untuk anak-anak desa di Lengkong Wetan, Tangerang

Prof. Dr. Subroto meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia (1952). Beliau juga meraih gelar Master of Arts dari McGill University (1956) dan gelar Doktor dalam bidang Ekonomi dari Universitas Indonesia (1958). Beliau menerima berbagai penghargaan dan tanda jasa di antaranya Das Grosse Verdienstkreuz Mit Stern Und Schulterband dari Presiden Jerman terdahulu, Karl Carstens, Satyalencana Penegak, Gelar Kehormatan Veteran Pejuang Kemerdekaan Republik Indonesia, dan Bintang Mahaputra Adiprana (II) dari pemerintah Republik Indonesia.

Prof. Dr. Subroto joined DBS Indonesia in June 2003 as Independent Commissioner. He was Minister of Cooperatives from 1973 to 1978, Minister of Mines and Energy from 1978 to 1988 and became the Secretary General of OPEC (Oil Petroleum Exporter Countries) from 1988 to 1994. He is Professor of Economics Faculty, University of Indonesia and Pancasila University, and was Rector of Pancasila University from 1996 to 2004.

Currently, he is Chairman of the Indonesia Institute of Energy Economics (IIE), Chairman of Bimasena Mines and Energy society, and also Chairman of Yayasan Bina Anak Indonesia. He is concerned with education for children and together with Yayasan Bina Anak Indonesia he manages a school for village children in Lengkong Wetan, Tangerang

Prof. Dr. Subroto graduated with a Bachelor Degree in Economics from University of Indonesia (1952). He also holds a Master of Arts degree from McGill University, (1956) and a Doctorate in Economics from University of Indonesia (1958). He received Das Grosse Verdienstkreuz Mit Stern Und Schulterband honour from former President of Germany, Karl Carstens. He also received honors from the Republic of Indonesia which include Satyalencana Penegak, Gelar Kehormatan Veteran Pejuang Kemerdekaan RI, and Bintang Mahaputra Adiprana (II).



LIM CHU CHONG
Komisaris
Commissioner

Lim Chu Chong bergabung dengan DBS Bank Ltd pada 1993 yang kemudian ditunjuk sebagai salah satu Komisaris PT Bank DBS Indonesia pada Maret 2011. Beliau adalah bankir yang berpengalaman hampir 20 tahun menangani kantor cabang perbankan, perbankan korporasi dan UKM. Beliau saat ini juga menjabat sebagai Managing Director untuk bisnis UKM yang merupakan bagian dari Institutional Banking di pasar DBS di Singapura, Hong Kong, Taiwan, India dan Indonesia. Beliau menamatkan pendidikannya dari National University of Singapore dengan gelar Second Class Upper Honours in Economics pada 1991. Sebelum bergabung dengan DBS Bank Ltd, beliau bekerja sebagai pegawai Kredit dan Pemasaran di Overseas Union Bank Ltd.

Lim Chu Chong joined DBS Bank Ltd in 1993 and was appointed as a Commissioner of PT Bank DBS Indonesia on March 2011. He is a seasoned banker with almost 20 years of experience in branch banking, corporate banking and SME banking. Currently, he is also the Managing Director for the SME business which is part of Institutional Banking for Singapore, Hong Kong, Taiwan, India and Indonesia. He graduated from National University of Singapore with the Second Class Upper title in Economics in 1991. Prior to joining DBS Bank Ltd, he was a Credit & Marketing Officer in Overseas Union Bank Ltd.

Soemadi bergabung dengan DBS Indonesia pada bulan Februari 2006. Beliau memiliki karir yang panjang dan cemerlang di Departemen Luar Negeri Republik Indonesia. Beliau mulai mengabdikan sejak tahun 1965. Beliau pernah menjabat sebagai Duta Besar untuk Jepang dan Mikronesia tahun 1998-2002 dan Duta Besar untuk Amerika Serikat tahun 2002-2005.

Beliau menjabat sebagai Direktur Jenderal Hubungan Ekonomi Luar Negeri, Departemen Luar Negeri (Deplu) dari tahun 1995 hingga 1998. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Duta Besar Luar Biasa dan Utusan Tetap Republik Indonesia untuk Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan organisasi internasional lainnya di Jenewa, Swiss, sekaligus Direktur Kerjasama Ekonomi Multilateral Deplu dari tahun 1988 hingga 1991. Sebelumnya, pada tahun 1982 hingga 1984 beliau menjabat sebagai Deputy Direktur Kerjasama Ekonomi Multilateral Deplu sebelum kemudian menjabat sebagai Penasihat Menteri, Misi Tetap PBB di New York tahun 1984 hingga 1988. Beliau mengawali karirnya sebagai Kepala Seksi di Direktorat Informasi, Deplu tahun 1965 hingga 1971, dan kemudian meningkat sebagai Sekretaris Satu dan Dua di Kedutaan Besar Republik Indonesia di Brusel, Belgia yang juga mencakup Luxemburg dan Komunitas Eropa pada tahun 1971 hingga 1975. Beliau adalah diplomat pertama yang memimpin KBRI di Washington, yang merupakan salah satu kedutaan yang terpenting, selama 30 tahun.

Soemadi menamatkan pendidikan Sarjana dalam bidang Diplomasia dari Universitas Gajah Mada, Yogyakarta (1965) dan kemudian meraih diploma dalam bidang Diplomasia dari Institute Internationale d'Administration Publique, Paris (1969). Beliau mendapatkan penghargaan Officer de l'Order de Leopold dari Belgia, Groot Officer in de Orde van Oranje-Nassau dari Belanda. Beliau juga menerima Satya Lencana Karya Satya 20 Tahun, Satya Lencana Karya Satya 30 Tahun, dan Bintang Jasa Utama dari pemerintah Republik Indonesia.

Soemadi joined DBS Indonesia in February 2006. He has had a very long and distinguished career in Indonesia's Foreign Services. He has been with the Foreign Affairs Department of the Republic of Indonesia since 1965. He was Ambassador to Japan and Federated States of Micronesia from 1998 to 2002 and Ambassador to the United States from 2002 to 2005.

He was the Director General of Foreign Economic Relations in Ministry of Foreign Affairs in 1995 to 1998. Previously he was the Ambassador Extraordinary and Plenipotentiary Permanent Representative of the Republic of Indonesia to the United Nations and other international organizations in Geneva, Switzerland, as well as Director for Multilateral Economic Cooperation of the Ministry of Foreign Affairs from 1988 to 1991. Prior to that, in 1982 to 1984 he was the Deputy Director of Directorate of Multilateral Economic Cooperation of the Foreign Affairs Department, then he was the Minister Counselor of Indonesian Permanent Mission to the United Nations in New York from 1984 until 1988. He started his career as Head of Section of Directorate of Information in Ministry of Foreign Affairs from 1965 to 1971, and moved up in 1971 to 1975 as the First/Second Secretary of Indonesian Embassy in Brussels, Belgium which also accredited to Luxemburg and to the European Community. He was the first diplomat to lead the Indonesian embassy in Washington over 30 years, regarded as one of the most important of all ambassadors.

Soemadi graduated with Bachelor Degree in Diplomacy from Gajah Mada University, Yogyakarta (1965) and a Diploma in Diplomacy from the Institute Internationale d'Administration Publique, Paris (1969). He was awarded Officer de l'Order de Leopold from Belgium, Groot Officer in de Orde van Oranje-Nassau from Netherlands He also awarded with Satya Lencana Karya Satya 20 Tahun, Satya Lencana Karya Satya 30 Tahun and Bintang Jasa Utama from Indonesian government.

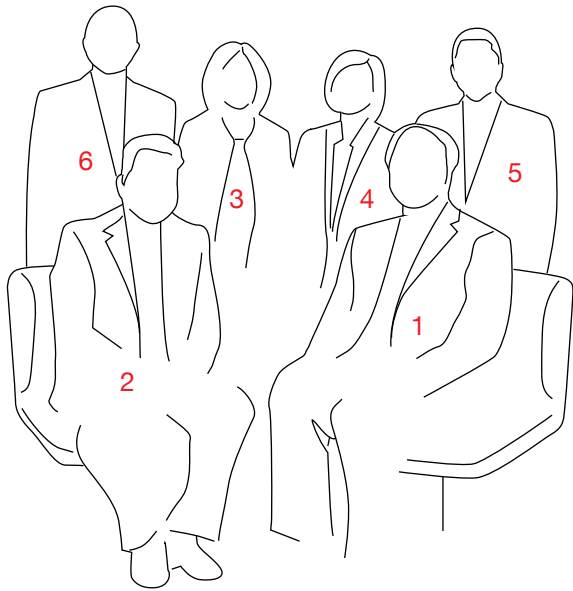


SOEMADI D.M. BROTODININGRAT
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Profil Direksi

Board of Directors Profile





TEO TZAI WIN MELVIN

1
Direktur Utama
President Director

ADRIANUS DANI PRABAWA*

2
Direktur Perbankan Korporasi
Director of Institutional Banking

JENY GONO

3
Direktur Manajemen Risiko
Director of Risk Management

SATIA INDRARINI

4
Direktur Pengembangan SDM
Director of Human Resources and Development

MAHDAN IBRAHIM

5
Direktur Kepatuhan
Compliance Director

STEFFANO RIDWAN

6
Direktur Perbankan Konsumer
Director of Consumer Banking

Teo Tzai Win Melvin bergabung dengan DBS Indonesia pada bulan Oktober 2012 dan beliau bertanggung jawab untuk memimpin perusahaan dan menggerakkan pertumbuhan bisnis. Sebelumnya, beliau adalah Direktur Eksekutif dan Chief Executive Officer DBS Bank (China) Limited. Selama tiga tahun kepemimpinannya sebagai CEO DBS Cina, beliau berhasil mengembangkan dan memperkuat bisnis di China dengan cepat. Sebelumnya, beliau adalah Head of Private Equity DBS yang bertanggung jawab atas bisnis Private Equity untuk keseluruhan grup. Dalam kepemimpinannya, private equity, mezzanine finance dan bisnis fund investment membuahkan hasil yang sangat baik.

Beliau bergabung dengan DBS Bank pada bulan Juli 2005 dan telah berkecimpung dalam beberapa inisiatif kunci Bank termasuk pengembangan anak perusahaan di bidang Keuangan Syariah, the Islamic Bank of Asia.

Beliau mempunyai pengalaman sangat luas di industri perbankan dan keuangan. Sebelum bergabung dengan DBS Bank, beliau telah menjabat sejumlah posisi senior di Standard Chartered Bank di Singapura, Hongkong dan London, termasuk juga posisi senior di Bank of America. Beliau sangat berpengalaman di Institutional Banking, Corporate Finance, Private Equity, Kredit, Manajemen Risiko, Keuangan dan Operasional di regional Asia Pasifik.

Beliau adalah warga negara Singapura dan menamatkan pendidikan Sarjana dengan meraih peringkat terbaik (First Class Honors) dari Nanyang Technological University di bidang Bisnis (Banking).

Teo Tzai Win Melvin joined DBS Indonesia in October 2012 and he is responsible for leading the team and driving business growth. Prior to that, he was the Executive Director & Chief Executive Officer of DBS Bank (China) Limited. During his three year stint as China CEO, he successfully grew and strengthened the China franchise rapidly. Prior to this, he was the Head of Private Equity for DBS Bank with overall responsibility for the Group's private equity business. Under his leadership, the private equity, mezzanine finance and fund investment businesses have delivered strong returns.

He joined DBS Bank in July 2005 and has been involved in several key initiatives undertaken by the Bank, including the establishment of its Islamic finance subsidiary, the Islamic Bank of Asia.

He has extensive experience in the banking and financial industry. Prior to joining DBS Bank, he held a number of senior positions at Standard Chartered Bank in Singapore, Hong Kong and London as well as at Bank of America. He is highly experienced in institutional banking, corporate finance, private equity, credit, risk, finance and operations across the Asia Pacific region.

A Singaporean and graduated from the Nanyang Technological University with a Bachelor Degree (First Class Honors) in Business (Banking).



TEO TZAI WIN MELVIN
Presiden Direktur
President Director



ADRIANUS DANI PRABAWA*
Direktur Perbankan Korporasi
Director of Institutional Banking

Adrianus Dani Prabawa bergabung di DBS Indonesia tahun 2003 sebagai Pejabat Eksekutif setelah 7 tahun di ING Bank. Beliau menjadi Direktur Perbankan Korporasi bulan Januari 2006. Beliau memulai karir perbankannya di Bank Dagang Nasional Indonesia (BDNI) tahun 1990, dan kemudian di Standard Chartered Bank. Beliau lulus dari University of New England dalam bidang Keuangan dan Administrasi tahun 1989.

Adrianus Dani Prabawa joined DBS Indonesia in 2003 as Executive Officer after 7 years of service at ING Bank. He was promoted as Director of Corporate Banking in January 2006. He started his banking career at Bank Dagang Nasional Indonesia (BDNI) in 1990, and subsequently moved on to Standard Chartered Bank. He graduated from University of New England majoring in Finance and Administration in 1989.



JENY GONO
Direktur Manajemen Risiko
Director of Risk Management

Jeny Gono bergabung dengan DBS Indonesia sebagai Kepala Keuangan & Pajak pada Juli 2005. Beliau kemudian menjadi Kepala Departemen Manajemen Risiko terhitung sejak Januari 2008. Beliau memulai karir perbankannya tahun 1996 di Bank Bira sebagai Kepala Audit Internal selama 2 tahun. Setelah itu, beliau membangun karir 5 tahun di Bank Standard Chartered dan posisi terakhirnya adalah Pejabat Sementara CFO. Beliau diangkat sebagai Direktur Manajemen Risiko pada 17 Februari 2010. Beliau lulus dari Universitas Trisakti tahun 1991 dengan jurusan Akuntansi.

Jeny Gono joined DBS Indonesia as Head of Finance and Tax in July 2005. She has taken up Head of Risk Management role effective January 2008. She started her banking career in 1996 at Bank Bira as Head of Internal Audit for 2 years and 5 years in Standard Chartered Bank with latest position as Acting CFO. She was promoted as Director of Risk Management on 17 February 2010. She graduated from Trisakti University in 1991 majoring in Accounting.



SATIA INDRARINI
Direktur Pengembangan SDM
Director of Human Resources and
Development

Satia Indrarini mulai bergabung di DBS Indonesia sebagai Pejabat Eksekutif Pengembangan Sumber Daya Manusia pada bulan Januari 2005. Satia diangkat menjadi Direktur Pengembangan Sumber Daya Manusia di DBS Indonesia pada bulan Februari 2006. Beliau adalah lulusan Universitas Trisakti dalam bidang Hukum Perdata tahun 1986 dan bekerja selama 14 tahun di JP Morgan sebelum bergabung dengan DBS Indonesia.

Satia Indrarini joined DBS Indonesia in January 2005 as Executive Officer of Human Resources Development. She was appointed as Director of Human Resources and Development in February 2006. She graduated from Trisakti University majoring in Civil Law in 1986, and served for 14 years at JP Morgan prior to joining DBS Indonesia.

* Mengundurkan diri sebagai Direktur efektif sejak 7 Januari 2014
Resigned as Director with effective date as of 7 January 2014

Mahdan Ibrahim bergabung dengan DBS Indonesia pada bulan Januari 2010 dan pada tanggal 27 Mei di tahun yang sama, ditunjuk menjadi Direktur Kepatuhan. Beliau bergabung dengan DBS Indonesia setelah 21 tahun bekerja dalam berbagai sektor perbankan di Citibank, HSBC, dan Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ Ltd dengan posisi terakhir sebagai Direktur Kepatuhan. Beliau lulus dari Universitas Indonesia pada tahun 1987, jurusan Akuntansi, dan meraih gelar Magister Akuntansi dari Universitas Indonesia pada bulan Juni 2010. Di samping kesibukannya sebagai Direktur Kepatuhan, beliau juga menjadi dosen di jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Mahdan Ibrahim joined DBS Indonesia in January 2010 and on 27 May in the same year, was appointed to Compliance Director. He joined DBS Indonesia after 21 years of service in various banking sectors at Citibank, HSBC, and Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ Ltd with his latest position as Director of Compliance. He graduated from University of Indonesia in 1987, majoring in Accounting, and he earned his Master's degree also in Accounting from University of Indonesia in June 2010. He serves as a lecturer for accounting department in University of Indonesia.



MAHDAN IBRAHIM
Direktur Kepatuhan
Compliance Director

Steffano Ridwan bergabung dengan DBS Indonesia pada bulan Maret 2008 sebagai Kepala Departemen Pinjaman Konsumer. Beliau kemudian menjadi Kepala Divisi Perbankan Konsumer pada Agustus 2010, dan kemudian diangkat menjadi Direktur Divisi Konsumer pada tahun 2013. Beliau memulai karir perbankannya tahun 1996 di Citibank dengan bermacam posisi di servis, proyek, dan bagian penjualan. 7 tahun kemudian beliau bergabung dengan Bank Standard Chartered dengan posisi terakhir sebagai Manajer Umum untuk Jaringan dan Distribusi Perbankan Konsumer. Sebelum bergabung dengan Bank DBS Indonesia, beliau merupakan Kepala Departemen Pinjaman Ritel di Bank Danamon. Selama karirnya, beliau berhasil memperoleh berbagai penghargaan, diantaranya adalah Winner of The Promising Young Banker Award - The Asian Banker Leadership Achievement Awards 2011. Beliau lulus dari Oklahoma State of University dalam bidang Finance tahun 1996.

Steffano Ridwan joined DBS Indonesia in March 2008 as the Head of Consumer Finance Business. He was appointed as Head of Consumer Banking in August 2010, and then promoted as Director of Consumer Banking in 2013. He started his career in 1996 in Citibank with various roles in service, project and sales department. 7 years later, he joined Standard Chartered Bank with latest position of General Manager Shared Distribution, Consumer Banking. Prior joining DBS Indonesia, Steffano was the Head of Retail Lending for Bank Danamon. Through his career, he has received numbers of prestigious awards and amongst is Winner of The Promising Young Banker Award - The Asian Banker Leadership Achievement Awards 2011. He graduated from Oklahoma State of University majoring in Finance 1996.



STEFFANO RIDWAN
Direktur Perbankan Konsumer
Director of Consumer Banking

Profil Kepala Audit Intern

Head of Internal Audit Profile



YENNY LINARDI
Kepala Audit Internal
Head of Internal Audit

Yenny Linardi bergabung dengan DBS Indonesia bulan September 2008 sebagai Kepala Satuan Kerja Audit Internal. Sebelum bergabung dengan DBS Indonesia beliau adalah Kepala Audit Cabang di PT Bank Danamon Indonesia, Tbk selama 4 tahun. Dan diawal karirnya, beliau bekerja di Bank Central Asia selama 15 tahun dan memegang posisi kunci di divisi Audit yang berada di kantor pusat. Beliau lulus dari Universitas Trisakti bidang Manajemen.

Yenny Linardi joined DBS Indonesia in September 2008 as Head of Internal Audit. Prior to joining DBS Indonesia she was the Head of Branches Audit at PT Bank Danamon Indonesia, Tbk for 4 years. And in her early career, she was with Bank Central Asia for 15 years and held key positions in the Audit Division at their Head Office. She graduated from Trisakti University majoring in Management



Tinjauan Bisnis

Business Review

Perbankan Korporasi

Institutional Banking



Pada tahun 2013, Perbankan Korporasi mencatat pertumbuhan pendapatan dan semakin memperkuat posisinya sebagai mitra bisnis terpercaya bagi nasabah Korporasi dan UKM.

In 2013, Institutional Banking recorded growth in revenue and strengthen its position as a trusted business partner for both Corporate and SME customers.

Keandalan produk dan layanan PT Bank DBS Indonesia (“DBS Indonesia” atau “Bank”) Perbankan Korporasi menghasilkan pertumbuhan berarti terhadap kinerja finansial selama tahun 2013, yang dibuktikan dengan meningkatnya pendapatan dan laba bersih, serta pencapaian memuaskan lainnya. Pada tahun 2013, Perbankan Korporasi mencatat pertumbuhan pendapatan sebesar 21%. Dengan angka pertumbuhan ini, Perbankan Korporasi semakin memperkuat posisinya sebagai mitra bisnis terpercaya bagi nasabah Korporasi dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM).

PT Bank DBS Indonesia (“DBS Indonesia” or “Bank”) Institutional Banking delivered significant financial growth during 2013 through its excellent products and services, as reflected in its improved operating revenues and net profit, as well as other satisfactory performance. In 2013, Institutional Banking recorded 21% growth in revenue. With this growth, Institutional Banking continues to strengthen its position as a trusted business partner for both Corporate and Small Medium Enterprise (SME) customers.

Untuk tahun 2014 dan di masa yang akan datang, bisnis Perbankan Korporasi akan terus mendukung visi kami untuk menjadi Bank yang terdepan, dengan penekanan pada layanan UKM sekaligus memperkuat *cross-sell* di seluruh bagian bisnis. Untuk mencapai visi tersebut, Perbankan Korporasi mempunyai target pengembangan di beberapa sektor industri seperti otomotif, perkebunan, pertambangan, makanan dan minuman, properti, minyak dan gas bumi, serta menjaga fokus layanan untuk para nasabah korporasi besar dan perusahaan multinasional terpilih. Hubungan yang kuat dengan nasabah ditandai dengan meningkatnya *value-added solutions* dan *cross-selling*.

Strategi

Dalam menyediakan solusi terbaik kepada nasabah, Perbankan Korporasi akan berfokus kepada lima segmen bisnis:

1. Korporasi
Segmen korporasi melayani nasabah dengan penjualan per tahun sebesar diatas Rp1.8 triliun atau lebih. Segmen korporasi mempunyai fokus pada pelayanan dan produk perbankan yang dirancang sesuai kebutuhan seperti *syndicated finance*, pendanaan, *cash management*, *cross-border trade finance* dan produk-produk treasuri.
2. UKM
Segmen UKM melayani nasabah dengan penjualan per tahun sampai dengan Rp1.8 triliun. Segmen UKM mempunyai fokus untuk menjadi bank pilihan pertama bagi nasabah UKM melalui pelayanan yang handal dan produk-produk yang kompetitif.
3. Financial Institution Group
Segmen *Financial Institution Group* melayani nasabah-nasabah yang merupakan institusi keuangan seperti bank, perusahaan

For 2014 onwards, Institutional Banking business will continue to support our vision to be a leading Bank, with emphasis on SME as well as strengthening cross-sell across all businesses. To achieve this vision, Institutional Banking has target growth in several industrial sectors including automotive, plantation, mining, food and beverages, property and oil & gas. It will also sustain its focus on selected large corporate and multinational companies. Solid relationships with customers are well represented in the increasing value-added solutions and cross-selling.

Strategies

In delivering the best solution for its customers, Institutional Banking focuses on five business segments:

1. Corporate banking
Corporate banking segment serves customers with annual sales turnover above than Rp1.8 trillion. Corporate banking segment focuses on providing customized banking services and products, such as syndicated finance, term loans, cash management, cross-border trade finance and treasury products.
2. SME
SME segment serves customers with annual sales turnover up to Rp1.8 trillion. SME segment focuses on being the main bank for customers by providing both exceptional banking services and competitive products.
3. Financial Institution Group
Financial Institution Group segment serves financial institution customers such as banks, insurance companies, securities companies,

asuransi, perusahaan sekuritas, perusahaan *multifinance*, manajemen investasi dan pengelola dana pensiun. *Financial Institution Group* mempunyai fokus dalam meningkatkan hubungan dengan nasabah-nasabah yang ada sekaligus membangun hubungan dengan calon nasabah baru.

4. *Global Transactional Services* (GTS)

GTS menawarkan solusi terbaik dalam *trade finance* dan *cash management* untuk nasabah-nasabah Korporasi dan UMKM. GTS senantiasa mengembangkan solusi yang inovatif untuk menjawab kebutuhan-kebutuhan spesifik nasabah.

5. Kustodian

Kustodian adalah mitra bisnis dari insituti-institusi keuangan dalam mengelola aset. Kustodian kami menawarkan proses bisnis yang terkini dengan teknologi terbaik.

Bank percaya bahwa Perbankan Korporasi akan terus melanjutkan keberhasilan tahun-tahun sebelumnya untuk memperkuat posisi Bank di tahun 2014 dan menciptakan kondisi bisnis yang baik untuk Bank.

Di tahun 2014, Perbankan korporasi akan terus memegang peranan penting dalam mendukung pertumbuhan aset Bank, dengan fokus utama yaitu:

1. Secara selektif mengembangkan aset pada industri di Indonesia yang memiliki keunggulan kompetitif dan relatif tidak rentan terhadap dampak melambatnya ekonomi global. Sektor yang dimaksud adalah agribisnis, energi, pertambangan, transportasi, infrastruktur, serta barang-barang konsumsi.
2. Mengembangkan usaha Perbankan korporasi 3&4 (UKM) ke seluruh Indonesia dengan memanfaatkan hubungan bisnis yang sudah dijalin dengan nasabah-nasabah Perbankan korporasi 1&2 (Korporasi) dan menyediakan solusi perbankan yang menyeluruh melalui jaringan-jaringan yang tersedia.

multifinance companies, fund managers and pension fund managers. Financial Institution Group focuses on ways to intensify relationships with existing customers, while at the same time developing new relationships.

4. *Global Transactional Services* (GTS)

GTS offers the best solution for trade finance and cash management for Corporate and SME customers. GTS continuously develops innovative solutions to address specific needs of customers.

5. Custodian

Custodian is the business partner of financial institutions in managing their assets. Our custodian offers the latest business processes with the best technology.

The Bank believes that Institutional Banking will continue its success over recent years to strengthen the Bank's position in 2014 and to provide a favorable business environment for the Bank.

In 2014, Institutional Banking will maintain its important role in supporting the Bank asset growth with key focuses:

1. Expanding its asset base in industries in which Indonesia has a natural competitive advantage and is relatively insulated from the Global economic slowdown. The respective sectors include agribusiness, energy, mining, transportation, infrastructure and consumer goods.
2. Growing Institutional Banking 3&4 (SME business) across Indonesia by leveraging on existing Institutional Banking 1&2 (Corporate) relationships and providing solutions across the entire value chain.

- | | |
|---|---|
| <p>3. Mengembangkan komposisi variasi produk dan meningkatkan pendapatan non-bunga melalui produk-produk <i>Cash Management</i>, <i>Trade</i> dan <i>Treasuri</i>. Melakukan penetrasi terhadap <i>client base</i> yang telah ada dengan kemampuan <i>Cash Management</i> untuk meningkatkan CASA dan komisi.</p> | <p>3. Continuously diversifying product composition and increasing fee-based income from Cash Management, Trade and Treasury products. Penetrating the client base, using the Bank's strength in Cash Management to increase CASA and fee income.</p> |
| <p>4. Membantu nasabah korporasi untuk melakukan lindung nilai terhadap risiko atas gejala pasar yang tidak menentu melalui produk <i>Treasuri</i> seperti <i>Interest Rate Swaps</i>, <i>Cross Currency Swaps</i>, <i>Forward</i> dan <i>Options</i>.</p> | <p>4. Assisting our clients in hedging their risks in anticipation for the possibility of volatile market environments, through the use of treasury products, such as Interest Rate Swaps, Cross Currency Swaps, Forward dan Options.</p> |
| <p>5. Memanfaatkan jaringan cabang untuk meningkatkan layanan dan kesetiaan nasabah.</p> | <p>5. Leveraging on our branch network to improve service and client loyalty.</p> |
| <p>6. Memberikan pelayanan perbankan dan keuangan berskala regional dengan memanfaatkan jaringan regional DBS grup secara sinergis.</p> | <p>6. Providing comprehensive regional banking experience and financial services by leveraging on DBS Group Regional Networks.</p> |
| <p>7. Terus memperkenalkan layanan baru seperti <i>Pendanaan Proyek</i>, melanjutkan <i>Pendanaan</i> untuk <i>Pembeli</i> dan <i>Pemasok</i> serta kredit untuk mesin dan peralatan pabrik lainnya untuk nasabah <i>UMKM</i>.</p> | <p>7. Continuously introducing new initiatives such as Project Financing, Supply Chain Financing, as well as Machinery and Equipment financing towards SME's customers.</p> |
| <p>8. Mengimplementasikan sistem baru terkait dengan proses pembukaan rekening nasabah dan persetujuan fasilitas kredit. Di samping itu Bank akan menerapkan sistem <i>Customer Feedback Management</i> untuk mengelola masukan, saran dan keluhan nasabah, demi peningkatan layanan</p> | <p>8. Implementing new system, in accordance with new account opening and credit approval process. The Bank will also implement a Customer Feedback Management system to improve customer service experience.</p> |
| <p>9. Meningkatkan layanan "<i>Japanese Desk</i>", untuk pengembangan bisnis yang bekerjasama dengan perusahaan Jepang yang ada di Indonesia, untuk membangun hubungan lebih lanjut dan menjajaki kesempatan kerjasama pendanaan pihak ketiga.</p> | <p>9. Enhance the "Japanese Desk" service for business improvement by cooperating with Japanese companies in Indonesia to further develop relationships and explore the possibility of third-party funding.</p> |

Perbankan Konsumer

Consumer Banking



Strategi Perbankan Konsumer masih difokuskan pada *Treasures Business* sebagai pilar utamanya dan lini aset terpilih seperti kredit tanpa agunan sebagai pilar pendukung.

Consumer Banking strategy remains focus on Treasures business as its main pillar, and selected unsecured loans as a supporting pillar.

Tahun 2013 adalah tahun yang luar biasa untuk Perbankan Konsumer. Terlepas dari kondisi perekonomian yang sangat menantang dengan pelemahan IHSG, kenaikan inflasi, kenaikan suku bunga, pelemahan nilai tukar Rupiah, dan pelemahan ekonomi global, Perbankan Konsumer DBS Indonesia mampu kembali memecahkan rekor, meraih 16% pendapatan lebih tinggi dari rekor sebelumnya yang dicatat di tahun 2012.

Strategi Perbankan Konsumer masih difokuskan pada *Treasures Business* sebagai pilar utamanya dan lini aset terpilih seperti kredit tanpa agunan sebagai pilar pendukung. Oleh Bank strategi

Consumer Banking experienced an exceptional year in 2013. This business unit was able to break another record, reaching a highest-ever 16% income, above the previous record set in 2012. This was achieved in the face of challenging economic conditions posed by the weakening of the Jakarta Composite Index, rising inflation, rising interest rates, a devalued Rupiah, and the general condition of the global economy.

Confident with its prudent approach, Consumer Banking strategy remains focus on Treasures business as its main pillar, and selected unsecured loans as a supporting pillar. In addition to the high

ini diyakini sebagai pilihan yang tepat. Selain rekor pendapatan tertinggi, laba operasional bisnis Perbankan Konsumer pun mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan, yakni sebesar 44% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.

Hasil yang membanggakan tersebut dibuktikan dengan pertumbuhan pendapatan yang dihasilkan oleh seluruh pilar Perbankan Konsumer.

Disisi pelayanan, dapat dipastikan bahwa Perbankan Konsumer terus berupaya menghadirkan yang terbaik. Pada tahun 2013, ada dua proyek besar yang diluncurkan oleh Perbankan Konsumer yakni *Customer Relationship Management* dan *E-wealth*.

Customer Relationship Management adalah sebuah sistem internal Perbankan Konsumer yang digunakan untuk mencatat semua aktivitas terkait dengan nasabah, informasi Perbankan nasabah, termasuk preferensi dan permintaan pelayanan nasabah. Sistem tersebut telah berhasil diimplementasikan di seluruh jaringan kantor secara bertahap, dimulai di triwulan kedua dan selesai di triwulan ketiga.

Sementara itu, penyempurnaan situs DBS Indonesia telah dimulai pada akhir tahun 2012 dan terus dikerjakan sepanjang tahun 2013. Proyek bertajuk *E-wealth* diluncurkan pada bulan Juni 2013 dengan tujuan untuk mempermudah masyarakat dalam memperoleh informasi mengenai produk dan layanan Perbankan Konsumer melalui tampilan yang lebih dinamis.

Strategi bisnis Perbankan konsumer yang jelas serta komitmen Bank untuk memberikan pelayanan terbaik, telah menempatkan DBS Indonesia sebagai “Pengelola Kekayaan Terbaik di Indonesia tahun 2013”. Pencapaian ini juga didukung oleh optimalisasi seluruh jaringan dan infrastruktur DBS Indonesia, disertai dengan manajemen risiko yang kuat, kepatuhan yang sehat dan tata kelola yang baik. Kesemuanya itu Penghargaan tersebut didedikasikan untuk seluruh nasabah Perbankan konsumer dan tentunya memacu Bank untuk terus menjadi yang terbaik.

level of revenue recorded, the Consumer Banking operating income also exhibited significant growth reaching 44% over the same period of previous year.

This remarkable result is confirmed by the income growth generated by all pillars of the Consumer Banking .

From the aspect of service, it is assured that Consumer Banking continues to strive to deliver the best. In 2013, Consumer Banking launched two major projects, namely, Customer Relationship Management and E-wealth.

Customer Relationship Management is an internal system of Consumer Banking, which is used to record all activities associated with the customer, customer banking information and customer service demand. This system has been successfully implemented across all Bank offices in phases, starting in the second quarter and completed in the third quarter.

The Bank continues upgrading its website, which began in late 2012, continued through the year. The E-wealth project was launched in June 2013 in order to facilitate public access to Consumer Banking products and services information through a more dynamic interface.

Through well-defined business strategy and commitment in providing best services, Consumer Banking received the “Best Wealth Manager in Indonesia for year 2013”* award. This achievement is also driven by optimization of the entire Consumer Banking network and infrastructure; strengthened by good risk management, sound compliance and strong governance. This award is dedicated to all customers and will confidently encourage Consumer Banking to strive to be its best.

*2013 Best Wealth Manager in Indonesia by Triple A Association.

Simpanan Nasabah

Ditengah persaingan yang ketat, khususnya setelah Bank Indonesia menaikkan suku bunga secara bertahap menjadi 7.5% pada akhir semester pertama 2013, dana pihak ketiga untuk nasabah perorangan berhasil terus bertumbuh. Strategi yang dilakukan Perbankan Konsumer untuk menghadapi kondisi tersebut adalah dengan memfokuskan kepada kualitas dan pelayanan.

Terlepas dari ketatnya persaingan tersebut, selama tahun 2013 DBS Indonesia berhasil membukukan lebih dari 4000 nasabah perseorangan baru untuk produk tabungan, giro ataupun deposito.

Komposisi antara rupiah dan mata uang asing pun dijaga kestabilannya, sehingga pada akhir Desember 2013, Dana Pihak Ketiga dalam bentuk mata uang rupiah komposisinya menjadi 61%.

Tingkat kualitas portofolio deposito dengan tenor 6 bulan keatas, berhasil dipertahankan di atas 50% terhadap seluruh deposito, yang merupakan komposisi yang cukup sehat untuk pertumbuhan deposito segmen nasabah individu.

Pengelola Kekayaan

Tahun 2013 merupakan tahun yang penuh gejolak bagi pasar modal Indonesia. Pada paruh pertama tahun 2013, Indeks Harga Saham Gabungan sempat bergerak menguat diatas level 5,000 dengan level tertinggi sebesar 5,214. Pada paruh tahun kedua 2013, Indeks Harga Saham Gabungan mengalami koreksi yang tajam seiring dengan timbulnya ketidakpastian dalam perbaikan ekonomi dunia dan timbulnya kekhawatiran terhadap langkah yang diambil oleh *The Federal Reserve* sehubungan dengan rencana pengurangan *Quantitative Easing* (QE).

Sementara untuk kondisi internal Indonesia, dengan semakin besarnya defisit neraca perdagangan kita, membawa dampak negatif kepada kondisi

*2013 Best Wealth Manager in Indonesia by Triple A Association.

Customer Deposits

Amid stiff competition, particularly after Bank of Indonesia gradually raised interest rates to 7.5% at the end of the first half of 2013, third-party funds from individual customers continue to grow. Consumer Banking strategy to deal with this condition is by focusing on quality and service.

Regardless of the intense competition, during 2013 DBS Indonesia recorded more than 4000 new individual customers with savings accounts, current accounts as well as deposit products.

The balance between Rupiah and foreign currency was also maintained at a stable level, as a result Rupiah Third Party Fund composition gradually shifted to 61% by the end of December 2013.

A quality level for deposit portfolios with tenor of 6 months and over was successfully maintained above 50% towards full deposits, a considerable sound composition for deposit growth of individual customer segments.

Wealth Management

2013 turned out to be a turbulent year for Indonesian capital markets. By the first half of 2013, the Jakarta Composite Index grew above 5.000 levels, at a high of 5.214. During the second half of the year, the Jakarta Composite Index experienced a deep correction, responding to the uncertainty of world economic recovery, exacerbated by concern on actions being taken by the Federal Reserve to taper off on its *Quantitative Easing* (QE).

As for the internal condition of Indonesia, a deepening trade deficit had a negative impact on capital markets, while also significantly weakening

pasar modal sekaligus menyebabkan pelemahan nilai tukar rupiah yang cukup signifikan. Kondisi ini diperburuk dengan meningkatnya tekanan inflasi sebagai akibat dari kenaikan tarif dasar listrik dan Bahan Bakar Minyak. Indeks Harga Saham Gabungan ditutup melemah 0.98% dibandingkan penutupan tahun sebelumnya.

Ketidakpastian kondisi pasar membuat nasabah untuk melakukan “*wait and see*”. Pilihan produk terbaik yang dapat dipilih oleh nasabah adalah produk reksadana dan transaksi valuta asing.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan nasabah tersebut, sepanjang tahun ini Perbankan Konsumer telah meluncurkan 4 varian reksadana baru: RHB OSK19; Reksadana Danareksa Mawar Konsumer 10; RHB OSK 20 dan BNP Paribas Dollar Plus. Di sisi lain, sebagai komitmen bahwa DBS Indonesia juga mendukung perekonomian negara, DBS Indonesia kemudian ditunjuk menjadi sub agen dari penjualan pasar perdana Sukuk Negara Retail (SR005) dan juga Obligasi Retail Indonesia (ORI010).

Dengan demikian, volume *Currency Linked Investment* (CLI), penjualan reksadana, dan volume transaksi valas sepanjang tahun 2013 ini meningkat cukup signifikan, masing-masing 10%, 24% dan 53%, dibandingkan dengan tahun 2012.

DBS Indonesia juga meluncurkan 10 seri baru Obligasi Pemerintah di pasar sekunder dan posisi akhir tahun volume Obligasi (*outstanding*) meningkat sebesar 94% dibandingkan tahun 2012. Namun dengan adanya tren kenaikan suku bunga (BI Rate), harga obligasi terus mengalami tekanan sehingga penjualan Obligasi Pemerintah mengalami penurunan 24% dibandingkan tahun sebelumnya.

Di sisi *bancassurance*, meskipun dipengaruhi kondisi pasar yang berfluktuasi, Perbankan konsumer menambahkan varian terbaru dari produk *Single Premium Unit Link*, *Aviva Single Premium Unit Link* dan *Manulife Dana Ekuitas Small*

the Rupiah exchange rate. This condition was worsening by an incremental rise in the inflation rate, following electricity tariff and fuel price hikes. The Jakarta Composite Index ended down 0.98%, compared to the closing of the previous year.

Market uncertainty also influenced a “*wait and see*” attitude on the part of Bank’s customers, thus the optimal alternatives were mutual funds and foreign exchange transactions.

Consumer Banking fulfills these customer needs through the launching of 4 new mutual funds: RHB OSK19, Reksadana Danareksa Mawar Konsumer 10, RHB OSK 20 and BNP Paribas Dollar Plus. Meanwhile, as its continuous commitment to support the national economy, DBS Indonesia appointed a sub-sales agent for the primary market of Sukuk Negara Retail (SR005) and Obligasi Retail Indonesia (ORI010).

As a result, the Currency Linked Investment (CLI), mutual fund sales and foreign exchange transaction volume in 2013 grew significantly by 10%, 24% and 53%, respectively, compared to 2012.

DBS Indonesia also launched 10 new series of government bonds on secondary markets. By the end of year, outstanding bond volume was 94% higher than 2012 figure. However, with the trend of rising interest rates (BI Rate), bond prices experienced a steady decline, thus the government bond sales were down by 24% compared to previous year.

On *bancassurance*, despite a fluctuating market condition, Consumer Banking added several new alternatives: *Single Premium Unit Link*, *Aviva Single Premium Unit Link* and *Manulife Dana Ekuitas Small Medium Cap*. Apart from this, DBS Indonesia’s

Medium Cap. Selain daripada itu, fokus utama DBS Indonesia tetap pada produk tradisional yang mengedepankan unsur asuransi pada produknya, dan hal ini membantu menstabilkan penjualan *Bancassurance* tahun 2013.

Kredit Tanpa Agunan

Di usianya yang ke lima tahun, bisnis kredit tanpa agunan Perbankan Konsumer terus berkembang dengan menerapkan manajemen risiko yang lebih baik untuk portfolio yang semakin sehat.

Dalam memberikan pelayanan yang lebih baik, Perbankan Konsumer juga terus melakukan perbaikan proses. Diantaranya adalah “proses dua hari kerja” untuk nasabah dengan kriteria tertentu. Proses dua hari kerja tersebut menjadikan DBS Indonesia sebagai salah satu yang tercepat dalam membantu nasabah untuk memenuhi kebutuhannya.

Usaha perbaikan layanan yang telah dilakukan membawa hasil yang cukup baik. Hal ini terbukti dari pendapatan usaha yang meningkat hingga 26% dibandingkan dengan periode sebelumnya. Pendapatan tersebut kemudian memberikan kontribusi sebesar 30% terhadap keseluruhan pendapatan Perbankan Konsumer.

Total baki debit yang tercatat di buku DBS Indonesia dari lini bisnis ini untuk akhir tahun 2013 adalah sebesar 558 milyar rupiah dengan rasio *non performing loan* yang jauh lebih baik dibandingkan dengan periode sebelumnya.”

focus remains on its traditional products, which prioritize insurance elements inherent in each product, supporting stable Bancassurance sales in 2013.

Unsecured Loan

In its fifth year, Consumer Banking unsecured loan business continued to grow through the implementation of more prudent risk management, for a healthier portfolio.

To provide superior service, Consumer Banking also continuously performed improvement process, such as a “two working days” protocol for selected groups of customers, resulting in DBS Indonesia becoming one of the fastest in the market to support customers in fulfilling their needs.

Efforts made to upgrade service bring in sound results, confirmed by a 26% increment in business revenue compared to an earlier period. This account thus contributed 30% of our total Consumer Banking income.

By the end of 2013, DBS Indonesia booked total ending net receivables of IDR 558 billion from this business line, with a much improved non-performing loan ratio over the previous period.



Tinjauan Fungsional

Functional Review

Sumber Daya Manusia

Human Resources



Salah satu dari fokus DBS Indonesia di tahun 2013 adalah memperbaiki kebutuhan dasar karyawan yang meliputi inisiatif perbaikan infrastruktur kerja.

One of DBS Indonesia's focus in 2013 was to improve the basic needs of employees, covering the working infrastructure improvement initiative.

Departemen Sumber Daya Manusia (SDM) di PT Bank DBS Indonesia ("DBS Indonesia" atau "Bank") berperan sebagai mitra strategis bagi unit-unit bisnis dan pendukung dengan menyediakan ketenagaahlian dan konsultasi dalam mendukung pencapaian tujuan usaha sekaligus memastikan layanan sumber daya manusia dilakukan dengan sangat baik.

Strategi yang dilakukan oleh Departemen SDM adalah pendekatan berbasis kompetensi, untuk semua layanan yang meliputi perencanaan tenaga kerja, seleksi dan rekrutmen, pelatihan dan pengembangan, tata kelola kinerja, pengembangan karir serta kompensasi dan tunjangan.

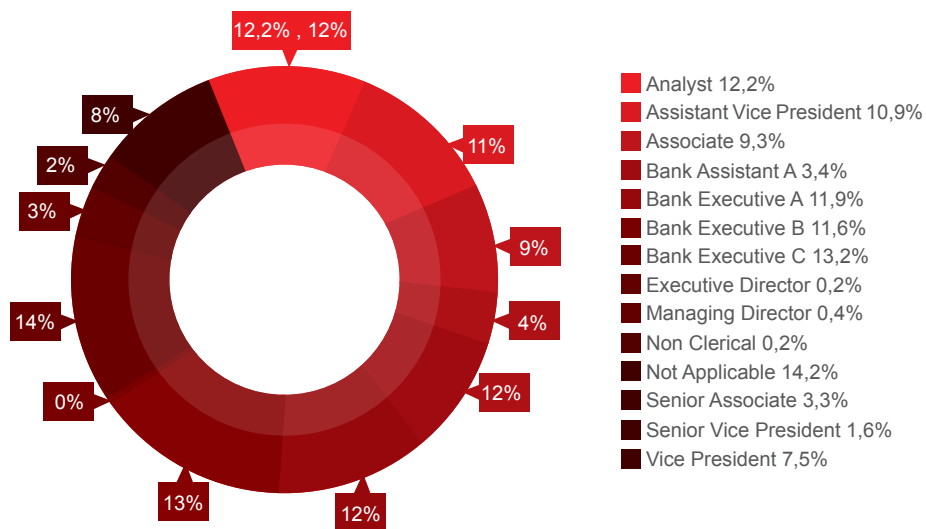
Human Resources Department (HRD) at PT Bank DBS Indonesia ("DBS Indonesia" or "Bank") serves as a strategic partner for business and supporting units, by providing expertise and advice in advancing business goals and ensuring human resources excellent service.

HRD focuses on competency-based strategy, covering services from manpower planning, selection and recruitment, learning and development, performance management, career development, as well as compensation and benefits.

Di tahun 2013, Departemen SDM terus memperkuat proses rekrutmen yang komprehensif untuk memastikan Bank merekrut kandidat yang terbaik. Per tanggal 31 Desember 2013, DBS Indonesia telah memiliki 1.311 karyawan, dari posisi administratif hingga Direktur Pelaksana (Bagan 1).

In 2013, HRD strengthened its comprehensive recruitment process to ensure that the Bank hires best applicants. As of 31 December 2013, DBS Indonesia employed 1,311 staff members, in positions ranging from Non-Clerical to Managing Director (Chart 1).

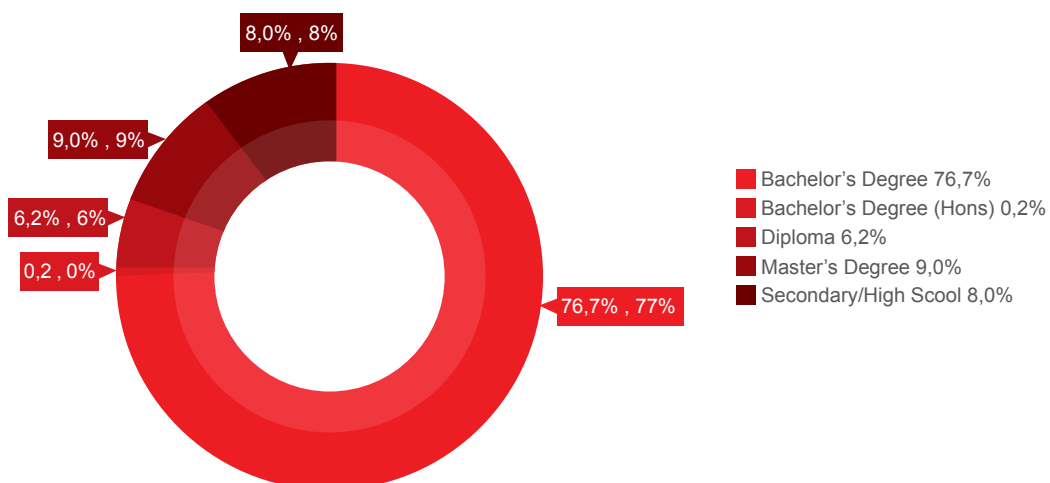
Bagan 1. Jumlah Karyawan berdasarkan Tingkatan
Chart 1. Number of Staffs By Position



Dari latar belakang pendidikan, DBS Indonesia selalu memberikan kesempatan yang sama untuk seluruh kandidat dengan berbagai macam latar belakang pendidikan untuk mengembangkan karirnya di Bank (Bagan 2).

On educational background, DBS Indonesia reliably provides equal opportunities for candidates with various educational backgrounds to develop their career at the Bank (Chart 2).

Bagan 2. Jumlah Karyawan berdasarkan Tingkat Pendidikan
Chart 2. Educational Background of Staff Members



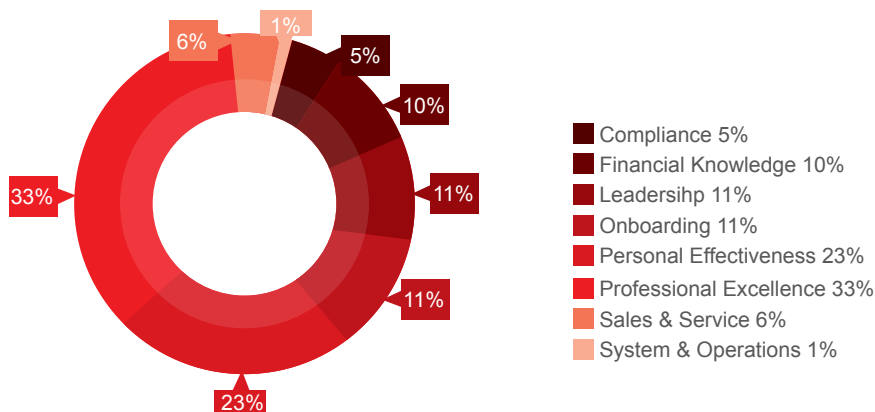
Karyawan adalah penggerak dalam derap langkah di Asia yang dinamis. Menyadari hal ini Bank memiliki komitmen yang kuat untuk melakukan investasi dalam pengembangan karyawan melalui pelatihan yang relevan dan terkini. Pada tahun 2013, Bank menyiapkan kalender pelatihan yang komprehensif dengan berfokus pada kompetensi inti, yang meliputi aspek bisnis dan organisasi. Kedua hal ini mencakup pengetahuan produk, pengawasan dan kepatuhan, serta pengembangan ketrampilan individu seperti penjualan dan layanan, keterampilan, kompetensi secara fungsional dan pengembangan kepemimpinan bagi para manajer.

Staffs are the enablers in forging ahead in a dynamic Asia. Knowing this the Bank has a strong commitment to invest in staffs' development through relevant and updated trainings. In 2013, the Bank prepared comprehensive training calendar, which focused on core competencies covering business and organizational aspects that include product knowledge, control and compliance, along with personal development such as sales and service, personal effectiveness, functional competency, as well as developing the leadership of people managers.

Grafik berikut adalah persentase porsi pelatihan 2013 berdasarkan kategori pelatihan (Bagan 3).

The following graph is the 2013 training days based on training categories in percentage (Chart 3).

Bagan 3. Jumlah Karyawan berdasarkan Tingkat Pendidikan
Chart 3. Educational Background of Staff Members



Professional excellence tetap menjadi kategori pelatihan yang paling dominan sepanjang tahun 2013. Melalui materi pelatihan yang diberikan seperti *Think on Your Feet*, *Emotional Quality Management (EQM)* dan *Six Thinking Hats*, Bank berusaha meningkatkan keterampilan karyawan di bidang komunikasi, hubungan interpersonal, dan keterampilan. Guna mendukung strategi utamanya, Bank juga berfokus pada peningkatan keterampilan kepemimpinan karyawan melalui berbagai pelatihan seperti MPD (*Managing People at DBS*) dan NTM (*New to Management*). MPD bertujuan untuk menggalakkan budaya

Professional excellence remained the dominant training category in 2013. Offering topics such as *Think on Your Feet*, *Emotional Quality Management* and *Six Thinking Hats*, the Bank strived to enhance staff skills in areas such as communication, interpersonal relations and personal effectiveness. Further in supporting its core strategy, the Bank focused on building staff leadership through training such as MPD (*Managing People at DBS*) and NTM (*New to Management*). MPD aims to instill a leadership culture in all managerial level staff, while NTM imbues a leadership foundation on recently appointed people managers. The Bank continued

kepemimpinan di tingkat manajer. Sedangkan NTM meletakkan dasar kepemimpinan pada karyawan yang baru menduduki posisi sebagai manajer. Secara berkelanjutan Bank mengoptimalkan penggunaan sistem pendaftaran pelatihan yang disebut *Learning Management System* (LMS), dimana secara mandiri karyawan dapat mendapatkan program pelatihan yang sesuai serta secara langsung melakukan pendaftaran untuk program pelatihan yang dipilih. LMS secara otomatis mengirimkan permohonan pilihan pelatihan kepada atasan untuk mendapatkan persetujuan. Sistem ini secara signifikan telah meningkatkan proses pendaftaran program pelatihan sebagai peralihan dari pengajuan manual ke pendaftaran berbasis elektronik.

Dalam menjalankan proses pengelolaan kinerja yang komprehensif untuk membangun budaya kinerja unggul, dimana hal ini bertujuan untuk mendukung pencapaian tujuan bisnis, Bank menggunakan sistem *ePerformance Management* untuk memudahkan fungsi pengawasan dan dokumentasi. Di tahun 2013, Bank melakukan peningkatan secara teknis terhadap sistem tersebut berdasarkan umpan balik dari karyawan.

Dalam menjalankan komitmennya di bidang tata kelola talenta, Bank memonitor pengembangan karir talentanya. Bank menjalankan suatu program yang terstruktur berbasis kepada *Education* (pelatihan), *Exposure* (kesempatan) dan *Experience* (pengalaman) untuk para talenta Bank khususnya bagi mereka yang berada di level *Associate* sampai dengan *Senior Vice President*. Program tersebut meliputi pengembangan lingkup kerja, pendampingan serta keikutsertaan dalam konferensi regional dan seminar kepemimpinan.

Mengembangkan talenta dan menetapkan rencana program suksesi kepemimpinan juga merupakan tujuan dari tata kelola talenta. DBS Indonesia secara berkesinambungan menjalankan program pengembangan manajemen yang mencakup program umum dan khusus. Program umum

to optimize utilization of its training enrollment system, called the Learning Management System (LMS), where staff could search and enroll to their training topic of choice. LMS automatically forward training requests to immediate staff supervisors for approval. This has significantly enhanced training enrollment process, moving from a manual paper-based submission to automatic electronic enrollment.

The Bank ran through a full cycle of performance management to build a high-performance culture supporting the achievement of business goals. Bank implements ePerformance Management system to enable tracking function and documentation. In 2013, Bank did technical improvement on the ePerformance Management system based on feedback from staffs.

In delivering on its commitment to Talent Management, the Bank monitored the development of each talent career. The Bank orchestrated structured program based on Education, Exposure and Experience for talent, particularly from Associate to Senior Vice President levels. The program included role enhancement, mentoring, a regional conference and leadership seminars.

Developing a talent pool and establishing a succession-planning program were also the objectives of talent management. DBS Indonesia sustainably rolled out management development programs, including generalist and specialist management trainee programs. The generalist

yang dikenal sebagai *Management Associate Program* bertujuan untuk mencetak para pemimpin masa depan. Di tahun 2013, Bank telah berhasil meluluskan 6 orang *Management Associate* dari Angkatan ke-10 dan kembali merekrut angkatan berikutnya yang terdiri dari 5 lulusan universitas ternama, baik di dalam negeri maupun di luar negeri untuk angkatan berikutnya. Kelima orang ini menjalani program pengembangan yang meliputi pelatihan dalam kelas, rotasi kerja, pendampingan/ pengembangan, dan sistem penilaian yang meliputi seluruh aspek pengetahuan perbankan termasuk bisnis, operasional, dan fungsi penunjang lainnya.

Di samping itu, Bank juga mengupayakan untuk mengembangkan talenta khusus untuk bisnis perbankan consumer dan UKM, yang mana di tahun 2013 Bank telah merekrut talenta yang mempunyai potensi dan mengembangkan mereka melalui program *Treasures Development Program* (TDP) dan *SME Management Associate Program* (SME MAP). TDP dan SME MAP adalah program yang mengkombinasikan pelatihan dalam kelas dan rotasi kerja untuk calon profesional muda sebagai langkah awal mereka untuk menjadi pemimpin yang sukses di bisnis Perbankan Konsumer dan UKM. TDP berlangsung selama 6 bulan sedangkan SME MAP berlangsung selama 12 bulan.

Di tahun 2013, DBS Indonesia secara berkelanjutan menerapkan komitmennya dalam membangun budaya perusahaan dan menciptakan DBS Indonesia sebagai tempat yang tepat untuk bekerja. DBS Indonesia bekerjasama dengan *Gallup Organization* dalam menjalankan jajak pendapat tahunan atau yang disebut Q12. Melalui jajak pendapat ini Bank dapat menilai tingkat keterikatan karyawan dan membuat rencana untuk mendorong peningkatannya. DBS Indonesia telah menjalankan beberapa inisiatif yang bertujuan untuk menumbuhkan tingkat keterikatan karyawan. Salah satu dari fokus DBS Indonesia di 2013 adalah memperbaiki kebutuhan dasar karyawan yang meliputi inisiatif perbaikan infrastruktur

program was called "Management Associate Program" and its key objective was to develop future generalist leaders of the Bank. In 2013, The Bank successfully graduated 6 management associates from Batch 10 and recruited Batch 11, consisting of 5 fresh graduates from well-known local and overseas universities. Participants received in-class training, on-the-job rotation, mentoring, and assessment covering all aspects of banking knowledge including business, operations, and other support functions.

In addition, as the Bank's effort to develop specialist talent for Consumer Banking and Small Medium Enterprises business, in 2013 the Bank recruited and groomed potential talent through the Treasures Development Program (TDP) and SME Development Program (SMEDP). TDP and SMEDP combined in-class study and on-the-job training for prospective young specialists, as their first leap to be successful leaders in Consumer Banking and the SME Banking business. TDP ran for 6 months while SMEDP was a 12-month program.

In 2013, DBS Indonesia continued sustaining its commitment to build its culture and to make DBS Indonesia a great place to work. DBS Indonesia had been working with Gallup Organization in running a Q12 Annual Survey. This survey enabled the Bank to assess the employee engagement level and to create action plans to boost the overall engagement of employees. DBS Indonesia had rolled out several initiatives, aiming to cultivate engagement among staff. One of DBS Indonesia focuses in 2013 was to improve the basic needs

kerja . Di tahun 2013, DBS Indonesia juga secara berkesinambungan mempertahankan fokusnya dalam membangun budaya penghargaan atas hasil kerja karyawan.

Sebagai bagian dari kerangka sistem tata kelola kinerja, penghargaan kinerja karyawan mempunyai peranan penting dalam memotivasi dan mendorong mereka untuk memberikan yang terbaik. Filosofi penghargaan DBS Indonesia berfokus pada kompensasi total yang dirancang untuk mendorong budaya kompensasi penghargaan sesuai dengan prestasi kinerja, dimana penghargaan yang diberikan kepada karyawan adalah sesuai dengan kinerja masing-masing. Program ini mendukung tujuan Bank dalam membangun organisasi yang berorientasi pada kinerja dan budaya meritokrasi. Departemen SDM juga berpartisipasi aktif dalam melakukan jajak pendapat tahunan mengenai kompensasi gaji dan tunjangan untuk memastikan bahwa DBS Indonesia secara kompetitif telah mengacu pada kisaran kompensasi dan tunjangan karyawan yang berlaku di pasar serta secara berkelanjutan melakukan perbaikan kearah yang lebih baik. Departemen SDM akan terus memperbaiki proses, sistem, prosedur dan kebijakan yang selaras dengan kepentingan karyawan, melalui:

- Peningkatan keseluruhan kompensasi termasuk didalamnya adalah tunjangan karyawan.
- Melakukan program jajak pendapat dan evaluasi secara berkala tentang kompensasi dan tunjangan karyawan.
- Meningkatkan program retensi bagi karyawan berprestasi atau yang berada di posisi strategis

of employees, covering the working infrastructure improvement initiative. In 2013, DBS Indonesia also continued its focus on building a recognition culture among staffs.

As part of the Bank's performance management framework, the reward system played a large part in motivating employees and encouraging them to give their best. The DBS Indonesia Reward Philosophy focused on Total Compensation, which was designed to drive a pay-for-performance culture. The reward given to employees was differentiated by performance, which supports the Bank's goal of building a performance-oriented organization and a culture of meritocracy. HRD has also participated regularly in salary and benefit surveys, to ensure that DBS Indonesia was benchmarking its compensation and benefits competitively against the market, and that the Bank continuously strived for improvement. HRD will continue to enhance its processes, systems and benefits, which were align with staff interest, through:

- Enhancing total compensation, including benefits.
- Periodical compensation and benefit survey and review.
- Enhancing retention program for high-performance employees or key man risk.

Teknologi dan Operasional

Technology and Operations



Pengawasan dan pengarahan aktif dari manajemen merupakan faktor utama kesuksesan peningkatan kualitas layanan Teknologi dan Operasional (T&O) dalam mendukung pertumbuhan usaha PT Bank DBS Indonesia (“DBS Indonesia” atau “Bank”). Penyelenggaraan T&O dilakukan dengan tetap menjaga tingkat pengendalian yang optimal melalui:

1. Komite Pengarah Teknologi Informasi (TI) - secara berkala mengadakan pertemuan untuk membahas kinerja layanan TI Bank, pencapaian kinerja organisasi TI, sumber daya manusia, kontrol finansial, perkembangan proyek dan inisiatif TI, serta tantangan-tantangan yang akan dihadapi TI di masa depan.
2. Pertemuan berkala divisi bisnis dan operasional - membahas kinerja layanan operasional bank, pencapaian kinerja kegiatan operasional bank, perkembangan proyek dan inisiatif, serta peluang untuk meningkatkan kemitraan dan kerjasama yang lebih baik di masa depan.

Active supervision and direction by Management is a main factor determining the success of improving the quality of Technology and Operations (T&O) services. T&O continuously supports PT Bank DBS Indonesia (“DBS Indonesia” or “Bank”) business growth while maintaining optimum supervision, through:

1. Information Technology (IT) steering committee – regularly conduct meetings to analyze IT service performance, IT organization scorecard achievements, human resources, financial control, project development and IT initiatives, looking toward future IT challenges.
2. Business and Operations Divisions joint meetings - regularly scheduled to discuss operational service performance, operational scorecard achievements, project development and initiatives, as well as opportunities for even better partnership and cooperation in the future.

3. Pertemuan mingguan manajemen TI - membahas secara rinci mengenai pelaksanaan TI termasuk ketersediaan layanan aplikasi, jaringan, serta manajemen keamanan informasi bank.
4. Pertemuan mingguan manajemen operasional - membahas secara detail mengenai manajemen operasi harian, peningkatan proses dan sistem.
5. Sistem pelaporan berkala kepada manajemen terkait proyek-proyek TI dan operasional yang telah diimplementasikan.

Selain itu, divisi Operasional Bank juga senantiasa melakukan studi banding produktivitas, efisiensi, serta utilisasi operasional dengan kondisi pasar lokal dan global agar mampu meningkatkan produktivitas dan mengelola lebih banyak transaksi dari yang telah ada pada saat ini.

Dalam meningkatkan pengelolaan dan pengendalian risiko internal T&O, Bank telah melaksanakan beberapa inisiatif inti seperti:

1. Melakukan penilaian risiko secara rutin terhadap seluruh fungsi pengendalian dan operasional seperti sumber daya manusia, proses, aplikasi, maupun teknologi infrastruktur. Hasil dari penilaian tersebut ditampilkan kepada manajemen sebagai pengambil keputusan serta disusun menjadi rencana kerja divisi T&O.
2. Melakukan kontrol dan pengendalian terhadap perubahan sistem (*change management*), untuk memastikan bahwa seluruh perubahan selama tahun 2013 dilakukan sesuai dengan proses dan ketentuan berlaku, serta mendapatkan persetujuan dari pihak terkait.

3. Weekly IT management meeting - discussing in detail the implementation of IT, including application service availability, network integrity and bank information security management.
4. Weekly Operations Management meeting - discussing in detail daily operations management, process improvement and system upgrades.
5. IT and Operations project regular reporting system, conveying details on project status to Management.

In addition, the Bank's Operations division continuously benchmarks operational productivity, efficiency and utilization, indexed to the condition of local and global markets, in order to improve productivity and processing, facilitating an increase in the number of transactions above current averages.

In improving T&O internal risk management and controls, the Bank has performed several core initiatives as follows:

1. The Bank conducts regular risk assessment of all control functions and operations, such as human resources, processes, applications, and technology infrastructure. The results of the assessment are presented to Management, in its capacity as a decision-maker, and drawn up into a T&O work plan.
2. Successfully implement control and management of system changes, to ensure that all made during 2013 have been in accordance with the procedures and have obtained appropriate approval from relevant parties. In addition, implementation of changes

Selain itu, pelaksanaan perubahan telah direncanakan dengan baik sehingga tidak ada dampak negatif pasca pelaksanaan perubahan terhadap ketersediaan sistem.

3. Melakukan cek kesehatan terhadap seluruh peralatan TI penting yang berada di kantor DBS Indonesia. Kegiatan ini adalah bagian dari manajemen risiko atas fasilitas pendukung.
4. Meningkatkan sosialisasi mengenai keamanan informasi untuk menumbuhkan sikap sadar risiko dari seluruh entitas bank.
5. Konsisten mengkaji produk dan layanan baru, termasuk penggunaan tenaga vendor dalam bentuk alih daya sebelum pengimplementasian.
6. Menyelenggarakan forum manajemen risiko operasional secara berkala untuk membahas masalah-masalah terkait pengendalian risiko operasional.
7. Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia untuk mendukung kinerja penyelenggaraan TI dan operasional dan manajemen risiko dengan memberikan pelatihan-pelatihan teknis maupun manajemen kepada karyawan sesuai dengan cakupan pekerjaan.
8. Memastikan sistem manajemen keuangan yang lebih baik dan terstruktur sehingga anggaran belanja TI dan Operasional tetap sesuai dengan perencanaan.

Peningkatan Teknologi dan Operasional

Dalam mengantisipasi kebutuhan nasabah, tim TI dan Operasional Bank senantiasa menjajaki kemungkinan peningkatan dan implementasi sistem pendukung perbankan serta tetap menjaga tingkat pengendalian keamanan yang maksimal. Hasil dari penjajakan ini kemudian disajikan kepada manajemen dan unit bisnis sebagai pembuat keputusan.

has been well planned, so that there is no adverse impact on system availability of post-implementation changes.

3. In supporting the risk management facility, we have initiated health check on critical e IT equipment at all DBSI premises.
4. Socialization of information security has been improved, to raise risk awareness across the entire bank entity.
5. DBS Indonesia consistently assesses and reviews new product launches and services, including vendor outsourcing before implementation.
6. Regular Operation Risk Management forum to discuss issues related to operational risks.
7. Efforts to increase the competency of human resources in support of the implementation of IT, Operations and risk management processes, by providing technical training to employees in accordance with their scope of work.
8. Better control over financial management so that IT and Operations expenses conform to budget limitations.

Technology and Operations Advancement

In anticipation of a customer's requirements, the IT team continues to explore the possibility of facilitating implementation of the banking support system, while maintaining maximum-security control. The results of an assessment are presented to Management and business units as decision-makers.

Selain itu, secara keseluruhan berbagai inisiatif di tahun 2013 telah tercapai sesuai dengan jadwal proyek yang telah direncanakan. Hal ini dapat tercapai dengan adanya kerjasama yang baik dan partisipasi dari seluruh pihak dalam proyek, seperti komite proyek, tim TI, vendor, dan juga pengguna (*user*).

Inisiatif utama TI dan Operasional yang telah berhasil diimplementasikan:

- a. Implementasi infrastruktur TI baru saat menjalankan proyek relokasi kantor pusat ke DBS Bank Tower, Ciputra World 1 Jakarta. Implementasi berhasil dilakukan dengan lancar dan sesuai dengan anggaran yang telah disetujui pada awal proyek. Relokasi ini berhasil dilakukan dengan tanpa adanya gangguan dari sisi teknologi dan layanan kepada nasabah pra dan pasca relokasi. Ketersediaan sistem mencapai 100% saat relokasi dilaksanakan.
- b. Sentralisasi perangkat perekam suara di kantor pusat. Secara bertahap, sentralisasi ini juga akan diimplementasikan ke seluruh cabang Bank DBS Indonesia hingga Kuartal I 2014.
- c. Sistem faksimili otomatis dengan fitur notifikasi kepada pengirim saat faks masuk diterima.
- d. Peningkatan sistem telepon berbasis IP di kantor pusat dan secara bertahap akan diimplementasikan ke seluruh cabang DBS Indonesia hingga Kuartal 2014.
- e. Peningkatan kemampuan sistem Altiris untuk pengelolaan aset komputer yang lebih baik.
- f. Implementasi aplikasi untuk berinteraksi dengan sistem milik PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI).
- g. Implementasi sistem *Customer Relationship Management* (CRM) untuk seluruh lokasi kantor cabang Bank.

In addition, overall initiatives in 2013 have been achieved in accordance with the planned project schedule. This can succeed as a result of strong teamwork and participation from all project parties, such as the project committee, IT, vendors, and users.

Core IT initiatives successfully implemented are as follows:

- a. New IT infrastructure setup during head office relocation to DBS Bank Tower, Ciputra World 1 Jakarta. The new infrastructure was successfully implemented without any disturbance and within approved budget. No service disruption occurred from technology and no interruption of service to customers. System availability was up to 100% during relocation.
- b. Centralized voice recording system has been successfully implemented at Head Office and will be implemented at all Bank DBS Indonesia branches by Q1 2014.
- c. Implementation of automated fax system, with features such as "Acknowledgement to Sender" following receipt of incoming fax.
- d. IP Telephony with advanced features has been implemented at Head Office and will be implemented in all DBS Indonesia branches by Q1 2014.
- e. Altiris enhancement has been implemented to leverage existing computer asset management.
- f. Implementation of application to interact with PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) system.
- g. Implementation of Customer Relationship Management (CRM) system to Head Office and all branches.

- | | |
|---|---|
| <p>h. Peningkatan proses backup data dan efisiensi penggunaan media penyimpanan (<i>storage</i>).</p> <p>i. Relokasi Pusat Layanan Nasabah (<i>Call Centre</i>) dan Tim Koleksi (<i>Collection team</i>) berjalan dengan lancar, tanpa adanya gangguan jaringan dan koneksi. Relokasi ini bertujuan untuk mengurangi biaya sewa serta mengoptimalkan lokasi kantor yang telah ada saat ini.</p> <p>j. Peningkatan kinerja di bisnis pembiayaan perdagangan melalui peningkatan sistem pembiayaan niaga dan sistem anjak piutang.</p> <p>k. Otomatisasi proses pengerjaan pelaporan ke Bank Indonesia.</p> <p>l. Otomatisasi proses rekonsiliasi transaksi ATM guna mempersingkat waktu pengerjaan.</p> <p>m. Peningkatan pada berbagai proses perbankan yang antara lain mencakup proses pembukaan rekening perusahaan, perubahan data statis nasabah ritel, dan pendaftaran <i>internet banking</i> korporasi guna mempersingkat waktu tanggapan layanan (<i>service turnaround time</i>) terhadap nasabah Bank.</p> | <p>h. Improve data backup process and storage consumption efficiency.</p> <p>i. Call Centre and Collection team relocation have been successfully completed without any disturbance in networks and connectivity. This relocation aims to reduce rent while optimizing existing DBS Indonesia premises.</p> <p>j. Performance enhancement in trade financing business, through system upgrade of Trade Finance and Factoring System.</p> <p>k. Automation of regulatory reporting process to Bank Indonesia.</p> <p>l. Automation of ATM reconciliation process, to improve service turnaround time.</p> <p>m. Process improvement for banking processes: corporate account opening, data updating for retail customers and corporate internet banking registration, reducing service turnaround time for Bank customers.</p> |
|---|---|

Selain itu, berbagai inisiatif tambahan juga dilaksanakan untuk peningkatan kualitas layanan serta keamanan, yaitu:

- | | |
|---|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Relokasi server <i>Disaster Recovery</i> (DR) menuju fasilitas ruang server DR yang lebih baik pada November 2013. Hal ini dilaksanakan untuk meningkatkan efektivitas serta efisiensi manajemen fasilitas DR. 2. Konsolidasi inventori aset teknologi yang dimiliki Bank yang meliputi kantor pusat dan seluruh cabang untuk meningkatkan kontrol pada seluruh aset teknologi yang dimiliki bank. 3. Pengecekan sekuriti pada komputer pengguna (kantor pusat dan cabang) untuk memastikan keamanan informasi pada komputer yang dimiliki pengguna. | <p>In addition, a variety of additional initiatives were implemented to improve the quality of service and security:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. In November 2013, DBS Indonesia IT successfully relocated its DR facilities into a more advanced DR server room. The objective was to improve the effectiveness and efficiency of DR facility management. 2. IT asset inventory consolidation, which includes Head Office and all branches, to improve control over all technology assets owned by banks. 3. Security checks on users' computers (Head Office and branches) to ensure proper security has been implemented. |
|---|---|

4. Berbagai fasilitas pemantauan terhadap keamanan informasi bank seperti jejak audit, patch monitoring, dan change monitoring.

Unit Pengadaan (GPS)

Sebagai bagian dari unit pendukung, Unit Pengadaan DBS Indonesia memberikan dukungan penuh terhadap berbagai kebutuhan unit-unit lain terkait pembelian barang dan layanan. Selain itu, Unit Pengadaan juga berperan aktif dalam pengadministrasian kontrak dan pengelolaan korespondensi DBS Indonesia.

Beberapa inisiatif utama Unit Pengadaan yang berhasil diimplementasikan, yaitu:

1. Perubahan penggunaan printer lokal, dan mesin faksimili menjadi MFD *machine* (*multifunction device*) di seluruh cabang DBS Indonesia dan kantor pusat.
2. Optimisasi penggunaan sistem pengadaan terpadu guna meningkatkan proses pengadaan yang telah ada saat ini.
3. Pembuatan Kebijakan Perjalanan (*Travel Policy*) yang dilokalisasi dengan tujuan untuk mengontrol biaya perjalanan dan kepatuhan terhadap kebijakan itu sendiri.
4. Inisiatif penghematan biaya layanan yang harus ditanggung dengan melakukan negosiasi ulang dengan vendor atau melaksanakan pemilihan vendor baru.
5. Finalisasi tender untuk mendukung beberapa inisiatif DBS Indonesia, antara lain relokasi Call Center Dharmawangsa, *Sky Signage* untuk DBS Bank Tower, dan *Secondary Data Center*.
6. Implementasi peraturan Menteri Tenaga Kerja terkait alih daya dengan melibatkan Divisi SDM, RMG, Kepatuhan, dan Hukum.

4. Various security-monitoring systems, such as audit trail, patch monitoring, and change monitoring.

Procurement Unit (GPS)

As part of its T&O support units, Procurement Unit DBS Indonesia provides full support for the various needs of other units to purchase goods and services. In addition, the Procurement Unit also plays an active role in contract administration and mail management at DBS Indonesia.

Several major initiatives were successfully implemented by the Procurement Unit, such as:

1. Changing local printers and fax machines into MFD machines (multifunction devices) in DBSI Head Office and all branches.
2. Optimizing enhanced procurement system utilization, to leverage existing procurement processes.
3. Development of DBS Indonesia Travel Policy to control travel costs and adhere to Company policy.
4. Cost savings initiative, by renegotiating with vendors or selecting new vendors.
5. Finalization of the tender to support DBS Bank Indonesia initiatives such as relocation of Call Center Dharmawangsa, Sky Signage for DBS Bank Tower and Secondary Data Center.
6. Implementation of Ministry of Labor regulation related to outsourcing management involving HR, RMG, Compliance and Legal.

Unit Real Estate Korporat (CRE)

Unit lain yang juga merupakan bagian dari pendukung T&O adalah Unit Real Estate Korporat (CRE). CRE menjawab berbagai kebutuhan unit-unit lain terhadap pengelolaan fasilitas kantor, akuisisi fasilitas pendukung, dan peminjaman ruang usaha.

Sepanjang 2013, beberapa inisiatif utama Unit CRE yang berhasil diimplementasikan, yaitu:

1. Relokasi kantor pusat DBS Indonesia. Setelah sebelumnya menempati tiga lokasi berbeda (Oil Center, Plaza Permata, dan Wisma Nusantara) kini DBS Indonesia memiliki satu kantor pusat di DBS Bank Tower – Ciputra World 1. Relokasi kantor pusat ini melibatkan lebih dari 900 orang staf kantor pusat dan berhasil diselesaikan dalam anggaran biaya yang sudah ditentukan, tanpa menimbulkan gangguan terhadap bisnis Bank dan tidak ada benda yang tertinggal dalam proses relokasi.
2. Relokasi pusat layanan panggilan nasabah (*Call Center*) dari Plaza Permata ke kantor cabang DBS Dharmawangsa guna mengurangi biaya sewa gedung dengan melakukan optimisasi lokasi kantor DBS Indonesia yang telah ada.
3. Relokasi kantor pusat penagihan (*Collection Office*) dari Oil Center ke kantor cabang DBS Indonesia Kota guna mendukung pertumbuhan usaha yang lebih besar dan optimisasi lokasi kantor DBS Indonesia yang telah ada saat ini.

Business Continuity Management (BCM)

1. TI tetap memberikan layanan penuh terhadap ketersediaan sistem sehingga kelangsungan bisnis dan operasi bank tetap berjalan normal di tengah periode bencana banjir yang terjadi di Jakarta pada Januari 2013.

Corporate Real Estate Unit (CRE)

Another unit supporting T&O is the Corporate Real Estate Unit. CRE Unit Bank DBS Indonesia accommodates the various needs of other units related to facility management, facilities acquisition, and building leases.

In 2013, several major initiatives were successfully implemented by CRE Unit are:

1. Head office relocation from three different locations (Oil Center, Plaza Permata, and Wisma Nusantara) into one single location (DBS Bank Tower – Ciputra World 1). This head office relocation involved more than 900 head office staffs. The project was completed within the approved budget, without business disruption and no missing items left during relocation.
2. Call Center Relocation from Plaza Permata to DBS Dharmawangsa Branch to reduce rental costs and optimizing existing DBS Indonesia premises.
3. Collection Office relocation from Oil Center to DBS Indonesia Kota branch to support higher business growth and optimizing existing DBS Indonesia premises.

Business Continuity Management (BCM)

1. IT succeeded in providing full support to system availability, so that business and bank operations could continue to run normally during the massive January 2013 floods in Jakarta.

2. Pada September 2013, Bank telah melaksanakan pengujian terhadap fasilitas pemulihan bencana yang tersedia di lokasi *Disaster Recovery Center* (DRC). Pengujian dilakukan dengan melakukan pemutusan jaringan utama dan pengaktifan jaringan sekunder serta akses ke server-server DR. Hasil dari pengujian ini dilaporkan kepada manajemen dan seluruh tindak lanjut yang diperlukan dilacak agar tercapai sesuai dengan perencanaan.
3. Pada Oktober 2013, divisi Operasional telah ikut berperan dalam kegiatan pelatihan BCP. Pelatihan BCP ini bertujuan untuk memastikan masing-masing fungsi penting dari setiap unit dapat berjalan dengan seharusnya dan servis pelayanan terhadap konsumen dapat tetap diberikan dengan baik, ketika status BCP diaktifkan.
4. Keberhasilan divisi TI dan Operasional dalam melakukan *call tree* dengan simulasi keadaan nyata dengan skala nasional.

Penghargaan T&O

Di tahun 2013, divisi TI dan Operasional Bank DBS Indonesia telah menerima beberapa penghargaan dari berbagai pihak. Sejumlah penghargaan ini adalah bentuk apresiasi kepada bank-bank yang beroperasi di Indonesia yang berhasil mengimplementasikan teknologi dan sistem operasional yang efektif untuk meningkatkan kinerja bisnis dan melayani nasabah serta pemangku kepentingan lainnya secara prima.

Penghargaan tersebut antara lain:

1. “*IT Banking Excellence Award*” dari majalah *Warta Ekonomi*.
2. “*Banking Efficiency Award*” dari majalah *Bisnis Indonesia*.

2. In September 2013, the Bank successfully carried out testing of its Disaster Recovery facilities in Disaster Recovery Center DRC. The test was carried out by disconnecting the primary network and activating the secondary network, as well as accessing the DR servers. The result of this testing was reported to management and all necessary follow-up action was tracked.
3. In October 2013, Operations Division participated in a Business Continuity Plan (BCP), whose purpose was to ensure that every important function from each unit could run properly and customer service could be well delivered, when BCP status is activated.
4. Technology and Operations Division succeeded in executing a call tree, with a national-scale surprise exercise.

T&O Achievement

In 2013, Bank DBS Indonesia Technology and Operations division received several awards from various parties as a form of appreciation to banks operating in Indonesia that successfully implement technology and effective operation, to improve business performance and serve customers and other stakeholders.

The awards included:

1. “*IT Banking Excellence Award*” from *Warta Ekonomi* magazine.
2. “*Banking Efficiency Award*” from *Bisnis Indonesia* magazine.

Manajemen Risiko

Risk Management



Keseimbangan yang tepat antara risiko dan manfaat sangat dijaga oleh DBS Indonesia untuk menghasilkan pertumbuhan nilai jangka panjang yang berkelanjutan bagi pemegang saham.

The right balance between risk and reward is emphasized by DBS Indonesia in order to create sustainable long-term shareholder value growth.

Manajemen Risiko

PT Bank DBS Indonesia (“DBS Indonesia” atau “Bank”) menempatkan manajemen risiko yang kuat sebagai hal yang sangat penting untuk keberhasilan pengelolaan suatu Bank. Bagaimanapun, keseimbangan yang tepat antara risiko dan manfaat sangat dijaga oleh DBS Indonesia untuk menghasilkan pertumbuhan nilai jangka panjang yang berkelanjutan bagi pemegang saham. Hal ini telah dinyatakan dengan tegas dalam Rencana Bisnis Tahunan dimana manajemen risiko dijadikan prioritas tahun 2013 seiring dengan meningkatnya tantangan akibat pertumbuhan Bank yang sangat

Risk Management

PT Bank DBS Indonesia (“DBS Indonesia” or “Bank”) emphasizes strong risk management capabilities as vital to the success of a well-managed Bank. However, the right balance between risk and reward is emphasized by DBS Indonesia in order to create sustainable long-term shareholder value growth. This has been further clarified in the Bank’s Annual Business Plan, whereby risk management has been accorded priority in 2013, due to a challenge arising from the Bank’s rapid growth, new regulations and general economic conditions. DBS Indonesia applies

cepat, peraturan-peraturan baru serta kondisi perekonomian pada umumnya. DBS Indonesia menerapkan pendekatan secara holistik dalam mengelola delapan kategori risiko yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Kepatuhan, Risiko Stratejik dan Risiko Reputasi. Fungsi Pengelolaan Risiko ditetapkan sebagai pusat pengendali di Bank dalam hal pengukuran resiko dan pengendalian fungsi-fungsi lainnya, termasuk Audit Intern dan Hukum & Kepatuhan.

Pendekatan Pada Manajemen Risiko

Komponen utama dalam pendekatan manajemen risiko DBS Indonesia adalah: tata kelola risiko yang kuat; proses yang sehat dan komprehensif dalam mengidentifikasi, mengukur, mengendalikan, memantau dan melaporkan risiko; penilaian yang sehat terhadap kecukupan modal menurut risiko; dan sistem pengkajian pengendalian internal yang handal yang melibatkan auditor internal maupun eksternal, serta pengkajian ulang dan pemeriksaan dari pengawas yang berwenang. DBS Indonesia telah membentuk struktur manajemen risiko yang terdiri dari beberapa komite risiko yang berbeda dengan tingkat tanggung jawab yang berbeda.

Basel II

Bank secara bertahap telah menerapkan BASEL II melalui beberapa peraturan. DBS Indonesia telah mematuhi semua persyaratan peraturan yang ada.

Tata Kelola Risiko

Didalam Kerangka Kerja Pengelolaan Risiko, Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan terhadap manajemen risiko secara menyeluruh, memberikan persetujuan atas kebijakan dan proses, memberikan batasan risiko sebagai acuan pengambilan risiko oleh Bank serta melakukan pengawasan atas pelaksanaannya didalam Bank.

a holistic approach to management of the eight categories of risk as defined by Bank Indonesia (the Indonesian Reserve Bank) comprising Credit, Market, Liquidity, Operational, Legal, Compliance, Strategic and Reputation risks. The stated function of Risk Management is to act as a central resource for driving such capabilities in the bank, and it complements the risk and control activities of other functions, including Internal Audit and Legal & Compliance.

Approach To Risk Management

The key components of DBS Indonesia's risk management approach are: strong risk governance; robust and comprehensive processes to identify, measure, control, monitor and report risks; sound assessments of capital adequacy relative to risks; and a rigorous system of internal control reviews, involving internal and external auditors, as well as reviews and inspections by regulators. DBS Indonesia has developed a risk management structure comprised of risk committees with different levels of responsibilities.

Basel II

DBS Indonesia has gradually implemented Basel II, through several regulations, DBS Indonesia is in compliance with all requirements of the regulations.

Risk Governance

Under the Bank's Risk Management Framework, the Board of Commissioners oversees the establishment of robust enterprise-wide risk management and approves policies and processes, and sets risk limits to guide risk-taking within the Bank and to monitor implementation within the Bank.

Dalam melaksanakan pengawasan terhadap eksposur risiko di Bank, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko seperti yang diatur oleh Bank Indonesia melalui peraturan mengenai Tata Kelola Perusahaan. Direksi diberi wewenang oleh Dewan Komisaris untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan dalam mengelola risiko serta memastikan efektivitas manajemen risiko dan kepatuhan terhadap *risk appetite* dan target peringkat yang telah ditetapkan oleh Dewan Komisaris. Dalam pelaksanaan pengawasan risiko, Direksi diberikan mandat untuk memberikan perhatian pada area risiko tertentu.

Efektif per Juli 2011, Bank telah melakukan reformasi Komite Tata Kelola untuk melaksanakan pengawasan terhadap peraturan dan tata kelola risiko. Komite ini bertanggung jawab langsung kepada Direksi. Komite-komite pengawasan ini adalah Komite Risiko Kredit, Komite Risiko Pasar dan Likuiditas, Komite Risiko Operasional dan Komite Pengendalian Bisnis. Setiap komite melakukan tugas berdasarkan pada mandat yang telah disetujui. Komite – komite ini bertemu secara rutin untuk melakukan penilaian dan membahas masalah-masalah risiko.

Masing-masing unit dalam Bank memiliki tanggung jawab utama dalam melakukan pengelolaan risiko secara harian. Dengan adanya kerja sama antar unit, maka terdapat fungsi kontrol yang independen dalam unit-unit untuk menyampaikan kepada Direksi penilaian atas eksposur risiko utama serta tanggapan dari manajemen yang terkait. Unit-unit tersebut juga memberikan rekomendasi *risk appetite* dan batasan-batasan pengendalian untuk disetujui Direksi. Terdapat kebijakan dan prosedur yang rinci dalam melaksanakan identifikasi, pengukuran, analisa dan pengendalian risiko.

Selain unit-unit pengendalian lainnya, Unit Manajemen Risiko melaksanakan pengawasan terhadap delapan jenis risiko, seperti yang diwajibkan oleh regulasi.

Board of Commissioners is supported by a Risk Monitoring Committee in overseeing risk exposure in the Bank, governed by Bank Indonesia through its Good Corporate Governance regulations. The Board of Directors is authorized by its Board of Commissioners to carry out its stated role in managing risks, thus ensuring the effectiveness of risk management, along with adherence to risk appetite and target rating, as established by Board of Commissioners. To provide risk oversight, Board of Directors is mandated to focus on specific risk areas.

Effective July 2011, the Bank reformed its Governance Committee to provide Regulatory and Risk Governance oversight of the Bank, reporting directly to the Board of Directors. These oversight committees are the Credit Risk Committee, the Market and Liquidity Risk Committee, Operational Risk Committee and Business Control Committee. Each of these operates within its approved terms of reference, and each meets periodically to assess and discuss risk issues.

On a day-to-day basis respective units within the Bank have as their primary responsibility for risk management within their respective units. In partnership with these units, independent control functions provide the Board of Directors with a timely assessment of key risk exposures and associated management responses. These units also recommend risk appetite and control limits for approval. There are detailed policies and procedures to identify, measure, analyze and control risk.

In addition to other control units, the Risk Management Unit provides oversight on eight types of risks, as required by regulations.

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah potensi kerugian akibat ketidakcukupan atau gagalnya suatu proses yang berasal dari proses internal, manusia, sistem atau karena adanya kejadian eksternal.

Dewan Komisaris dan Direksi Bank bertanggung jawab dalam melakukan manajemen pengawasan risiko operasional, termasuk pengembangan budaya organisasi yang sadar terhadap risiko operasional dan menumbuhkan komitmen dalam mengelola risiko operasional sesuai dengan strategi bisnis Bank. Direksi bekerja secara aktif untuk menyokong dan Dewan Komisaris untuk memberikan persetujuan dan evaluasi atas kebijakan dan strategi risiko operasional secara rutin. Dewan Komisaris dan Direksi akan memformulasikan strategi untuk mengelola risiko ini dalam kerangka kerja manajemen risiko operasional secara menyeluruh.

Untuk menjaga lingkungan pengendali yang kuat, kerangka kerja manajemen risiko operasional telah dibuat untuk memastikan risiko operasional dalam Bank dapat diidentifikasi dengan baik, diukur, dipantau, dikelola dan dilaporkan secara terstruktur, sistematis dan konsisten. Komponen utama dari kerangka kerja ini diatur dalam Standar-standar Utama Risiko Operasional (*Core Operational Risk Standards*) yang menjadi pedoman bagi pengendalian dasar untuk memastikan lingkungan operasional yang terkendali dan sehat.

Untuk mengelola dan mengendalikan risiko operasional, kerangka kerja ini dilengkapi dengan berbagai perangkat termasuk untuk melakukan pengendalian *self-assessment*, pelaporan dan pengelolaan kejadian risiko operasional, pemantauan terhadap indikator risiko utama, evaluasi terhadap produk/jasa dan outsourcing, serta pemantauan terhadap isu atau rencana tindakan. Program mitigasi utama untuk risiko operasional termasuk Pengelolaan Kelangsungan Bisnis ("*Business Continuity Management*") dan Program Asuransi.

Operational Risk

Operational risk is the risk of loss resulting from inadequate or failed internal processes, people and systems or from external events.

The Board of Commissioners and Board of Directors of the Bank are responsible for management oversight of operational risk, including the development of organizational culture on operational risk awareness and awakening a commitment to manage operational risk in accordance with the Bank's business strategy. The Board of Directors works actively to endorse and Board of Commissioners to approve and evaluate policy and strategy for operational risk on a regular basis. The Board of Commissioners and Board of Directors will formulate a strategy for managing this within an overall Operational Risk Management (ORM) framework.

In order to maintain a strong control environment, an Operational Risk Management Framework has been developed to ensure that operational risks within the Bank are properly identified, measured, monitored, managed and reported in a structured, systematic and consistent manner. A key component of the framework is a set of Core Operational Risk Standards, which provides guidance on base-line controls, to ensure a controlled and sound operating environment.

To manage and control operational risk, the framework is supplemented with various tools, including control self-assessment, operational risk event reporting and management, key risk indicator monitoring, new product/services and outsourcing assessment, and tracking of issues or action plans. Major operational risk mitigation programs include Business Continuity Management and an Insurance Program.

Unit Manajemen Risiko membantu dalam melakukan penerapan fungsi pengelolaan risiko operasional di Bank, sedangkan unit bisnis serta unit pendukung menunjuk *Unit Operational Risk Manager* (UORM) untuk bertanggung jawab dalam manajemen risiko operasional pada unitnya masing-masing.

Setiap kejadian atau indikasi dari terjadinya Risiko Operasional atau kelemahan yang teridentifikasi oleh alat-alat risiko operasional akan ditindaklanjuti dan tindakan pencegahan akan dilakukan. Proses pelaporan dan eskalasi akan dilakukan mulai dari setiap unit bisnis dan pendukung sampai dengan Komite Manajemen Risiko.

Unit Manajemen Risiko secara proaktif telah melakukan sosialisasi atau kampanye yang berkesinambungan untuk meningkatkan kesadaran tentang Risiko Operasional di seluruh unit Bank, melalui pelatihan di dalam kelas, melalui sarana elektronik (*e-learning*), berbagi informasi atas kejadian berisiko dan rekomendasi atas perbaikan proses.

Kejadian-kejadian berisiko tahun 2013, terutama disebabkan karena faktor kelalaian karyawan dengan kerugian yang minimum terhadap Bank.

Bank menggunakan pendekatan indikator dasar untuk mengalokasi modal dan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) untuk risiko operasional dengan menggunakan data rata-rata 3 tahun terakhir dari pendapatan bruto bank, sebagai berikut:

Risk Management Unit assists in the implementation of the operational risk management function within the Bank, whereby the business unit and support unit will appoint a Unit Operational Risk Manager (UORM) who will be responsible for operational risk management within their unit.

Any incidents or indication of Operational Risk events or lapses identified through operational risk tools will be followed up on, and preventive action executed. Escalation and reporting start at the business and support unit and move up to the Risk Management Committee.

Risk Management Unit has been proactively conducting a continuous campaign to dispatch and increase Operational Risk awareness throughout the Bank, through classroom training sessions, electronic learning (*e-learning*), operational risk event sharing and process improvement recommendations.

Risk events occurring in 2013 were mostly attributable to staff oversight, and incurred a minimum loss to the Bank.

The Bank adopts a Basic Indicator Approach that embraces a capital and Risk Weighted Asset (RWA) for operational risk equal to the average, over the previous three years of a fixed percentage of the Bank's gross income, as follows:

(Dalam Jutaan Rupiah/In Millions of Rupiah)

Pendekatan Yang Digunakan untuk Risiko Operasional/ <i>Operational Risk Approach</i>	Posisi Tanggal Laporan 31 Desember 2013/ <i>Position as of 31 December 2013</i>			Posisi Tanggal Laporan 31 Desember 2012/ <i>Position as of 31 December 2012</i>		
	Pendapatan Bruto/ <i>Gross Income</i> (Rata-rata 3 tahun terakhir/ <i>Average 3 years</i>)	Beban modal/ <i>Capital Charge</i>	ATMR/ RWA	Pendapatan Bruto/ <i>Gross Income</i> (Rata-rata 3 tahun terakhir/ <i>Average 3 years</i>)	Beban modal/ <i>Capital Charge</i>	ATMR/ RWA
Pendekatan Indikator Dasar/ <i>Basic Indicator Approach</i>	1,309,630	196,444	2,455,556	1,076,813	161,522	2,019,024

Risiko Pasar

Ketidakpastian dan perubahan yang selalu terjadi terhadap ekonomi dunia dan domestik, menyebabkan Bank akan terekspos kepada beberapa faktor risiko pasar seperti risiko nilai tukar dan risiko suku bunga.

Risiko pasar didefinisikan sebagai risiko yang akan muncul karena adanya volatilitas dari faktor risiko pasar yang mengakibatkan terjadi perubahan nilai dari portfolio yang dimiliki oleh Bank dalam bentuk surat-surat berharga atau instrumen rekening administratif.

Dewan Komisaris memberikan persetujuan untuk kebijakan dan strategi yang berkaitan dengan manajemen risiko pasar, termasuk pendelegasian kewenangan dan struktur limit risiko pasar. *Market & Liquidity Risk Committee* mengadakan pertemuan setiap bulan untuk melakukan diskusi tentang profil Bank yang berkaitan dengan risiko pasar dan akan memutuskan langkah pencegahan dan perbaikan, jika diperlukan.

Ragam struktur limit yang digunakan untuk mengukur eksposur risiko pasar adalah 95% Tail VaR (*Value-at-Risk*), *Interest Rate* PV01, *Credit Spread* PV01, *Jump To Default*, FX Delta, *Management Action Trigger*, *Risk Class Contributions* dan *Stress Testing*.

Untuk memastikan praktik Tata Kelola Perusahaan, aktivitas monitoring batas risiko pasar dilakukan secara independen dari unit bisnis, dimana pihak yang bertanggung jawab untuk menjalankan

Market Risk

Due to uncertainty and ever-changing factors affecting both global and domestic economies, the Bank is exposed to various market risk factors, such as foreign exchange risk and interest rate risk.

Market risk is defined as the risk that may arise from volatility in market risk factors, whereby the impact affects values of portfolios held by the Bank in marketable securities or off balance sheet instruments.

The Board of Commissioners approves the policies and strategies related to market risk management, including the delegation of authority and market risk limit structure. The Market & Liquidity Risk Committee meets on a monthly basis to discuss the Bank's profile in relation to market risk, and will decide on taking any preventive or corrective measures, as required.

The various limit structures used to measure market risk exposures are 95% Tail VaR (*Value-at-Risk*), *Interest Rate* PV01, *Credit Spread* PV01, *Jump To Default*, FX Delta, *Management Action Trigger*, *Risk Class Contributions* and *Stress Testing*.

To ensure Good Corporate Governance, market risk limit monitoring activity is conducted independently from a business unit, in which the party responsible

fungsi ini adalah *Unit Market & Liquidity Risk* yang bernaung dibawah *Risk Management Group*.

for performing this function is the Market & Liquidity Risk Unit, under the Risk Management Group.

Bank menggunakan Pendekatan Standar untuk menghitung beban modal untuk risiko pasar, yang terdiri risiko suku bunga dan risiko nilai tukar. Dibawah ini adalah hasil dari beban modal yang dibutuhkan untuk risiko pasar sesuai tanggal pelaporan:

The Bank uses a Standardized Approach to calculate regulatory market risk capital, which consists of interest rate risk and foreign exchange risk. Below is a summary of the capital charge required for market risk as of the reporting date:

(Dalam Jutaan Rupiah/In Millions of Rupiah)

No.	Jenis Risiko/ <i>Type of Risk</i>	31 Desember 2013/31 December 2013		31 Desember 2012/31 December 2012	
		Beban Modal/ <i>Capital Charge</i>	ATMR/RWA	Beban Modal/ <i>Capital Charge</i>	ATMR/RWA
1.	Risiko Suku Bunga/ <i>Interest Rate Risk</i>				
	a. Risiko Spesifik/ <i>Specific Risk</i>	24,696	308,700	22,722	284,025
	b. Risiko Umum/ <i>General Risk</i>	158,609	1,982,613	42,430	530,378
2.	Risiko Nilai Tukar/ <i>Foreign Exchange Risk</i>	10,862	135,776	9,284	116,050
3.	Risiko ekuitas/ <i>Equity Risk</i> *)	-	-	-	-
4.	Risiko Komoditas/ <i>Commodity Risk</i> *)	-	-	-	-
5.	Risiko Option/ <i>Option Risk</i>	-	-	-	-
	Total	194,167	2,427,089	74,436	930,453
*) untuk bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko tersebut/ <i>For banks that have subsidiaries with the above risks</i>					

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko yang dapat mempengaruhi pendapatan Bank ketika tidak mampu memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo, baik dari arus kas atau dari aset likuid lainnya tanpa menimbulkan kerugian yang signifikan. Untuk itu, pada umumnya risiko likuiditas dapat muncul dari aktivitas umum perbankan seperti pemberian pinjaman dan pengumpulan dana simpanan.

Untuk memastikan keefektifan manajemen risiko likuiditas didalam Bank, Dewan Komisaris bertanggung jawab dalam memberikan persetujuan atas kebijakan dan strategi yang sejalan dengan rencana bisnis dan toleransi risiko Bank.

Liquidity Risk

Liquidity risk is defined as the risk that might affect the Bank's earnings, as it is unable to fulfill maturing obligations when they come due, from either cash flows or other liquid assets, without incurring significant losses. As such, liquidity risk usually arises from general banking activity in loan disbursement and deposit gathering.

To ensure the effectiveness of liquidity risk management in the Bank, the Board of Commissioners is responsible for approving policies and strategies in line with the Bank's business plan and risk tolerance.

Bank menggunakan metodologi *Maximum Cumulative Outflow* (MCO) yang mengukur arus pemasukan dan pengeluaran secara kumulatif untuk seluruh item yang ada di neraca dan rekening administratif untuk skenario BAU dan Stress. Disela kegiatan mitigasi yang diambil untuk memastikan seluruh kebutuhan arus kas dapat dipenuhi, Bank harus memastikan adanya akses yang cukup untuk mendapatkan dana dari pasar uang antar bank, memiliki portfolio aset surat berharga yang cukup dan menyiapkan aksi manajerial yang siap diimplementasikan.

Untuk menyiapkan pertimbangan tambahan dalam memitigasi risiko likuiditas, Bank juga melakukan monitoring terhadap ketidakesesuaian struktural likuiditas melalui pemantauan beberapa rasio likuiditas seperti *Loan to Deposit Funding Ratio*, *Wholesale Borrowing Limit*, *Deposit Concentrations Ratio* dan *Swapped Funds Ratio*.

Untuk mengantisipasi terjadinya krisis likuiditas, Bank juga sudah memiliki kebijakan *Liquidity Contingency Plan* (LCP) sebagai salah satu strategi komprehensif yang akan dilaksanakan jika terjadi krisis yang sebenarnya. Kebijakan ini dites sekali dalam setahun, dengan melibatkan manajemen senior dan semua unit bisnis/*support* untuk memastikan bahwa semua pihak sudah paham dengan tugas masing-masing jika terjadi krisis likuiditas yang sebenarnya.

The Bank applies the Maximum Cumulative Outflow (MCO) methodology to measure cumulative inflows and outflows both on and off balance sheet items during BAU and Stress scenarios. Among mitigating actions taken to ensure that any cash flow requirements could be met, the Bank needs to ensure that it has sufficient access to tap wholesale funding from the interbank market, maintains a sizable amount of liquid asset portfolios and has ready-to-execute managerial actions to implement.

To provide additional measures that will mitigate liquidity risk, the Bank also monitors any liquidity structural mismatch, using various liquidity ratios, such as Loan-to-Deposit Funding Ratio, Wholesale Borrowing Limit, Deposit Concentrations Ratio and Swapped Funds Ratio.

To anticipate a liquidity crisis event, the Bank has in place a Liquidity Contingency Plan (LCP) as a comprehensive strategy to be activated in case any real crisis blows up. This plan has been tested on an annual basis, involving senior management and various business/support units during the exercise, to ensure that all parties are aware of their roles and what to do in the event of an actual liquidity crisis.

Pengungkapan Risiko Likuiditas - Profil Maturitas (Valuta Rupiah) / Liquidity Risk Disclosure - Maturity Profile (Local Currency)

(Dalam Jutaan Rupiah / In Millions of Rupiah)

31 Desember 2013			
No.	Pos-pos / Accounts	Saldo / Balance	Jatuh Tempo / Maturity *)
			≤ 1 bulan / ≤ 1 month
I NERACA / BALANCE SHEET			
A Aset / Assets			
1.	Kas / Cash	95,028	95,028
2.	Penempatan pada Bank Indonesia / Placements with Bank Indonesia	3,495,923	2,769,741
3.	Penempatan pada bank lain / Placements with other banks	5,753	5,753
4.	Surat Berharga / Marketable securities	2,926,555	693
5.	Kredit yang diberikan / Loans	20,181,729	7,753,995
6.	Tagihan lainnya / Other receivables	1,978,984	293,931
7.	Lain-lain / Others	145,573	145,573
Total Aset / Total Assets		28,829,545	11,064,714
B. Kewajiban / Liabilities			
1.	Dana Pihak Ketiga / Third Party Funds	16,571,370	10,411,590
2.	Kewajiban pada Bank Indonesia / Obligations to Bank Indonesia	-	-
3.	Kewajiban pada bank lain / Obligations to other banks	782,188	782,188
4.	Surat Berharga yang Diterbitkan / Issued marketable securities	-	-
5.	Pinjaman yang Diterima / Borrowings	-	-
6.	Kewajiban lainnya / Other payables	1,196,103	137,990
7.	Lain-lain / Others	116,457	116,457
Total Kewajiban / Total Liabilities		18,666,118	11,448,225
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca / Net of Assets with Liabilities in Balance Sheet		10,163,427	(383,511)
II REKENING ADMINISTRATIF / OFF BALANCE SHEET ACCOUNTS			
A. Tagihan Rekening Administratif / Off Balance Sheet Receivables			
1.	Komitmen / Commitments	4,434,624	453,742
2.	Kontijensi / Contingents	-	-
Total Tagihan Rekening Administratif / Total Off Balance Sheet Receivables		4,434,624	453,742
B. Kewajiban Rekening Administratif / Off Balance Sheet Payables			
1.	Komitmen / Commitments	9,006,530	2,685,177
2.	Kontijensi / Contingents	-	-
Total Kewajiban Rekening Administratif / Total Off Balance Sheet Payables		9,006,530	2,685,177
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif / Net of Receivables with Payables in Off Balance Sheet accounts		(4,571,906)	(2,231,435)
Selisih / Net [(IA-IB)+(IIA-IIB)]		5,591,521	(2,614,946)
Selisih Kumulatif / Net Cumulative		5,591,521	(2,614,946)
*) Sesuai dengan ketentuan yang berlaku / in accordance with the applicable provisions			

	31 December 2013			
	> 1 bln - 3 bln / > 1 month - 3 months	> 3 bln - 6 bln / > 3 months - 6 months	> 6 bln - 12 bln / > 6 months - 12 months	> 12 bulan / > 12 months
	-	-	-	-
	678,006	-	48,176	-
	-	-	-	-
	5,458	141,424	752,378	2,026,602
	4,377,617	975,523	781,903	6,292,691
	236,979	55,976	217,428	1,174,670
	-	-	-	-
	5,298,060	1,172,923	1,799,885	9,493,963
	2,855,871	903,761	624,957	1,775,191
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	231,214	49,964	25,834	751,101
	-	-	-	-
	3,087,085	953,725	650,791	2,526,292
	2,210,975	219,198	1,149,094	6,967,671
	-	-	-	-
	-	990	582,400	3,397,492
	-	-	-	-
	-	990	582,400	3,397,492
	619,054	83,668	109,077	5,509,554
	-	-	-	-
	619,054	83,668	109,077	5,509,554
	(619,054)	(82,678)	473,323	(2,112,062)
	1,591,921	136,520	1,622,417	4,855,609
	(1,023,025)	(886,505)	735,912	5,591,521

Pengungkapan Risiko Likuiditas - Profil Maturitas (Valuta Rupiah) / Liquidity Risk Disclosure - Maturity Profile (Local Currency)

(Dalam Jutaan Rupiah / In Millions of Rupiah)

31 Desember 2012			
No.	Pos-pos / Accounts	Saldo / Balance	Jatuh Tempo / Maturity *)
			≤ 1 bulan / ≤ 1 month
I NERACA / BALANCE SHEET			
A Aset / Assets			
1.	Kas / Cash	81,169	81,169
2.	Penempatan pada Bank Indonesia / Placements with Bank Indonesia	2,577,863	1,996,421
3.	Penempatan pada bank lain / Placements with other banks	477,214	477,214
4.	Surat Berharga / Marketable securities	3,776,241	-
5.	Kredit yang diberikan / Loans	15,322,389	5,409,905
6.	Tagihan lainnya / Other receivables	616,471	87,228
7.	Lain-lain / Others	167,885	167,885
Total Aset / Total Assets		23,019,232	8,219,822
B. Kewajiban / Liabilities			
1.	Dana Pihak Ketiga / Third Party Funds	15,372,407	7,850,900
2.	Kewajiban pada Bank Indonesia / Obligations to Bank Indonesia	-	-
3.	Kewajiban pada bank lain / Obligations to other banks	552,756	552,756
4.	Surat Berharga yang Diterbitkan / Issued marketable securities	-	-
5.	Pinjaman yang Diterima / Borrowings	-	-
6.	Kewajiban lainnya / Other payables	285,670	210,594
7.	Lain-lain / Others	136,140	136,140
Total Kewajiban / Total Liabilities		16,346,973	8,750,390
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca / Net of Assets with Liabilities in Balance Sheet		6,672,259	(530,568)
II REKENING ADMINISTRATIF / OFF BALANCE SHEET ACCOUNTS			
A. Tagihan Rekening Administratif / Off Balance Sheet Receivables			
1.	Komitmen / Commitments	5,434,502	-
2.	Kontijensi / Contingents	-	-
Total Tagihan Rekening Administratif / Total Off Balance Sheet Receivables		5,434,502	-
B. Kewajiban Rekening Administratif / Off Balance Sheet Payables			
1.	Komitmen / Commitments	3,235,179	2,903,851
2.	Kontijensi / Contingents	-	-
Total Kewajiban Rekening Administratif / Total Off Balance Sheet Payables		3,235,179	2,903,851
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif / Net of Receivables with Payables in Off Balance Sheet accounts		2,199,323	(2,903,851)
Selisih / Net [(IA-IB)+(IIA-IIIB)]		8,871,582	(3,434,419)
Selisih Kumulatif / Net Cumulative		8,871,582	(3,434,419)

*) Sesuai dengan ketentuan yang berlaku / in accordance with the applicable provisions

	31 December 2012			
	> 1 bln - 3 bln / > 1 month - 3 months	> 3 bln - 6 bln / > 3 months - 6 months	> 6 bln - 12 bln / > 6 months - 12 months	> 12 bulan / > 12 months
	-	-	-	-
	-	-	581,442	-
	-	-	-	-
	630,272	10,600	417,359	2,718,010
	2,381,282	894,613	816,749	5,819,840
	118,272	33,003	97,059	280,909
	-	-	-	-
	3,129,826	938,216	1,912,609	8,818,759
	4,245,710	915,096	741,364	1,619,337
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	26,053	19,608	10,965	18,450
	-	-	-	-
	4,271,763	934,704	752,329	1,637,787
	(1,141,937)	3,512	1,160,280	7,180,972
	-	-	-	-
	-	-	1,019,450	4,415,052
	-	-	-	-
	-	-	1,019,450	4,415,052
	219,738	91,813	19,777	-
	-	-	-	-
	219,738	91,813	19,777	-
	(219,738)	(91,813)	999,673	4,415,052
	(1,361,675)	(88,301)	2,159,953	11,596,024
	(4,796,094)	(4,884,395)	(2,724,442)	8,871,582

Pengungkapan Risiko Likuiditas - Profil Maturitas (Valuta Valas) / Liquidity Risk Disclosure - Maturity Profile (Foreign Currency)

(Dalam Jutaan Rupiah / In Millions of Rupiah)

31 Desember 2013			
No.	Pos-pos / Accounts	Saldo / Balance	Jatuh Tempo / Maturity *)
			≤ 1 bulan / ≤ 1 month
I NERACA / BALANCE SHEET			
A Aset / Assets			
1.	Kas / Cash	120,946	120,946
2.	Penempatan pada Bank Indonesia / Placements with Bank Indonesia	2,218,551	2,218,551
3.	Penempatan pada bank lain / Placements with other banks	820,618	820,618
4.	Surat Berharga / Marketable securities	412,271	156,403
5.	Kredit yang diberikan / Loans	16,458,411	5,932,013
6.	Tagihan lainnya / Other receivables	6,539,266	1,695,120
7.	Lain-lain / Others	72,366	72,366
Total Aset / Total Assets		26,642,429	11,016,017
B. Kewajiban / Liabilities			
1.	Dana Pihak Ketiga / Third Party Funds	18,571,564	9,867,655
2.	Kewajiban pada Bank Indonesia / Obligations to Bank Indonesia	-	-
3.	Kewajiban pada bank lain / Obligations to other banks	1,731,370	757,770
4.	Surat Berharga yang Diterbitkan / Issued marketable securities	-	-
5.	Pinjaman yang Diterima / Borrowings	3,212,880	-
6.	Kewajiban lainnya / Other payables	3,508,127	1,019,254
7.	Lain-lain / Others	38,436	38,436
Total Kewajiban / Total Liabilities		27,062,377	11,683,115
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca / Net of Assets with Liabilities in Balance Sheet		(419,948)	(667,098)
II REKENING ADMINISTRATIF / OFF BALANCE SHEET ACCOUNTS			
A. Tagihan Rekening Administratif / Off Balance Sheet Receivables			
1.	Komitmen / Commitments	12,159,943	4,292,872
2.	Kontijensi / Contingents	-	-
Total Tagihan Rekening Administratif / Total Off Balance Sheet Receivables		12,159,943	4,292,872
B. Kewajiban Rekening Administratif / Off Balance Sheet Payables			
1.	Komitmen / Commitments	7,433,690	3,427,031
2.	Kontijensi / Contingents	-	-
Total Kewajiban Rekening Administratif / Total Off Balance Sheet Payables		7,433,690	3,427,031
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif / Net of Receivables with Payables in Off Balance Sheet accounts		4,726,253	865,841
Selisih / Net [(IA-IB)+(IIA-IIIB)]		4,306,305	198,743
Selisih Kumulatif / Net Cumulative		4,306,305	198,743
*) Sesuai dengan ketentuan yang berlaku / in accordance with the applicable provisions			

	31 December 2013			
	> 1 bln - 3 bln / > 1 month - 3 months	> 3 bln - 6 bln / > 3 months - 6 months	> 6 bln - 12 bln / > 6 months - 12 months	> 12 bulan / > 12 months
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	201,782	-	-	54,086
	4,322,063	1,046,435	880,483	4,277,417
	3,585,525	1,188,547	11,278	58,796
	-	-	-	-
	8,109,370	2,234,982	891,761	4,390,299
	3,180,100	693,498	729,930	4,100,381
	-	-	-	-
	973,600	-	-	-
	-	-	-	-
	1,217,000	-	-	1,995,880
	1,194,844	1,174,059	11,240	108,730
	-	-	-	-
	6,565,544	1,867,557	741,170	6,204,991
	1,543,826	367,425	150,591	(1,814,692)
	2,673,593	710,627	243,400	4,239,451
	-	-	-	-
	2,673,593	710,627	243,400	4,239,451
	1,261,553	401,421	1,161,847	1,181,838
	-	-	-	-
	1,261,553	401,421	1,161,847	1,181,838
	1,412,040	309,206	(918,447)	3,057,613
	2,955,866	676,631	(767,856)	1,242,921
	3,154,609	3,831,240	3,063,384	4,306,305

Pengungkapan Risiko Likuiditas - Profil Maturitas (Valuta Valas) / Liquidity Risk Disclosure - Maturity Profile (Foreign Currency)

(Dalam Jutaan Rupiah / In Millions of Rupiah)

31 Desember 2012			
No.	Pos-pos / Accounts	Saldo / Balance	Jatuh Tempo / Maturity *)
			≤ 1 bulan / ≤ 1 month
I NERACA / BALANCE SHEET			
A Aset / Assets			
1.	Kas / Cash	72,099	72,099
2.	Penempatan pada Bank Indonesia / Placements with Bank Indonesia	1,699,493	1,699,493
3.	Penempatan pada bank lain / Placements with other banks	557,688	557,688
4.	Surat Berharga / Marketable securities	746,410	234,631
5.	Kredit yang diberikan / Loans	12,796,367	4,964,772
6.	Tagihan lainnya / Other receivables	3,012,581	743,724
7.	Lain-lain / Others	64,536	64,536
Total Aset / Total Assets		18,949,174	8,336,943
B. Kewajiban / Liabilities			
1.	Dana Pihak Ketiga / Third Party Funds	13,802,470	7,259,474
2.	Kewajiban pada Bank Indonesia / Obligations to Bank Indonesia	-	-
3.	Kewajiban pada bank lain / Obligations to other banks	2,670,644	1,706,894
4.	Surat Berharga yang Diterbitkan / Issued marketable securities	-	-
5.	Pinjaman yang Diterima / Borrowings	963,750	-
6.	Kewajiban lainnya / Other payables	2,994,769	2,103,177
7.	Lain-lain / Others	23,401	23,401
Total Kewajiban / Total Liabilities		20,455,034	11,092,946
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca / Net of Assets with Liabilities in Balance Sheet		(1,505,860)	(2,756,003)
II REKENING ADMINISTRATIF / OFF BALANCE SHEET ACCOUNTS			
A. Tagihan Rekening Administratif / Off Balance Sheet Receivables			
1.	Komitmen / Commitments	1,859,111	864,525
2.	Kontijensi / Contingents	-	-
Total Tagihan Rekening Administratif / Total Off Balance Sheet Receivables		1,859,111	864,525
B. Kewajiban Rekening Administratif / Off Balance Sheet Payables			
1.	Komitmen / Commitments	4,878,149	2,899,478
2.	Kontijensi / Contingents	-	-
Total Kewajiban Rekening Administratif / Total Off Balance Sheet Payables		4,878,149	2,899,478
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif / Net of Receivables with Payables in Off Balance Sheet accounts			
Selisih / Net [(IA-IB)+(IIA-IIB)]		(3,019,038)	(2,034,953)
Selisih Kumulatif / Net Cumulative		(4,524,898)	(4,790,956)
Selisih Kumulatif / Net Cumulative		(4,524,898)	(4,790,956)
*) Sesuai dengan ketentuan yang berlaku / in accordance with the applicable provisions			

	31 December 2012			
	> 1 bln - 3 bln / > 1 month - 3 months	> 3 bln - 6 bln / > 3 months - 6 months	> 6 bln - 12 bln / > 6 months - 12 months	> 12 bulan / > 12 months
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	341,761	-	-	170,018
	3,394,409	804,021	148,654	3,484,511
	989,313	1,211,700	54,145	13,699
	4,725,483	2,015,721	202,799	3,668,228
	2,280,539	537,581	237,284	3,487,592
	-	-	-	-
	963,750	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	963,750
	593,220	220,888	23,092	54,392
	-	-	-	-
	3,837,509	758,469	260,376	4,505,734
	887,974	1,257,252	(57,577)	(837,506)
	247,525	523,668	98,061	125,332
	-	-	-	-
	247,525	523,668	98,061	125,332
	1,173,783	634,381	47,350	123,157
	-	-	-	-
	1,173,783	634,381	47,350	123,157
	(926,258)	(110,713)	50,711	2,175
	(38,284)	1,146,539	(6,866)	(835,331)
	(4,829,240)	(3,682,701)	(3,689,567)	(4,524,898)

Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah risiko atas kerugian yang terjadi karena kegagalan debitur dan/atau counterparty dalam memenuhi kewajibannya. Risiko kredit timbul dari transaksi pinjaman, sales and trading termasuk transaksi derivatif. Proses manajemen risiko kredit baik pengelolaan dan pengendaliannya telah dilakukan oleh PT Bank DBS Indonesia ('DBS Indonesia') secara independen.

Pengukuran dan Pengendalian Risiko Kredit

Pengelolaan risiko kredit dilakukan oleh DBS Indonesia dengan senantiasa berpedoman pada Kebijakan dan Prosedur Perkreditan (*Core Credit Risk Policy*) yang mengatur prinsip pelaksanaan aktivitas manajemen risiko kredit di Bank DBS Indonesia. Selain itu Bank memiliki prosedur sebagai panduan pelaksanaan manajemen risiko kredit, serta pemisahan fungsi bisnis dengan fungsi pengambil keputusan kredit melalui delegasi kewenangan persetujuan kredit. Lebih lanjut, Bank juga sudah memenuhi ketentuan Basel II dalam mengukur risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar dan menentukan model pengelolaan risiko kredit (*credit model risk*).

Pemantauan secara aktif telah dilakukan melalui Komite Manajemen Risiko Kredit untuk memonitor kualitas portofolio kredit untuk korporasi dan konsumsi sesuai dengan jenis risiko masing-masing dan menentukan pendekatan yang tepat dalam mengukur, memitigasi serta mengelola risiko kredit dan mereview laporan-laporan risiko kredit terhadap *significant risk* dan *risk capital adequacy*.

Seiring dengan meningkatnya pengalaman Bank dalam suatu industri tertentu, Bank juga telah memiliki ketentuan *Target Market Risk Acceptance Criteria* (TMRAC) sesuai dengan strategi bisnis Bank dalam menentukan rasio kontribusi dari portofolio industri yang sesuai target segmen bisnis.

Credit Risk

Credit risk is defined as the risk of loss resulting from the failure of borrowers and/or counterparties to fulfill or meet their debt or contractual obligations. Exposure to credit risks arises from lending, sales and trading as well as derivative activities. The process of credit risk management and control has been carried out by PT Bank DBS Indonesia ('DBS Indonesia') independently.

Credit Risk Measurement And Control

Credit risk management is conducted by DBS Indonesia aligning with Core Credit Risk Policies setting forth the principles by which the Bank conducts its credit risk management activities. The Bank has procedures to support credit risk management activity, including setting up an independent function between business units and credit risk management through the delegation of credit approval authority. Further, the Bank has also fulfilled the conditions of the Basel II Credit Risk Standardized Approach Requirement, to manage credit risks and determine the credit risk management model (*credit model risk*).

Active monitoring has been carried out through the Credit Risk Management Committee, to monitor the quality of the credit portfolio for both corporate and consumer customers, according to their type of risk, and to determine an appropriate approach in measuring, mitigating and managing credit risk, reviewing credit risk reports against significant risks and risk capital adequacy.

Along with the considerable experience the Bank has in certain areas of industry, the Bank also has a Target Market Risk Acceptance Criteria (TMRAC) policy, aligned with the Bank's business strategy, in determining the contribution ratio of an industry portfolio aligned with a targeted business segment.

Stress testing merupakan bagian integral dari seluruh proses manajemen risiko kredit. Secara berkala *stress testing* dilakukan Bank dalam mengelola risiko kredit, untuk memungkinkan Bank melakukan penilaian atas potensi kerugian dari risiko kredit atas kecukupan modal Bank dan serta menyiapkan tindakan-tindakan mitigasi atas potensi kerugian dari portofolio kredit.

Stress testing dilaksanakan dengan menggunakan data internal maupun eksternal dari indikator makro ekonomi yaitu antara lain pertumbuhan GDP, tingkat ratio pengangguran, indeks harga property dan variable pendukung lainnya. *Stress testing* juga dilakukan secara spesifik berkaitan dengan ICAAP, pelemahan harga komoditas dan penurunan nilai tukar mata uang

Bank senantiasa memperkuat infrastrukturnya khususnya dalam hal peningkatan dan pengembangan sistem informasi manajemen sehingga eksposur risiko kredit dapat diukur secara akurat dan tepat waktu.

Selain itu Bank secara terus menerus melakukan pengembangan sumber daya manusia secara terarah, terpadu, dan berkesinambungan untuk memperkuat pengelolaan risiko kredit melalui berbagai pelatihan dan sertifikasi manajemen risiko.

Risiko Konsentrasi

Dalam melaksanakan pengelolaan risiko konsentrasi kredit, Bank telah memiliki kebijakan untuk mengelola, membatasi dan mengendalikan konsentrasi risiko kredit dengan menetapkan batasan limit maksimum pemberian kredit dan *settlement limit* terhadap satu debitur dan kelompok debitur, dan berdasarkan segmen industri serta geografis.

Batas pemberian kredit dikaji dengan mengikuti perubahan pada kondisi pasar dan ekonomi serta pengkajian kredit secara periodik serta penilaian atas kemungkinan wanprestasi.

Stress testing forms an integral part of the risk management process. The Bank continuously conducts stress testing in managing credit risk, enabling the Bank to assess the impact of credit losses on capital adequacy and to establish mitigation actions for possible significant losses arising from credit portfolios.

In conducting stress testing, the Bank utilizes both internal and external data from macroeconomic variables to generate results, such as GDP growth, the unemployment rate, the property price index and related variables. Stress testing has also been conducted periodically by the Bank in managing its credit risks, and has been carried out specifically related to ICAAP, a weakening of commodity prices, as well as a falling exchange rate.

The Bank continues to strengthen its infrastructure, specifically in terms of improving and developing its information systems so credit risk exposure can be measured accurately and in a timely manner.

Furthermore, the Bank continues to develop its human resources in a focused, integrated, and sustainable way, to strengthen credit risk management through a variety of training and risk management certification sessions.

Concentration Risk

In managing the concentration of credit risk, the Bank relies on stated policy to manage, set limits, and control its concentration by setting maximum lending limits and settlement limits for a given individual and group counterparty; this is also based on industrial and geographical segmentation.

Lending limits are reviewed by taking into consideration market and economic conditions, as well as conducting a periodic credit review and delivering assessments of the probability of default.

Salah satu strategi kredit yang ditempuh oleh Bank dalam mengelola risiko kredit adalah dengan memiliki acuan berupa Target Pasar and Kriteria Penerimaan Risiko. Strategi Kredit ini dibentuk bersama oleh divisi Pemasaran dan Manajemen Kredit serta dikaji secara berkala, menggambarkan secara umum pendekatan dan rencana-rencana yang akan diimplementasikan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan.

Target Pasar berfungsi untuk mengidentifikasi segmen bisnis yang dapat diterima untuk memfokuskan upaya pemasaran Bank. Ini melibatkan proses mengevaluasi, memilih dan menentukan pada segmen bisnis yang paling efektif bagi Bank.

Penerapan Kriteria Penerimaan Risiko akan berfungsi sebagai *pre-screening* dalam peninjauan kredit, dimana terdapat kriteria umum yang berlaku untuk semua industri yang telah ditentukan dan terdapat kriteria spesifik untuk industri tertentu.

Eksposur risiko kredit Bank berdasarkan area geografis, sektor ekonomi dan sisa jangka waktu kontrak per tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

One of the credit strategies adopted by the Bank in managing credit risk is to have a reference in the form of Target Market and Risk Acceptance Criteria (TM RAC). This credit strategy is established by the Marketing and Credit Management Division, and reviewed on a regular basis, describing the general approach and plans to be implemented in achieving desired goals and objectives.

Target Market has the purpose of identifying the acceptable business segment to focus the Bank's marketing efforts. It includes evaluating, selecting and targeting of business segments that can serve most effectively for the Bank.

The implementation of the Risk Acceptance Criteria that functions as pre-screening in credit reviews, where there are general criteria that apply to all selected industries and specific criteria for certain industries.

Credit risk exposures of the Bank based on geographic area, economic sector and remaining period of contract as of 31 December 2013 as follows:

Tabel 1: Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah
Table 1: Net Receivable Based on Region

(Dalam Jutaan Rupiah / In Millions of Rupiah)

No.	Kategori Portofolio / Portfolio Category	31 Desember 2013 / 31 December 2013			
		Tagihan bersih berdasarkan wilayah / Net Receivable Based on Region			
		Sumatera	Jawa	Lainnya / Others	Jumlah / Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables from Government Sovereign	-	6,352,488	-	6,352,488
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables from Public Sector Entities	-	5,434,507	-	5,434,507
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Receivables from Multilateral Development Bank and International Entities	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / Receivables from Bank	-	963,959	856,676	1,820,635
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Loans Secured by Residential Property	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial / Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-

Tabel 1: Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah
Table 1: Net Receivable Based on Region

(Dalam Jutaan Rupiah / In Millions of Rupiah)

No.	Kategori Portofolio / Portfolio Category	31 Desember 2013 / 31 December 2013			
		Tagihan bersih berdasarkan wilayah / Net Receivable Based on Region			
		Sumatera	Jawa	Lainnya / Others	Jumlah / Total
7	Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee/pension Loans	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolio	41,340	636,389	8,107	685,836
9	Tagihan kepada Korporasi/Receivables from Corporates	9,989,029	25,280,161	9,222,626	44,491,816
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo /Receivables from Past Due Exposures	163,560	124,506	36,724	324,790
11	Aset Lainnya / Other Assets	32,329	401,795	35,409	469,533
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)/ Sharia Exposure (if any)	-	-	-	-
	Total	10,226,258	39,193,805	10,159,542	59,579,605

Tabel 1: Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah
Table 1: Net Receivable Based on Region

(Dalam Jutaan Rupiah / In Millions of Rupiah)

No.	Kategori Portofolio / Portfolio Category	31 Desember 2012 / 31 December 2012			
		Tagihan bersih berdasarkan wilayah / Net Receivable Based on Region			
		Sumatera	Jawa	Lainnya / Others	Jumlah / Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables from Government Sovereign	-	5,224,741	-	5,224,741
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables from Public Sector Entities	-	2,467,995	-	2,467,995
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Receivables from Multilateral Development Bank and International Entities	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / Receivables from Bank	-	1,102,681	439,000	1,541,681
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Loans Secured by Residential Property	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial/Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee/pension Loans	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolio	47,249	566,316	20,302	633,867
9	Tagihan kepada Korporasi/Receivables from Corporates	6,911,326	18,682,631	7,156,341	32,750,298
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo /Receivables from Past Due Exposures	615	106,072	62	106,749
11	Aset Lainnya / Other Assets	27,481	291,246	15,672	334,399
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)/ Sharia Exposure (if any)	-	-	-	-
	Total	6,986,671	28,441,682	7,631,377	43,059,730

Tabel 2. Tagihan bersih berdasarkan Sektor Industri

Table 2. Net Receivable based on Industry Sector

(Dalam Jutaan Rupiah/In Millions of Rupiah)

31 Desember 2013						
No.	Sektor Ekonomi/ Economic Sector	Tagihan Kepada Pemerintah/ Receivables from Government	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/Receivables from government Sovereign	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Banks and International	Tagihan Kepada Bank / Receivables from Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Loan Secured by Residential Property
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan / Agriculture, Hunting and Forestry	-	-	-	-	-
2	Perikanan / Fisheries	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian / Mining and Quarrying	-	1,942,907	-	-	-
4	Industri pengolahan / Processing Industry	-	2,375,596	-	-	-
5	Listrik, Gas dan Air / Electricity, Gas, and Water	-	-	-	-	-
6	Konstruksi / Construction	-	829,906	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran / Wholesale and Retail Trade	-	260,620	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum / Accommodation, Food, and Beverage Supplier	-	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi / Transportation, Warehousing, and Communication	-	-	-	-	-
10	Perantara keuangan / Financial Intermediaries	4,802,100	25,167	-	1,820,635	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan/ Real Estate, Rental, and Service Company	-	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib / Government Administration, the Defense, and Compulsory Social Securities	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan / Education Service	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial / Health and Social Service	-	-	-	-	-
15	Jasa masyarakat, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya/Community, Sociocultural, Entertainment, and other Individual Service	-	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga/Individual Household Service	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya/ International and other Extra International Agency	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya/Business Activities which are not clearly defined	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha/Credit Recipients Non Industrial Origin	-	-	-	-	-
20	Lainnya (tambahan a.l. untuk SBI,SUN)) / Others	1,550,388	311	-	-	-
	Jumlah/Total	6,352,488	5,434,507	-	1,820,635	-

31 December 2013							
Kredit Beragun Properti Komersial/ Loan Secured by Commercial Real Estate	Kredit Pegawai/ Pensiunan/ Employee/ Pension Loans	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolio	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables from Corporate	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Receivables from Past Due Exposures	Aset Lainnya / Other Assets	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)/ Sharia Exposure (if any)	
-	-	-	6,333,521	-	-	-	-
-	-	-	228,686	-	-	-	-
-	-	-	2,773,651	163,038	-	-	-
-	-	-	17,020,642	63,366	-	-	-
-	-	-	362,187	-	-	-	-
-	-	513	682,535	44,197	-	-	-
-	-	2,955	9,582,230	-	-	-	-
-	-	-	41,914	-	-	-	-
-	-	-	2,423,474	49,171	-	-	-
-	-	-	719,631	-	-	-	-
-	-	-	1,856,707	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	2,500	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	8,649	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	679,139	187,834	5,018	-	-	-
-	-	3,229	2,267,655	-	469,533	-	-
-	-	685,836	44,491,816	324,790	469,533	-	-

Tabel 2. Tagihan bersih berdasarkan Sektor Industri

Table 2. Net Receivable based on Industry Sector

(Dalam Jutaan Rupiah/In Millions of Rupiah)

31 Desember 2012						
No.	Sektor Ekonomi/ Economic Sector	Tagihan Kepada Pemerintah/ Receivables from Government	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from government Sovereign	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Banks and International	Tagihan Kepada Bank / Receivables from Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Loan Secured by Residential Property
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan <i>/ Agriculture, Hunting and Forestry</i>	-	-	-	-	-
2	Perikanan / <i>Fisheries</i>	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian / <i>Mining and Quarrying</i>	-	-	-	-	-
4	Industri pengolahan / <i>Processing Industry</i>	-	1,962,395	-	-	-
5	Listrik, Gas dan Air / <i>Electricity, Gas, and Water</i>	-	-	-	-	-
6	Konstruksi / <i>Construction</i>	-	351,677	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran / <i>Wholesale and Retail Trade</i>	-	81,160	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum / <i>Accommodation, Food, and Beverage Supplier</i>	-	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi / <i>Transportation, Warehousing, and Communication</i>	-	-	-	-	-
10	Perantara keuangan / <i>Financial Intermediaries</i>	3,698,465	72,763	-	1,541,681	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan/ <i>Real Estate, Rental, and Service Company</i>	-	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib <i>/ Government Administration, the Defense, and Compulsory Social Securities</i>	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan / <i>Education Service</i>	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial / <i>Health and Social Service</i>	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya/ <i>Community, Sociocultural, Entertainment, and other Individual Service</i>	-	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga/ <i>Individual Household Service</i>	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya/ <i>International and other Extra International Agency</i>	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya/ <i>Business Activities which are not clearly defined</i>	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha/ <i>Credit Recipients Non Industrial Origin</i>	-	-	-	-	-
20	Lainnya (tambahan a.l. untuk SBI, SUN)) / <i>Others</i>	1,526,276	-	-	-	-
	Jumlah/ <i>Total</i>	5,224,741	2,467,995	-	1,541,681	-

31 December 2012							
Kredit Beragun Properti Komersial/ Loan Secured by Commercial Real Estate	Kredit Pegawai/ Pensiunan/ Employee/ Pension Loans	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolio	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables from Corporate	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Receivables from Past Due Exposures	Aset Lainnya / Other Assets	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)/ Sharia Exposure (if any)	
-	-	-	4,326,323	-	-	-	-
-	-	-	163,349	-	-	-	-
-	-	-	3,228,286	-	-	-	-
-	-	3,168	12,528,687	101,836	-	-	-
-	-	-	210,244	-	-	-	-
-	-	-	717,282	-	-	-	-
-	-	10,924	7,201,874	-	-	-	-
-	-	-	42,594	-	-	-	-
-	-	1,142	1,112,555	-	-	-	-
-	-	1,065	1,179,478	-	-	-	-
-	-	1,932	1,677,613	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	188,931	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	611,567	89,010	4,913	-	-	-
-	-	4,069	84,072	-	334,399	-	-
-	-	633,867	32,750,298	106,749	334,399	-	-

Tabel 3. Tagihan bersih berdasarkan Sisa Jatuh Waktu Kontrak
Table 3. Net Receivable based on Remaining Period of Contract

(Dalam Jutaan Rupiah/In Millions of Rupiah)

No.	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 Desember 2013 / 31 December 2013					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak/ Net Receivable Based on Remaining Period of Contract					
		< 1 tahun/ <1 year	1 thn s.d. 3 thn/ 1-3 years	3 thn s.d. 5 thn/ 3- 5 years	> 5 thn/ >5 years	Non- Kontraktual/ Non Contractual	Jumlah/ Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables from Government Sovereign	2,042,639	171,201	-	-	4,138,648	6,352,488
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables from Public Sector Entities	5,368,234	60,690	5,583	-	-	5,434,507
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Receivables from Multilateral Development Bank and International Entities	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / Receivables from Bank	538,432	401,576	54,256	-	826,371	1,820,635
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Loans Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial/Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee/pension Loans	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolio	92,447	475,789	21,222	96,378	-	685,836
9	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables from Corporates	30,005,337	4,749,778	6,452,422	3,284,279	-	44,491,816
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo /Receivables from Past Due Exposures	113,981	47,771	163,038	-	-	324,790
11	Aset Lainnya / Other Assets	-	-	-	-	469,533	469,533
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)/ Sharia Exposure (if any)	-	-	-	-	-	-
	Jumlah/Total	38,161,070	5,906,805	6,696,521	3,380,657	5,434,552	59,579,605

Tabel 3. Tagihan bersih berdasarkan Sisa Jatuh Waktu Kontrak
Table 3. Net Receivable based on Remaining Period of Contract

(Dalam Jutaan Rupiah/In Millions of Rupiah)

No.	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 Desember 2012 / 31 December 2012					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak/ Net Receivable Based on Remaining Period of Contract					
		< 1 tahun/ <1 year	1 thn s.d. 3 thn/ 1-3 years	3 thn s.d. 5 thn/ 3- 5 years	> 5 thn/ >5 years	Non- Kontraktual/ Non Contractual	Jumlah/ Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables from Government Sovereign	1,273,150	884,606	-	-	3,066,985	5,224,741
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables from Public Sector Entities	2,190,043	273,525	4,427	-	-	2,467,995
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Receivables from Multilateral Development Bank and International Entities	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / Receivables from Bank	783,833	153,377	136,795	4,337	463,339	1,541,681
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Loans Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial/Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee/pension Loans	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolio	96,628	427,752	23,077	86,410	-	633,867
9	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables from Corporates	21,731,695	3,525,841	3,906,901	3,585,861	-	32,750,298
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo /Receivables from Past Due Exposures	58,737	2,891	45,121	-	-	106,749
11	Aset Lainnya / Other Assets	-	-	-	-	334,399	334,399
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Sharia Exposure (if any)	-	-	-	-	-	-
	Jumlah/Total	26,134,086	5,267,992	4,116,321	3,676,608	3,864,723	43,059,730

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Bank memiliki pedoman dalam menentukan apakah pembentukan CKPN dilakukan secara individual atau kolektif.

- **Perbankan Korporasi**

Penilaian individu dilakukan terhadap pinjaman dengan jumlah signifikan yang saat ini diidentifikasi secara individual sebagai Kredit Bermasalah berdasarkan peraturan Bank Indonesia, yaitu mereka dinilai sebagai kurang lancar, diragukan dan macet serta beberapa debitur yang ditetapkan memiliki bukti obyektif penurunan nilai. Penilaian individu dilakukan berdasarkan metode *discounted cash flow* dan/atau penilaian jaminan.

Penilaian kolektif dilakukan berdasarkan metode sejarah kerugian dan dilakukan untuk semua pinjaman homogen dan pinjaman yang telah diidentifikasi tidak memiliki penurunan nilai. Pendekatan yang digunakan untuk mengidentifikasi kerugian yang timbul pada penilaian kolektif adalah "Pendekatan Migrasi". Pendekatan Migrasi menilai penurunan nilai berdasarkan migrasi pinjaman jatuh tempo. Statistik diperoleh dari pergerakan persentase pinjaman, dimana telah terjadi peristiwa kerugian dan pinjaman dianggap mengalami penurunan nilai, sampai dengan berstatus kredit bermasalah (berdasarkan pemeringkatan Bank Indonesia).

- **Perbankan Konsumer**

Untuk perhitungan CKPN pada produk konsumer finance (Pinjaman Tanpa Anggungan) adalah dengan menggunakan model *Roll-Rates (Flow Rates)*. Rata-rata *Roll-Rates* diambil berdasarkan *historical data*.

Tagihan dan pencadangan berdasarkan area geografis, sektor ekonomi dan rincian mutasi cadangan kerugian penurunan nilai per tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Allowance for Impairment Losses

The Bank has guidelines in determining whether Allowance for Impairment Losses has been set individually or collectively.

- **Institutional Banking**

Individual assessment is performed on significant loans currently identified individually as 'Non Performing Loans' under Bank Indonesia regulations, i.e. those graded as substandard, doubtful and loss with objective evidence of impairment and/or collateral assesment losses for certain debtors. Individual assessment is conducted based on a discounted cash flow method.

Collective assessments conducted based on a historical loss method and performed for all homogenous loans and loans where no impairment has been identified. The approach that is used to identify incurred losses for collective assessments is the "Migration Approach", which assesses impairment based upon the migration of overdue loans. Statistics are obtained on the flow-through percentage of loans, where an incurred loss event has occurred, and loans are deemed as impaired, to non-performing status (based on Bank Indonesia grading).

- **Consumer Banking**

Collective assesment for consumer finance (unsecured loan) applies Roll-Rates (Flow Rates) model. Average Roll-Rates is taken from historical data.

Receivables and allowances based on geographic area, economic sector and details of impairment losses movement as of 31 December 2013 as follows:

Tabel 4. Tagihan dan Pencadangan- Dirinci Berdasarkan Wilayah
 Tabel 4. Disclosure of receivables and Allowance Based on Region
 (Dalam Jutaan Rupiah/In Millions of Rupiah)

No.	Keterangan/ Remarks	31 Desember 2013/ 31 December 2013				31 Desember 2012/ 31 December 2012			
		Wilayah / Region				Wilayah / Region			
		Sumatera	Jawa	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	Sumatera	Jawa	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total
	Tagihan/ Receivables	10,041,555	32,169,498	9,463,370	51,674,423	6,680,308	25,498,827	6,578,790	38,757,925
1	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired loans)	351,252	329,080	96,007	776,339	33,988	395,616	8,299	437,903
	a. Belum jatuh tempo/ non past due	-	88,342	-	88,342	-	-	-	-
	b. Telah jatuh tempo/ past due	351,252	240,738	96,007	687,997	33,988	395,616	8,299	437,903
2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual/ Allowance for Impairment Losses- Individual	184,411	94,921	59,009	338,341	19,757	169,485	7,634	196,876
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif/ Allowance for Impairment Losses- Collective	103,524	187,587	51,086	342,197	39,082	203,802	23,162	266,046
4	Tagihan yang dihapus buku/ Claim Write Off	20,277	233,986	1,522	255,785	-	95,275	-	95,275

Tabel 5. Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi
 Table 5. Receivables and Allowance of Impairment based on Economic Sector
 (Dalam Jutaan Rupiah/In Millions of Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi/ Economic Sector	Tagihan/ Receivable	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai/ Impairable Receivable		CKPN Individual / Allowance for Impairment Losses- Individual	CKPN Kolektif / Allowance for Impairment Losses- Collective	Tagihan yang dihapus buku/ Write off Claims
			Belum Jatuh Tempo/ Non Past Due	Telah Jatuh Tempo/ Past Due			
2013							
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan / Agriculture, Hunting and Forestry	5,868,293	-	-	-	34,623	-
2	Perikanan / Fisheries	225,447	-	-	-	1,330	-
3	Pertambangan dan Penggalian / Mining and Quarrying	4,803,060	-	347,450	184,411	26,288	-
4	Industri pengolahan / Processing Industry	17,268,578	86,182	102,269	40,798	100,773	91,548
5	Listrik, Gas dan Air / Electricity, Gas, and Water	362,187	-	-	-	2,137	-
6	Konstruksi / Construction	1,185,299	-	107,572	63,375	6,359	-
7	Perdagangan besar dan eceran / Wholesale and Retail Trade	8,809,516	2,160	19,658	21,760	94,291	-

Tabel 5. Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi
Table 5. Receivables and Allowance of Impairment based on Economic Sector

(Dalam Jutaan Rupiah/In Millions of Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi/ Economic Sector	Tagihan/ Receivable	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai/ Impairable Receivable		CKPN Individual /Allowance for Impairment Losses- Individual	CKPN Kolektif /Allowance for Impairment Losses- Collective	Tagihan yang dihapus buku/ Write off Claims
			Belum Jatuh Tempo/Non Past Due	Telah Jatuh Tempo/ Past Due			
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum / Accommodation, Food, and Beverage Supplier	41,914	-	-	-	247	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi / Transportation, Warehousing, and Communication	2,030,450	-	77,167	27,997	11,524	-
10	Perantara keuangan / Financial Intermediaries	6,221,744	-	-	-	3,811	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan/ Real Estate, Rental, and Service Company	1,666,202	-	-	-	9,831	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib / Government Administration, the Defense, and Compulsory Social Securities	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan / Education Service	2,500	-	-	-	15	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial / Health and Social Service	-	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya/ Community, Sociocultural, Entertainment, and other Individual Service	3,565	-	-	-	21	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga/ Individual Household Service	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya/International and other Extra International Agency	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya/Business Activities which are not clearly defined	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha/ Credit Recipients Non Industrial Origin	837,490	-	33,881	-	49,037	164,237
20	Lainnya (tambahan a.l. untuk SBI,SUN)) / Others	2,348,178	-	-	-	1,910	-
	Jumlah/Total	51,674,423	88,342	687,997	338,341	342,197	255,785

Tabel 5. Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi

Table 5. Receivables and Allowance of Impairment based on Economic Sector

(Dalam Jutaan Rupiah/In Millions of Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi/ Economic Sector	Tagihan/ Receivable	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai/ Impairable Receivable		CKPN Individual /Allowance for Impairment Losses- Individual	CKPN Kolektif /Allowance for Impairment Losses- Collective	Tagihan yang dihapus buku/ Write off Claims
			Belum Jatuh Tempo/Non Past Due	Telah Jatuh Tempo/ Past Due			
2012							
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan / Agriculture, Hunting and Forestry	3,567,924	-	-	-	12,845	-
2	Perikanan / Fisheries	162,516	-	-	-	585	-
3	Pertambangan dan Penggalian / Mining and Quarrying	2,773,005	-	-	-	9,983	-
4	Industri pengolahan / Processing Industry	13,473,963	-	241,359	139,522	47,518	22,394
5	Listrik, Gas dan Air / Electricity, Gas, and Water	181,948	-	-	-	655	-
6	Konstruksi / Construction	879,381	-	-	-	3,231	-
7	Perdagangan besar dan eceran / Wholesale and Retail Trade	6,782,955	-	19,200	19,200	24,350	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum / Accommodation, Food, and Beverage Supplier	42,594	-	-	-	153	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi / Transportation, Warehousing, and Communication	1,023,112	-	18,397	18,397	3,617	72,881
10	Perantara keuangan / Financial Intermediaries	5,527,718	-	-	-	2,868	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan/ Real Estate, Rental, and Service Company	1,433,703	-	-	-	5,161	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib / Government Administration, the Defense, and Compulsory Social Securities	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan / Education Service	-	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial / Health and Social Service	-	-	-	-	-	-
15	Jasa masyarakat, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya/ Community, Sociocultural, Entertainment, and other Individual Service	203,329	-	19,757	19,757	661	-

Tabel 5. Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi
Table 5. Receivables and Allowance of Impairment based on Economic Sector

(Dalam Jutaan Rupiah/In Millions of Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi/ Economic Sector	Tagihan/ Receivable	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai/ Impairable Receivable		CKPN Individual /Allowance for Impairment Losses- Individual	CKPN Kolektif /Allowance for Impairment Losses- Collective	Tagihan yang dihapus buku/ Write off Claims
			Belum Jatuh Tempo/Non Past Due	Telah Jatuh Tempo/ Past Due			
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga/ Individual Household Service	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya/ International and other Extra International Agency	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya/ Business Activities which are not clearly defined	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha/ Credit Recipients Non Industrial Origin	839,768	-	139,190	-	154,400	-
20	Lainnya (tambahan a.l. untuk SBI,SUN)) / Others	1,866,009	-	-	-	19	-
	Jumlah/Total	38,757,925	-	437,903	196,876	266,046	95,275

Tabel 6. Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai
Table 6. Disclosure of Detail Movements on Allowance for Impairment Losses

(Dalam Jutaan Rupiah/In Millions of Rupiah)

No.	Keterangan/ Remarks	31 Desember 2013/ 31 December 2013		31 Desember 2012/ 31 December 2012	
		CKPN Individual/ Allowance for Impairment Losses- Individual	CKPN Kolektif/ Allowance for Impairment Losses- Collective	CKPN Individual/ Allowance for Impairment Losses- Individual	CKPN Kolektif/ Allowance for Impairment Losses- Collective
1	Saldo awal CKPN/Beginning Balance - Allowance for Impairment Losses	196,876	266,046	230,650	214,176
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan/Allowance (Reversal) for impairment losses during the year	210,370	240,388	62,474	51,870
2.a	Pembentukan CKPN pada periode berjalan/ Additional Allowance for impairment losses during the year	210,370	240,388	62,474	51,870
2.b	Pemulihan CKPN pada periode berjalan/ Reversal for impairment losses during the year	-	-	-	-
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan/Allowance for impairment losses used to claims write off during the year	(91,548)	(164,237)	(95,275)	-
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya / Other Allowance / (reversal) during the year *	22,643	-	(973)	-
	Saldo akhir CKPN/Ending Balance of Allowance for Impairment Losses	338,341	342,197	196,876	266,046

* Termasuk selisih kurs penjabaran dan pengakuan pendapatan bunga atas aset yang mengalami penurunan nilai
Including exchange rate difference and unwinding interest on impaired assets

Risiko Kredit Pihak Lawan

Risiko Kredit Pihak Lawan adalah risiko kerugian bagi Bank dalam hal terjadinya kegagalan transaksi pihak lawan sebelum penyelesaian (*settlement* terhadap transaksi derivatif over the counter/OTC dan transaksi Reverse Repo yang telah disepakati) dan harga pasar yang berlaku. Mitigasi risiko kredit pihak lawan dilakukan melalui teknis mitigasi sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/6/DPNP yaitu dengan pengakuan keberadaan agunan, garansi, penjaminan dan dilengkapi dengan kebijakan Bank untuk mengelola risiko kredit dari pihak lawan.

Gambaran umum eksposur risiko kredit pihak lawan Bank per tanggal 31 Desember 2013 sebagai berikut:

Counterparty Credit Risk

Counterparty Credit Risk is the risk of loss to the Bank in the event that the counterparty transaction defaults on an agreed transaction prior to settlement (settlement of the derivative transaction over the counter/OTC and Reverse Repo transaction has been agreed) and the prevailing market price. Mitigation of counterparty credit risk is carried out through techniques in accord with Bank Indonesia Circular Letter no.13/6/DPNP; premises where there is collateral recognition, a warranty, a guarantee, and it is equipped with the Bank's policy to manage the credit risk of the counterparty.

Overviews of the Bank's counterparty credit exposure as of 31 December 2013 as follows:

Tabel 7. Ilustrasi Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan
Table 7. Counterparty Credit Risk Illustration

(Dalam Jutaan Rupiah/In Millions of Rupiah)

No.	Jenis Transaksi/ Type of Transaction	31 Desember 2013			
		Nilai Notional			
		<= 1 tahun/ <= 1 year	> 1 tahun <= 5 tahun/ > 1 year <= 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Tagihan Derivatif/ Derivatives Receivables
Transaksi Derivatif/Derivative Transaction					
1	Suku Bunga/Interest Rate	223,084	5,722,780	-	29,878
2	Nilai Tukar/Foreign Exchange	9,843,524	12,170	-	131,504
3	Lainnya/Others	1,781,683	11,224,415	-	1,575,034
Jumlah/Total		11,848,291	16,959,365	-	1,736,416

Tabel 7. Ilustrasi Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan
Table 7. Counterparty Credit Risk Illustration

(Dalam Jutaan Rupiah/In Millions of Rupiah)

No.	Jenis Transaksi/ Type of Transaction	31 Desember 2012			
		Nilai Notional			
		<= 1 tahun/ <= 1 year	> 1 tahun <= 5 tahun/ > 1 year <= 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Tagihan Derivatif/ Derivatives Receivables
Transaksi Derivatif/Derivative Transaction					
1	Suku Bunga/Interest Rate	231,300	2,930,804	578,250	14,961
2	Nilai Tukar/Foreign Exchange	4,197,129	9,638	-	13,333
3	Lainnya/Others	1,098,236	4,530,747	-	340,234
Jumlah/Total		5,526,665	7,471,189	578,250	368,528

31 December 2013

Notional Amount

	Kewajiban Derivatif/ Derivatives Payable	Tagihan Bersih Sebelum MRK/ Net Receivables before Credit Risk Mitigation	MRK/ Credit Risk Mitigation	Tagihan Bersih setelah MRK/ Net Receivables after Credit Risk Mitigation
	24,879	32,558	-	32,558
	77,372	96,742	-	96,742
	875,657	980,550	-	980,550
	977,908	1,109,850	-	1,109,850

31 December 2012

Notional Amount

	Kewajiban Derivatif/ Derivatives Payable	Tagihan Bersih Sebelum MRK/ Net Receivables before Credit Risk Mitigation	MRK/ Credit Risk Mitigation	Tagihan Bersih setelah MRK/ Net Receivables after Credit Risk Mitigation
	42,519	26,448	-	26,448
	31,270	33,676	-	33,676
	40,856	430,126	-	430,126
	114,645	490,250	-	490,250

Aset Tertimbang Menurut Risiko

Dalam mengelola risiko, Bank selalu melaksanakan praktik-praktik terbaik dan telah menyiapkan infrastruktur untuk memenuhi berbagai regulasi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Pengukuran Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) terhadap risiko kredit sudah dilakukan secara penuh menggunakan metode pendekatan standar (*Standardized Approach*) sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/6/DPNP tanggal 18 Februari 2011. Pendekatan standar pembobotan risiko ditetapkan berdasarkan peringkat debitur atau pihak lawan, sesuai kategori aset portofolio atau prosentase tertentu untuk jenis tagihan tertentu.

Risk Weighted Assets (RWA)

In managing risk, the Bank implements “best practice” and has set up infrastructure to fulfill various regulations as stipulated by Bank Indonesia.

Pursuant to Bank Indonesia Circular Letter No. 13/6/DPNP dated February 18, 2011, the Risk Weighted Assets (RWA) of the credit risk are measured using a standardized approach, whereby risk weighting is set based on the rating of a debtor or counterpart, according to asset portfolio category, or a certain percentage for a specific type of receivable.

Tabel 8. Tagihan Bersih terhadap Bobot Risiko berdasarkan Pendekatan Standar
Tabel 8. Net Receivables against Risk Weighted based on Standardized Approach

(Dalam Jutaan Rupiah/In Millions of Rupiah)

No.	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 Desember 2013				
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit				
		0%	20%	35%	40%	45%
A	Eksposur Neraca					
1	Tagihan Kepada Pemerintah / <i>Receivables from Government Sovereign</i>	6,288,940	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	17,631	1,844,189	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / <i>Receivables from Multilateral Development Bank and International Entities</i>	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / <i>Receivables from Bank</i>	-	820,901	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / <i>Loans Secured by Residential Property</i>	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ <i>Loans Secured by Commercial Real Estate</i>	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan / <i>Employee/pension Loans</i>	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ <i>Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolio</i>	6,251	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi/ <i>Receivables from Corporates</i>	1,669,196	6,146,718	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / <i>Receivables from Past Due Exposures</i>	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya / <i>Other Assets</i>	215,974	-	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)/ <i>Sharia Exposure (if any)</i>	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca/ <i>Total Balance Sheet Exposure</i>	8,197,992	8,811,808	-	-	-

Portofolio kelompok tagihan dibagi dalam kategori tagihan kepada pemerintah, tagihan kepada entitas sektor publik, tagihan kepada Bank, tagihan kepada usahamikro, usaha kecil dan portofolio retail, tagihan kepada korporasi dan tagihan yang telah jatuh tempo. Pembobotan risiko menggunakan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Apabila terdapat tagihan yang telah memiliki peringkat, maka Bank menggunakan lembaga pemeringkat yang diakui oleh regulator (Bank Indonesia) sesuai ketentuan lembaga pemeringkat dalam negeri yang diakui, yaitu Pefindo, Fitch Rating Indonesia dan ICRA Indonesia, sedangkan untuk pemeringkat internasional menggunakan S&P, Moody's dan Fitch.

Eksposur Bank terhadap bobot risiko berdasarkan Pendekatan Standar per tanggal 31 Desember 2013 ditampilkan pada tabel berikut:

The portfolio of receivable group is divided into receivables for government, receivables for public sector entities, receivables for banks, receivables from micro, small and retail portfolio, receivables for corporations, and overdue receivables. Risk weighting uses a provision set by Bank Indonesia. In the event of rated receivables, the Bank shall use a rating agency recognized by regulator (Bank Indonesia). In complying with the regulation the Bank shall use Pefindo, Fitch Rating Indonesia and ICRA Indonesia, as the domestic rating company and S&P, Moody's and Fitch as the international rating companies.

The Bank exposure against the risk weighted based on Standardized Approach as of 31 December 2013 are shown the following table:

	31 December 2013					ATMR/RWA	Beban Modal (ATMR x 8%)/ Capital Charge (RWA x 8%)
	Net Receivables after Credit Risk Mitigation						
	50%	75%	100%	150%	Lainnya/Others		
	-	-	-	-	-	-	-
	2,911,136	-	-	-	-	1,824,406	145,952
	-	-	-	-	-	-	-
	53,578	-	-	-	-	190,969	15,278
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	676,356	-	-	-	507,267	40,581
	3,508,802	-	26,569,197	-	-	29,552,942	2,364,235
	-	-	-	324,790	-	487,185	38,975
	-	-	253,559	-	-	253,559	20,285
	-	-	-	-	-	-	-
	6,473,516	676,356	26,822,756	324,790	-	32,816,328	2,625,306

Tabel 8. Tagihan Bersih terhadap Bobot Risiko berdasarkan Pendekatan Standar

Tabel 8. Net Receivables against Risk Weighted based on Standardized Approach

(Dalam Jutaan Rupiah/In Millions of Rupiah)

No.	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 Desember 2013				
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit				
		0%	20%	35%	40%	45%
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif/ <i>Commitment and Contingencies Liabilities Exposures on Administrative Account</i>					
1	Tagihan Kepada Pemerintah / <i>Receivables from Government Sovereign</i>	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	5,763	91,189	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / <i>Receivables from Multilateral Development Bank and International Entities</i>	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / <i>Receivables from Bank</i>	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / <i>Loans Secured by Residential Property</i>	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ <i>Loans Secured by Commercial Real Estate</i>	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan / <i>Employee/pension Loans</i>	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ <i>Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolio</i>	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi/ <i>Receivables from Corporates</i>	319,209	1,208,439	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ <i>Receivables from Past Due Exposures</i>	-	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)/ <i>Sharia Exposure (if any)</i>	-	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA/ <i>Total Exposure on Administrative Account</i>	324,972	1,299,628	-	-	-
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan <i>(Counterparty Credit Risk)</i>					
1	Tagihan Kepada Pemerintah / <i>Receivables from Government Sovereign</i>	63,548	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / <i>Receivables from Multilateral Development Bank and International Entities</i>	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / <i>Receivables from Bank</i>	-	130,187	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ <i>Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolio</i>	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi/ <i>Receivables from Corporates</i>	-	1,022,787	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)/ <i>Sharia Exposure (if any)</i>	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk/ <i>Total Exposure Counterparty Credit Risk</i>	63,548	1,152,974	-	-	-

Tabel 8. Tagihan Bersih terhadap Bobot Risiko berdasarkan Pendekatan Standar

Tabel 8. Net Receivables against Risk Weighted based on Standardized Approach

(Dalam Jutaan Rupiah/In Millions of Rupiah)

No.	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 Desember 2012				
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit				
		0%	20%	35%	40%	45%
A	Eksposur Neraca					
1	Tagihan Kepada Pemerintah / <i>Receivables from Government Sovereign</i>	5,222,190	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	11,491	462,400	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / <i>Receivables from Multilateral Development Bank and International Entities</i>	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / <i>Receivables from Bank</i>	-	1,122,966	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / <i>Loans Secured by Residential Property</i>	-	-	-	-	-

	31 December 2013					ATMR/RWA	Beban Modal (ATMR x 8%)/ Capital Charge (RWA x 8%)
	Net Receivables after Credit Risk Mitigation						
	50%	75%	100%	150%	Lainnya/Others		
							-
	-	-	-	-	-	-	-
	564,287	-	-	-	-	300,381	24,030
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	372,265	-	3,212,002	-	-	3,639,822	291,186
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	936,552	-	3,212,002	-	-	3,940,203	315,216
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	312	-	-	-	-	156	12
	-	-	-	-	-	-	-
	804,985	-	10,984	-	-	439,514	35,161
	-	3,229	-	-	-	2,422	194
	-	-	463,201	-	-	667,758	53,421
	-	-	-	-	-	-	-
	805,297	3,229	474,185	-	-	1,109,850	88,788

	31 December 2012					ATMR/RWA	Beban Modal (ATMR x 8%)/ Capital Charge (RWA x 8%)
	Net Receivables after Credit Risk Mitigation						
	50%	75%	100%	150%	Lainnya/Others		
	-	-	-	-	-	-	-
	1,597,289	-	-	-	-	891,124	71,290
	-	-	-	-	-	-	-
	23,866	-	-	-	-	236,526	18,922
	-	-	-	-	-	-	-

Tabel 8. Tagihan Bersih terhadap Bobot Risiko berdasarkan Pendekatan Standar
Tabel 8. Net Receivables against Risk Weighted based on Standardized Approach
(Dalam Jutaan Rupiah/In Millions of Rupiah)

No.	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 Desember 2012				
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit				
		0%	20%	35%	40%	45%
A	Eksposur Neraca					
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ <i>Loans Secured by Commercial Real Estate</i>	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan / <i>Employee/pension Loans</i>	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ <i>Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolio</i>	4,615	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi/ <i>Receivables from Corporates</i>	1,128,074	1,051,421	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / <i>Receivables from Past Due Exposures</i>	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya / <i>Other Assets</i>	153,267	-	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)/ <i>Sharia Exposure (if any)</i>	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca/<i>Total Balance Sheet Exposure</i>	6,519,637	2,636,787	-	-	-
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif/<i>Commitment and Contingencies Liabilities Exposures on Administrative Account</i>					
1	Tagihan Kepada Pemerintah / <i>Receivables from Government Sovereign</i>	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	2,149	16,846	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / <i>Receivables from Multilateral Development Bank and International Entities</i>	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / <i>Receivables from Bank</i>	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / <i>Loans Secured by Residential Property</i>	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ <i>Loans Secured by Commercial Real Estate</i>	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan / <i>Employee/pension Loans</i>	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ <i>Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolio</i>	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi/ <i>Receivables from Corporates</i>	80,195	495,557	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / <i>Receivables from Past Due Exposures</i>	-	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)/ <i>Sharia Exposure (if any)</i>	-	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA/<i>Total Exposure on Administrative Account</i>	82,344	512,403	-	-	-
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (<i>Counterparty Credit Risk</i>)					
1	Tagihan Kepada Pemerintah / <i>Receivables from Government Sovereign</i>	2,551	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / <i>Receivables from Multilateral Development Bank and International Entities</i>	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / <i>Receivables from Bank</i>	-	19,447	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ <i>Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolio</i>	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi/ <i>Receivables from Corporates</i>	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)/ <i>Sharia Exposure (if any)</i>	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk/<i>Total Exposure Counterparty Credit Risk</i>	2,551	19,447	-	-	-

	31 December 2012					ATMR/RWA	Beban Modal (ATMR x 8%)/ Capital Charge (RWA x 8%)
	Net Receivables after Credit Risk Mitigation						
	50%	75%	100%	150%	Lainnya/Others		
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	624,148	-	-	-	-	468,111	37,449
2,026,076	-	24,711,087	-	-	-	25,934,409	2,074,753
-	-	-	106,749	-	-	160,123	12,810
-	-	181,132	-	-	-	181,132	14,491
-	-	-	-	-	-	-	-
3,647,231	624,148	24,892,219	106,749	-	-	27,871,425	2,229,715
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
377,820	-	-	-	-	-	192,279	15,382
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	1,037	-	-	-	-	778	62
53,296	-	2,911,576	-	-	-	3,037,335	242,987
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
431,116	1,037	2,911,576	-	-	-	3,230,392	258,431
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
370,213	-	5,189	-	-	-	194,184	15,535
-	4,067	-	-	-	-	3,050	244
-	-	293,016	-	-	-	293,016	23,441
-	-	-	-	-	-	-	-
370,213	4,067	298,205	-	-	-	490,250	39,220

Tabel 9. Tagihan bersih untuk Eksposur Aset di Neraca berdasarkan Kategori Portfolio dan Skala Peringkat
Table 9. Net Receivables for Asset Exposure on Balance Sheet based on Portfolio Category and Rating Scale

(Dalam Jutaan Rupiah/In Millions of Rupiah)

	Kategori Portfolio / Portfolio Category	Lembaga Pemeringkat / Rating Agencies	31 December 2013		
			Tagihan Bersih		
			Peringkat Jangka panjang / Long-term Rating		
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-
1	Tagihan Kepada Pemerintah / <i>Receivables from Government Sovereign</i>		-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / <i>Receivables from Public Sector Entities</i>		-	-	279,793
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / <i>Receivables from Multilateral Development Bank and International Entities</i>		-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / <i>Receivables from Bank</i>		505	529,733	211,595
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / <i>Loans Secured by Residential Property</i>				
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ <i>Loans Secured by Commercial Real Estate</i>				
7	Kredit Pegawai/Pensiunan / <i>Employee/pension Loans</i>				
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ <i>Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolio</i>				
9	Tagihan kepada Korporasi/ <i>Receivables from Corporates</i>		-	1,218,003	1,073,377
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / <i>Receivables from Past Due Exposures</i>				
11	Aset Lainnya / <i>Other Assets</i>				
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / <i>Sharia Exposure (if any)</i>		-	-	-
	Jumlah/ <i>Total</i>		505	1,747,736	1,564,765

31 December 2013									
Net Receivables									
Peringkat Jangka Pendek / Short-Term Rating									
BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-/ Less Than B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3/ Less Than A-3	Tanpa Peringkat / Unrated	
BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-/ Less Than B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3/ Less Than F3		
Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3/ Less Than B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3/ Less Than P-3		
BBB+(idn) s.d BBB- (idn)	BB+(idn) s.d BB- (idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)/ Less Than B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)/ Less Than F3 (idn)		
[Idr]BBB+ s.d [Idr] BBB-	[Idr]BB+ s.d [Idr] BB-	[Idr]B+ s.d [Idr] B-	Kurang dari [Idr] B-/ Less Than [Idr] B-	[Idr]A1+ s.d [Idr] A1	[Idr]A2+ s.d A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr] A3/Less Than [Idr] A3		
id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-/ Less Than idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4/ Less Than idA4		
-	-	-	-	-	-	-	-	-	6,352,488
-	-	-	-	-	-	-	-	-	5,154,714
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	71,822	-	-	-	-	-	-	-	1,006,980
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	685,836
-	-	-	-	-	-	-	-	-	42,200,436
-	-	-	-	-	-	-	-	-	324,790
-	-	-	-	-	-	-	-	-	469,533
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	71,822	-	-	-	-	-	-	-	56,194,777

Tabel 9. Tagihan bersih untuk Eksposur Aset di Neraca berdasarkan Kategori Portfolio dan Skala Peringkat
Table 9. Net Receivables for Asset Exposure on Balance Sheet based on Portfolio Category and Rating Scale

(Dalam Jutaan Rupiah/In Millions of Rupiah)

	Kategori Portfolio / Portfolio Category	Lembaga Pemeringkat / Rating Agencies	31 December 2012		
			Tagihan Bersih		
			Peringkat Jangka panjang / Long-term Rating		
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-
1	Tagihan Kepada Pemerintah / <i>Receivables from Government Sovereign</i>		-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / <i>Receivables from Public Sector Entities</i>		-	-	60,163
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / <i>Receivables from Multilateral Development Bank and International Entities</i>		-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / <i>Receivables from Bank</i>		30,057	403,298	59,082
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / <i>Loans Secured by Residential Property</i>				
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ <i>Loans Secured by Commercial Real Estate</i>				
7	Kredit Pegawai/Pensiunan / <i>Employee/pension Loans</i>				
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ <i>Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolio</i>				
9	Tagihan kepada Korporasi/ <i>Receivables from Corporates</i>		-	20,000	396,631
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / <i>Receivables from Past Due Exposures</i>				
11	Aset Lainnya / <i>Other Assets</i>				
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / <i>Sharia Exposure (if any)</i>		-	-	-
	Jumlah/Total		30,057	423,298	515,876

31 December 2012								
Net Receivables								
				Peringkat Jangka Pendek / Short-Term Rating				
BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-/ Less Than B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3/ Less Than A-3	Tanpa Peringkat / Unrated
BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-/ Less Than B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3/ Less Than F3	
Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3/ Less Than B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3/ Less Than P-3	
BBB+(idn) s.d BBB- (idn)	BB+(idn) s.d BB- (idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)/ Less Than B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)/ Less Than F3 (idn)	
[Idr]BBB+ s.d [Idr] BBB-	[Idr]BB+ s.d [Idr] BB-	[Idr]B+ s.d [Idr] B-	Kurang dari [Idr] B-/ Less Than [Idr] B-	[Idr]A1+ s.d [Idr] A1	[Idr]A2+ s.d A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr] A3/Less Than [Idr] A3	
id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-/ Less Than idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4/ Less Than idA4	
-	-	-	-	-	-	-	-	5,224,741
-	-	-	-	-	-	-	-	2,407,832
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	30,725	-	-	-	-	-	-	1,018,519
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	633,867
-	-	-	-	-	-	-	-	32,333,667
-	-	-	-	-	-	-	-	106,749
-	-	-	-	-	-	-	-	334,399
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	30,725	-	-	-	-	-	-	42,059,774

Mitigasi Risiko Kredit (MRK)

Untuk perhitungan ATMR risiko kredit dengan pendekatan standar, Bank memiliki kebijakan dan menerapkan praktek untuk memitigasi risiko kredit dengan mengakui keberadaan agunan, garansi, penjaminan yang berfungsi sebagai mitigasi atas kerugian yang akan timbul jika Debitur tidak mampu membayar kewajibannya yang bersumber dari usaha yang dibiayai.

Bank memiliki berbagai kebijakan untuk menilai agunan kredit yang dapat berupa *tangible asset* atau *intangible asset*. Dalam kebijakan ini juga mengatur mengenai periode penilaian jaminan untuk memastikan bahwa nilai yang diberikan untuk jaminan pada saat penilaian tetap sama.

Bank mengutamakan agunan yang memenuhi kriteria dan syarat untuk dapat diperhitungkan sebagai faktor pengurang dalam pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) mengacu kepada peraturan Bank Indonesia yang berlaku dan juga Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) serta Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

Secara umum prinsip yang digunakan Bank dalam pemilihan agunan berdasarkan pada kepastian hukum, *low correlation* antara kualitas kredit dan nilai agunan, nilai pasar atau kemampuan nilai ekonomi agunan saat dilikuidasi, serta kemudahan identifikasi lokasi agunan.

Dalam mengakui keberadaan agunan sebagai Teknik MRK, Bank memperhatikan prinsip-prinsip utama yaitu :

1. Teknik MRK hanya diakui jika ATMR Risiko Kredit dengan menggunakan Teknik MRK lebih rendah dari ATMR risiko kredit yang tidak menggunakan Teknik MRK. Hasil perhitungan ATMR Risiko Kredit setelah memperhitungkan dampak Teknik MRK paling rendah sebesar nol.

Credit Risk Mitigation (CRM)

For Calculation of RWA credit risk with a Standardized Approach, the Bank adopted policies and implements the practice of mitigating credit risk by recognizing the existence of collateral, warranties or guarantees that serve as mitigation for the losses that would be incurred if the debtor is unable to pay its obligations from their business.

The Bank has a range of policies to assess collateral, which can take the form of either tangible or intangible assets. This policy also governs the periodic valuation of collateral, to ensure that the value given as security remains the same at the time of assessment.

The Bank prioritizes collateral criteria and conditions to be taken into account as a factor in the formation of reducing Allowance for losses on productive asset (PPAP), referring to the regulations of Bank Indonesia, the Indonesia Banking Accounting Guidelines and also the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK).

In general, the principles used in the Bank for selecting collateral are based on legal certainty, low correlation between credit quality and collateral value, marketability or ability of economic value of the collateral when liquidated, and the ease of identification of the location of the collateral.

In acknowledging the existence of collateral as a CRM technique, the Bank pays attention to key principles, such as:

1. CRM technique is only recognized when the RWA Credit Risk using a CRM technique lower than RWA credit risk that does not apply the CRM technique. The result of the RWA calculation after taking into account the impact of the lower CRM technique is zero.

- | | |
|---|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 2. Keberadaan agunan yang diakui sebagai Teknik MRK tidak boleh diperhitungkan ganda dalam perhitungan ATMR Risiko Kredit. 3. Masa berlaku pengikatan agunan paling tidak sama dengan jangka waktu exposure. 4. Terpenuhinya kepastian hukum untuk seluruh dokumen agunan yang digunakan dalam Teknik MRK dan telah sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. 5. Melakukan review untuk memastikan bahwa agunan tetap memenuhi kriteria yang berlaku sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. 6. Dokumentasi yang digunakan dalam Teknik MRK harus memuat klausul yang menetapkan jangka waktu yang wajar untuk eksekusi atau pencairan agunan yang didasarkan pada terjadinya kondisi yang menyebabkan debitur tidak mampu melaksanakan kewajibannya sesuai dengan perjanjian penyediaan dana (<i>events of default</i>). | <ol style="list-style-type: none"> 2. The collateral's existence that is recognized as CRM technique cannot be double-counted in the calculation of ATMR credit risk. 3. The availability period of the collateral's binding has to be at least the same as the facility's exposure period. 4. The legal fulfillment for all collateral documents used in the CRM techniques is in accordance with all applicable regulations. 5. Perform a review to ensure that the collateral has met the criteria that exist in accordance with the regulations of Bank Indonesia. 6. The documentation used in the CRM technique shall contain a clause that sets a reasonable time period for execution or disbursement of collateral based on the conditions that cause the debtor to be unable to perform the obligations in accordance with the agreement (<i>event of default</i>). |
|---|--|

Tabel-tabel berikut menampilkan eksposur risiko kredit Bank di neraca, rekening administratif, risiko kredit pihak lawan dan total pengukuran risiko kredit

The following tables show the Bank's on balanced, off balance credit risk exposures, counterparty credit risk exposure and the total credit risk measurement.

Tabel 10 : Mitigasi Risiko Kredit Menggunakan Pendekatan Standar
Table 10 : Net Receivables against Risk Weighted based on Standardized Approach

(Dalam Jutaan Rupiah/In Millions of Rupiah)

No.	Kategori Portofolio /Portfolio Category	31 Desember 2013 / 31 December 2013				
		Tagihan Bersih/ Net Receivables	Bagian Yang Dijamin Dengan/ Portion Secured by			Bagian Yang Tidak Dijamin/ Unsecured Portion
			Agunan/ Collateral	Garansi/ Guarantee	Asuransi Kredit/ Credit Insurance	
A	Eksposur Neraca					
1	Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables from Government Sovereign	6,288,940	-	-	-	6,288,940
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables from Public Sector Entities	4,772,956	17,631	1,844,189	-	2,911,136
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Receivables from Multilateral Development Bank and International Entities	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / Receivables from Bank	874,479	-	-	-	874,479
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Loans Secured by Residential Property	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee/pension Loans	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolio	682,607	6,251	-	-	676,356
9	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables from Corporates	37,893,913	1,669,196	8,829,097	-	27,395,620
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo /Receivables from Past Due Exposures	324,790	-	-	-	324,790
11	Aset Lainnya / Other Assets	469,533	-	-	-	469,533
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)/ Sharia Exposure (if any)	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca/Total Balance Sheet Exposure	51,307,218	1,693,078	10,673,286	-	38,940,854
B	Eksposur Rekening Admistratif/ Commitment and Contingencies Liabilities on Administrative Account					
1	Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables from Government Sovereign	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables from Public Sector Entities	661,239	5,763	91,189	-	564,287
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Receivables from Multilateral Development Bank and International Entities	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / Receivables from Bank	-	-	-	-	-

	31 Desember 2012 / 31 December 2012				
	Tagihan Bersih/ Net Receivables	Bagian Yang Dijamin Dengan/ Portion Secured by			Bagian Yang Tidak Dijamin/ Unsecured Portion
		Agunan/ Collateral	Garansi/ Guarantee	Asuransi Kredit/Credit Insurance	
	5,222,190	-	-	-	5,222,190
	2,071,180	11,491	462,400	-	1,597,289
	-	-	-	-	-
	1,146,832	-	-	-	1,146,832
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	628,763	4,615	-	-	624,148
	28,916,658	1,128,074	2,680,866	-	25,107,718
	106,749	-	-	-	106,749
	334,399	-	-	-	334,399
	-	-	-	-	-
	38,426,771	1,144,180	3,143,266	-	34,139,325
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	396,815	2,149	16,846	-	377,820
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-

Tabel 10 : Mitigasi Risiko Kredit Menggunakan Pendekatan Standar
Table 10 : Net Receivables against Risk Weighted based on Standardized Approach

(Dalam Jutaan Rupiah/In Millions of Rupiah)

No.	Kategori Portofolio /Portfolio Category	31 Desember 2013 / 31 December 2013				
		Tagihan Bersih/ Net Receivables	Bagian Yang Dijamin Dengan/ Portion Secured by			Bagian Yang Tidak Dijamin/ Unsecured Portion
			Agunan/ Collateral	Garansi/ Guarantee	Asuransi Kredit/ Credit Insurance	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Loans Secured by Residential Property	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee/pension Loans	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolio	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables from Corporates	5,111,915	319,209	1,485,704	-	3,307,002
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo /Receivables from Past Due Exposures	-	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)/ Sharia Exposure (if any)	-	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA/Total Exposure on Administrative Account	5,773,154	324,972	1,576,893	-	3,871,289
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan / Counterparty Credit Risk Exposure					
1	Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables from Government Sovereign	63,548	-	-	-	63,548
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables from Public Sector Entities	312	-	-	-	312
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Receivables from Multilateral Development Bank and International Entities	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / Receivables from Bank	946,156	-	-	-	946,156
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolio	3,229	-	-	-	3,229
6	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables from Corporates	1,485,988	-	-	-	1,485,988
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)/ Sharia Exposure (if any)	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk/Total Exposure Counterparty Credit Risk	2,499,233	-	-	-	2,499,233
	Total Eksporur/Total Exposure	59,579,605	2,018,050	12,250,179	-	45,311,376

	31 Desember 2012 / 31 December 2012				
	Tagihan Bersih/ Net Receivables	Bagian Yang Dijamin Dengan/ Portion Secured by			Bagian Yang Tidak Dijamin/ Unsecured Portion
		Agunan/ Collateral	Garansi/ Guarantee	Asuransi Kredit/Credit Insurance	
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	1,037	-	-	-	1,037
	3,540,624	80,195	528,853	-	2,931,576
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	3,938,476	82,344	545,699	-	3,310,433
	2,551	-	-	-	2,551
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	394,849	-	-	-	394,849
	4,067	-	-	-	4,067
	293,016	-	-	-	293,016
	-	-	-	-	-
	694,483	-	-	-	694,483
	43,059,730	1,226,524	3,688,965	-	38,144,241

Tabel 11 : Perhitungan ATMR risiko kredit dengan pendekatan standar
Table 11 : Calculation of credit risk RWA using standardized approach

Eksposur Aset di Neraca kecuali eksposur sekuritisasi / On Balance- Sheet Exposure exclude for Securitization

(Dalam Jutaan Rupiah/In Millions of Rupiah)

No	Kategori Portofolio / Portolio Category	31 Desember 2013 / 31 December 2013		
		Tagihan Bersih/ Net Receivables	ATMR Sebelum MRK/ Net Receivables before Credit Risk Mitigation	ATMR Sebelum MRK/Net Receivables after Credit Risk Mitigation
1.	Tagihan Kepada Pemerintah/ <i>Receivables from Government Sovereign</i>	6,288,940	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	4,772,956	2,386,478	1,824,406
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ <i>Receivables from Multilateral Development Bank and International Entities</i>	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank / <i>Receivables from Bank</i>	874,479	190,969	190,969
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ <i>Loans Secured by Residential Property</i>	-	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial/ <i>Loans Secured by Commercial Real Estate</i>	-	-	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan/ <i>Employee/pension Loans</i>	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ <i>Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolio</i>	682,607	511,956	507,267
9.	Tagihan Kepada Korporasi/ <i>Receivables from Corporates</i>	37,893,913	37,342,637	29,552,942
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo/ <i>Receivables from Past Due Exposures</i>	324,790	487,185	487,185
11.	Aset Lainnya/ <i>Other Asset</i>	469,533	-	253,559
Jumlah/Total		51,307,218	40,919,225	32,816,328

Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif /
Commitment and Contingencies Liabilities Exposures on Administrative Account except Secure Exposure

(Dalam Jutaan Rupiah/In Millions of Rupiah)

No	Kategori Portofolio / Portolio Category	31 Desember 2013 / 31 December 2013		
		Tagihan Bersih/ Net Receivables	ATMR Sebelum MRK/ Net Receivables before Credit Risk Mitigation	ATMR Sebelum MRK/Net Receivables after Credit Risk Mitigation
1.	Tagihan Kepada Pemerintah/ <i>Receivables from Government Sovereign</i>	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	661,239	330,620	300,381
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ <i>Receivables from Multilateral Development Bank and International Entities</i>	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank / <i>Receivables from Bank</i>	-	-	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ <i>Loans Secured by Residential Property</i>	-	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial/ <i>Loans Secured by Commercial Real Estate</i>	-	-	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan/ <i>Employee/pension Loans</i>	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ <i>Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolio</i>	-	-	-
9.	Tagihan Kepada Korporasi/ <i>Receivables from Corporates</i>	5,111,915	5,035,915	3,639,822
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo/ <i>Receivables from Past Due Exposures</i>	-	-	-
Jumlah/Total		5,773,154	5,366,535	3,940,203

	31 Desember 2012 / 31 December 2012		
	Tagihan Bersih/Net Receivables	ATMR Sebelum MRK/ Net Receivables before Credit Risk Mitigation	ATMR Sebelum MRK/ Net Receivables after Credit Risk Mitigation
	5,222,190	-	-
	2,071,180	1,035,590	891,124
	-	-	-
	1,146,832	236,526	236,526
	-	-	-
	-	-	-
	-	-	-
	628,763	471,572	468,111
	28,916,658	28,718,343	25,934,409
	106,749	160,123	160,123
	334,399	-	181,132
	38,426,771	30,622,154	27,871,425

	31 Desember 2012 / 31 December 2012		
	Tagihan Bersih/Net Receivables	ATMR Sebelum MRK/ Net Receivables before Credit Risk Mitigation	ATMR Sebelum MRK/ Net Receivables after Credit Risk Mitigation
	-	-	-
	396,815	198,408	192,279
	-	-	-
	-	-	-
	-	-	-
	-	-	-
	-	-	-
	1,037	778	778
	3,540,624	3,524,624	3,037,335
	-	-	-
	3,938,476	3,723,810	3,230,392

Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif /
Commitment and Contingencies Liabilities Exposures on Administrative Account except Secure Exposure

(Dalam Jutaan Rupiah/In Millions of Rupiah)

No	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 Desember 2013 / 31 December 2013		
		Tagihan Bersih/ Net Receivables	ATMR Sebelum MRK/ Net Receivables before Credit Risk Mitigation	ATMR Sebelum MRK/Net Receivables after Credit Risk Mitigation
1.	Tagihan Kepada Pemerintah/ <i>Receivables from Government Sovereign</i>	63,548	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	312	156	156
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ <i>Receivables from Multilateral Development Bank and International Entities</i>	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank / <i>Receivables from Bank</i>	946,156	439,514	439,514
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ <i>Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolio</i>	3,229	2,422	2,422
6.	Tagihan Kepada Korporasi/ <i>Receivables from Corporates</i>	1,485,988	667,758	667,758
Jumlah/Total		2,499,233	1,109,850	1,109,850

Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif /
Commitment and Contingencies Liabilities Exposures on Administrative Account except Secure Exposure

(Dalam Jutaan Rupiah/In Millions of Rupiah)

No	Kategori Portofolio / Portfolio Category	31 Desember 2012 / 31 December 2012		
		Tagihan Bersih/ Net Receivables	ATMR Sebelum MRK/ Net Receivables before Credit Risk Mitigation	ATMR Sebelum MRK/ Net Receivables after Credit Risk Mitigation
1.	Tagihan Kepada Pemerintah/ <i>Receivables from Government Sovereign</i>	2,551	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ <i>Receivables from Multilateral Development Bank and International Entities</i>	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank / <i>Receivables from Bank</i>	394,849	194,184	194,184
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ <i>Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolio</i>	4,067	3,050	3,050
6.	Tagihan Kepada Korporasi/ <i>Receivables from Corporates</i>	293,016	293,016	293,016
Jumlah/Total		694,483	490,250	490,250

Total Pengukuran Risiko Kredit

(Dalam Jutaan Rupiah/In Millions of Rupiah)

	31 Desember 2013 / 31 December 2013		31 Desember 2012 / 31 December 2012	
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT/ <i>Total Current Risk RWA</i>	(A)	37,866,381	(A)	31,592,067
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL/ <i>Capital Change Factor</i>	(B)	-	(B)	-

Risiko Strategik

Risiko Strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Risiko strategik merupakan potensi dari efek samping pada pendapatan (*earning*) yang muncul dari perubahan kondisi kegiatan usaha, seperti keadaan pasar, perilaku klien dan kemajuan teknologi, serta keputusan strategi yang kurang baik. Risiko strategik dapat disebabkan oleh strategi usaha dan/atau implementasi strategi yang kurang optimal, kurangnya pemantauan dan kegagalan untuk menyesuaikan atau menanggapi kondisi pasar yang berubah.

Dewan Komisaris dan Direksi memiliki pemahaman yang memadai mengenai risiko strategik yang melekat pada aktivitas tertentu Bank, khususnya aktivitas yang dapat mempengaruhi kondisi finansial Bank secara signifikan, serta bekerja secara aktif untuk menyetujui dan mengevaluasi kebijakan pengendalian risiko strategik.

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab untuk mengatur dan menyetujui rencana korporasi dan rencana kegiatan usaha, serta melakukan penelaahan berkala. Direksi bertanggung jawab untuk memantau kondisi internal (kekuatan dan kelemahan Bank) dan perkembangan faktor-faktor / kondisi-kondisi eksternal yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi strategi usaha Bank dan memastikan bahwa strategi yang diambil untuk mencapai tujuan kegiatan usaha Bank telah mempertimbangkan akibat dari risiko strategik terhadap permodalan Bank.

Strategic Risk

Strategic Risk is risk resulting from an inappropriateness and/or implementation of a strategic decision, and failure to anticipate changes in the business environment. Strategic risk is the potential downside impact on earnings arising from changes in business conditions, such as the market environment, client behavior, technological progress and adverse strategic decisions. Strategic risk can be caused by sub-optimal business strategy, sub-optimal implementation of strategy, lack of monitoring and failure to adjust or respond quickly to changing market conditions.

Board of Commissioners and Board of Directors have adequate understanding of inherent strategic risk in certain activities of the Bank, particularly regarding those that may significantly affect the financial condition of the bank, and work actively to approve and evaluate policy for control of strategic risk.

Board of Commissioners and Board of Directors are responsible for putting together and approving a corporate plan and business plan, including its regular review. The Board of Directors is responsible for monitoring the internal condition (strengths and weaknesses of the Bank) and for developments of external factors / conditions that directly or indirectly affect the established business strategy of the Bank, ensuring that strategy adopted for achievement of the business objectives of the Bank has taken into account the impact of strategic risk on the Bank's capital.

Bank memiliki rencana bisnis tertulis yang mencakup strategi selama tiga tahun yang akan dikaji ulang dan diperbaharui secara teratur. Rencana bisnis akan dibandingkan dengan anggaran, secara teratur dilaporkan ke Direksi dan Dewan Komisaris, dan langkah-langkah perbaikan akan diambil apabila terjadi penyimpangan.

Pencapaian yang sesungguhnya dari kegiatan usaha Bank dibandingkan dengan rencana bisnis akan dilaporkan kepada Direksi dan Komisaris. Risiko Strategik diidentifikasi, termasuk penyimpangan yang ditemukan akan dilaporkan. Realisasi laporan Bank Indonesia setiap triwulan menggambarkan realisasi dibandingkan dengan rencana bisnis diikuti dengan pendapat dari variasi-variasi yang ada. Laporan profil risiko strategik disiapkan setiap triwulan melalui koordinasi dengan Unit Manajemen Risiko, Unit Keuangan dan Unit Bisnis untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi perkembangan rencana strategik berdasarkan parameter yang telah ditentukan.

Sebagai bagian dari proses pengendalian keuangan, Unit Keuangan adalah unit independen yang bertanggungjawab dalam melakukan persiapan laporan perbandingan kinerja dibandingkan dengan rencana bisnis, serta memberikan analisa dari varian-varian yang ada untuk memastikan Bank sejalan dengan batas toleransi risiko strategik. Unit Keuangan didukung oleh tim Pelaporan Regulasi dan *Business Unit Control* (BUC), untuk mengkonsolidasi dan menguji rencana bisnis yang disiapkan oleh Unit Bisnis, Unit Pendukung maupun Cabang. Unit Keuangan mengimplementasikan prinsip *four-eyes* dan peninjauan untuk memastikan akurasi dari sistem informasi manajemen untuk risiko strategik.

Bank tetap memelihara pertumbuhannya di tengah kondisi pasar yang kompetitif dan krisis di perekonomian global. Hal ini ditandai dengan

The Bank has a written corporate and business plan covering three years strategy, to be reviewed and updated regularly. The business plan will be tracked against budgets and regularly reported to Board of Directors and Board of Commissioners, and corrective action will be undertaken to deal with deviations.

Actual business performance against budget will be presented to Board of Directors and Board of Commissioners. Strategic risk is identified, including any deviation which is tracked and presented. A quarterly Bank Indonesia realization report presents actualities compared to business plan with commentary on variations. A quarterly strategic risk profile is prepared in coordination with Risk Management Unit, Finance and business unit to identify and evaluate strategic plan, based on a defined set of parameters.

As part of the financial control process, the Finance unit is an independent unit responsible for the preparation of a comparison performance report against business plan, and also provides analysis of variance, to ensure the Bank is in line with the tolerable strategic risks. Finance is supported by the Regulatory Reporting and Business Unit Control (BUC) section, to consolidate and challenge the business plan provided by the respective Business Unit, Support Unit and Branch. Finance implements "four-eyes principles" and reviews to ensure the accuracy of the management information system for strategic risks.

The Bank has managed to maintain growth in the midst of a competitive market and global economic crisis. This is shown by the Bank's ability in

kemampuan Bank dalam mempertahankan aset. Total aset Bank per 31 Desember 2013 menjadi IDR 55,2 triliun, meningkat dari tahun lalu (Desember 2012: IDR 41,688 triliun).

Risiko Reputasi

Risiko reputasi didefinisikan sebagai risiko pada saat ini ataupun risiko yang mungkin terjadi terhadap nilai pemegang saham Bank (termasuk pendapatan dan modal) yang ditimbulkan oleh persepsi yang buruk terhadap Bank, termasuk dalam bagian pemangku kepentingan. Kunci pengelolaan risiko reputasi di Bank terkait dengan kepatuhan terhadap peraturan-peraturan, penanganan yang tepat terhadap keluhan-keluhan nasabah, dan pelaksanaan pengujian terhadap kesesuaian nasabah terhadap produk investasi pada saat awal penjualan. Karena risiko reputasi melekat pada berbagai kegiatan dan aspek, Bank bergantung pada perangkat dan mekanisme pengelolaan risiko operasional dalam mengelola risiko ini. Berdasarkan Peraturan Manajemen Risiko, risiko reputasi timbul antara lain sebagai akibat publikasi yang negatif mengenai operasi dari Bank ataupun persepsi negatif mengenai Bank.

Dewan Komisaris dan Direksi memiliki pemahaman yang memadai mengenai risiko reputasi yang melekat pada aktivitas tertentu Bank, khususnya aktivitas yang dapat mempengaruhi kondisi finansial Bank secara signifikan, dan bekerja secara aktif dalam menyetujui serta mengevaluasi kebijakan pengendalian risiko reputasi. Dewan Komisaris bertanggungjawab untuk melaksanakan pengawasan terhadap efektivitas pengelolaan risiko reputasi oleh manajemen senior.

Direksi bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa prosedur pengendalian telah terlaksana untuk mengelola risiko reputasi sejalan dengan kerangka kerja risiko reputasi.

maintaining its assets. As per 31 December 2013, the Bank's total assets stand at IDR 55.2 Trillion, which has increased from the figure set the previous year (2012: IDR 41.688 Trillion).

Reputational Risk

Reputational risk is defined as the current or prospective risk to the Bank's shareholder value (including earnings and capital) arising from adverse perception of the Bank's image on the part of its stakeholders. The key to reputational risk management in the Bank relates to full compliance with regulatory requirements, proper handling of customer complaints and conducting an appropriate customer suitability test at a preliminary investment product selling point. As reputational risk is inherent in all activities and aspects, the Bank counts on its operational risk tools and mechanisms to manage this risk. Under a Risk Management Regulation, reputational risk is a risk brought about, among others, by negative publicity regarding the operations of the Bank, or negative perceptions of the Bank.

Board of Commissioners and Board of Directors have adequate understanding of inherent reputation risks in specific activities of the Bank, particularly regarding those that may significantly affect the financial condition of the Bank, and work actively to approve and evaluate policy for control of reputational risk. Board of Commissioners is responsible for exercising oversight on the effectiveness of reputational risk management by senior management.

Board of Directors is responsible and accountable to Board of Commissioners for ensuring that control procedures are in place to manage reputational risk, in line with the reputational risk framework.

Bank memiliki unit yang bertanggungjawab untuk menyediakan informasi komprehensif kepada nasabah serta pemangku kepentingan Bank lainnya sebagai bagian dari pengendalian reputasi.

Dalam mengelola risiko reputasi Bank, kerangka kerja risiko reputasi telah dibuat untuk memastikan risiko reputasi dalam Bank telah diidentifikasi dengan baik, diukur, dipantau, dikelola dan dilaporkan secara terstruktur, sistematis dan konsisten. Bank melakukan empat pendekatan untuk mengelola risiko reputasi yaitu tindakan pencegahan, deteksi, pelaporan dan perbaikan.

Untuk mendukung peran pengawasan Dewan Komisaris, terdapat berbagai komite yang dibentuk untuk memastikan adanya tata kelola risiko yang efektif dan kerangka kerja manajemen risiko (Komite Pengawasan Risiko), pengendalian internal dan prosedur yang efektif, independensi auditor eksternal, dan keefektifan fungsi internal audit (Komite Audit), pengawasan kompensasi dan remunerasi (Komite Remunerasi dan Nominasi). Bank telah membuat beberapa mekanisme pengawasan risiko reputasi secara berkelanjutan termasuk indikator risiko utama (*key risk indicators*) dan prosedur atas penanganan keluhan.

Group Strategic Marketing and Communication (GSMC) bertanggung jawab menjalankan fungsi humas serta memberikan tanggapan atas pemberitaan negatif atau kejadian lainnya yang mempengaruhi reputasi Bank dan dapat menyebabkan kerugian Bank. GSMC bekerja sama dengan unit-unit terkait didalam Bank untuk turut berpartisipasi dalam program sosial Bank (*Corporate Social Responsibility*) dalam bentuk kegiatan ekonomi/sosial yang diharapkan dapat membangun reputasi positif dari para pemangku kepentingan Bank.

Salah satu usaha yang dilakukan oleh Bank untuk mengelola risiko reputasi adalah melakukan pemantauan setiap hari terhadap media cetak,

The Bank has a unit responsible for providing comprehensive information to customers and other Bank stakeholders as part of the control of its reputation.

In managing the Bank's reputational risk, a reputational risk framework has been established to ensure that reputational risks within the Bank are properly identified, measured, monitored, managed and reported in a structured, systematic and consistent manner. The Bank adopts a four-step approach to manage reputational risk, comprised of prevention, detection, escalation and correction.

To support the Board of Commissioners in its oversight role, various Committees have been set up to ensure effective risk governance and management frameworks (Risk Monitoring Committee), effective internal controls and procedures, independence of external auditors, effectiveness of internal audit function (Audit Committee) and oversight compensation and remuneration (Remuneration and Nomination Committee). The Bank has established a number of mechanisms for ongoing reputational risk monitoring, including key risk indicators and a complaint handling procedure.

Group Strategic Marketing and Communications (GSMC) is responsible for public and media relationship and responding negative news or for any other events that may damage the Bank's reputation or result in a loss. GSMC coordinates with relevant units in the Bank to take part in Corporate Social Responsibility (CSR) programs, in terms of economic or social activities to improve the positive reputation among the Bank's stakeholders.

One of the efforts performed by the Bank to manage reputational risk is to conduct daily monitoring of print media, social media, internet and other media,

jejaring sosial, internet maupun media lainnya, untuk dapat segera dapat mengambil langkah-langkah yang diperlukan sekiranya terdapat pemberitaan yang memiliki dampak negatif terhadap Bank. Protokol Notifikasi atas Kejadian Signifikan adalah panduan bagi semua karyawan untuk melaporkan kejadian-kejadian termasuk yang berpotensi risiko terhadap reputasi Bank.

Unit Manajemen Risiko telah melakukan serangkaian sosialisasi atau kampanye yang berkesinambungan untuk meningkatkan kesadaran risiko reputasi di Bank melalui pelatihan ke unit-unit dan cabang-cabang.

Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang timbul akibat lemahnya aspek yuridis, diantaranya akibat tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundangan-undangan yang mendukung atau lemahnya persyaratan hukum yang mengikat, seperti misalnya kegagalan dalam mematuhi syarat sahnya suatu perjanjian dan celah-celah dalam pengikatan jaminan.

Dewan Komisaris dan Direksi memiliki pemahaman yang memadai mengenai risiko hukum yang melekat pada jenis-jenis kegiatan usaha yang dapat berpengaruh signifikan dalam kondisi finansial Bank, dan bekerja secara aktif untuk memberikan persetujuan serta melaksanakan evaluasi kebijakan dalam mengendalikan risiko hukum. Tata kelola hukum telah dibuat untuk membentuk, mengeksekusi, dan menginterpretasikan ketentuan hukum, peraturan perundang-undangan dan ketentuan internal termasuk standar perjanjian yang digunakan. Direksi bertanggung jawab untuk mengidentifikasi dan mengendalikan risiko hukum yang melekat pada setiap produk dan aktivitas baru, serta memastikan bahwa risiko dari produk atau aktivitas baru tersebut telah melewati proses manajemen risiko sebelum diperkenalkan kepada nasabah.


to conduct necessary prompt actions should there be any news that could exert a negative impact on the Bank. Significant Incident Notification Protocol is a guideline in the Bank for all staff to escalate events, which may also jeopardise the bank's reputation.

Risk Management Unit has proactively conducted a continuous campaign to promote and inculcate Reputational Risk awareness across the Bank through training for units and branches.

Legal Risk

Legal risk is the risk arising from the aspect of juridical weaknesses, among others those resulting from legal claims, absence of supporting laws and regulations, or weaknesses of legally binding provisions, such as failure to comply with legal requirements for contracts and loopholes in binding of collateral.

The Board of Commissioners and Board of Directors have adequate understanding of inherent legal risks in business lines, as they might affect the financial condition of the Bank, and work actively to issue approvals and conduct policy evaluation for control of legal risks. Legal governance has been established to develop, execute and interpret laws, regulations and internal requirements, including standard agreements customarily used. The Board of Directors is accountable to identify and control inherent legal risks in any new products and activities and to ensure that the risk of any new product or activity has passed a risk management process prior to its introduction to customers.



Bank telah memiliki kebijakan manajemen risiko hukum, prosedur dan pedoman yang terkait dengan hukum untuk mengawasi pengelolaan risiko hukum yang disesuaikan untuk strategi bisnis dari bank, termasuk peninjauan dokumentasi, standarisasi dari dokumen dan prosedur, penggunaan konsultan hukum, hubungan dan kerjasama yang erat dengan unit Kepatuhan, pengelolaan proses litigasi dan proses evaluasi atas produk maupun layanan baru.

Unit Hukum berfungsi sebagai penasehat dan melalui fungsinya sebagai ahli hukum harus mengidentifikasi risiko hukum pada produk/aktivitas dan perjanjian. Unit Hukum akan mengidentifikasi risiko hukum yang ada dalam berbagai lini bisnis, antara lain melalui pemantauan laporan triwulan proses litigasi. Kejadian litigasi, termasuk potensi kerugian dikelola sebagai sebuah parameter dalam mengukur risiko hukum yang didukung oleh pencatatan dan penatausahaan yang memadai.

Unit hukum melakukan pengkajian secara rutin atas kontrak dan perjanjian antara Bank dan pihak lain, termasuk tetapi tidak terbatas pada pengkajian ulang atas efektivitas dari proses yang diwajibkan untuk memastikan validitas atas hak di dalam kontrak dan perjanjian. Peran serta unit hukum dalam berbagai aktivitas pengendalian di dalam bank, seperti tinjauan produk/aktivitas baru, tinjauan kebijakan, prosedur dan proses operasional, dan lainnya merupakan bagian untuk memastikan kecukupan dari pengendalian risiko hukum didalam Bank.

The Bank has established a written legal risk management policy, procedures and guidelines related to legal matters for controlling management of legal risks, in accordance with the business strategy of the Bank including documentation review, standardization of documents and procedures, use of external legal consultants, close liaison and co-operation with Compliance units, management of litigation processes and assessment of new products or service.

The legal unit is functioning as an advisor and through its function as a legal expert shall identify legal risk inherent in products/activities and agreements. Legal unit will identify the inherent legal risk in the various business lines through monitoring of the quarterly litigation report. Litigation events, including their potential for loss, are maintained as one of parameters in measuring legal risk, supported by adequate records and administration.

Legal Unit conducts a regular review of contracts and agreements between the Bank and other parties, including but not limited to a review of the effectiveness of enforceability processes, in order to check the validity of rights in such contracts and agreements. The involvement of the Legal Unit in various control activities in the Bank, such as new products/activities review, operating policies, procedures and process reviews, etc. is in part to ensure the adequacy of control of legal risk in the Bank.

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang disebabkan karena ketidakpatuhan Bank terhadap perundang-undangan maupun peraturan yang berlaku. Risiko kepatuhan juga dapat terjadi dalam situasi dimana perundang-undangan maupun peraturan mengandung interpretasi ganda atau belum pernah diuji-coba. Risiko kepatuhan bisa mengakibatkan rusaknya reputasi, hilangnya kesempatan usaha dan ketidak-mampuan untuk menjalankan kontrak-kontrak yang ada.

Dewan Komisaris Bank bertanggung jawab dalam melakukan pengawasan aktif terhadap risiko kepatuhan. Direksi secara aktif mempromosikan kesadaran dan budaya kepatuhan terhadap peraturan kepada seluruh karyawan.

Untuk menjalankan fungsi kepatuhan secara efektif, Bank telah memiliki Unit Kepatuhan, Unit Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) dilengkapi dengan karyawan yang kompeten, Pedoman Kepatuhan dan implementasi sistem anti pencucian uang dan pencegahan terorisme yang memiliki proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pelaporan atas risiko kepatuhan. Dalam hal pelanggaran maupun kesalahan atas peraturan yang berlaku, Bank melakukan identifikasi penyebab terjadinya pelanggaran maupun kesalahan dan mengambil tindakan perbaikan untuk mencegah terjadinya pelanggaran atau kesalahan yang sama di masa mendatang. Unit Kepatuhan juga senantiasa menjaga pelaksanaan komitmen kepada Bank Indonesia.

Bersama dengan Unit Manajemen Risiko, Unit Kepatuhan meningkatkan kesadaran atas risiko kepatuhan melalui pelatihan risiko terkait kepada seluruh karyawan.

Compliance Risk

Compliance risk is a risk arisen from lack of compliance of the Bank towards prevailing laws and regulations. Compliance risk may also arise from situations where the laws or regulations contain ambiguities or untested codicils. Compliance Risk may damage reputation, loss of business opportunity, and result in inability to enforce contracts.

Board of Commissioners is responsible for actively overseeing compliance risk. Board of Directors is actively promoting compliance awareness and culture throughout all staff.

In order to ensure an effective compliance function, the Bank already has a Compliance Unit, Anti Money Laundering and Counter Terrorism Financing, supported by competent staff, Compliance Guidelines and implementation of Anti Money Laundering and a Counter Terrorism system which covers identification, measurement, monitoring and reporting of compliance risks. In the event of any regulatory breach or regulatory error, the Bank is to identify the root cause and take corrective action to prevent any similar occurrence in the future. Compliance Unit also preserves the implementation of the Bank's commitment to adhering to the regulations of Bank Indonesia.

Together with Risk Management Unit, Compliance promotes staff risk awareness of prevailing regulations, through several varieties of risk awareness training for all staff.

Profil Risiko

Profil risiko Bank diukur sesuai dengan peraturan-peraturan dan pedoman-pedoman yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Untuk keperluan ini, DBS Indonesia telah membuat suatu metodologi pengukuran risiko untuk menilai profil risiko Bank agar dapat diandalkan dan dipertanggungjawabkan sebagai bagian dari proses pengelolaan risiko. Pengukuran profil risiko Bank telah mengikuti peraturan terbaru Bank Indonesia dimana peringkat komposit risiko merupakan kombinasi atas hasil peringkat risiko inheren dan kualitas implementasi manajemen risiko.

Berdasarkan parameter ini, profil risiko DBS Indonesia secara keseluruhan untuk periode triwulan 4 - 2013 adalah "Low to Moderate" (2).

Modal Minimum Sesuai Profil Risiko

Komposisi permodalan Bank merujuk pada Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/27 /DPNP tanggal 25 Oktober 2010 terdiri dari modal inti yang berasal dari modal awal yang disetor dan cadangan tambahan modal dan modal pelengkap yang terdiri dari cadangan umum aset produktif.

Didalam penilaian kecukupan modal, Bank menggunakan pendekatan standar (*Standardized Approach*) dalam pengukuran kecukupan modal untuk Risiko Kredit dan Risiko Pasar, sedangkan untuk Risiko Operasional, Bank menggunakan pendekatan indikator dasar (*Basic Indicator Approach*). Penilaian ini mengacu pada ketentuan Surat Edaran BI No. 13/6/DPNP tertanggal 18 Februari 2011, Surat Edaran BI No. 14/21/DPNP tertanggal 18 Juli 2012 dan Surat Edaran BI No. 11/3/DPNP tertanggal 27 Januari 2009.

Risk Profile

The Bank's risk profile is measured in line with regulatory requirements and guidelines set by Bank Indonesia. For this purpose, DBS Indonesia has established a risk measurement methodology to assess its risk profile, thus ensuring a reliable and accountable risk profile produced as part of the risk management process. The Bank's risk profile measurement has incorporated the latest Bank Indonesia regulations whereby its risk composite rating is derived from a combination of an inherent risk rating and the quality of a risk management implementation rating.

Under the new risk profile parameter, the overall DBS Indonesia risk profile for Q4 – 2013 was assessed as "Low to Moderate" (2).

Minimum Capital Based on Risk Profile

In accordance with Bank Indonesia circulation letter No. 12/27/DNPN, dated 25 October 2010, the composition of the Bank's capital consists of core capital from issued and fully paid shares, along with additional paid-in capital and supplementary capital from the general reserve of productive assets

On the minimum capital adequacy assessment, the Bank adopts a Standardized Approach for Credit Risk and Market Risk, and a Basic Indicator Approach for Operational Risk. This assessment refers to BI circulation letter No. 13/6/DPNP, dated 18 February 2011, BI circulation letter No. 14/21/DPNP dated 18 July 2012, and BI circulation letter No. 11/3/DPNP dated 27 January 2009.

Hasil rasio kecukupan modal pada periode 31 Desember 2013 adalah sebesar 13,43% atas Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit, Pasar, dan Operasional. Dengan melihat hasil penilaian profil risiko Bank secara keseluruhan yaitu berada pada tingkat risiko *Low to Moderate* (2), Bank berpendapat bahwa rasio kecukupan modal periode penilaian ini memadai dan berada di atas minimum modal yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan berdasarkan Surat Edaran BI No. 14/37/DPNP tertanggal 27 Desember 2012 dimana untuk peringkat risiko komposit *Low to Moderate* (2), Bank harus memiliki rasio kecukupan modal sebesar minimum 9% sampai 10%.

The capital adequacy ratio as of 31 December 2013 is 13.43% of the Bank's Risk Weighted Assets (RWA), of Credit Risk, Market Risk and Operational Risk. With the composite risk rating for the Bank's risk profile at Low to Moderate (2), Bank is of the opinion that its capital adequacy ratio as of 31 December 2013 is adequate, and higher than the minimum capital required based on BI circulation letter No. 14/37/DPNP, dated 27 December 2012, which stipulates that for a Bank with risk profile rating of "2", a Bank shall hold a minimum capital ratio of 9% to 10%.

Pengungkapan Struktur Permodalan / Capital Structure Disclosure

(Dalam Jutaan Rupiah/In Millions of Rupiah)

KOMPONEN MODAL / CAPITAL COMPONENT	31 Desember 2013/ 31 December 2013	31 Desember 2012/ 31 December 2012
	Bank	
I KOMPONEN MODAL / CAPITAL COMPONENTS		
A Modal Inti / Core Capital	5,332,170	3,848,496
1 Modal disetor / Paid in Capital	2,225,000	2,225,000
2 Cadangan Tambahan Modal / Disclosed Reserves	3,107,170	1,623,496
2.1 Faktor penambah / Additional factors	3,222,400	1,822,439
a Agio	-	-
b Modal sumbangan / Contributed capital	-	-
c Cadangan umum / General reserves	-	-
d Cadangan tujuan / Specific reserves	-	-
e Laba tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan (100%) / Previous years profit which can be calculated into capital (100%)	2,113,738	1,528,772
f Laba tahun berjalan yang dapat diperhitungkan (50%) / Current year profit which can be calculated into capital (50%)	299,062	293,667
g Selisih lebih karena penjabaran laporan keuangan / Positive translation adjustment of financial statement	-	-
h Dana setoran modal / Capital fund	809,600	-
i Waran yang diterbitkan (50%) / Issued warrant (50%)	-	-
j Opsi saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi berbasis saham (50%) / Stock option issued related to compensation program (50%)	-	-
2.2 Faktor pengurang / Deduction factors	115,230	198,943
a Disagio	-	-
b Rugi tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan (100%) / Previous years loss which can be calculated into capital (100%)	-	-
c Rugi tahun berjalan yang dapat diperhitungkan (100%) / Current year loss which can be calculated into capital (100%)	-	-
d Selisih kurang karena penjabaran laporan keuangan / Negative translation adjustment of financial statement	-	-
e Pendapatan komprehensif lain : Kerugian dari penurunan nilai wajar atas penyertaan dalam kategori Tersedia untuk Dijual / Other comprehensive income: losses from equity investment for Available For Sale category	-	-
f Selisih kurang antara PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif / Negative differences between regulatory provision and impairment of earning assets	115,230	198,943
g Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book / Negative differences on adjustment of fair value on financial instrument in the trading book	-	-
3 Modal Inovatif / Innovative Capital	-	-
4 Faktor Pengurang Modal Inti / Deduction Factor of Tier 1 Capital	-	-
5 Kepentingan Minoritas / Minority Interest	-	-

Pengungkapan Struktur Permodalan / Capital Structure Disclosure

(Dalam Jutaan Rupiah/In Millions of Rupiah)

KOMPONEN MODAL / CAPITAL COMPONENT		31 Desember 2013/ 31 December 2013	31 Desember 2012/ 31 December 2012
		Bank	
B	Modal Pelengkap / Supplementary Capital	408,903	339,934
1	Level Atas (Upper Tier 2)	408,903	339,934
1.1	Saham preferen (perpetual kumulatif) / Preferred stock (perpetual cumulative)	-	-
1.2	Surat berharga subordinasi (perpetual kumulatif) / Subordinated securities (perpetual cumulative)	-	-
1.3	Pinjaman Subordinasi (perpetual kumulatif) / Subordinated loans (perpetual cumulative)	-	-
1.4	Mandatory convertible bond	-	-
1.5	Modal Inovatif yang tidak diperhitungkan sebagai Modal inti / Innovative capital which is not calculated as core (tier 1) capital	-	-
1.6	Instrumen modal pelengkap level atas (upper tier 2) lainnya / Other instruments of upper tier 2 capital	-	-
1.7	Revaluasi aset tetap / Fixed assets revaluation	-	-
1.8	Cadangan umum aset produktif (maks 1,25% ATMR) / General provision of earning assets (maximum 1.25% of RWA)	408,903	339,934
1.9	Pendapatan komprehensif lain : Keuntungan dari peningkatan nilai wajar atas penyertaan dlm kategori Tersedia untuk Dijual (45%) / Other comprehensive income: gain from equity investment from Available For Sale (45%)	-	-
2	Level Bawah (Lower Tier 2) maksimum 50% Modal Inti / Lower Tier 2 maximum 50% of Tier 1 Capital	-	-
3	Faktor Pengurang Modal Pelengkap / Deduction Factor of Tier 2 Capital	-	-
C	Faktor Pengurang Modal Inti dan Modal Pelengkap / Deduction Factor for Tier 1 Capital and Tier 2 Capital	-	-
	Eksposur Sekuritisasi / Exposure of Securitisation	-	-
D	Modal Pelengkap Tambahan Yang Memenuhi Persyaratan (Tier 3) / Additional Supplementary Capital (Tier 3)	-	-
E	Modal Pelengkap Tambahan Yang Dialokasikan Untuk Mengantisipasi Risiko Pasar / Additional Supplementary Capital Which Is Allocated To Anticipate Market Risk	-	-
II	TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP / TOTAL TIER 1 CAPITAL AND TIER 2 CAPITAL (A + B - C)	5,741,073	4,188,430
III	TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP, DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR / TOTAL TIER 1 CAPITAL, TIER 2 CAPITAL, AND TIER 3 CAPITAL ALLOCATED TO ANTICIPATE MARKET RISK (A + B - C + E)	5,741,073	4,188,430
IV	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT / RISK WEIGHTED ASSETS (RWA) FOR CREDIT RISK	37,866,381	31,592,067
V	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL / RISK WEIGHTED ASSETS (RWA) FOR OPERATIONAL RISK	2,455,556	2,019,024
VI	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR / RISK WEIGHTED ASSETS (RWA) FOR MARKET RISK	2,427,089	930,453
VII	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT DAN RISIKO OPERASIONAL / CAPITAL ADEQUACY RATIO FOR CREDIT RISK AND OPERATIONAL RISK [II:(IV+V)]	14.24%	12.46%
VIII	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO PASAR / CAPITAL ADEQUACY RATIO FOR CREDIT RISK, OPERATIONAL RISK AND MARKET RISK [III : (IV + V + VI)]	13.43%	12.13%



Analisa Dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion
and Analysis

Tinjauan Kinerja Keuangan

Financial Performance Review

Kinerja keuangan yang kuat di tengah pasar yang penuh tantangan.

Strong financial performance amidst a challenging market

Ringkasan

Dengan pendekatan unik kami di pasar, pengenalan karakter dan kebutuhan pasar Asia secara umum dan Indonesia secara spesifik, posisi keuangan PT Bank DBS Indonesia ("DBS Indonesia" atau "Bank") senantiasa bertumbuh. Hal ini ditandai dengan pertumbuhan aset Bank sebesar 32,52% dibandingkan dengan posisi tahun lalu. Keberhasilan ini mencerminkan kekuatan Bank dan posisi yang baik untuk mengambil kesempatan bisnis dari pertumbuhan ekonomi Indonesia yang kuat.

Bank senantiasa memainkan peranan intermediasi finansial dalam perekonomian dengan meningkatkan pinjaman yang diberikan menjadi Rp 36,64 triliun pada tahun 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2013, rasio ROA Bank adalah 1,82% dan NIM Bank adalah 4,07%. Sedangkan rasio ROE Bank pada tanggal 31 Desember 2013 adalah 13,91%.

Kinerja Keuangan 2013 dan 2012

Laporan Laba Rugi

Laba bersih

Laba bersih meningkat sebesar Rp 39,69 miliar atau 6,42% menjadi Rp 657,75 miliar pada tahun 2013. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya pendapatan operasional bersih yang berasal dari peningkatan pendapatan bunga bersih dan pendapatan operasional lainnya pada tahun 2013.

Executive Summary

With our own unique approach in the market, in-depth understanding of character and the needs of Asian market in general and Indonesia in particular, the financial position of PT Bank DBS Indonesia ("DBS Indonesia" or "Bank") continued to grow. The Bank's assets rose by 32.52% compared to the last year position. This performance reflects the Bank's strength and its good positioned in taking business opportunities arising from the strong economic growth in Indonesia.

The Bank continues to play a key role as a financial intermediary by increasing the loan volume in 2013 to Rp 36.64 trillion.

As of 31 December 2013, the Bank's ROA ratio was 1.82%, and the Bank's NIM was 4.07%. While its ROE ratio as of 31 December 2013 was 13.91%.

Financial Performances in 2013 and 2012

Statements of Income

Net Income

Net income increased by Rp 39.69 billion or 6.42% to Rp 657.75 billion in 2013. The increase was contributed by higher net operating income which was derived from higher net interest income and other operating income in 2013.

Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan bunga bersih meningkat sebesar Rp 294,90 miliar atau 22,03% menjadi Rp 1,63 triliun pada tahun 2013. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya margin bunga pada tahun 2013.

Jumlah pendapatan bunga sebesar Rp 3,07 triliun pada tahun 2013 tercermin dari peningkatan sebesar Rp 606,32 miliar atau 24,64% dari tahun sebelumnya. Sementara biaya bunga meningkat sebesar Rp 311,42 miliar merepresentasikan peningkatan sebesar 27,75% dari tahun sebelumnya sesuai dengan peningkatan saldo simpanan nasabah sebesar 20,46%.

Pendapatan dan Biaya Operasional Lainnya

Pendapatan operasional yang lebih tinggi pada tahun 2013 sebesar Rp 243,76 miliar sejalan dengan meningkatnya keuntungan transaksi mata uang asing dan bunga dari transaksi derivatif sebesar Rp 250,92 miliar dibandingkan tahun sebelumnya.

Dari segi biaya operasional, terdapat kenaikan beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan sebesar Rp 336,41 miliar sebagai akibat kenaikan NPL, serta kenaikan beban tenaga kerja dan beban lainnya sebesar Rp 147,05 miliar dari tahun sebelumnya. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank pada tahun 2013 adalah 82,95%.

Laporan Posisi Keuangan

Per tanggal 31 Desember 2013, total aset Bank meningkat menjadi Rp 55,25 triliun terutama berasal dari pinjaman yang diberikan dan aset lain-lain.

Pinjaman yang diberikan

Jumlah pinjaman yang diberikan meningkat sebesar Rp 8,52 triliun menjadi Rp 36,64 triliun. Risiko kredit dikelola melalui portofolio industri yang lebih terdiversifikasi. Sektor industri pengolahan tetap merupakan sektor pinjaman terbesar yaitu sebesar 39,21%, diikuti dengan sektor perdagangan, restoran dan hotel sebesar 20,73%.

Net Interest Income

Net interest income increased by Rp 294.90 billion or 22.03% to Rp 1.63 trillion in 2013. The increase was due to higher interest margin in 2013.

Total interest income of Rp 3.07 trillion in 2013 reflected an increase of Rp 606.32 billion or 24.64 % over the previous year. Whilst the increase of interest expense in amount of Rp 311.42 billion represented a 27.75% increase over previous year which in line with an increase in deposits from customer balance of 20.46%.

Other Operating Income and Expenses

The higher operating income in 2013 by Rp 243.76 billion was in correspondence the increase of Rp 250.92 billion over the previous year due to the gain from foreign exchange and interest on derivative transactions.

On the operating expenses side, there were increase in allowance for impairment losses on financial assets by Rp 336.41 billion compared to previous year due to increase in NPL, and increase in salaries and other expenses by Rp 147.05 billion compared to previous year. The Bank's ratio for Operating Expenses to Operating Income (BOPO) as of 2013 is 82.95%.

Statements of Financial Positions

As of 31 December 2013, the Bank's total assets increased to Rp 55.25 trillion, majority of which pertained to loans and other assets.

Loans

Loans increased by Rp 8.52 trillion to Rp 36.64 trillion. The credit risk for enhanced loan portfolio was managed through a diversified industry exposure base. Manufacturing continued to be the largest lending sector at 39.21%, followed by trade, restaurants, and hotels at 20.73%.

Per tanggal 31 Desember 2013, jumlah pinjaman kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan memasukkan kredit untuk produk ekspor non migas sebesar Rp 7,59 triliun sebesar 20,73% dari total pinjaman yang diberikan.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan meningkat sebesar Rp 205,89 miliar yang sejalan dengan peningkatan jumlah pinjaman yang diberikan. Pada tahun 2013, rasio Bank atas Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap total aset keuangan produktif adalah 1,35%.

Simpanan Nasabah

Jumlah simpanan nasabah pada tahun 2013 meningkat sebesar Rp 5,97 triliun di mana deposito berjangka memberikan kontribusi sebesar 76,37% dari total simpanan nasabah, sementara giro dan tabungan adalah sebesar 19,23%.

Modal

Bank akan terus mempertahankan momentum pertumbuhannya dan pada saat yang sama menjaga kecukupan modalnya sejalan dengan peraturan Bank Indonesia. Per tanggal 31 Desember 2013, rasio kecukupan modal Bank dengan memasukkan komponen risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional adalah sebesar 13,43% lebih tinggi dari batas minimum sebesar 8,00% .

Transaksi Spot dan Derivatif

Per tanggal 31 Desember 2013, transaksi spot dan derivatif dijabarkan sebagai berikut:

(Dalam Jutaan Rupiah/*In millions of Rupiah*)

Transaksi Transaction	31 Desember 2013 / 31 December 2013				
	Notional / Notional	Tujuan Purpose		Tagihan dan Liabilitas Derivatif Derivative Receivables and Liabilities	
		Trading	Hedging	Tagihan Receivables	Liabilitas Liabilities
Terkait dengan Nilai Tukar/ <i>Related to Exchange Rate</i>					
Spot	197,797	197,797	-	385	259
Forward	1,719,249	1,719,249	-	37,410	27,290
Option					
Jual / <i>Sell</i>	244,705	244,705	-	-	719
Beli / <i>Buy</i>	244,705	244,705	-	719	-

As of 31 December 2013, loan to Micro Small and Medium Enterprises (UMKM) with inclusive of loans for exporting non oil and gas product of Rp 7.59 trillion stood at 20.73% of total loans.

Allowance for impairment loan losses has increased by Rp 205.89 billion which was in line with the increased in outstanding loan. In 2013, the Bank's ratio on allowance for impairment losses of financial assets to total productive assets was 1.35%.

Deposits from Customer

Total deposits increased by Rp 5.97 trillion in 2013 of which time deposits accounted for 76.37% of total deposits while current and saving (CASA) accounts accounted for 19.23%.

Capital

The Bank will continue to keep its growing momentum while at the same time managing the capital adequacy to be in line with Bank Indonesia's regulations. As of 31 December 2013, the Bank CAR ratio included credit risk, market risk and operational risk of 13.43% was above the required minimum of 8.00%.

Spot and Derivative Transactions

As of 31 December 2013, spot and derivative transactions as provided below:

(Dalam Jutaan Rupiah/In millions of Rupiah)

Transaksi Transaction	31 Desember 2013 / 31 December 2013				
	Notional / Notional	Tujuan Purpose		Tagihan dan Liabilitas Derivatif Derivative Receivables and Liabilities	
		Trading	Hedging	Tagihan Receivables	Liabilitas Liabilities
Swap	7,449,238	7,449,238	-	92,990	49,104
Terkait dengan Suku Bunga/Related to Interest Rate					
Swap	5,945,864	5,945,864	-	29,878	24,879
Lainnya/Others	13,006,098	13,006,098	-	1,575,034	875,657
Jumlah/ Total	28,807,656	28,807,656	-	1,736,416	977,908

Lainnya merupakan transaksi derivatif yang terkait nilai tukar dan suku bunga, yaitu *Cross Currency Swap*.

Others is derivative transactions related to exchange rate and interest rate, which is *Cross Currency Swap*

Kualitas Aset Produktif dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Per tanggal 31 Desember 2013, aset produktif berdasarkan kualitasnya dijabarkan sebagai berikut:

Productive Assets Quality and Allowance for Impairment Losses

As of 31 December 2013, the productive assets quality as provided below:

(Dalam Jutaan Rupiah/In millions of Rupiah)

Pos-Pos Description	31 Desember 2013 / 31 December 2013					
	Lancar Current	Dalam Perhatian Khusus Special Mention	Kurang Lancar Sub standard	Diragukan Doubtful	Macet Loss	Jumlah Total
Penempatan pada bank lain Placements with other banks	826,371	-	-	-	-	826,371
Tagihan spot dan derivatif Spot and derivative receivables	1,736,416	-	-	-	-	1,736,416
Surat berharga Marketable securities	4,314,748	-	-	-	-	4,314,748
Tagihan Akseptasi Acceptance Receivables	3,781,890	35,681	-	-	-	3,817,571
Pinjaman yang Diberikan Loans						
a. Debitur Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Micro, Small, Medium Enterprise Debtors (UMKM)	7,588,771	2,758	-	-	-	7,591,529
b. Bukan debitur tt Non UMKM Debtors	28,048,763	311,852	7,003	510,355	170,638	29,048,611
Kredit yang direstrukturisasi Restructuring Loans	2,553	280,602	-	65,986	150,508	499,649
Kredit properti Property Loans	693,312	-	-	107,572	959	801,843
Tagihan Lainnya Other Receivables	3,099,462	-	-	-	-	3,099,462
Komitmen dan kontinjensi Commitments and Contingencies	44,377,185	13,201	-	5,250	-	44,395,636



Laporan Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate
Governance Report

Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance Implementation



Implementasi tata kelola perusahaan di DBS Indonesia bertujuan untuk menjaga kepentingan pemegang saham, pemangku kepentingan dan tujuan usaha bank.

The implementation of Good Corporate Governance in DBS Indonesia aimed to maintain the interest of shareholders, stakeholders and the Bank's business goals.

Implementasi Tata Kelola Perusahaan (GCG) di PT Bank DBS Indonesia ("DBS Indonesia" atau "Bank") mengadopsi ketentuan Bank Indonesia berkaitan dengan pelaksanaan GCG, serta undang-undang dan peraturan lainnya yang terkait. Selain itu, DBS Indonesia juga merujuk kepada penerapan Tata Kelola yang dilakukan oleh pemegang saham mayoritas DBS Indonesia yaitu DBS Bank Ltd.

Implementation of Good Corporate Governance (GCG) in PT Bank DBS Indonesia ("DBS Indonesia" or "Bank") adopts regulation of Bank Indonesia related to GCG, and other related laws and regulations. In addition, DBS Indonesia also makes reference to practice of Corporate Governance implemented by the majority shareholders of the DBS Indonesia that is DBS Bank Ltd.

Hasil pelaksanaan penilaian sendiri GCG untuk periode laporan per 31 Desember 2013 menghasilkan nilai komposit 2.000 (Tata Kelola Memadai). Hal ini dikarenakan Bank telah mengimplementasikan kerangka kerja yang kuat termasuk pembentukan governance structure, governance process dan governance outcome, untuk menilai kecukupan dan efektivitas struktur dan infrastruktur tata kelola Bank agar proses pelaksanaan prinsip GCG menghasilkan hasil yang baik yang sesuai dengan harapan pemangku kepentingan Bank.

Laporan GCG Bank dibuat secara terpisah dari Laporan Tahunan ini dan bisa diakses melalui situs Bank di www.dbs.com/id

The result of a self-assessment result of GCG implementation for the reporting period as of 31 December 2013 generated a composite score of 2,000 (Proper Implementation). This achievement was the result of the from the strong implementation of framework, including the establishment of having a governance structure, governance process and governance outcome in place, to validate the adequacy and effectiveness of structure and infrastructure of the Bank's corporate governance, hence implementation of GCG principles to produce a valuable outcome for the stakeholders of the Bank.

The GCG Report is made separately from the Annual Report and made accessible in the Bank's website at www.dbs.com/id



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social
Responsibility

DBS Indonesia Mendukung Kewirausahaan Sosial di Indonesia

DBS Indonesia Supporting Social Entrepreneurship in Indonesia



Program Tanggung Jawab Sosial (CSR) dari PT Bank DBS Indonesia (“DBS Indonesia” atau “Bank”) yaitu Mendukung Kewirausahaan Sosial di Indonesia, dimulai dari perhatian DBS regional terhadap Kewirausahaan Sosial di kawasan Asia. Bekerja sama dengan Yayasan AKSI UI (Yayasan Aksi Sinergi Untuk Indonesia), DBS Indonesia bermitra dengan 10 wirausaha sosial yang tersebar di Jakarta dan sekitarnya, serta Jawa Tengah. Bentuk dukungan adalah dengan menyediakan peningkatan kapasitas melalui serangkaian lokakarya dan sesi pelatihan.

10 wirausaha sosial yang berpartisipasi:

1. Koperasi Lestari, memberdayakan petani produk organik, termasuk membantu aspek pemasarannya.
2. Koperasi Mufakat Permaste, memberdayakan tuna netra untuk jasa pijat melalui serangkaian pelatihan.
3. Sang Akar, memiliki tujuan sosial membantu anak-anak yang terpinggirkan

PT Bank DBS Indonesia (“DBS Indonesia” or “Bank”) Corporate Social Responsibility (CSR) Program – Supporting Social Entrepreneurship in Indonesia began with regional DBS’ attention on Social Entrepreneurship in the Asia region. In collaboration with AKSI UI Foundation (Yayasan Aksi Sinergi Untuk Indonesia), DBS Indonesia selected and partnered with 10 Social Enterprises (SE), spread across Greater Jakarta & Central Java, supporting them with capacity building, through a series of workshops and coaching sessions.

The 10 participating SEs:

1. Lestari Cooperative, promoting organic farmer empowerment and organic product marketing.
2. Permaste Mufakat Cooperative, empowering the visually-impaired with massage service training
3. Sang Akar Enterprise, supporting social causes which help marginalized children



- | | |
|--|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 4. Panti Asuhan Prima Unggul, membantu pemberdayaan secara ekonomis 5. Bank Limbah Ya Bunayya, membantu pemberdayaan lingkungan dan pendidikan masyarakat 6. Rumah Singgah Socius, membantu pemberdayaan mantan narapidana 7. UD Sukses Tunggal Mandiri, memberdayakan orang tuna daksa hingga mampu menjadi tenaga kerja. 8. Koperasi Adi Mulya, membantu pemberdayaan sekelompok produsen bihun 9. KUB Kaloka, membantu pemberdayaan produsen camilan local dalam skala yang kecil 10. Koperasi Wanita Tani Subur Lestari, mengembangkan pemberdayaan perempuan dengan pemanfaatan lahan di halaman rumah. | <ol style="list-style-type: none"> 4. Prima Unggul Orphanage, supporting economic empowerment 5. Waste Bank Ya Bunayya, supporting eco and community education causes 6. Socius Halfway House, supporting ex-convict empowerment 7. UD Sukses Tunggal Mandiri, supporting disabled person empowerment (toward employability) 8. Adi Mulya Cooperative, supporting empowerment of a group of vermicelli producers 9. KUB Kaloka, supporting local snack and very small-scale producer empowerment 10. Koperasi Wanita Tani Subur Lestari Cooperative, supporting women's empowerment in yard-work employment |
|--|--|

Dalam salah satu rangkaian kunjungan kepada wirausaha sosial, perwakilan dari cabang DBS Yogyakarta mendapatkan kesempatan istimewa untuk ikut berkunjung ke wirausaha sosial di

During a courtesy visit to the SEs, representatives from the DBS Yogyakarta branch had the privilege of joining a visit to SEs located in Klaten, Central

Klaten, Jawa Tengah dan berbagi pengalaman saat berbincang dengan mendalam bersama para wirausaha sosial. Beberapa karyawan dari Perbankan Korporasi, juga menyumbangkan waktu mereka untuk mendidik 10 wirausaha sosial pada Referensi Banking di salah satu lokakarya yang diselenggarakan untuk para wirausaha sosial.

Dukungan kami tidak berhenti sampai di situ. Pada Februari 2013, sebuah acara SE Forum Seminar & Exhibition bertajuk "*Championing Social Entrepreneurship for a better Indonesia*" diadakan di Universitas Atmajaya selama dua hari. Pada acara tersebut DBS Indonesia meluncurkan Paket Banking SE melalui sebuah media briefing. Sejumlah staf DBS Indonesia turut menghadiri seminar, dan mendengarkan arahan utama yang disampaikan oleh salah satu Komisaris Independen Bank, Prof Dr Subroto dan Presiden Direktur, Melvin Teo.

Pameran dengan topik yang sama dari seminar "*Championing Social Entrepreneurship for a better Indonesia*" diadakan pada tanggal 21 dan 22 Februari 2013 berlokasi di Plaza Yustinus Universitas Atmajaya. Pameran ini dimeriahkan dengan berbagai pertunjukan, antara lain dari dua peserta wirausaha sosial binaan DBS Indonesia, Sang Akar dan Panti Asuhan Prima Unggul, serta dari mahasiswa Universitas Atmajaya yang memainkan musik akustik tradisional Jawa. Hari kedua pameran ditutup dengan pertunjukan yang menarik dari sekelompok pemain perkusi yang bermain menggunakan alat rumah tangga yang didaur ulang.

Melvin Teo, Presiden Direktur DBS Indonesia, menyempatkan waktu untuk memberikan perhatian penuh pada setiap stan wirausaha sosial yang berpartisipasi dalam pameran. Jeny Gono, Direktur Manajemen Risiko, dan Satia Indrarini, Direktur Sumber Daya Manusia juga berkeliling di pameran untuk meninjau setiap stan milik wirausaha sosial yang dibina DBS.

Java, and shared in-depth conversations with them. several staff from Institutional Banking also donated their time to educate 10 SEs on Banking Practices, in a workshop held for the SEs.

Our support doesn't just stop there. In February 2013, a two-day SE Forum, Seminar & Exhibition entitled "Championing Social Entrepreneurship for a Better Indonesia" was held at Atmajaya University, where DBS Indonesia also launched the SE Banking Package through a media briefing. A number of DBS Indonesia staff attended the Seminar, and listening to keynote speeches presented by one of the Bank's Commissioner Independent, Prof. Dr. Subroto and the President Director, Melvin Teo

An exhibition carrying the same topic as the seminar "Championing Social Entrepreneurship for a Better Indonesia" was held on 21st and 22nd of February 2013, at Plaza Yustinus, Atmajaya University. This exhibition was enlivened by a number of performances, from both coached SEs, Sang Akar Entreprise and Prima Unggul Orphanage, and from Atmajaya University students who played traditional Javanese music. The second day of the exhibition was ended with a bang, as a local percussion group using recycled household items performed.

Melvin Teo, President Director of DBS Indonesia, took the time to devote his full attention to each of the SE booths participating in the exhibition. Jeny Gono, Risk Management Director, and Satia Indrarini, Human Resources Director, strolled around the exhibition to pay a visit to every booth of DBS-coached Social Entrepreneurs.

Melanjutkan komitmen DBS Indonesia dalam bidang usaha sosial, DBS Indonesia juga menjadi mitra dalam sebuah proyek bersama organisasi pemuda terbesar di dunia, AIESEC Universitas Indonesia, untuk lebih jauh lagi menunjukkan dukungan DBS Indonesia dalam memperjuangkan usaha sosial untuk menjadi kekuatan untuk kebaikan dan untuk Indonesia yang lebih baik.

Proyek kolaborasi "*Familiarizing Social Business*" berlangsung dari Februari-April 2013 dengan melakukan serangkaian seminar, pameran dan ditutup dengan Hari Promosi yang diadakan saat *Car Free Day*. Dalam acara ini para mahasiswa berhasil mengumpulkan lebih dari 1.000 tanda tangan dari masyarakat untuk menunjukkan dukungan mereka terhadap pertumbuhan Usaha Sosial di Indonesia.

Untuk memberikan pemahaman lebih dalam dan meningkatkan kesadaran mengenai program CSR DBS Indonesia kepada karyawan, Bank telah membagikan tas CSR yang telah didesain secara khusus dengan batik DBS Indonesia dan pesan CSR DBS Indonesia. Tas CSR ini juga bertujuan untuk membuat karyawan lebih mengenal tentang kewirausahaan sosial.

DBS Indonesia juga mempunyai bazaar wirausaha sosial di DBS Indonesia Family Day 2013. Kami mengundang 4 wirausaha sosial untuk bergabung dan menunjukkan produk mereka kepada karyawan. Para karyawan dapat mengunjungi pameran untuk dapat melihat apa yang telah diproduksi oleh para wirausaha sosial. Salah satu dari wirausaha sosial, Ciliwung Merdeka, menampilkan pertunjukan perusi dengan membawakan DBS drumming .

Following DBS Indonesia's commitment to the SE space, DBS Indonesia also became a project partner with the world's largest youth-run organization, AIESEC University of Indonesia, to further demonstrate our support in championing social enterprises, being a force for good and working for a better Indonesia.

A project collaboration known as "Familiarizing Social Business" ran from February to April 2013, hosting a series of seminars and exhibitions, and closing with a Promotion Day; this event, held during a Car Free Day, saw students successfully collecting more than 1,000 signatures from the public, to show their support for the growth of Social Enterprises in Indonesia.

To provide a better understanding and raise awareness of DBS Indonesia CSR program to staff, we distribute CSR bags designed specifically with DBS Indonesia's batik and DBS Indonesia's CSR message "Championing Social Enterprises for a Better Indonesia". This CSR bag also aims to raise staff awareness of social entrepreneurship.

DBS Indonesia also arranged a SEs Bazaar on DBS Indonesia Family Day 2013. We invited 4 SEs to join and show their product to all staff. The staff can visit and observe products of the SEs. One of the SEs, Ciliwung Merdeka, performed the DBS drumming through their percussion performance.



Data Perusahaan

Corporate Data

Daftar Pejabat Eksekutif

List of Executive Officers

Data Perusahaan
Corporate Data

No.	Name / Nama	Job Title / Jabatan
1	Adhitantri Dinur	Compliance Unit Head / Kepala Bagian Kepatuhan
2	Alexander D. R. Jiun	HRSS & HRIS Unit Head / Kepala Bagian HRSS & HRIS
3	Andreas Lesmana	Branch Manager Palembang / Pimpinan Cabang Palembang
4	Chua Cheong Ghee	Head of Finance & Tax / Pimpinan Departemen Keuangan & Perpajakan
5	Chih Ing Lie (*)	Branch Manager Semarang / Pimpinan Cabang Semarang
6	Chrismanto M. Saragih (*)	Head of Consumer Credit / Pimpinan Departemen Kredit Konsumer
7	Cincin K. Soetrisno	Branch Manager Yogyakarta / Pimpinan Cabang Yogyakarta
8	Donny Rusli (**)	Origination Team Leader
9	Eddy Satria Nugraha Sembiring (**)	Snr Mgr Credit Management / Manajer Senior Manajemen Kredit
10	Elly Sandora (**)	Branch Manager Pekanbaru / Pimpinan Cabang Pekanbaru
11	Endang Triningsih	Head of SFS / Kepala Bagian SFS
12	Grace Chitra	Coordinator West Region / Branch Manager Medan / Koordinator Regional Barat / Pimpinan Cabang Medan
13	Hendra Mandeli	Branch Manager Samarinda / Pimpinan Cabang Samarinda
14	Heru Rustanto (*)	Snr Mgr Risk Management / Manajer Senior Resiko Kredit
15	Indah Masita Dewi	Senior Manager Legal / Manajer Senior Legal
16	Irene Simanjuntak	Institutional Banking COO
17	Iriawan Kamal Thalib	FCSS and Country Fraud Unit Head / Kepala Bagian FCSS dan Country Fraud
18	Irvan Gunardwi	Legal Unit Head / Kepala Bagian Legal
19	Jack Sidik	Head of Corporate Finance / Pimpinan Departemen Finansial Korporasi
20	Janti Esther	Learning & Development Unit Head / Kepala Bagian Pelatihan & Pengembangan
21	Jokhan Tirta Djaja	Market & Liquidity Risk Unit Head / Kepala Bagian Resiko Pasar & Likuiditas
22	Michael Kristianto Sutisna	Senior Business HR
23	Moses Ronald Supardi (*)	Origination Team Leader
24	Muclis Supendi	Branch Manager Pontianak / Pimpinan Cabang Pontianak
25	Ngim Choon Alex Yap	Head of Financial Institutions / Kepala Bagian Institusi Finansial
26	Noor Indah Puspitosari	Talent Acquisition Manager / Manajer Akuisisi Talenta
27	Novriady	Corporate Secretary / Sekretariat Korporasi
28	Patrick P Aritonang	Business Management Manager / Manajer Business Management
29	Rakhmi Oktovilan	Coordinator East Region / Branch Manager Surabaya / Koordinator Regional Timur / Pimpinan Cabang Surabaya
30	Riza Kurniawan	Application Delivery Services Unit Head / Kepala Bagian Application Delivery Services
31	Savitri Darjosanjoto	Employee & Government Relations Manager / Manajer Employee & Government Relations
32	Soeleiman Joanes Berlian	Branch Manager Bandung / Pimpinan Cabang Bandung
33	Sujatno Polina	Head of Operations / Kepala Bagian Operasional
34	Tam Thye Hung	Head of GTS / Kepala Bagian GTS
35	Togar Natigor Siregar	Credit Control Unit Head / Kepala Unit Pengawasan Kredit
36	Tetsuya Ishikawa	Head of Japanese Desk / Kepala Bagian Japanese Desk
37	Warsa Wibawa Chaidir	Head of DCM / Kepala Bagian DCM
38	Wiwig Wahyu Santoso	Head of Treasury and Markets / Kepala Bagian Treasury and Markets
39	Woo Yew Meng	Head of Technology & Operations / Pimpinan Departemen Teknologi & Operasional
40	Yansen Wonosari	Branch Manager Makassar / Pimpinan Cabang Makassar
41	Yenny Linardi	Head of Internal Audit (SKAI) / Kepala Satuan Kerja Audit Internal

(*) Pencabutan Jabatan karena mengundurkan diri di tahun 2014/ Revocation due to resignation in 2014

(**) Pencabutan Jabatan karena perubahan struktur organisasi di tahun 2014/ Revocation due to organization structure changes in 2014

Alamat Kantor

Office Address

Kantor Pusat / Head Offices

DBS Bank Tower, Lobby, 33rd – 37th Floor
Ciputra World 1
Jalan Prof. Dr. Satrio Kav 3-5
Jakarta 12940
Indonesia
Tel. (62-21) 2988 5000
Fax. (62-21) 2988 5005
Customer Center | Layanan Pelanggan
Fixed Line / Tel. 500 DBS / 500327
Cellular Phone / Telepon Genggam:
69 DBS / 69327

Situs / Website

www.dbs.com/id

Cabang / Branches

Surabaya

BRI Plaza 10th Floor
Jl. Basuki Rahmat No. 122
Surabaya 60271
Tlp. (62-31) 531 9661
Fax. (62-31) 531 3355

Medan

Uni Plaza Building
East Tower 2nd Floor
Jl.M.T. Haryono A 1
Medan 20231
Tlp.(62-61) 4577 336
Fax(62-61) 4577 323

Semarang

Jl. Pandanaran No. 98-100
Semarang
Tlp. (62-24) 845 5008
Fax. (62-24) 845 5009

Bandung

Jl. Ir. H. Djuanda No.27
Bandung
Tlp. (62-22) 427 1100
Fax. (62-22) 427 1712

Cabang pembantu / Sub-Branches

Surabaya Sungkono

Jl. Mayjend. Sungkono no.91
Surabaya
Tlp. (62-31) 600 39299
Fax. (62-31) 600 39277

Kelapa Gading

Ruko Kelapa Gading
Komplek Inkopal Blok C No.1-3
Jl. Bulevard Barat, Klp Gading
Jakarta Utara 14240
Tlp. (62-21) 245 35 777
Fax. (62-21) 245 35 789

Auditor / Auditor

Kantor Akuntan Publik

Tanudiredja, Wibisana & Rekan –
A member of PwC Global Network
Plaza 89
Jl. H.R Rasuna Said Kav. X-7 No. 6
Jakarta 12940
Tel. (62-21)5212901
Fax. (62-21) 52905555

Pekanbaru

Jl. Jend. Sudirman No. 174 D-E
Pekanbaru – Riau
Tlp. (62-761) 889 188
Fax. (62-761) 839 188

Makassar

Jl. Haji Bau No.36
Makassar 90125
Tlp. (62-411) 879 279
Fax. (62-411) 879 280

Yogyakarta

Jl. Prof. Dr. Ir Yohannes
No: 1125 Unit A & B
Yogyakarta
Tlp. (62-274) 561 803
Fax. (62-274) 561 804

Palembang

Jl. Rajawali No. 550 C
Palembang
Sumatra Selatan
Tlp. (62-711) 350 123
Fax. (62-711) 350 243

Pontianak

Jl. Sisingamangaraja No.115
Pontianak
Tlp. (62-561)745 300
Fax. (62-561)745 505

Samarinda

Jl. Jend. Sudirman no.33
Samarinda
Tlp(62-541) 746288
Fax(62-541) 746658

Tomang

Total Building, Ground Floor
Jl. Letjen S Parman
Kav 106A – Tomang
Jakarta Barat 11440
Tlp. (62-21) 255 66 255
Fax. (62-21) 255 66 222

Muara Karang

Jl. Muara Karang Raya
No. 293-301
Jakarta Utara 14450
Tlp. (62-21) 265 85 288 / 265 85 255
Fax. (62-21) 265 85 277 / 265 85 299

Kota

Jl. Raya Kopi No.33 – 35
Jakarta Barat
Tlp. (62-21) 265 65 788 / 692 4988
Fax. (62-21) 265 65 799

Pondok Indah

Wisma Pondok Indah II
Jl. Sultan Iskandar Muda
Kav V-TA
Tlp. (62-21) 275 86 688
Fax. (62-21) 275 86 698

Mangga Dua

Mangga Dua Square,
Blok F1 & F2
Jl. Gunung Sahari Raya
Jakarta Utara – 14420
Tlp. (62-21) 6231 1489
Fax. (62-21) 6231 1480

Dharmawangsa

Dharmawangsa Square
No.51-52
Jl. Dharmawangsa VI
Jakarta Selatan
Tlp. (62-21) 739 5003
Fax. (62-21) 7395006

Kebun Jeruk

Ruko Graha Handaya
Jl. Raya Perjuangan No. 12 A&B
Jakarta Barat
Tlp. (62-21) 536 52191
Fax. (62-21) 536 51180

Bumi Serpong Damai

BSD Ruko Sektor VII,
Jl. Raya Pahlawan Seribu No.97
Bumi Serpong Damai, Serpong
Tangerang Selatan
Propinsi Banten
Tlp. (62-21) 537 5505
Fax. (62-21) 537 5436

Sunter

Komplek Perumahan Puri
Mutiarra Blok A No.102 dan
Blok A no.103
Jl. Griya Utara Sunter Agung
Jakarta Utara
Tlp. (62-21) 6583 8245
Fax. (62-21) 6583 8246

Pluit

Komplek Sentra Bisnis Pluit
Jl. Raya Pluit Sakti 28 Blok A-8
Jakarta Utara
Tlp. (62-21) 6660 5899
Fax. (62-21) 6660 5898

Puri Indah

Kompleks Ruko Pasar Puri
Blok I No.17, Puri Indah
Kembangan, Jakarta Barat
Tlp. (62-21) 5835 3337
Fax. (62-21) 5835 3557

Tanah Abang

Komplek Tanah abang
Bukit Blok C No.46
Jl. KH Fachrudin-Tn Abang
Tlp. (62-21) 3193 7766
Fax. (62-21) 3193 4646

Glodok

Ruko Glodok Plaza Blok F
No.25-26 Jl. Pinangsia raya
Jakarta Barat
Tlp. (62-21) 6220 4255
Fax. (62-21) 6220 4260

Pasir Kaliki

Jl. Pasir Kaliki no.46
Bandung
Tlp. (62-21) 3000 3000
Fax. (62-21) 423 4879

Jembatan Lima

Jl. K.H. Mas Mansyur No.57
Duri Pulo, Jakarta Pusat
Tlp. (62-21) 638 66778
Fax. (62-21) 638 66811

Permata Hijau

Kanto Emerald No.23 dan 24
Grand ITC Permata Hijau
Jl. Letjend. Soepeno,
Arteri Permata Hijau
Jakarta Selatan
Tlp. (62-21) 5366 4471
Fax. (62-21) 5366 4470

Pasar Atum

Pasar Atum Mall Lt.2
Unit BA 10-12, 15-17
Stasiun Kota 7 A, Bongkaran
Surabaya
Tlp. (62-31) 353 6721
Fax. (62-31) 3578575

Mega galaxy

Kompleks Mega Galaxy
Jl. Kertajaya Indah Timur
Blok 14C No. 1 & 2
Surabaya
Tlp. (62-31) 591 2778
Fax. (62-31) 591 2779

Pasar Baru

Jl. K.H. Samanhudi No.36-36A
Pasar Baru - Jakarta Pusat
Tlp. (62-21) 3513535
Fax. (62-21) 3511711

Bogor

Komplek Ruko Bantar Kemang
Jl. Pajajaran Noi. 20 F & 20G
Kec. Bogor Timur
Kel. Baranangsiang
Bogor
Tlp. (62-251) 8379603
Fax. (62-251) 8379604

Medan GTC

Ruko Golden Trade Center
Unit 7 & 8
Jl. Glugur Medan-Sumut
Tlp. (62-61) 452 5205
Fax. (62-61) 452 5305

Mangga Dua Mall

Blok A no.12
Mangga Dua Raya
Jakarta Utara
Tlp. (62-21) 62202177
Fax. (62-21) 62202185

**Kantor Loan Center /
Loan Centers****Rumah DBS Indonesia Sliipi**

Kemanggisan Utama Raya No 19 B1
Kemanggisan Palmerah
Jakarta Barat
Tlp. (62-21) 5365 3232
Fax. (62-21) 5365 0650

Rumah DBS Indonesia Tebet

Jl. Tebet Barat IX No.31 A
Jakarta Selatan
Tlp. (62-21) 830 2006
Fax. (021) 837 00078

Rumah DBS Indonesia Serpong

Ruko Sutra Niaga I No.3
Jl. Serpong Raya
Serpong
Tangerang Selatan
Propinsi Banten
Tlp. (62-21) 5312 4252
Fax. (62-21) 5398 046

Rumah DBS Indonesia Harmoni

Komplek Ruko Duta Merlin
Blok A No. 15-16 dan 41-42
Jl. Gajah Mada No. 3-5
Jakarta
Tel. (62-21) 2653 5222
Fax. (62-21) 6385 9339

Laporan Pertanggung Jawaban Perusahaan

Corporate Responsibility Report

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2013 PT BANK DBS INDONESIA

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Bank DBS Indonesia Tahun 2013 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

BOARD OF COMMISSIONERS' AND BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT ON THE RESPONSIBILITY OF THE 2013 ANNUAL REPORT OF PT BANK DBS INDONESIA

We, the undersigned, testify that all information contained in the 2013 Annual Report of PT Bank DBS Indonesia has been presented in their entirety, and assume full responsibility for the accuracy of the contents of the company's annual report.

This statement is hereby made in all truthfulness.

Dewan Komisaris | Board of Commissioners

TAN KOK KIANG BERNARD RICHARD*
Komisaris Utama
President Commissioner

LIM CHU CHONG
Komisaris
Commissioner

SOEMADI D.M. BROTODININGRAT
Komisaris Independen
Independent Commissioner

PROF. DR. SUBROTO
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi | Board of Directors

TEO TZAI WIN MELVIN
Presiden Direktur
President Director

ADRIANUS DANI PRABAWA**
Direktur Perbankan Korporasi
Director of Institutional Banking

JENY GONO
Direktur Manajemen Risiko
Director of Risk Management

SATIA INDRARINI
Direktur Pengembangan SDM
Director of Human Resources and Development

MAHDAN IBRAHIM
Direktur Kepatuhan
Compliance Director

STEFFANO RIDWAN
Direktur Perbankan Konsumer
Director of Consumer Banking

* Mengundurkan diri sebagai Presiden Komisaris efektif sejak 26 Februari 2014
Resigned as President Commissioners with effective date as of 26 February 2014

** Mengundurkan diri sebagai Direktur efektif sejak 7 Januari 2014
Resigned as Director with effective date as of 7 January 2014



Laporan Keuangan 2013

Financial
Statements 2013

PT BANK DBS INDONESIA

**LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER 2013 DAN 2012/
*31 DECEMBER 2013 AND 2012***

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013
DAN 2012 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

PT BANK DBS INDONESIA

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE
FINANCIAL STATEMENTS AS AT 31 DECEMBER 2013
AND 2012 AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

PT BANK DBS INDONESIA

Kami, yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Teo Tzai Win Melvin
Alamat kantor : DBS Bank Tower, Lantai Dasar dan lantai 33 – 37
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav 3-5, Jakarta 12490
Alamat rumah : Shangri-La Residence, Unit 20E, Kota BNI, Jalan Jenderal Sudirman Kav 1, Jakarta 10220
Nomor telepon : 021-29884888
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Jeny Gono
Alamat kantor : DBS Bank Tower, Lantai Dasar dan lantai 33 – 37
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav 3-5, Jakarta 12490
Alamat rumah : Puri Kencana Blok K 10/23, Kembangan Selatan, Jakarta Barat
Nomor telepon : 021-29884961
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank DBS Indonesia ("Bank");
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

1. Name : Teo Tzai Win Melvin
Office address : DBS Bank Tower, Ground Floor and 33rd – 37th floors
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav 3-5, Jakarta 12490
Residential address : Shangri-La Residence, Unit 20E, Kota BNI, Jalan Jenderal Sudirman Kav 1, Jakarta 10220
Telephone : 021-29884888
Title : President Director
2. Name : Jeny Gono
Office address : DBS Bank Tower, Ground Floor and 33rd – 37th floors
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav 3-5, Jakarta 12490
Residential address : Puri Kencana Blok K 10/23, Kembangan Selatan, Jakarta Barat
Telephone : 021-29884961
Title : Director

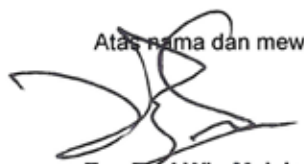
declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Bank DBS Indonesia (the "Bank");
2. The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the Bank's financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The Bank's financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit material information or material fact;
4. We are responsible for the Bank's internal control system.

Thus this statement is made truthfully.

Jakarta, 12 Maret/March 2014

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/For and on behalf of the Board of Directors



Teo Tzai Win Melvin
Presiden Direktur/
President Director



Jeny Gono
Direktur/
Director

PT Bank DBS Indonesia
DBS Bank Tower, Lobby, 33rd - 37th Floor
Ciputra World 1
Jalan Prof. Dr. Satrio Kav 3-5
Jakarta 12940, Indonesia

Tel : +62 21 2988 5000
Fax : +62 21 2988 5005

www.dbs.com/id



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

PT Bank DBS Indonesia

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank DBS Indonesia terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi, laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank DBS Indonesia, which comprise the statement of financial position as at 31 December 2013, and the statement of income, statement of comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan
Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001
T: +62 21 5212901, F: + 62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id



Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank DBS Indonesia tanggal 31 Desember 2013, kinerja keuangan, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank DBS Indonesia as at 31 December 2013, the financial performance, and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Jakarta
12 Maret/March 2014

Drs. M. Jusuf Wibisana, M.Ec., CPA

Surat Izin Praktek Akuntan Publik/Licence of Public Accountant No. AP.0222

PT BANK DBS INDONESIA

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2013 AND 2012
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2013	Catatan/ Notes	2012	
ASET				ASSETS
Kas	215,974	2c,2f,4	153,268	Cash
Giro pada Bank Indonesia	4,138,648	2c,2g,5	3,066,984	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	789,861		463,339	Current accounts with other banks
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	-	2c,2g,6, 29b	-	Less: Allowance for impairment losses
	<u>789,861</u>		<u>463,339</u>	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	636,414		1,200,493	Placements with Bank Indonesia and other banks
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	-	2c,2h,7	-	Less: Allowance for impairment losses
	<u>636,414</u>		<u>1,200,493</u>	
Efek-efek	2,599,581		2,364,593	Marketable securities
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(2,134)	2c,2i,8, 29b	(2,079)	Less: Allowance for impairment losses
	<u>2,597,447</u>		<u>2,362,514</u>	
Obligasi Pemerintah	1,715,167	2c,2i,9	2,739,500	Government Bonds
Tagihan derivatif	1,736,416		368,528	Derivative receivables
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	-	2c,2j,10, 29b	-	Less: Allowance for impairment losses
	<u>1,736,416</u>		<u>368,528</u>	
Tagihan akseptasi	3,817,571		3,273,860	Acceptance receivables
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(23,655)	2c,2k,11	(11,786)	Less: Allowance for impairment losses
	<u>3,793,916</u>		<u>3,262,074</u>	
Pinjaman yang diberikan	36,640,140		28,118,756	Loans
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(636,548)	2c,2l,12, 29b	(430,660)	Less: Allowance for impairment losses
	<u>36,003,592</u>		<u>27,688,096</u>	
Aset tetap	412,440		445,165	Fixed assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	(253,980)	2n,13	(400,593)	Less: Accumulated depreciation
	<u>158,460</u>		<u>44,572</u>	
Aset lain-lain	3,383,937		324,618	Other assets
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(18,201)	2c,2o, 14,29b	(18,397)	Less: Allowance for impairment losses
	<u>3,365,736</u>		<u>306,221</u>	
Aset pajak tangguhan	<u>95,064</u>	2p,15c	<u>33,070</u>	Deferred tax assets
JUMLAH ASET	<u>55,246,695</u>		<u>41,688,659</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK DBS INDONESIA

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITIONS
31 DECEMBER 2013 AND 2012
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2013</u>	Catatan/ Notes	<u>2012</u>	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan nasabah	35,142,934	2c,2q, 16,29c	29,174,877	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank lain	2,513,558	2c,2q, 17,29c	3,223,400	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas derivatif	977,908	2c,2j, 10,29c	114,645	<i>Derivative payables</i>
Liabilitas akseptasi	3,803,696	2c,2k, 18,29c	3,197,064	<i>Acceptance payables</i>
Pinjaman yang diterima	3,212,880	2c,2r, 19,29c	963,750	<i>Borrowing</i>
Utang pajak kini	16,729	2p,15a, 2c,2o,	108,175	<i>Current tax payable</i>
Liabilitas lain-lain	<u>3,740,392</u>	20,29c	<u>528,398</u>	<i>Other liabilities</i>
JUMLAH LIABILITAS	<u>49,408,097</u>		<u>37,310,309</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				<i>Share capital</i>
Modal dasar – 60.000 saham nilai nominal Rp 50.000.000 (Rupiah penuh) per saham				<i>Authorised – 60,000 shares of par value Rp 50,000,000 (full Rupiah amount) per share</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh 44.500 saham	2,225,000	22	2,225,000	<i>Issued and fully paid 44,500 shares</i>
Uang muka setoran modal (Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual, bersih setelah pajak	809,600	22	-	<i>Capital paid up in advances</i>
Saldo laba	(7,800)		10,808	<i>Unrealised (loss)/gain on available-for-sale marketable securities and Government Bonds, net after tax</i>
	<u>2,811,798</u>		<u>2,142,542</u>	<i>Retained earnings</i>
JUMLAH EKUITAS	<u>5,838,598</u>		<u>4,378,350</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>55,246,695</u>		<u>41,688,659</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK DBS INDONESIA

**LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2013</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2012</u>	
PENDAPATAN/(BEBAN) BUNGA				INTEREST INCOME/(EXPENSE)
Pendapatan bunga	3,066,940	2t,23,29d	2,460,620	<i>Interest income</i>
Beban bunga	<u>(1,433,550)</u>	2t,24,29d	<u>(1,122,133)</u>	<i>Interest expense</i>
PENDAPATAN BUNGA BERSIH	<u>1,633,390</u>		<u>1,338,487</u>	NET INTEREST INCOME
Pendapatan operasional lainnya:				<i>Other operating income:</i>
Provisi dan komisi	311,423	2u,29d	185,651	<i>Fee and commission</i>
Keuntungan transaksi mata uang asing dan bunga dari transaksi derivatif	419,502	2d	168,585	<i>Gains from foreign exchange and interest on derivative transactions</i>
Keuntungan dari investasi efek-efek dan Obligasi Pemerintah	<u>11,289</u>		<u>144,215</u>	<i>Gain on investment in marketable securities and Government Bonds</i>
	<u>742,214</u>		<u>498,451</u>	
Beban operasional lainnya:				<i>Other operating expenses:</i>
Gaji dan tunjangan Umum dan administrasi	(534,576)	2s,26,29d	(465,280)	<i>Salaries and allowance General and administrative</i>
Beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non-aset keuangan	<u>(450,758)</u>	2c	<u>(114,344)</u>	<i>Allowance for impairment losses on financial assets and non-financial assets</i>
	<u>(1,489,187)</u>		<u>(1,005,727)</u>	
PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH	886,417		831,211	NET OPERATING INCOME
PENDAPATAN BUKAN OPERASIONAL				NON OPERATING INCOME
Keuntungan/(kerugian) penjualan aset tetap	107		(168)	<i>Gain/(loss) on disposal of fixed assets</i>
Lain-lain	<u>1,004</u>		<u>12</u>	<i>Others</i>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	887,528		831,055	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	<u>(229,779)</u>	2p,15b	<u>(212,994)</u>	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH	<u>657,749</u>		<u>618,061</u>	NET INCOME

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK DBS INDONESIA

**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2013</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2012</u>	
LABA BERSIH	657,749		618,061	NET INCOME
(BEBAN)/PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE (EXPENSE)/INCOME:
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	(24,811)		(6,269)	<i>Unrealised loss on available for sale marketable securities and Government Bonds</i>
Keuntungan/(kerugian) aktuarial diakui melalui pendapatan komprehensif lainnya	15,342	2s,21	(8,845)	<i>Actuarial gain/(loss) recognised in other comprehensive income</i>
Pajak penghasilan terkait dengan (beban)/pendapatan komprehensif lainnya	<u>2,368</u>		<u>(1,463)</u>	<i>Income tax related to other comprehensive (expense)/income</i>
(Beban)/pendapatan komprehensif lain, setelah pajak	<u>(7,101)</u>		<u>(16,577)</u>	Other comprehensive (expense)/income, net after tax
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF	<u>650,648</u>		<u>601,484</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK DBS INDONESIA

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2013 AND 2012
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Uang muka setoran modal/ Capital paid up in advances	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi atas efek- efek dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual, bersih setelah pajak/Unrealised gain/(loss) on available-for-sale securities and Government Bonds, net after tax	Saldo laba/ Retained earnings	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2011		2.225.000	-	20.751	1.531.115	3.776.866	Balance at 31 December 2011
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual, bersih setelah pajak		-	-	(9,943)	-	(9,943)	Unrealised loss on available-for-sale marketable securities and Government Bonds, net after tax
Kerugian aktuarial diakui melalui pendapatan komprehensif lainnya, bersih setelah pajak		-	-	-	(6,634)	(6,634)	Actuarial loss recognised in other comprehensive income, net after tax
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	618,061	618,061	Net income for the year
Saldo pada tanggal 31 Desember 2012	22	2.225.000	-	10.808	2.142.542	4.378.350	Balance at 31 December 2012
Uang muka setoran modal	22	-	809,600	-	-	809,600	Capital paid up in advances
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual, bersih setelah pajak		-	-	(18,608)	-	(18,608)	Unrealised loss on available-for-sale marketable securities and Government Bonds, net after tax
Keuntungan aktuarial diakui melalui pendapatan komprehensif lainnya, bersih setelah pajak		-	-	-	11,507	11,507	Actuarial gain recognised in other comprehensive income, net after tax
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	657,749	657,749	Net income for the year
Saldo pada tanggal 31 Desember 2013	22	2.225.000	809,600	(7,800)	2.811,798	5.838,598	Balance at 31 December 2013

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK DBS INDONESIA

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2013	Catatan/ Notes	2012	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Laba sebelum pajak penghasilan	887,528		831,055	<i>Income before tax</i>
Ditambah unsur yang tidak mempengaruhi arus kas operasi:				<i>Add items not affecting operating cash flow:</i>
Penyusutan aset tetap	44,650	13	54,871	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Beban cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-aset keuangan	223,375		26,222	<i>Allowance for impairment losses on financial and non-financial assets</i>
Beban imbalan kerja karyawan	25,067	21c	16,090	<i>Employee benefits expense</i>
Cadangan valuasi	7,797		9,721	<i>Valuation reserve</i>
(Laba)/rugi atas penjualan aset tetap	(107)		168	<i>(Gain)/loss on disposal of fixed assets</i>
Kerugian/(keuntungan) efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang belum direalisasi	32,338		(2,439)	<i>Unrealised loss/(gain) from marketable securities and Government Bonds</i>
Keuntungan transaksi mata uang asing	(267,289)		(96,773)	<i>Foreign exchange gains</i>
Pendapatan bunga atas pinjaman yang mengalami penurunan nilai	(5,758)	12e,23	(8,126)	<i>Interest income recognized on impaired loan</i>
Arus kas dari aktivitas operasi sebelum perubahan aset dan kewajiban operasi	947,601		830,789	<i>Cash flows from operating activities before changes in operating assets and liabilities</i>
Penurunan/(kenaikan) aset operasi:				<i>Decrease/(increase) in operating assets:</i>
Aset lain-lain	(3,059,319)		666,469	<i>Other assets</i>
Obligasi Pemerintah – diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	651,584		(135,825)	<i>Government Bonds – fair value through profit or loss</i>
Tagihan akseptasi	(543,711)		(158,074)	<i>Acceptance receivables</i>
Tagihan derivatif	(1,367,888)		(197,467)	<i>Derivative receivables</i>
Efek-efek – diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	(211,324)		(666,351)	<i>Marketable securities – fair value through profit or loss</i>
Pinjaman yang diberikan	(8,521,384)		(6,034,784)	<i>Loans</i>
Kenaikan/(penurunan) liabilitas operasi:				<i>Increase/(decrease) in operating liabilities:</i>
Simpanan nasabah	5,968,057		7,347,780	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank lain	(709,842)		379,665	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas akseptasi	606,632		365,031	<i>Acceptance payables</i>
Liabilitas derivatif	863,263		22,559	<i>Derivative payables</i>
Pembayaran manfaat kerja	(4,086)	21c	(2,701)	<i>Payment of benefits</i>
Liabilitas lain-lain	3,151,752		(605,434)	<i>Other liabilities</i>
Pembayaran pajak penghasilan tahun berjalan	(334,046)		(144,152)	<i>Current income tax payment</i>
Kas bersih (digunakan)/diperoleh dari aktivitas operasi	(2,562,711)		1,667,505	<i>Net cash (used)/received from operating activities</i>

PT BANK DBS INDONESIA

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2013</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2012</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	1,413		1,023	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Pembelian aset tetap	(159,844)	13	(9,692)	<i>Purchase of fixed assets</i>
Investasi efek-efek yang tersedia untuk dijual dan pinjaman yang diberikan dan piutang – bersih	(148,845)		(132,428)	<i>Investment in marketable securities available-for-sale and loans and receivables – net</i>
Investasi Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual – bersih	<u>346,306</u>		<u>(731,672)</u>	<i>Investment in Government Bonds available-for-sale – net</i>
Kas bersih diperoleh/(digunakan) untuk aktivitas investasi	<u>39,030</u>		<u>(872,769)</u>	Net cash received/(used) for investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari pinjaman yang diterima	1,995,880		963,750	<i>Proceeds from borrowing</i>
Uang muka setoran modal	<u>809,600</u>		<u>-</u>	<i>Capital paid in advances</i>
Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan	<u>2,805,480</u>		<u>963,750</u>	Net cash received from financing activities
Keuntungan transaksi mata uang asing terhadap kas dan setara kas	<u>520,539</u>		<u>96,773</u>	<i>Exchange gains on cash and cash equivalent</i>
PENINGKATAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	802,338		1,855,259	NET INCREASE IN CASH AND CASH AND EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>4,983,621</u>		<u>3,128,362</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>5,785,959</u>		<u>4,983,621</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR
Kas dan setara kas pada akhir tahun terdiri dari:				Cash and cash equivalents at the end of the year consist of:
Kas	215,974	4	153,268	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	4,138,648	5	3,066,984	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	789,861	6	463,339	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	636,414	7	1,200,493	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Surat Perbendaharaan Negara (SPN)	<u>5,062</u>		<u>99,537</u>	<i>Treasury Bills (SPN)</i>
Jumlah kas dan setara kas	<u>5,785,959</u>	2c,2f	<u>4,983,621</u>	Total cash and cash equivalents

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

PT Bank DBS Indonesia ("Bank") didirikan pada tanggal 30 Juni 1989 dengan nama PT Bank Mitsubishi Buana, sebuah Bank *joint venture* antara Mitsubishi Bank Ltd. dan PT Bank Buana Indonesia, berdasarkan Akta Notaris Anthony Djoenardi, S.H., No. 115. Akta Pendirian dan Anggaran Dasar Bank disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6175.HT.01.01.Th.89, tanggal 12 Juli 1989 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 66 tanggal 8 Agustus 1989, Tambahan No. 1605.

Pada tahun 1997, DBS Bank Ltd. mengambil alih saham Mitsubishi Bank Ltd. pada PT Bank Mitsubishi Buana dan namanya berubah menjadi PT Bank DBS Buana. Pada tahun 2000, Bank berganti nama menjadi PT Bank DBS Indonesia.

Berdasarkan Keputusan Pemegang Saham tanggal 26 Juni 2008 yang dituangkan dalam Akta yang dibuat dihadapan Indri Damayanti Siregar S.H., No. 118 tanggal 15 Juli 2008, telah disetujui peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor dari semula sebesar Rp 1.300.000 menjadi sebesar Rp 2.225.000 dengan mengeluarkan sisa saham dalam portofolio sebanyak 18.500 saham dengan nilai nominal Rp 50, dengan perincian sebanyak 18.315 saham diambil bagian dan disetor oleh DBS Bank Ltd. Singapore dan sebanyak 185 saham diambil bagian dan disetor oleh PT Bank Central Asia Tbk. Keputusan Pemegang Saham ini dinyatakan kembali dengan Akta Notaris Eliwaty Tjitra, S.H., No. 22 tanggal 2 September 2008 yang mengubah seluruh Anggaran Dasar Bank sesuai dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. AHU-68225.AH.01.02.Tahun.2008 tanggal 23 September 2008 yang selanjutnya diumumkan dan dimuat dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 23 tanggal 20 Maret 2009, Tambahan No. 7989. Peningkatan modal tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh ke dalam rekening Bank oleh para pemegang saham.

1. GENERAL INFORMATION

PT Bank DBS Indonesia (the "Bank") was established on 30 June 1989 under the name of PT Bank Mitsubishi Buana, a joint venture Bank between Mitsubishi Bank Ltd. and PT Bank Buana Indonesia, based on the Deed of Establishment as stated in Notarial Deed No. 115 of Anthony Djoenardi, S.H., The Bank's Deed of Establishment and Articles of Association were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decree No. C2-6175.HT.01.01.Th.89 dated 12 July 1989 and announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 66 dated 8 August 1989, Supplement No. 1605.

In 1997, DBS Bank Ltd. acquired the stake of Mitsubishi Bank Ltd. at PT Bank Mitsubishi Buana and the name changed to PT Bank DBS Buana. In 2000, the Bank changed the name to PT Bank DBS Indonesia.

Based on the Resolutions of Shareholders dated 26 June 2008 as stated in Notarial Deed of Indri Damayanti Siregar, S.H., No. 118 dated 15 July 2008, the Shareholders approved the increase in issued and paid-up capital from Rp 1,300,000 to Rp 2,225,000 by issuing the remaining 18,500 shares in the Bank's portfolio, each with a par value of Rp 50, where 18,315 shares were subscribed and paid up by DBS Bank Ltd. Singapore and 185 shares were subscribed and paid up by PT Bank Central Asia Tbk. These Shareholders Resolutions were re-stated in Notarial Deed of Eliwaty Tjitra, S.H., No. 22 dated 2 September 2008 that amended the whole Bank's Articles of Association in accordance with Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007 and had been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decree No. AHU-68225.AH.01.02.Tahun.2008, dated 23 September 2008 and further announced and contained in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 23 dated 20 March 2009, Supplement No. 7989. The increase of capital has been subscribed and fully paid up to the Bank's account by the shareholders of the Bank.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

Anggaran Dasar Bank mengalami perubahan terakhir kali terkait Keputusan Pemegang Saham tanggal 17 Mei 2013 yang dituangkan dalam Akta yang dibuat dihadapan Eliwaty Tjitra S.H. No.211 tanggal 30 Mei 2013, yang menyetujui perubahan tempat kedudukan Bank yang semula berada di Jakarta Pusat menjadi bertempat di Jakarta Selatan. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No.AHU-44905.AH.01.02 Tahun 2013 tanggal 27 Agustus 2013.

Bank merupakan anak perusahaan dari DBS Bank Ltd. Singapore. Bank telah memperoleh izin operasinya sebagai bank umum dari Menteri Keuangan dalam Surat Keputusan No. 959/KMK.013/1989 tanggal 28 Agustus 1989, beserta izin-izin yang dikeluarkan selanjutnya terkait dengan perubahan nama Bank yang disebutkan dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep-335/KM.17/1997 tanggal 12 Juni 1997 dan Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 2/12/Kep.DGS/2000 tanggal 4 Agustus 2000. Berdasarkan Anggaran Dasar Bank, Bank menyediakan jasa layanan perbankan lengkap.

Kantor pusat Bank berlokasi di DBS Bank Tower, Lantai dasar dan lantai 33-37, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5, Jakarta 12490. Pada tanggal 31 Desember 2013, Bank memiliki 35 kantor cabang (2012: 38 kantor cabang) (tidak diaudit).

Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION (continued)

The Bank's Articles of Association have been amended the latest by the Resolutions of Shareholders dated 17 May 2013 as stated in Notarial Deed of Eliwaty Tjitra, S.H., No.211 dated 30 May 2013, in which the shareholders of the Bank has agreed to amend the domicile of the Bank from Central Jakarta to South Jakarta. This amendment also had been agreed by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in Decree No.AHU-44905.AH.01.02 Tahun 2013 dated 27 August 2013.

The Bank is a subsidiary of DBS Bank Ltd. Singapore. The Bank obtained its operating licence as a commercial banking from the Minister of Finance in its Decision Letter No. 959/KMK.013/1989 dated 28 August 1989 and licences that were subsequently issued pertaining to the change of name of the Bank as stated in the Ministry of Finance Decree No. Kep-335/KM.17/1997 dated 12 June 1997 and Decree of Deputy Governor Senior of Bank Indonesia No. 2/12/Kep.DGS/2000 dated 4 August 2000. Based on the Bank's Articles of Association, the Bank provides a full range of banking services.

The Bank's head office is located at DBS Bank Tower Building, Ground Floor and 33rd – 37th floors, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5, Jakarta 12490. As at 31 December 2013, the Bank has 35 branches (2012: 38 branches) (unaudited).

The composition of the Board of Commissioners and Directors of the Bank as at 31 December 2013 and 2012 are as follows:

2013

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
Komisaris
Komisaris
Komisaris

Tan Kok Kiang Bernard Richard *)
Lim Chu Chong
Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat
Prof. Dr. Subroto

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner

Direksi

Presiden Direktur
Direktur Kepatuhan
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur

Teo Tzai Win Melvin
Mahdan Ibrahim
Adrianus Dani Prabawa **)
Jeny Gono
Satia Indrarini
Steffano Ridwan ***)

Board of Directors

President Director
Compliance Director
Director
Director
Director
Director

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

2012

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
Komisaris
Komisaris
Komisaris

Tan Kok Kiang Bernard Richard
Lim Chu Chong
Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat
Prof. Dr. Subroto

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner

Direksi

Presiden Direktur
Direktur Kepatuhan
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur

Teo Tzai Win Melvin ****)
Mahdan Ibrahim
Adrianus Dani Prabawa
Satia Indrarini
Birman Prabowo *****)
Jeny Gono

Board of Directors

President Director
Compliance Director
Director
Director
Director
Director

*) Mengundurkan diri sebagai Presiden Komisaris efektif sejak 26 Februari 2014

Resigned as President Commissioner with effective date as of 26 February 2014 *)

**) Mengundurkan diri sebagai Direktur efektif sejak 7 Januari 2014

Resigned as Director with effective date as of 7 January 2014 **)

***) Ditunjuk menjadi Direktur efektif sejak 30 Agustus 2013 setelah mendapat persetujuan Bank Indonesia pada 10 Juli 2013

Appointed as Director effective on 30 August 2013 after received Bank Indonesia's approval on 10 July 2013 ***)

****) Ditunjuk menjadi Presiden Direktur efektif sejak 12 Oktober 2012 setelah mendapat persetujuan Bank Indonesia pada 15 Agustus 2012

Appointed as President Director effective on 12 October 2012 after received Bank Indonesia's approval on 15 August 2012 ****)

*****) Mengundurkan diri sebagai Direktur efektif sejak 17 Mei 2013

Resigned as Director with effective date as of 17 May 2013 *****)

Pada tanggal 31 Desember 2013, jumlah karyawan Bank adalah 1.311 orang (2012: 1.169 orang) (tidak diaudit).

As of 31 December 2013, the Bank had 1,311 employees (2012: 1,169 employees) (unaudited).

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

2. ACCOUNTING POLICIES

Laporan keuangan Bank ini diotorisasi oleh Direksi pada tanggal 12 Maret 2014.

These financial statements were authorised by the Board of Directors on 12 March 2014.

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah seperti dijabarkan di bawah ini.

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements are set out below.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

a. Basis of preparation of financial statements

Laporan keuangan pada dan untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

The financial statements as at and for the years ended 31 December 2013 and 2012 were prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, aset dan liabilitas keuangan (termasuk instrumen derivatif) yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Laporan keuangan disusun dengan basis akrual, kecuali laporan arus kas.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali jika dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") telah melakukan revisi atas beberapa standar akuntansi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2013 sebagai berikut:

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of financial statements (continued)

The financial statements have been prepared under the historical cost convention, except for financial assets classified as available-for-sale, financial assets and liabilities (including derivative instruments) at fair value through profit or loss. The financial statements are prepared based on accrual basis, except for the statements of cash flows.

Figures in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

The statements of cash flows are prepared based on the indirect method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

The accounting policies applied are consistent with those of the annual financial statements for the year ended 31 December 2013, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Bank's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statements of financial accounting standards

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI") has issued revision of the following accounting standards which are effective as at 1 January 2013:

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (lanjutan)

- Revisi PSAK 38 - Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali,
- Revisi PSAK 60 - Instrumen Keuangan: Pengungkapan,
- Pencabutan PSAK 51 (Revisi 2003) - Akuntansi Kuasi Reorganisasi.

Berikut ini adalah revisi standar akuntansi di atas yang relevan terhadap laporan keuangan Bank yang berlaku sejak tanggal 1 Januari 2013.

Revisi PSAK 60 - Instrumen Keuangan: Pengungkapan

Pada tanggal 19 Oktober 2012, DSAK-IAI mengeluarkan penyesuaian atas PSAK 60 dan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2013. Penerapan dini atas penyesuaian tersebut diperkenankan oleh DSAK-IAI. Penyesuaian tersebut terutama terkait dengan pengungkapan atas aset keuangan, termasuk pencabutan atas ketentuan penyajian untuk:

- 1) Nilai wajar atas agunan yang digunakan sebagai jaminan atas aset keuangan yang lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai dan yang mengalami penurunan nilai; dan
- 2) Nilai tercatat atas aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai yang telah dinegosiasi ulang.

Bank telah melakukan penerapan dini atas penyesuaian PSAK 60 dalam laporan keuangan pada tanggal dan tahun yang berakhir 31 Desember 2012 sesuai dengan ketentuan transisi dalam PSAK 60, sehingga tidak terdapat dampak untuk laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013.

Revisi atas PSAK 38, "Kombinasi Bisnis pada Entitas Sepengendali", dan pencabutan atas PSAK 51, "Akuntansi Kuasi Reorganisasi" yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2013 tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Bank dan tidak memiliki dampak terhadap jumlah yang dilaporkan periode berjalan atau tahun sebelumnya.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statements of financial accounting standards (continued)

- Revision to SFAS 38 - Business Combination of Entities Under Common Control,
- Revision to SFAS 60 - Financial Instruments: Disclosures,
- Withdrawal of SFAS 51 (Revised 2003) - Quasi Reorganisation.

Following are the revision of accounting standards above which relevant to the Bank's financial statement which effective 1 January 2013.

Revision to SFAS 60 - Financial Instruments: Disclosures

On 19 October 2012, DSAK-IAI issued enhancements to the SFAS 60 which becomes effective on 1 January 2013. Early implementation of the enhancements was permitted by DSAK-IAI. The enhancements mainly relate to the disclosure of financial assets, including the withdrawal of requirements to disclose:

- 1) Fair value of collateral held as security for financial assets both "past due but not yet impaired" and "impaired"; and
- 2) Carrying amount of financial asset that are neither past due nor impaired whose terms have been renegotiated.

The Bank has early adopted these enhancements made to SFAS 60 in the financial statements as at and for the year ended 31 December 2012 as permitted by transition rule of the standard, therefore, there is no impact to financial statements as at and for the year ended 31 December 2013.

The revision to SFAS 38, "Business Combinations on Entities Under Common Control", and withdrawal of SFAS 51, "Quasi Reorganisation" with an effective date of 1 January 2013 did not result in changes to the Bank's accounting policies and had no effect on the amounts reported on current period or prior financial years.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan

(i). Aset dan liabilitas keuangan

A. Aset keuangan

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (b) pinjaman yang diberikan dan piutang dan (c) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

(a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan ini merupakan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit-taking*) yang terkini. Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok diperdagangkan, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai. Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan terdiri dari efek-efek, Obligasi Pemerintah dan tagihan derivatif.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instrument

(i). Financial assets and liabilities

A. Financial assets

The Bank classifies its financial assets in the following categories of (a) financial assets at fair value through profit or loss, (b) loans and receivables and (c) available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

(a) Financial assets at fair value through profit or loss

This financial asset represents financial asset classified as held for trading.

A financial asset is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit-taking. Derivatives are also categorised as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments. Financial assets held for trading consist of marketable securities, Government Bonds and derivative receivables.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i). Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

(a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari investasi efek-efek dan Obligasi Pemerintah". Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan dicatat sebagai "Pendapatan bunga".

(b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Bank untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instrument (continued)

(i). Financial assets and liabilities (continued)

A. Financial assets (continued)

(a) Financial assets at fair value through profit or loss (continued)

Financial instruments included in this category are recognised initially at fair value; transaction costs are taken directly to the profit and loss. Gains and losses arising from changes in fair value and sales of these financial instruments are included directly in the profit and loss and are reported respectively as "Gain/(loss) on investment in marketable securities and Government Bonds". Interest income on financial instruments held for trading are included in "Interest income".

(b) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- those that the Bank intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the Bank upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;
- those that the Bank upon initial recognition designates as available-for-sale; or
- those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i). Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

(b) Pinjaman yang diberikan dan piutang (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan dilaporkan sebagai "Pendapatan bunga".

Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai "Beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non-aset keuangan".

(c) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan dimiliki untuk periode tertentu yang belum ditentukan, dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. *Financial instrument* (continued)

(i). *Financial assets and liabilities* (continued)

A. *Financial assets* (continued)

(b) *Loans and receivables* (continued)

Loans and receivables are initially recognised at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method. Interest income on financial assets classified as loans and receivables is included in the statement of income and is reported as "Interest income".

In the case of impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as loans and receivables and recognised in the statement of income as "Allowance for impairment losses on financial assets and non-financial assets".

(c) *Available-for-sale financial assets*

Available-for-sale investments are non-derivative financial assets that are intended to be held for indefinite period of time, which may be sold in response to needs for liquidity or changes in interest rates, exchange rates or that are not classified as loans and receivables, or financial assets at fair value through profit or loss.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i). Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

(c) Aset keuangan tersedia untuk dijual (lanjutan)

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di laporan laba rugi komprehensif, diakui pada laporan laba rugi. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi.

(d) Pengakuan

Bank menggunakan akuntansi tanggal perdagangan untuk mencatat transaksi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan aset keuangan tersedia untuk dijual.

B. Liabilitas keuangan

Bank mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instrument (continued)

(i). Financial assets and liabilities (continued)

A. Financial assets (continued)

(c) Available-for-sale financial assets (continued)

Available-for-sale financial assets are initially recognised at fair value, plus transaction costs, and measured subsequently at fair value with gains and losses being recognised in the statement of comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains and losses, until the financial assets are derecognised. If an available-for-sale financial asset is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously recognised in the statement of comprehensive income is recognised in the statement of income. Interest income is calculated using the effective interest rate method, and foreign currency gains or losses on monetary assets classified as available-for-sale are recognised in the statement of income.

(d) Recognition

The Bank uses trade date accounting for regular way contracts when recording financial assets at fair value through profit or loss and available-for-sale financial assets.

B. Financial liabilities

The Bank classified its financial liabilities in the category of (a) financial liabilities at fair value through profit or loss and (b) financial liabilities measured at amortised cost. Financial liabilities are derecognised when they have redeemed or otherwise extinguished.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i). Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

B. Liabilitas keuangan (lanjutan)

(a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan ini merupakan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh atau timbul terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif juga dikelompokkan sebagai instrumen diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat dalam laporan laba rugi sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari investasi efek-efek dan Obligasi Pemerintah". Beban bunga dari liabilitas keuangan diperdagangkan dicatat dalam "Beban bunga".

(b) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instrument (continued)

(i). Financial assets and liabilities (continued)

B. Financial liabilities (continued)

(a) Financial liabilities at fair value through profit or loss

This financial liabilities represent financial liabilities classified as held for trading.

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking. Derivatives are also categorised as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified as held for trading are included in the statement of income and are reported as "Gain/(loss) on investment in marketable securities and Government Bonds". Interest expenses on financial liabilities held for trading are included in "Interest expenses".

(b) Financial liabilities at amortised cost

Financial liabilities that are not classified at fair value through profit and loss fall into this category and are measured at amortised cost.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i). Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

B. Liabilitas keuangan (lanjutan)

(b) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi.

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

C. Penentuan nilai wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Nilai pasar yang digunakan untuk aset keuangan Bank adalah harga jual terkini.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service* atau *regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instrument (continued)

(i). Financial assets and liabilities (continued)

B. Financial liabilities (continued)

(b) Financial liabilities at amortised cost (continued)

Financial liabilities at amortised cost are initially recognised at fair value plus transaction costs.

After initial recognition, the Bank measures all financial liabilities at amortised cost using effective interest rates method.

C. Determination of fair value

The fair value of financial instruments traded in active markets is determined based on quoted market prices at the statement of financial position date. The quoted market prices used for financial assets of the Bank are the current bid prices.

A financial instrument is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i). Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

C. Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Nilai wajar untuk semua instrumen keuangan lainnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Dengan teknik ini, nilai wajar merupakan suatu estimasi yang dihasilkan dari data yang dapat diobservasi dari instrumen keuangan yang sama, menggunakan model-model untuk mendapatkan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan atau teknik penilaian lainnya, menggunakan input yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan.

Sesuai dengan kebijakan akuntansi grup Bank DBS, Bank menghitung pencadangan (*reserves*) untuk instrumen keuangan tertentu yang dimiliki oleh Bank, seperti efek-efek dan derivatif berdasarkan metode valuasi internal. Pencadangan yang dihitung meliputi *bonds reserves* dan *bid-offer reserves* yang disajikan sebagai bagian dari aset keuangan terkait (untuk efek-efek dan Obligasi Pemerintah) dan liabilitas lain-lain (untuk derivatif).

D. Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Bank melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kendali yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instrument (continued)

(i). Financial assets and liabilities (continued)

C. Determination of fair value (continued)

For all other financial instruments, fair value is determined using valuation techniques. In these techniques, fair values are estimated from observable data in respect of similar financial instruments, using models to estimate the present value of expected future cash flows or other valuation techniques, using inputs existing at the dates of the statement of financial position.

In accordance with Bank DBS' Group Accounting Policy, the Bank calculates reserves for certain financial instruments such as marketable securities and derivatives based on internal valuation model. These reserve calculations included bonds reserves and bid-offer reserves which recorded under related financial assets (for marketable securities and Government Bonds) and other liabilities (for derivatives).

D. Derecognition

Financial assets are derecognised when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist, or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (that is, if substantially all the risks and rewards have not been transferred, the Bank tests control to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognised when they have been redeemed or otherwise extinguished.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

c. Financial instrument (continued)

(ii). Klasifikasi atas instrumen keuangan

(ii). Classes of financial instrument

Bank mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

The Bank classifies the financial instruments into classes that reflect the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the table below.

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55/ <i>Category as defined by SFAS 55</i>	Golongan (ditentukan oleh Bank)/ <i>Class (as determined by the Bank)</i>	Subgolongan/ <i>Subclasses</i>		
Aset keuangan/ <i>Financial assets</i>	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ <i>Financial assets at fair value through profit or loss</i>	Efek-efek/ <i>Marketable securities</i>		
		Obligasi Pemerintah/ <i>Government Bonds</i>		
		Tagihan derivatif - Tidak terkait lindung nilai/ <i>Derivative receivables - Non hedging related</i>		
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Kas/ <i>Cash</i>		
		Giro pada Bank Indonesia/ <i>Current accounts with Bank Indonesia</i>		
		Giro pada bank lain/ <i>Current accounts with other banks</i>		
		Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain / <i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>		
		Efek-efek/ <i>Marketable securities</i>		
		Tagihan akseptasi/ <i>Acceptance receivables</i>		
		Aset lain-lain/ <i>Other assets</i>	Pinjaman yang diberikan/ <i>Loans</i>	
				Piutang bunga/ <i>Interest receivables</i>
				Penjualan efek-efek yang masih harus diterima/ <i>Receivables on sale of marketable securities</i>
				Tagihan transaksi perdagangan/ <i>Receivables on trade transaction</i>
		Lain-lain - Tagihan lainnya/ <i>Other - Other receivable</i>		
		Aset keuangan tersedia untuk dijual/ <i>Available-for-sale financial assets</i>	Efek-efek/ <i>Marketable securities</i>	
Obligasi Pemerintah/ <i>Government Bonds</i>				

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

c. Financial instrument (continued)

**(ii). Klasifikasi atas instrumen keuangan
(lanjutan)**

**(ii). Classes of financial instrument
(continued)**

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55/ <i>Category as defined by SFAS 55</i>		Golongan (ditentukan oleh Bank)/ <i>Class (as determined by the Bank)</i>	Subgolongan/ <i>Subclasses</i>		
Liabilitas keuangan/ <i>Financial liabilities</i>	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ <i>Financial liabilities at fair value through profit or loss</i>	Liabilitas keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ <i>Financial liabilities held for trading</i>	Liabilitas derivatif bukan lindung nilai/ <i>Derivative payables - non hedging</i>		
	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortised cost</i>	Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>			
		Simpanan dari bank lain/ <i>Deposits from other banks</i>			
		Liabilitas akseptasi/ <i>Acceptance payables</i>			
		Pinjaman yang diterima/ <i>Borrowing</i>			
		Liabilitas lain-lain/ <i>Other liabilities</i>	Biaya yang masih harus dibayar/ <i>Accrued expenses</i>		
			Utang bunga/ <i>Interest payables</i>		
Pembelian efek-efek yang masih harus dibayar/ <i>Payables on purchase of marketable securities</i>					
		Kewajiban pendanaan transaksi perdagangan/ <i>Liability for trade receivables financing</i>			
Rekening administratif/ <i>Off-balance sheet</i>	Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan (<i>Committed</i>)/ <i>Unused loan facilities (Committed)</i>				
	<i>Letters of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan/ <i>Irrevocable letters of credit</i>				
	<i>Standby letters of credit</i>				
	Garansi yang diberikan/ <i>Guarantees issued</i>				

(iii). Saling hapus instrumen keuangan

(iii). Offsetting financial instruments

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai bersihnya jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan memiliki tujuan untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis or realise the asset and settle the liability simultaneously.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

**(iv). Cadangan kerugian penurunan nilai
aset keuangan**

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bank mengevaluasi secara individual apakah terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai untuk aset keuangan yang signifikan secara individual, kemudian mengevaluasi secara individual maupun secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Apabila Bank tidak menemukan adanya bukti obyektif atas penurunan nilai untuk aset keuangan yang dievaluasi secara individual baik yang signifikan maupun yang tidak, maka Bank memasukan kelompok aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dan secara kolektif mengevaluasinya atas penurunan nilai. Aset yang dievaluasi secara individual atas penurunan nilai dimana kerugian dari penurunan nilai telah atau terus diakui tidak dimasukkan dalam evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instrument (continued)

**(iv). Allowance for impairment losses of
financial assets**

(A) Financial assets carried at amortised cost

The Bank assesses at each reporting date whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired at statement of financial position date. A financial asset or group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

The Bank first assesses whether objective evidence of impairment exist individually for financial asset that are individually significant and perform assessment individually or collectively for financial asset that are not individually significant. If the Bank determines that no objective evidence of impairment exist for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognised are not included in a collective assessment of impairment.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

**(iv). Cadangan kerugian penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)**

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- d) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- f) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instrument (continued)

**(iv). Allowance for impairment losses of
financial assets (continued)**

(A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

The criteria that the Bank uses to determine that there is objective evidence of an impairment loss include:

- a) significant financial difficulty of the issuer or obligor;
- b) a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;
- c) the lender, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, granting to the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;
- d) it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganisation;
- e) the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- f) observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimation.

The estimated period between a loss occurring and its identification is determined by management for each identified portfolio.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(iv). Cadangan kerugian penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)

(A) Aset keuangan yang dicatat
berdasarkan biaya perolehan
diamortisasi (lanjutan)

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset yang mengalami penurunan nilai dihitung secara individual dengan menggunakan metode *discounted cash flows*.

Cadangan kerugian penurunan nilai secara individual diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tanpa memperhitungkan kerugian penurunan nilai di masa datang yang belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi. Jika pinjaman yang diberikan atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instrument (continued)

(iv). Allowance for impairment losses of
financial assets (continued)

(A) Financial assets carried at amortised
cost (continued)

The Bank first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets. Allowance for impairment losses on impaired financial assets are individually assessed using *discounted cash flows method*.

Individual impairment allowance is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognised in the statement of income. If a loan or held-to-maturity investment has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract.

The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralised financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(iv). Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Untuk aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai, cadangan kerugian penurunan nilai dihitung secara kolektif. Cadangan penurunan nilai secara kolektif dievaluasi dengan dasar pengalaman kerugian masa lalu (data kerugian historis) yang disesuaikan dengan kondisi saat ini.

Bank menggunakan *migration analysis method* dan *roll rate analysis method* untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif.

Ketika pinjaman yang diberikan tidak tertagih, pinjaman tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Pinjaman tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dipenuhi dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan aset keuangan dengan kategori pinjaman yang diberikan dan piutang diklasifikasikan dalam "Beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan".

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pembalikan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instrument (continued)

(iv). Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

(A) *Financial assets carried at amortised cost (continued)*

For financial assets which have no objective evidence of impairment, the allowance for impairment financial assets was assessed collectively. Collective impairment allowances are assessed on the basis of historical loss experience (historical loss data) adjusted for current conditions.

The Bank uses migration analysis method and roll rate analysis method to assess impairment of financial assets, which are collectively assessed.

When a loan is uncollectible, it is written off against the related allowance for loan impairment. Such loans are written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined. Impairment charges relating to financial assets category as loans and receivables are classified in "Allowance for impairment losses on financial assets".

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the previously recognised impairment loss is reversed by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognised in the statement of income.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(iv). Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Penerimaan kemudian atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan, pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan. Penerimaan kembali atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan non-operasional lainnya.

(B) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar di bawah biaya perolehannya dari investasi dalam instrumen utang tersedia untuk dijual merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai.

Ketika terdapat bukti tersebut diatas untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif, yang merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi komprehensif, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instrument (continued)

(iv). Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

(A) *Financial assets carried at amortised cost* (continued)

Subsequent recoveries of loans written off in the current year are credited to the allowance account. Subsequent recoveries of loans written off in previous year are recognised as other non-operating income.

(B) *Financial assets classified as available-for-sale*

The Bank assesses at each statement of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. In the case of debt instruments classified as available-for-sale, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is objective evidence of impairment resulting in the recognition of an impairment loss.

If any such evidence exists for available-for-sale financial assets, the cumulative loss, measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognised in statement of comprehensive income, is removed from equity and recognised in the statement of income.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(iv). Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(B) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual (lanjutan)

Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi.

(C) Kontrak jaminan keuangan

Kontrak jaminan keuangan adalah kontrak yang mengharuskan penerbit untuk melakukan pembayaran yang ditetapkan untuk mengganti uang pemegang kontrak atas kerugian yang terjadi karena debitur tertentu gagal untuk melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo, sesuai dengan ketentuan dari instrumen utang.

Jaminan keuangan awalnya diakui dalam laporan keuangan sebesar nilai wajar pada tanggal jaminan diberikan. Nilai wajar dari jaminan keuangan pada saat dimulainya transaksi pada umumnya sama dengan provisi yang diterima untuk jaminan diberikan dengan syarat dan kondisi normal. Pendapatan provisi yang diperoleh diamortisasi selama jangka waktu jaminan dengan menggunakan metode garis lurus.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instrument (continued)

(iv). Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

(B) *Financial assets classified as available-for-sale* (continued)

If, in a subsequent year, the fair value of a debt instruments classified as available-for-sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised in statement of income, the impairment loss is reversed through the statement of income.

(C) *Financial guarantee contracts*

Financial guarantee contracts are contracts that require the issuer to make specified payments to reimburse the holder for a loss incurred because a specified debtor defaulted to make payments when due, in accordance with the terms of a debt instrument.

Financial guarantees are initially recognised in the financial statements at fair value on the date the guarantee was given. The fair value of a financial guarantee at inception is likely equal to the premium received because all guarantees are agreed on arm's length terms. The fee income earned is amortised over the period of guarantees using the straight line method.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(iv). Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(C) Kontrak jaminan keuangan (lanjutan)

Setelah pengakuan awal kontrak, liabilitas Bank atas jaminan tersebut dicatat pada nilai yang lebih tinggi antara nilai amortisasi dan nilai kini atas pembayaran kewajiban yang diharapkan akan terjadi (ketika pembayaran atas jaminan menjadi *probable*) dan selisihnya dibebankan sebagai biaya operasional lain-lain pada laporan laba rugi atau dihitung berdasarkan data kerugian historis untuk evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

d. Penjabaran mata uang asing

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Bank. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi tersebut. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan kurs *spot* Reuters pada pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs Reuters untuk pelaporan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 (dalam Rupiah penuh):

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Pound Sterling Inggris	20,111	15,515
Euro	16,759	12,732
Dolar Australia	10,856	10,007
Dolar Amerika Serikat	12,170	9,638
Dolar Selandia Baru	9,996	7,918
Dolar Singapura	9,622	7,879
Yen Jepang	116	112

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instrument (continued)

(iv). Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

(C) Financial guarantee contracts (continued)

Subsequent to initial recognition, the Bank's liabilities under such guarantees are measured at the higher of amortised amount and the present value of any expected payment (when a payment under the guarantees has become probable) and the difference is charged to other operating expense in statement of income or calculated based on historical loss data for collective impairment assessment.

d. Foreign currency translation

The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional and presentation currency of the Bank. Transactions denominated in a foreign currency are converted into Rupiah at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. At the each reporting date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated into Rupiah using the Reuters spot rate at 16.00 Western Indonesian Time prevailing at statement of financial position date.

Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currencies and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognised in the statement of income.

Below are the major foreign currency exchange rates used for translation into Rupiah using Reuters' rate for reporting as at 31 December 2013 and 2012 (in full Rupiah amount):

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Great Britain Pound Sterling	20,111	15,515
Euro	16,759	12,732
Australian Dollar	10,856	10,007
United States Dollar	12,170	9,638
New Zealand Dollar	9,996	7,918
Singapore Dollar	9,622	7,879
Japanese Yen	116	112

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Transaksi dengan pihak berelasi

Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sesuai dengan ketentuan PSAK 7 (Revisi 2010) mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", yang didefinisikan antara lain:

- I. perusahaan di bawah pengendalian Bank;
- II. perusahaan asosiasi;
- III. investor yang memiliki hak suara, yang memberikan investor tersebut suatu pengaruh yang signifikan;
- IV. perusahaan di bawah pengendalian investor yang dijelaskan dalam catatan III di atas;
- V. karyawan kunci dan anggota keluarganya; dan
- VI. entitas yang dikelola, dikendalikan bersama atau dipengaruhi secara signifikan oleh pemerintah.

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi baik diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

f. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan investasi jangka pendek *liquid* lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang.

g. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar nilai nominal atau nilai saldo bruto, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Transactions with related parties

The Bank enters into transactions with related parties. The definition of related parties used is in accordance with SFAS 7 (Revised 2010) "Related Party Disclosures", which amongst others defined as:

- I. entities under the control of the Bank;*
- II. associated companies;*
- III. investors with an interest in the voting right that gives them significant influence;*
- IV. entities controlled by investors under note III above;*
- V. key management and their relatives; and*
- VI. entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by a government.*

The nature of transactions and balances of accounts with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

f. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placement with Bank Indonesia and other banks, and other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less.

g. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at face value or the gross value of the outstanding balance, less allowance for impairment losses, where appropriate.

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain (lanjutan)

Pada tanggal 23 Oktober 2008, Bank Indonesia mengeluarkan peraturan No. 10/25/PBI/2008 tentang perubahan atas PBI No. 10/19/PBI/2008 tentang Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan valuta asing yang kemudian diperbaharui dengan PBI No.12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM Utama dan Sekunder dalam Rupiah ditetapkan masing-masing sebesar 8% dan 2,5% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah, dan GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 1% dari DPK dalam valuta asing. Peraturan ini berlaku efektif 1 November 2010.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/10/PBI/2011 tanggal 9 Februari 2011, tentang perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010, Bank wajib memenuhi Giro Wajib Minimum (GWM) pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan valuta asing. GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM Loan to Deposit Ratio (LDR). GWM LDR dalam Rupiah ditetapkan sebesar perhitungan antara Parameter Disinsentif Bawah atau Parameter Disinsentif Atas dengan selisih antara LDR bank dan LDR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dan KPMM Insentif. GWM LDR mulai berlaku pada tanggal 1 Maret 2011.

Mulai 1 Maret 2011 sampai 31 Mei 2011, efektif diberlakukannya GWM Valas sebesar 5% dari DPK dalam valuta asing dan mulai 1 Juni 2011, efektif diberlakukan GWM Valas sebesar 8% dari DPK dalam valuta asing.

Bank Indonesia mengeluarkan peraturan No. 15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 yang berlaku efektif pada tanggal 31 Desember 2013 tentang Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum dalam Rupiah dan valuta asing. Berdasarkan peraturan, Bank wajib memenuhi Giro Wajib Minimum (GWM) dalam Rupiah yang terdiri dari GWM Primer sebesar 8%, GWM Sekunder sebesar 4% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah dan GWM LDR.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Current accounts with Bank Indonesia and other banks (continued)

On 23 October 2008, Bank Indonesia issued a regulation No. 10/25/PBI/2008 concerning amendment of PBI No. 10/19/PBI/2008 regarding Statutory Reserves at Bank Indonesia for Commercial Banks in Rupiah and foreign currencies which updated with PBI No. 12/19/PBI/2010 dated 4 October 2010. In accordance with the regulation, the minimum ratio of Primary and Secondary Statutory Reserves which Bank shall maintain is 8% and 2.5%, respectively, from Third Party Funds (TPF) in Rupiah and 1% from TPF in foreign currency. This regulation was effective as of 1 November 2010.

As outlined in Bank Indonesia regulation No. 13/10/PBI/2011 dated 9 February 2011, regarding amendment of Bank Indonesia Regulation No. 12/19/PBI/2010 dated 4 October 2010, the Bank should comply with a minimum reserve requirement (GWM) in Rupiah and foreign currency. GWM in Rupiah consist of Primary GWM, Secondary GWM and Loan to Deposit Ratio (LDR) Statutory Reserves. LDR Statutory Reserves in Rupiah is calculated by multiplying the difference between Lower Disincentive Parameter or Higher Disincentive Parameter with the difference between bank's LDR and target LDR by taking into account the difference between bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) and incentive CAR. LDR Statutory Reserves is applied effectively since 1 March 2011.

Starting from 1 March 2011 until 31 May 2011, Statutory Reserves in foreign currency is 5% from TPF in foreign currencies and starting 1 June 2011, Statutory Reserves in foreign currencies is 8% from TPF in foreign currencies.

Bank Indonesia, subsequently issued regulation No. 15/15/PBI/2013 dated 24 December 2013 which became effective per 31 December 2013 regarding Statutory Reserves in Rupiah and foreign currency for Commercial Banks. In accordance with the regulation, the Bank should comply with minimum reserve requirement in Rupiah which consist of Primary GWM of 8%, Secondary GWM of 4% calculated from TPF in Rupiah as well as LDR Statutory Reserves.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain (lanjutan)

Tambahan GWM LDR merupakan tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia jika LDR Bank di bawah minimum LDR target Bank Indonesia (78%) atau di atas batas maksimum LDR target Bank Indonesia (100%), yang mulai berlaku pada tanggal 1 Maret 2011, sebagaimana diubah tanggal 2 Desember 2013 untuk LDR di bawah minimum LDR target Bank Indonesia (78%) atau di atas batas maksimum LDR target Bank Indonesia (92%). LDR Bank boleh melebihi target LDR dari Bank Indonesia sebesar 92% apabila KPMM Bank lebih besar dari KPMM insentif Bank Indonesia sebesar 14%.

h. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI), *call money*, penempatan "fixed term" dan lain-lain.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

i. Efek-efek dan Obligasi Pemerintah

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Perbendaharaan Negara (SPN), obligasi korporasi dan wesel ekspor.

Obligasi Pemerintah adalah surat utang yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia yang dibeli dari pasar.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Current accounts with Bank Indonesia and other banks (continued)

Additional LDR reserves represents additional minimum reserves to be maintained by the Bank in form of Current Accounts with Bank Indonesia if the Bank's LDR is below Bank Indonesia minimum targeted LDR (78%) or above Bank Indonesia maximum targeted LDR (100%), effective starting 1 March 2011, which amended on 2 December 2013 for LDR below the minimum targeted Bank Indonesia (78%) or LDR above the maximum targeted by Bank Indonesia (92%). The Bank's LDR may exceed the target LDR of 92% given that the Capital Adequacy Ratio is above Bank Indonesia requirement of 14%.

h. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks represent placements in the form of Bank Indonesia Deposit Facility (FASBI), call money, "fixed term" placements and others.

Placements with Bank Indonesia and other banks are stated at amortised cost using effective interest rate less any allowance for impairment losses.

Placements with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

i. Marketable securities and Government Bonds

Marketable securities consist of Certificates of Bank Indonesia (SBI), Treasury Bills (SPN), corporate bonds and export bills.

Government Bonds represent bonds issued by the Government of the Republic of Indonesia purchased from the market.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Efek-efek dan Obligasi Pemerintah (lanjutan)

Efek-efek dan Obligasi Pemerintah diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan, tersedia untuk dijual, dan pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan, tersedia untuk dijual dan pinjaman yang diberikan dan piutang.

j. Instrumen keuangan derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak tunai dan berjangka mata uang asing, kontrak opsi mata uang asing, *interest rate swaps*, dan *cross currency swaps*.

Semua instrumen derivatif (termasuk instrumen derivatif melekat pada kontrak lainnya) dinyatakan sebesar nilai wajarnya.

Tagihan derivatif disajikan sebesar keuntungan yang belum direalisasi dari kontrak derivatif, setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Liabilitas derivatif disajikan sebesar kerugian yang belum direalisasi dari kontrak derivatif.

Tagihan derivatif diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, sedangkan liabilitas derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

k. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Marketable securities and Government Bonds (continued)

Marketable securities and Government Bonds are classified as financial assets held for trading, available-for-sale, and loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of financial assets held for trading, available-for-sale and loans and receivables.

j. Derivative financial instruments

In the normal course of business, the Bank enters into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency spot and forward contracts, foreign currency options, interest rate swaps, and cross currency swaps.

All derivative instruments (including certain derivatives embedded in other contracts) are stated at their fair value.

Derivative receivables are presented at the amount of unrealised gain from derivative contracts, less allowance for impairment losses. Derivative payables are presented at the amount of unrealised loss from derivative contracts.

Derivative receivables are classified as financial assets at fair value through profit or loss, meanwhile derivative payables are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss. Refer to Note 2c for the accounting policy of financial assets and liabilities at fair value through profit or loss.

k. Acceptance receivables and payables

Acceptance receivables are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Tagihan dan liabilitas akseptasi (lanjutan)

Liabilitas akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

l. Pinjaman yang diberikan

Pinjaman yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Kredit sindikasi dinyatakan sebesar saldonya sesuai dengan porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank.

Kerugian yang mungkin timbul dari restrukturisasi kredit diakui dalam bentuk cadangan kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

m. Penyisihan kerugian aset non-produktif

Aset non-produktif adalah aset Bank antara lain dalam bentuk rekening antar kantor dan *suspense accounts*.

Bank membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas rekening antar kantor dan *suspense account*, pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai pemulihan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Acceptance receivables and payables (continued)

Acceptance payables are classified as financial liabilities at amortised cost. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

l. Loans

Loans represent the provision of cash or cash equivalent based on agreements with borrowers, where borrowers are required to repay their debts with interest after a specified period.

Syndicated loan, are stated at their outstanding balances in proportion to the risks borne by the Bank.

The potential loss arising from credit restructuring is accounted in the allowance for impairment losses. Loans are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

m. Allowance for impairment on non-earning assets

Non-earning assets of Bank's assets consist of inter-office accounts and suspense accounts.

The Bank provided an allowance for impairment of the inter-office account and suspense account, the allowance provided is based on the lower of carrying value and the recoverable amount.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)
n. Aset tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap. Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat dari aset yang bersangkutan sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	20	Building
Prasarana	1-10	Leasehold improvements
Perabot dan perlengkapan	5	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	5	Motor vehicles
Peralatan kantor	3-10	Office equipment

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dicatat sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset dikapitalisasi dan disusutkan.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai perolehan dan akumulasi penyusutannya dihapuskan dari laporan keuangan. Keuntungan atau kerugian yang terjadi, diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

o. Aset lain-lain dan liabilitas lain-lain

Termasuk dalam aset lain-lain antara lain adalah piutang bunga, biaya dibayar dimuka, tagihan transaksi perdagangan dan setoran jaminan.

Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat setelah dikurangi penyisihan kerugian.

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

Termasuk dalam liabilitas lain-lain antara lain utang bunga, biaya yang masih harus dibayar, kewajiban pendanaan transaksi perdagangan, utang pajak penghasilan bukan badan, penyisihan imbalan kerja karyawan dan penyisihan bonus.

Penyisihan diukur sebesar nilai kini dari estimasi terbaik manajemen atas pengeluaran yang diharapkan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)
n. Fixed assets

Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation. Historical cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the items. Depreciation is computed on a straight-line basis over the estimated useful lives of the assets as follows:

Maintenance and repair costs are charged as an expense when incurred. Expenditure that extends the useful life of assets is capitalised and depreciated.

When fixed assets are no longer in use or disposed of, their costs and the related accumulated depreciation are written off in the financial statements. The resulting gain or losses are recognised in the current year statement of income.

o. Other assets and other liabilities

Included in other assets are amongst others interest receivables, prepaid expenses, trade receivables and security deposits.

Other assets are stated at the carrying value less an allowance for possible losses.

Prepaid expenses are amortised over their beneficial periods using the straight-line method.

Included in other liabilities are amongst others interest payables, accrued expenses, liability for trade receivable financing, tax payables non-corporate, provisions for employee benefits and provisions for bonuses.

Provisions are measured at the present value of management's best estimate of the expenditure expected to settle the present obligation at the end of the reporting period.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui dalam ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan metode *balance sheet liability*. Pajak penghasilan tangguhan timbul untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas menurut ketentuan-ketentuan pajak dengan nilai tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan.

Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah diberlakukan atau secara substansi telah diberlakukan pada akhir periode pelaporan dan diharapkan berlaku pada saat aset pajak tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Utang pajak penghasilan badan Bank disajikan sebagai Utang pajak kini dalam laporan posisi keuangan, sementara utang pajak penghasilan lainnya disajikan sebagai liabilitas lain-lain.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Taxation

The tax expenses comprise of current and deferred tax. Tax is recognised in the statement of income, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. Where appropriate, it establishes allowance based on the amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is recognised, using the balance sheet liability method, on temporary differences arising between the tax base of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements.

Deferred income tax is determined using tax rate that have been enacted or substantially enacted as at reporting period and is expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred tax liability is settled.

Deferred tax assets are recognised to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

Corporate tax payable of the Bank is presented as Current tax payable in the statement of financial position, whilst other tax payables are presented as other liabilities.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (di luar bank) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Simpanan nasabah terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

Simpanan dari bank lain terdiri dari kewajiban terhadap bank lain, baik bank lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, *inter-bank call money* dan deposito berjangka.

Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan dikurangkan dari simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

r. Pinjaman yang diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain atau pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan pinjaman dikurangkan dari nilai pinjaman yang diterima. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

s. Liabilitas pensiun

Bank harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Deposits from customers and deposits from other banks

Deposits from customers are the funds deposited by customers (exclude banks) with the Bank based on fund deposit agreements. Deposits from customers consist of current accounts, savings and time deposits.

Deposits from other banks represent liabilities to local and overseas banks, in the form of demand deposits, inter-bank call money and time deposits.

Deposits from customers and deposits from other banks are classified as financial liabilities at amortised cost. Transaction costs directly attributable to acquisition of deposits are deducted from the amount of deposits from customers and deposits from other banks. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

r. Borrowing

Borrowing represents fund received from other banks or other parties with the obligation of repayment in accordance with the requirement of the loan agreement.

Borrowing is classified as financial liabilities at amortised cost. Transaction costs directly attributable to acquisition of borrowings are deducted from the amount of borrowings. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

s. Pension obligations

The Bank is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003. Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance, pension plans under the Labor Law represent defined benefit plans.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s. Liabilitas pensiun (lanjutan)

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja dan kompensasi.

Liabilitas imbalan pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas estimasi menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo liabilitas pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial dapat timbul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial.

Sejak 1 Januari 2012, seluruh keuntungan atau kerugian aktuarial diakui segera sebagai pendapatan komprehensif lain dan disajikan sebagai bagian dari saldo laba. Perlakuan ini diterapkan pertama kali pada laporan keuangan per 31 Desember 2012.

Biaya jasa lalu diakui segera di laporan laba rugi, kecuali perubahan terhadap program pensiun tersebut mensyaratkan karyawan tersebut untuk bekerja selama periode waktu tertentu (periode *vesting*). Dalam hal ini, biaya jasa lalu akan diamortisasi dengan metode garis lurus sepanjang periode *vesting*.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Pension obligations (continued)

A defined benefit plan is a pension plan program where the pension amount to be received by employees at the time of retirement will depend on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The liability recognised in the statement of financial position in respect of a defined pension benefit plan is the present value of the defined benefit obligation at the statement of financial position date adjusted for unrecognised actuarial gains or losses and past service costs.

The defined benefits obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions.

Starting 1 January 2012, all actuarial gains or losses are immediately recognised in other comprehensive income and presented as part of retained earning. This treatment is first time applied in the financial statements as at 31 December 2012.

Past service costs are recognised immediately in the profit and loss, unless the changes to the pension plan are conditional on the employees remaining in service for a specified period of time (the vesting period). In this case, the past service costs are amortised on a straight-line basis over that period.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

t. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* dicatat dalam "Pendapatan bunga" dan "Beban bunga" di dalam laporan laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh provisi, komisi, dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui atas bagian aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Interest income and expense

Interest income and expense for all interest-bearing financial instruments are recognised within "Interest income" and "Interest expense" in the statement of income using the effective interest method.

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability.

When calculating the effective interest rate, the Bank estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but does not consider future credit losses. The calculation includes all fees, commissions and other fees received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs and all other premiums or discounts.

Once a financial asset or a group of similar financial assets has been written down as a result of an impairment loss, interest income is recognised on the non-impaired portion of the impaired financials assets using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

u. Pendapatan dan beban provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman, yang memenuhi batas materialitas tertentu untuk pinjaman sindikasi dan pinjaman investasi, diakui sebagai bagian/(pengurang) dari biaya perolehan kredit dan akan diakui sebagai pendapatan bunga dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang jumlahnya tidak signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman diakui secara langsung pada saat terjadinya transaksi.

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman dan jangka waktu tertentu diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Fee and commission income and expense

Fee and commission income and expense directly attributable to lending activities, which are exceeding certain materiality threshold for syndicated loans and investment loans, are recognised as a part/(deduction) of lending cost and will be recognised as interest income by amortising the carrying value of loan with effective interest method.

Insignificant fee and commission income and expense directly related to lending activities are directly recognised at the transaction date.

Fee and commission income and expense which are not directly related to lending activities and a specific period are recognised as revenues or expenses respectively at the transaction date.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun kedepan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

Certain estimates and assumptions are made in the presentation of the financial statements. These often require management judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

Management makes estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimates and assumptions required in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimates and judgements are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.

Although these estimates and assumptions are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumption.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset
keuangan**

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dievaluasi penurunan nilainya sesuai dengan Catatan 2c.

Kondisi spesifik debitur atau *counterparty* yang mengalami penurunan nilai dipertimbangkan dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dan dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang kondisi keuangan debitur atau *counterparty* dan/atau nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima.

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terindikasi terdapat bukti objektif penurunan nilai, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan penyisihan tergantung pada akurasi estimasi arus kas masa depan, asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

**3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES
AND JUDGEMENTS (continued)**

**a. Allowance for impairment losses of
financial assets**

Financial assets accounted for at amortised cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 2c.

The Bank considers specific debtor or counterparty condition that is impaired in calculating the allowances for impairment for financial assets evaluated individually and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgements about debtor or counterparty's financial condition and/or the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired financial asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows expected to be received.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impairment cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of allowances depends on the accuracy estimated future cash flows, model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

b. Menentukan nilai wajar instrumen
keuangan

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, Bank menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2c. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar mungkin kurang obyektif dan membutuhkan berbagai pertimbangan manajemen tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tersebut.

c. Imbalan pensiun

Imbalan pensiun ditentukan berdasarkan perhitungan dari aktuaria. Perhitungan aktuaria menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain (lihat Catatan 2s dan 21). Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi nilai liabilitas pensiun.

Asumsi yang digunakan untuk menentukan beban (pendapatan) bersih untuk imbalan pensiun termasuk tingkat diskonto. Bank menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasi yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas pensiun. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Bank mempertimbangkan tingkat suku bunga Obligasi Pemerintah yang memiliki jangka waktu hingga jatuh tempo yang serupa dengan jangka waktu liabilitas pensiun yang terkait.

Tingkat kenaikan gaji per tahun didasarkan pada informasi historis atas tingkat kenaikan gaji sebelumnya, tingkat inflasi dan masa kerja.

3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES
AND JUDGEMENTS (continued)

b. Determining fair values of financial
instruments

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Bank uses the valuation techniques as described in Note 2c. For financial instruments that are traded infrequently and a lack of price transparency, fair value might be less objective and requires varying degrees of management's judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

c. Pensions

Pensions are determined based on actuarial valuation. The actuarial valuation involves making assumptions about discount rate, expected rate of return investments, future salary increases, mortality rate, resignation rate and others (refer to Note 2s and 21). Any changes in those assumptions will impact to the pension liabilities balance.

The assumptions used in determining the net cost (income) for pensions include the discount rate. The Bank determines the appropriate discount rate at the end of each reporting date. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Bank considers the interest rates of Government Bonds that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liabilities.

Annual salary increment rate determined based on historical information of previous salary increment rate, inflation rate and length of service.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING**
(lanjutan)

c. Imbalan pensiun (lanjutan)

Asumsi tingkat mortalita telah didasarkan pada tabel mortalita yang sesuai yang dihitung dengan menggunakan metode aktuaria yang diterima secara umum.

Asumsi utama liabilitas pensiun lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini.

**3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES
AND JUDGEMENTS (continued)**

c. Pensions (continued)

Mortality rate assumption is based on the appropriate mortality table which is calculated using actuarial method and generally accepted.

Other key assumption for pension obligations are based in part on current market conditions.

4. KAS

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 30c.

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Rupiah	95,028	81,169	
Mata uang asing	<u>120,946</u>	<u>72,099</u>	<i>Rupiah</i>
	<u>215,974</u>	<u>153,268</u>	<i>Foreign currencies</i>

Kas dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Singapura dan Dolar Australia.

Saldo dalam mata uang Rupiah termasuk kas pada ATM (*Automatic Teller Machine*) sejumlah Rp 2.960 pada tanggal 31 Desember 2013 (2012: Rp 5.662).

4. CASH

Information in respect of maturities is disclosed in Note 30c.

Cash in foreign currencies are denominated in United States Dollar, Singapore Dollar and Australian Dollar.

The Rupiah balance includes cash in ATMs (Automatic Teller Machine) amounting to Rp 2,960 as at 31 December 2013 (2012: Rp 5,662).

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 30c.

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Rupiah	1,920,097	1,367,491	
Dolar Amerika Serikat	<u>2,218,551</u>	<u>1,699,493</u>	<i>Rupiah</i>
	<u>4,138,648</u>	<u>3,066,984</u>	<i>United States Dollar</i>

Giro Wajib Minimum ("GWM") dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah:

**5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK
INDONESIA**

Information in respect of maturities is disclosed in Note 30c.

As at 31 December 2013 and 2012, the Minimum Statutory Reserves in Rupiah and United States Dollar are:

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

**5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK
INDONESIA (continued)**

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Rupiah			Rupiah
- GWM Utama	8.00%	8.00%	Primary Statutory Reserves -
- GWM Sekunder	15.39%	19.82%	Secondary Statutory Reserve -
Mata uang asing	8.02%	8.20%	Foreign currency

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Bank telah memenuhi kewajiban pemenuhan GWM pada Bank Indonesia baik dalam Rupiah maupun dalam mata uang asing.

As at 31 December 2013 and 2012, the Bank has fulfilled the minimum statutory reserves requirement in Bank Indonesia for both Rupiah and foreign currency.

6. GIRO PADA BANK LAIN

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

Giro pada bank lain yang berelasi diungkapkan pada Catatan 29b. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 30c.

Current accounts with related parties are disclosed in Note 29b. Information in respect of maturities is disclosed in Note 30c.

a. Berdasarkan mata uang

a. By currency

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Rupiah			Rupiah
- Pihak berelasi	111	123	Related Parties -
- Pihak ketiga	5,642	50,091	Third Parties -
Mata uang asing			Foreign currencies
- Pihak berelasi	78,916	114,493	Related Parties -
- Pihak ketiga	705,192	298,632	Third Parties -
	789,861	463,339	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	Less: Allowance for impairment losses
	<u>789,861</u>	<u>463,339</u>	

b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

**b. By collectibility as per Bank Indonesia
guideline**

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Lancar	789,861	463,339	Current
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	Less: Allowance for impairment losses
	<u>789,861</u>	<u>463,339</u>	

Seluruh saldo giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 tidak mengalami penurunan nilai.

As at 31 December 2013 and 2012, there were no current accounts with other banks classified as impaired.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN
BANK LAIN**

Informasi mengenai tingkat suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan masing-masing pada Catatan 30b dan 30c.

a. Berdasarkan mata uang

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Rupiah		
- Penempatan pada Bank Indonesia (FASBI)-bersih	599,904	628,930
- Penempatan pada bank lain (<i>call money</i>)	-	427,000
Mata uang asing		
- <i>Call money</i>	<u>36,510</u>	<u>144,563</u>
	636,414	1,200,493
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u>636,414</u>	<u>1,200,493</u>
Terdiri dari:		
- Pihak ketiga	<u>636,414</u>	<u>1,200,493</u>

b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Lancar	636,414	1,200,493
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u>636,414</u>	<u>1,200,493</u>

Seluruh saldo penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 tidak mengalami penurunan nilai.

**7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND
OTHER BANKS**

Information in respect of interest rates and maturities are disclosed in Note 30b and 30c, respectively.

a. By currency

Rupiah	
Placements with Bank - Indonesia (FASBI)-net	
Placements with - other banks (<i>call money</i>)	
Foreign currencies	
<i>Call money</i> -	
Less: Allowance for impairment losses	
Consist of: Third parties -	

b. By collectibility as per Bank Indonesia guideline

Current	
Less: Allowance for impairment losses	

As at 31 December 2013 and 2012, there were no placements with Bank Indonesia and other banks classified as impaired.

8. EFEK – EFEK

Efek-efek dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 29b. Informasi mengenai tingkat suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan masing-masing pada Catatan 30b dan 30c.

8. MARKETABLE SECURITIES

Marketable securities from related party are disclosed in Note 29b. Information in respect of interest rates and maturities are disclosed in Note 30b and 30c, respectively.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK – EFEK (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Pinjaman yang diberikan dan Piutang			Loans and Receivables
Rupiah			Rupiah
- Wesel ekspor	3,488	-	Export bills -
Mata uang asing			Foreign currencies
- Wesel ekspor	358,185	577,567	Export bills -
	<u>361,673</u>	<u>577,567</u>	
Tersedia untuk dijual			Available-for-sale
Rupiah			Rupiah
- Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	982,900	600,000	Certificates of -
- Obligasi korporasi	-	32,000	Bank Indonesia (SBI)
	<u>982,900</u>	<u>632,000</u>	Corporate bonds -
Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi			Fair value through profit or loss
Rupiah			Rupiah
- Surat Perbendaharaan Negara (SPN)	10,233	229,444	Treasury Bills (SPN) -
- Obligasi korporasi	1,269,195	936,105	Corporate bonds -
	<u>1,279,428</u>	<u>1,165,549</u>	
Jumlah	<u>2,624,001</u>	<u>2,375,116</u>	Total
Ditambah:			Add:
Diskonto yang belum diamortisasi (Penurunan)/kenaikan nilai wajar	(1,582)	(18,593)	Unamortised discount (Decrease)/increase in fair value
	<u>(22,838)</u>	<u>8,070</u>	
	<u>2,599,581</u>	<u>2,364,593</u>	
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2,134)	(2,079)	Allowance for impairment losses
	<u>(2,134)</u>	<u>(2,079)</u>	
	<u>2,597,447</u>	<u>2,362,514</u>	
Terdiri dari:			Consist of:
- Pihak ketiga	2,527,752	2,364,593	Third parties -
- Pihak berelasi	71,829	-	Related party -
	<u>2,599,581</u>	<u>2,364,593</u>	

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK – EFEK (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

b. By collectibility as per Bank Indonesia guideline

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Lancar	2,624,001	2,375,116	Current
Ditambah:			Add:
Diskonto yang belum diamortisasi	(1,582)	(18,593)	Unamortised discount
(Penurunan)/kenaikan nilai wajar	<u>(22,838)</u>	<u>8,070</u>	(Decrease)/increase in fair value
	2,599,581	2,364,593	
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(2,134)</u>	<u>(2,079)</u>	Allowance for impairment losses
	<u><u>2,597,447</u></u>	<u><u>2,362,514</u></u>	

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

c. Allowance for impairment losses

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Saldo awal	2,079	1,896	Beginning balance
Penyisihan selama tahun berjalan	<u>55</u>	<u>183</u>	Allowance during the year
Saldo akhir	<u><u>2,134</u></u>	<u><u>2,079</u></u>	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

The Management believes that the above allowance for impairment losses is adequate.

d. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan efek-efek

d. Other significant information relating to marketable securities

Rincian peringkat obligasi korporasi dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo) dan *Fitch Rating* untuk efek-efek yang tersedia untuk dijual dan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi yang dimiliki oleh Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Rating of corporate bonds by PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo) and Fitch Rating for Bank's available-for-sale and fair value through profit or loss securities as at 31 December 2013 and 2012, respectively are as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	idAA+	-	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk
PT Agung Podomoro Land Tbk	-	idA	PT Agung Podomoro Land Tbk
PT Astra Sedaya Finance	idAA+	-	PT Astra Sedaya Finance
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	idAAA	idAA+	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT BCA Finance Tbk	idAA+	idAA+	PT BCA Finance Tbk
PT Federal International Finance	idAA+	-	PT Federal International Finance
PT Indomobil Wahana Trada Tbk	idA	idA	PT Indomobil Wahana Trada Tbk
PT Indonesia Eximbank (Persero)	idAAA	idAAA	PT Indonesia Eximbank (Persero)

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK – EFEK (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

d. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan efek-efek (lanjutan)

d. Other significant information relating to marketable securities (continued)

	<u>2013</u>		<u>2012</u>	
PT Indosat Tbk	idAA+		idAA+	PT Indosat Tbk
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	idAA		-	PT Jasa Marga (Persero) Tbk
PT Lautan Luas Tbk	-		idA-	PT Lautan Luas Tbk
PT Mandiri Tunas Finance	idAA		-	PT Mandiri Tunas Finance
PT Pegadaian (Persero) Tbk	idAA+		idAA+	PT Pegadaian (Persero) Tbk
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	idAAA		-	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
PT Bank CIMB Niaga Tbk	idAAA		idAAA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	idAAA		-	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Permata Tbk	idAA+		-	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Tabungan Negara	idAA		-	PT Bank Tabungan Negara
PT Mayora Indah Tbk	idAA-		idAA-	PT Mayora Indah Tbk
PT Medco Energi Internasional Tbk	idAA-		idAA-	PT Medco Energi Internasional Tbk
PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	idAA		idA	PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk
PT Sumberdaya Sewatama Tbk	idA		idA	PT Sumberdaya Sewatama Tbk
PT Summit Oto Finance Tbk	idAA		-	PT Summit Oto Finance Tbk
PT Toyota Astra Financial Services	idAA		-	-PT Toyota Astra Financial Services

e. Keuntungan atau kerugian dari investasi efek-efek

e. Gain or loss on investment in marketable securities

Keuntungan atau kerugian dari investasi efek-efek yang diakui oleh Bank, baik yang belum direalisasi maupun yang telah direalisasi, untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Gain or loss on investment in marketable securities, that are recognised by the Bank for unrealised and realised, for the years ended 31 December 2013 and 2012 are as follow:

	<u>2013</u>		<u>2012</u>	
Kerugian/(keuntungan) atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	27,723		(25,597)	Loss/(gain) from financial assets at fair value through profit or loss
Kerugian atas aset keuangan yang tersedia tersedia untuk dijual	1,349		-	Loss from available-for-sale financial assets
Jumlah	<u>29,072</u>		<u>(25,597)</u>	Total

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. OBLIGASI PEMERINTAH

Informasi mengenai tingkat suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan masing-masing pada Catatan 30b dan 30c.

9. GOVERNMENT BONDS

Information in respect of interest rates and maturities are disclosed in Note 30b and 30c, respectively.

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi			Fair value through profit or loss
Rupiah	1,098,659	1,558,409	Rupiah
Mata uang asing	<u>57,873</u>	<u>144,249</u>	Foreign Currency
	1,156,532	1,702,658	
Tersedia untuk dijual			Available-for-sale
Rupiah	<u>572,000</u>	<u>900,000</u>	Rupiah
	1,728,532	2,602,658	
Ditambah:			<i>Add:</i>
Premi yang belum diamortisasi (Penurunan)/kenaikan nilai wajar	491 <u>(13,856)</u>	126,090 <u>10,752</u>	<i>Unamortised premium (Decrease)/increase in fair value</i>
	<u>1,715,167</u>	<u>2,739,500</u>	
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>-</u>	<u>-</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
	<u>1,715,167</u>	<u>2,739,500</u>	

Keuntungan atau kerugian dari investasi Obligasi Pemerintah yang diakui oleh Bank, baik yang belum direalisasi maupun yang telah direalisasi, untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Gain or loss on investment in Government Bonds that recognised by the Bank for unrealised and realised, for the years ended 31 December 2013 and 2012 are as follow:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Keuntungan atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	(34,113)	(129,579)	<i>Gain from financial assets at fair value through profit or loss</i>
Kerugian atas aset keuangan yang tersedia tersedia untuk dijual	<u>2,590</u>	<u>-</u>	<i>Loss from available-for-sale financial assets</i>
Jumlah	<u>(31,523)</u>	<u>(129,579)</u>	<i>Total</i>

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Tagihan dan liabilitas derivatif kepada pihak berelasi masing-masing diungkapkan pada Catatan 29b dan 29c. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 30c.

10. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES

Derivative receivables and payables with related parties are disclosed in Note 29b and 29c, respectively. Information in respect of maturities is disclosed in Note 30c.

	2013			
	Nilai nominal kontrak/ Nominal value of contract (ekuivalen dengan Rupiah/ equivalent to Rupiah)	Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Liabilitas derivatif/ Derivative payables	
Pihak berelasi:				Related parties:
Kontrak tunai – beli	479	-	4	Spot – buy
Kontrak tunai – jual	10,159	5	-	Spot – sell
Opsi – jual	244,705	-	719	Option – sell
Interest rate swaps	1,113,113	1,569	2,740	Interest rate swaps
Cross currency swaps	<u>962,208</u>	-	<u>26,753</u>	Cross currency swaps
		<u>1,574</u>	<u>30,216</u>	
Pihak ketiga:				Third parties:
Kontrak tunai – beli	103,924	2	255	Spot – buy
Kontrak tunai – jual	83,235	378	-	Spot – sell
Kontrak berjangka – beli	878,678	36,096	1,901	Forward – buy
Kontrak berjangka – jual	840,571	1,314	25,389	Forward – sell
Swap – beli	6,380,975	89,998	12,712	Swap – buy
Swap – jual	1,068,263	2,992	36,392	Swap – sell
Opsi – beli	244,705	719	-	Option – buy
Interest rate swaps	4,832,751	28,309	22,139	Interest rate swaps
Cross currency swaps	<u>12,043,890</u>	<u>1,575,034</u>	<u>848,904</u>	Cross currency swaps
		<u>1,734,842</u>	<u>947,692</u>	
		1,736,416	<u>977,908</u>	
Dikurangi:				Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai		-		Allowance for impairment losses
		<u>1,736,416</u>		

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF 10. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES
(lanjutan) (continued)

	2012			
	Nilai nominal kontrak/ <i>Nominal value of contract (ekuivalen dengan Rupiah/ equivalent to Rupiah)</i>	Tagihan derivatif/ <i>Derivative receivables</i>	Liabilitas derivatif/ <i>Derivative payables</i>	
Pihak berelasi:				Related parties:
Kontrak tunai – beli	31,439	-	90	Spot – buy
Kontrak tunai – jual	31,118	-	332	Spot – sell
Kontrak berjangka – jual	504,635	-	6,029	Forward – sell
Opsi – jual	289,609	-	1,075	Option – sell
Interest rate swaps	704,783	-	7,711	Interest rate swaps
			15,237	
Pihak ketiga:				Third parties:
Kontrak tunai – beli	41,586	345	16	Spot – buy
Kontrak tunai – jual	9,402	36	9	Spot – sell
Kontrak berjangka – beli	899,931	10,638	82	Forward – buy
Kontrak berjangka – jual	862,721	53	9,156	Forward – sell
Swap – beli	402,066	1,148	232	Swap – buy
Swap – jual	844,651	38	14,249	Swap – sell
Opsi – beli	289,609	1,075	-	Option – buy
Interest rate swaps	3,035,571	14,961	34,808	Interest rate swaps
Cross currency swaps	5,628,983	340,234	40,856	Cross currency swaps
		368,528	99,408	
		368,528	114,645	
Dikurangi:				Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai		-		Allowance for impairment losses
		368,528		

Seluruh tagihan derivatif pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 digolongkan sebagai lancar.

As at 31 December 2013 and 2012, all derivative receivables were classified as pass.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. TAGIHAN AKSEPTASI

11. ACCEPTANCE RECEIVABLES

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 30c.

Information with respect of maturities are disclosed in Note 30c.

a. Berdasarkan jenis mata uang

a. By currency

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
- Pihak ketiga	433,043	278,503	<i>Third parties -</i>
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
- Pihak ketiga	<u>3,384,528</u>	<u>2,995,357</u>	<i>Third parties -</i>
	3,817,571	3,273,860	
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(23,655)</u>	<u>(11,786)</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
	<u><u>3,793,916</u></u>	<u><u>3,262,074</u></u>	

b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

b. By collectibility as per Bank Indonesia guideline

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Lancar	3,781,890	3,273,860	<i>Current</i>
Dalam perhatian khusus	<u>35,681</u>	<u>-</u>	<i>Special mention</i>
	<u>3,817,571</u>	<u>3,273,860</u>	
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(23,655)</u>	<u>(11,786)</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
	<u><u>3,793,916</u></u>	<u><u>3,262,074</u></u>	

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

c. Allowance for impairment losses

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Saldo awal	11,786	14,636	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan/(pemulihan) selama tahun berjalan	11,761	(2,850)	<i>Allowance/(reversal) during the year</i>
Selisih kurs penjabaran	<u>108</u>	<u>-</u>	<i>Exchange rate difference</i>
Saldo akhir	<u><u>23,655</u></u>	<u><u>11,786</u></u>	<i>Ending balance</i>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

The Management believes that the above allowance for impairment losses is adequate.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN

12. LOANS

Pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 29b. Informasi mengenai tingkat suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan masing-masing pada Catatan 30b dan 30c.

Loans to related parties are disclosed in Note 29b. Information in respect of interest rates and maturities are disclosed in Note 30b and 30c, respectively.

a. Berdasarkan jenis

a. By type

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Modal kerja	23,118,510	16,951,212	<i>Working capital</i>
Pinjaman investasi	12,675,204	10,320,347	<i>Investment loans</i>
Pinjaman konsumsi	633,008	657,135	<i>Consumer loans</i>
Pinjaman karyawan	<u>213,418</u>	<u>190,062</u>	<i>Loans to employees</i>
	36,640,140	28,118,756	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(636,548)</u>	<u>(430,660)</u>	<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
	<u><u>36,003,592</u></u>	<u><u>27,688,096</u></u>	
Terdiri dari:			<i>Consist of:</i>
- Pihak berelasi	28,959	131,940	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga	<u>36,611,181</u>	<u>27,986,816</u>	<i>Third parties -</i>
	<u><u>36,640,140</u></u>	<u><u>28,118,756</u></u>	

Pinjaman karyawan adalah pinjaman berbunga untuk pembelian kendaraan bermotor, rumah tinggal dan keperluan lainnya, dengan jangka waktu yang bervariasi hingga maksimum 20 tahun. Pembayaran cicilan pinjaman dilakukan melalui pemotongan gaji karyawan setiap bulan.

Loans to the Bank's employees consist of interest bearing loans intended for the acquisition of motor vehicles, housing and other purpose, which are due at various dates extending up to a period of 20 years. The loans are collected through monthly payroll deductions.

b. Berdasarkan mata uang

b. By currency

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Rupiah	20,181,729	15,322,389	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing	<u>16,458,411</u>	<u>12,796,367</u>	<i>Foreign currencies</i>
	36,640,140	28,118,756	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(636,548)</u>	<u>(430,660)</u>	<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
	<u><u>36,003,592</u></u>	<u><u>27,688,096</u></u>	

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

12. LOANS (continued)

c. Berdasarkan sektor ekonomi

c. By economic sector

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Industri	14,367,899	10,572,917	<i>Industry</i>
Perdagangan, restoran dan hotel	7,597,015	6,165,357	<i>Trade, restaurants and hotels</i>
Pertanian dan perikanan	5,971,857	3,713,095	<i>Agriculture and fishery</i>
Pertambangan	2,791,598	2,726,048	<i>Mining</i>
Jasa-jasa dunia usaha	2,068,792	2,109,770	<i>Business services</i>
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	2,006,647	999,433	<i>Transportation, warehousing and communication</i>
Konstruksi	623,311	600,992	<i>Construction</i>
Listrik, gas dan air	360,530	181,185	<i>Electricity, gas and water</i>
Lain-lain	<u>852,491</u>	<u>1,049,959</u>	<i>Others</i>
	36,640,140	28,118,756	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(636,548)</u>	<u>(430,660)</u>	<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
	<u>36,003,592</u>	<u>27,688,096</u>	

d. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

d. By collectibility as per Bank Indonesia guideline

	<u>2013</u>	<u>2012</u>			
	<u>Jumlah pinjaman yang diberikan/ Total loans</u>	<u>Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses</u>			
		<u>Jumlah pinjaman yang diberikan/ Total loans</u>	<u>Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses</u>		
Lancar	35,637,534	(213,386)	27,667,344	(102,913)	<i>Current</i>
Dalam perhatian khusus	314,610	(59,955)	31,906	(14,984)	<i>Special mention</i>
Kurang lancar	7,003	(4,810)	7,297	(5,101)	<i>Substandard</i>
Diragukan	510,355	(251,125)	24,252	(21,723)	<i>Doubtful</i>
Macet	<u>170,638</u>	<u>(107,272)</u>	<u>387,957</u>	<u>(285,939)</u>	<i>Loss</i>
	36,640,140	(636,548)	28,118,756	(430,660)	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(636,548)</u>		<u>(430,660)</u>		<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
	<u>36,003,592</u>		<u>27,688,096</u>		

Rasio pinjaman bermasalah dengan basis perhitungan bruto pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah masing-masing sebesar 1,88% dan 1,49% (dengan basis perhitungan bersih adalah masing-masing sebesar 0,89% dan 0,38% pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012).

The non-performing loan ratio on a gross basis as at 31 December 2013 and 2012 is 1.88% and 1.49%, respectively (on a net basis 0.89% and 0.38% as at 31 December 2013 and 2012, respectively).

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

12. LOANS (continued)

e. Cadangan kerugian penurunan nilai

e. Allowance for impairment losses

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Saldo awal	430,660	428,294	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan selama tahun berjalan	439,290	99,383	<i>Allowance during the year</i>
Pengakuan pendapatan bunga atas pinjaman yang mengalami penurunan nilai (lihat Catatan 23)	(5,758)	(8,126)	<i>Interest income recognised on impaired loan (refer to Note 23)</i>
Penghapusan pinjaman	(255,785)	(95,275)	<i>Loan write-off</i>
Selisih kurs penjabaran	<u>28,141</u>	<u>6,384</u>	<i>Exchange rate difference</i>
Saldo akhir	<u>636,548</u>	<u>430,660</u>	<i>Ending balance</i>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

The Management believes that the above allowance for impairment losses is adequate.

f. Pinjaman yang direstrukturisasi

f. Restructured loans

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Pinjaman yang direstrukturisasi selama tahun berjalan	499,649	319,847	<i>Restructured loans during the year</i>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(108,286)</u>	<u>(161,686)</u>	<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
	<u>391,363</u>	<u>158,161</u>	

Skema restrukturisasi yang disetujui pada umumnya terdiri dari penambahan fasilitas dan perpanjangan tanggal jatuh tempo pinjaman yang diberikan.

The agreed restructuring schemes generally comprised of additional facilities and extension of the maturity date of loans.

g. Pinjaman sindikasi

g. Syndicated loans

Pinjaman sindikasi merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama dengan bank lain.

Syndicated loans represent loans provided to borrowers under syndication agreements with other banks.

Keikutsertaan Bank dalam pinjaman sindikasi dengan bank lain pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 2.910.428 (2012: Rp 2.153.327). Pada tanggal 31 Desember 2013, partisipasi Bank dalam pinjaman sindikasi tersebut berkisar antara 3,37% sampai dengan 70,0% dari jumlah sindikasi keseluruhan (2012: 1,2% sampai dengan 50,0%).

The Bank's participation in syndicated loans with other banks at 31 December 2013 amounting to Rp 2,910,428 (2012: Rp 2,153,327). As at 31 December 2013, Bank's participation in syndicated loans ranged between 3.37% to 70.0% of total syndication (2012: 1.2% to 50.0%).

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

12. LOANS (continued)

h. Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Bank tidak mempunyai pinjaman kepada pihak ketiga dan pihak berelasi yang melampaui ataupun melanggar BMPK berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

h. Legal Lending Limit (LLL)

As at 31 December 2013 and 2012, the Bank has no outstanding loans to third party groups and related parties that exceeded or breached the LLL based on prevailing Bank Indonesia regulations.

i. Nilai tercatat diamortisasi dari pinjaman yang diberikan

Nilai tercatat diamortisasi dari pinjaman yang diberikan adalah sebagai berikut:

i. The carrying amount of loans at amortised cost

The carrying amount of loans at amortised cost is as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Pinjaman yang diberikan dikurangi pendapatan teratribusi yang belum diamortisasi	36,640,140	28,118,756	Loans less deferred directly attributable income
Bunga yang masih akan diterima	196,124	168,411	Accrued interest receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(636,548)</u>	<u>(430,660)</u>	Allowance for impairment losses
Saldo akhir	<u>36,199,716</u>	<u>27,856,507</u>	Ending balance

13. ASET TETAP

13. FIXED ASSETS

<u>2013</u>				
Saldo awal/ <i>Opening balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo akhir/ <i>Closing balance</i>	
Aset kepemilikan langsung:				Direct ownership assets:
Harga perolehan:				Cost:
Bangunan	5,282	-	5,282	Building
Prasarana	144,344	58,993	175,096	Leasehold improvements
Perabot dan perlengkapan	16,731	8,808	16,852	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	1,856	-	1,856	Motor vehicles
Peralatan kantor	<u>276,952</u>	<u>92,043</u>	<u>213,354</u>	Office equipment
	<u>445,165</u>	<u>159,844</u>	<u>412,440</u>	
Akumulasi penyusutan:				Accumulated depreciation:
Bangunan	3,417	264	3,681	Building
Prasarana	135,588	15,372	122,786	Leasehold improvements
Perabot dan perlengkapan	15,542	1,626	8,481	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	1,665	154	1,819	Motor vehicles
Peralatan kantor	<u>244,381</u>	<u>27,234</u>	<u>117,213</u>	Office equipment
	<u>400,593</u>	<u>44,650</u>	<u>253,980</u>	
Nilai buku bersih	<u>44,572</u>		<u>158,460</u>	Net book amount

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. ASET TETAP (lanjutan)

13. FIXED ASSETS (lanjutan)

2012				
Saldo awal/ Opening balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Closing balance	
Aset kepemilikan langsung:				Direct ownership assets:
Harga perolehan:				Cost:
Bangunan	5,282	-	5,282	Building
Prasarana	141,592	2,752	144,344	Leasehold improvements
Perabot dan perlengkapan	16,584	147	16,731	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	3,070	-	1,856	Motor vehicles
Peralatan kantor	272,713	6,793	276,952	Office equipment
	<u>439,241</u>	<u>9,692</u>	<u>445,165</u>	
Akumulasi penyusutan:				Accumulated depreciation:
Bangunan	3,153	264	3,417	Building
Prasarana	110,645	24,943	135,588	Leasehold improvements
Perabot dan perlengkapan	13,114	2,428	15,542	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	2,062	488	1,665	Motor vehicles
Peralatan kantor	219,325	26,748	244,381	Office equipment
	<u>348,299</u>	<u>54,871</u>	<u>400,593</u>	
Nilai buku bersih	<u><u>90,942</u></u>		<u><u>44,572</u></u>	Net book amount

14. ASET LAIN-LAIN

14. OTHER ASSETS

Aset lain-lain kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 29b. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 30c.

Other assets with related parties are disclosed in Note 29b. Information in respect of maturities is disclosed in Note 30c.

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Tagihan transaksi perdagangan	3,084,864	-	Receivables on trade transactions
Piutang bunga	214,239	193,068	Interest receivables
Biaya dibayar dimuka	46,553	46,343	Prepaid expenses
Setoran jaminan	9,217	9,639	Security deposits
Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	3,700	39,353	Receivables on sale of marketable securities
Lain-lain	<u>25,364</u>	<u>36,215</u>	Others
	3,383,937	324,618	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(18,201)</u>	<u>(18,397)</u>	Less: Allowance for impairment losses
	<u><u>3,365,736</u></u>	<u><u>306,221</u></u>	
Terdiri dari:			Consist of:
- Pihak berelasi	573	170	Related parties -
- Pihak ketiga	<u>3,383,364</u>	<u>324,448</u>	Third parties -
	<u><u>3,383,937</u></u>	<u><u>324,618</u></u>	

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Tagihan transaksi perdagangan adalah tagihan yang timbul dari pemberian fasilitas perdagangan kepada debitur yang akan ditagih pada saat jatuh tempo. Jatuh tempo tagihan transaksi perdagangan berkisar antara 1 bulan – 6 bulan.

Seluruh saldo tagihan transaksi perdagangan pada tanggal 31 Desember 2013 tidak mengalami penurunan nilai.

Termasuk dalam biaya dibayar dimuka adalah biaya sewa dibayar dimuka sebesar Rp 35.508 (2012: Rp 29.966) dan uang muka sebesar Rp 946 (2012: Rp 3.889).

Pada tanggal 31 Desember 2012, termasuk dalam Lain-lain adalah tagihan kepada salah satu pihak lawan dari Bank terkait dengan transaksi derivatif yang tidak dapat diselesaikan. Bank telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas seluruh tagihan tersebut pada tanggal 31 Desember 2012. Pada tahun 2013 tagihan tersebut telah dipindahkan sebagai pinjaman yang diberikan dalam rangka restrukturisasi penyelesaian kewajiban debitur. Pinjaman ini diklasifikasikan sebagai macet dan Bank telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas seluruh nilai pinjaman pada tanggal 31 Desember 2013.

14. OTHER ASSETS (continued)

Receivables on trade transactions represent receivables arised from granting of trade facility to debtor which will be repaid at maturity date. The tenor of receivables on trade transaction is ranging between 1 month – 6 months.

As at 31 December 2013, there were no receivables on trade transactions classified as impaired.

Included in prepaid expenses are prepaid rent amounting to Rp 35,508 (2012: Rp 29,966) and advance payments amounting to Rp 946 (2012: Rp 3,889).

As at 31 December 2012, included in Others is receivable to one of the Bank's counterpart related to unsettled derivative transactions. As at 31 December 2012, the Bank has provided full allowance for impairment losses on the above receivable. In 2013, the receivable was converted into loans, as part of the debtor's restructuring process. As at 31 December 2013, this loan is classified as loss and the Bank has provided full allowance for impairment losses.

15. PERPAJAKAN

a. Utang pajak kini

	<u>2013</u>
Pajak penghasilan badan	<u>16,729</u>

b. Beban/(manfaat) pajak penghasilan

	<u>2013</u>
Pajak tahun berjalan	289,405
Pajak tangguhan	<u>(59,626)</u>
	<u>229,779</u>

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

15. TAXATION

a. Current tax payable

	<u>2012</u>	
	<u>108,175</u>	<i>Corporate income tax</i>

b. Income tax expense/(benefit)

	<u>2012</u>	
	243,721	<i>Current tax</i>
	<u>(30,727)</u>	<i>Deferred tax</i>
	<u>212,994</u>	

The reconciliation between income before tax as shown in the statements of income and taxable income for the years ended 31 December 2013 and 2012 is as follows:

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

15. TAXATION (continued)

b. Beban/(manfaat) pajak penghasilan (lanjutan)	2013	2012	b. Income tax expense/(benefit) (continued)
Laba sebelum pajak penghasilan	<u>887,528</u>	<u>831,055</u>	<i>Income before tax</i>
Perbedaan waktu:			<i>Temporary differences:</i>
Perbedaan penyusutan komersial dan pajak	3,048	(5,966)	<i>Difference between depreciation per book and per tax</i>
Perbedaan cadangan kerugian penurunan nilai komersial dan pajak	159,369	86,757	<i>Difference between allowance for impairment losses per book and per tax</i>
Penyisihan untuk bonus	16,550	20,205	<i>Provision for bonuses</i>
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah	38,556	8,522	<i>Unrealised losses on marketable securities and Government Bonds</i>
Penyisihan imbalan kerja karyawan	<u>20,982</u>	<u>13,390</u>	<i>Provision for employee benefits</i>
	<u>238,505</u>	<u>122,908</u>	
Perbedaan tetap:			<i>Permanent differences:</i>
Biaya-biaya yang tidak dapat dikurangkan	<u>31,587</u>	<u>20,919</u>	<i>Non-deductible expenses</i>
Laba kena pajak tahun berjalan	<u>1,157,620</u>	<u>974,882</u>	<i>Taxable income for the year</i>
Beban pajak penghasilan	289,405	243,721	<i>Income tax expense</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Pajak penghasilan dibayar dimuka:			<i>Prepaid income tax:</i>
Pasal 25	<u>(272,676)</u>	<u>(135,546)</u>	<i>Article 25</i>
Pajak penghasilan badan kurang bayar	<u>16,729</u>	<u>108,175</u>	<i>Corporate income tax underpayment</i>

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 di atas adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada waktu Bank menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajaknya.

The above corporate income tax calculation for the year ended 31 December 2013 is a preliminary estimate made for accounting purposes and is subject to revision when the Bank lodges its annual corporate tax return (SPT).

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Bank.

The corporate income tax calculation for the year ended 31 December 2012 is in accordance with the Bank's annual corporate tax return (SPT).

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

15. TAXATION (continued)

c. Aset pajak tangguhan

c. Deferred tax assets

2013					
Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan ke laporan laba rugi/ Credited to statement of income	Dibebankan ke saldo ekuitas/ Charged to equity	Saldo akhir/ Ending balance		
Aset/(liabilitas) pajak tangguhan:				Deferred tax assets/ (liabilities):	
- Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-aset keuangan	(17,767)	13,971	-	(3,796)	Allowance for impairment losses on financial assets and non-financial assets
- Penghapusan pinjaman yang diberikan	-	25,871	-	25,871	Loan written off
- Penyisihan imbalan kerja karyawan	21,678	5,246	(3,835)	23,089	Provision for employee benefits
- Nilai buku aset tetap	7,949	762	-	8,711	Net book value of fixed assets
- Penyisihan untuk bonus	19,994	4,137	-	24,131	Provision for bonuses
- Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah	4,818	9,639	-	14,457	Unrealised losses from changes in fair value of marketable securities and Government Bonds
- Kerugian/(keuntungan) yang belum direalisasi dari efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	(3,602)	-	6,203	2,601	Unrealised losses/(gains) from available-for-sale marketable securities and Government Bonds
Jumlah aset pajak tangguhan	<u>33,070</u>	<u>59,626</u>	<u>2,368</u>	<u>95,064</u>	Total deferred tax assets
2012					
Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited/ (charged) to statement of income	Dibebankan ke saldo ekuitas/ Charged to equity	Saldo akhir/ Ending balance		
Aset/(liabilitas) pajak tangguhan:				Deferred tax assets/ (liabilities):	
- Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-aset keuangan	(39,456)	21,689	-	(17,767)	Allowance for impairment losses on financial assets and non-financial assets
- Penyisihan imbalan kerja karyawan	16,120	3,347	2,211	21,678	Provision for employee benefits
- Nilai buku aset tetap	9,440	(1,491)	-	7,949	Net book value of fixed assets
- Penyisihan untuk bonus	14,943	5,051	-	19,994	Provision for bonuses
- Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah	2,687	2,131	-	4,818	Unrealised losses from changes in fair value of marketable securities and Government Bonds
- Kerugian/(keuntungan) yang belum direalisasi dari efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	72	-	(3,674)	(3,602)	Unrealised losses/(gains) from available-for-sale marketable securities and Government Bonds
Jumlah aset pajak tangguhan	<u>3,806</u>	<u>30,727</u>	<u>(1,463)</u>	<u>33,070</u>	Total deferred tax assets

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pemeriksaan pajak

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat memeriksa atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya yang menentukan bahwa DJP dapat memeriksa atau mengubah kewajiban pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

15. TAXATION (continued)

d. Tax audits

Under the Taxation Laws of Indonesia, the Bank submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within ten years of the time the tax becomes due, or until the end of 2013, whichever is earlier. There are new rules applicable to the fiscal year 2008 and subsequent years stipulating that the DGT may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

16. SIMPANAN NASABAH

Simpanan nasabah dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 29c. Informasi mengenai tingkat suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan masing-masing pada Catatan 30b dan 30c.

16. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

Customer deposits from related parties are disclosed in Note 29c. Information in respect of interest rates and maturities are disclosed in Note 30b and 30c, respectively.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Rupiah			
- Giro	1,889,942	1,701,646	
- Tabungan	572,414	645,219	
- Deposito berjangka	<u>14,109,014</u>	<u>13,025,542</u>	
	<u>16,571,370</u>	<u>15,372,407</u>	
Mata uang asing			
- Giro	4,868,064	4,179,845	
- Tabungan	974,717	777,303	
- Deposito berjangka	<u>12,728,783</u>	<u>8,845,322</u>	
	<u>18,571,564</u>	<u>13,802,470</u>	
	<u>35,142,934</u>	<u>29,174,877</u>	
Terdiri dari:			
- Pihak berelasi	89,563	59,862	
- Pihak ketiga	<u>35,053,371</u>	<u>29,115,015</u>	
	<u>35,142,934</u>	<u>29,174,877</u>	

a. By type and currency

*Rupiah
Current accounts -
Savings -
Time deposits -

Foreign currencies
Current accounts -
Savings -
Time deposits -*

b. Simpanan nasabah yang diblokir sebagai agunan pinjaman yang diberikan

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Pokok	<u>2,092,270</u>	<u>1,861,448</u>	

b. Deposits from customers blocked as loans collateral

Principal

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

16. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

c. Nilai tercatat diamortisasi dari simpanan nasabah

c. The carrying amount of deposits from customers at amortised cost

Nilai tercatat diamortisasi dari simpanan nasabah adalah sebagai berikut:

The carrying amount of deposits from customers at amortised cost is as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Simpanan nasabah dikurangi beban teratribusi yang belum diamortisasi	35,142,934	29,174,877	<i>Deposits from customers less deferred directly attributable expense</i>
Bunga yang masih harus dibayar	<u>150,591</u>	<u>135,055</u>	
Saldo akhir	<u><u>35,293,525</u></u>	<u><u>29,309,932</u></u>	<i>Accrued interest payables</i>
			<i>Ending balance</i>

17. SIMPANAN DARI BANK LAIN

17. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Simpanan dari bank lain yang berelasi diungkapkan pada Catatan 29c. Informasi mengenai tingkat suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan masing-masing pada Catatan 30b dan 30c.

Deposits from related parties are disclosed in Note 29c. Information in respect of interest rates and maturities are disclosed in Note 30b and 30c, respectively.

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
- Giro	79,188	233,756	<i>Current accounts -</i>
- Call money	703,000	317,000	<i>Call money -</i>
- Deposito berjangka	<u>-</u>	<u>2,000</u>	<i>Time deposits -</i>
	<u>782,188</u>	<u>552,756</u>	
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
- Giro	3,230	2,020	<i>Current accounts -</i>
- Call money	<u>1,728,140</u>	<u>2,668,624</u>	<i>Call money -</i>
	<u>1,731,370</u>	<u>2,670,644</u>	
	<u><u>2,513,558</u></u>	<u><u>3,223,400</u></u>	
Terdiri dari:			<i>Consist of:</i>
- Pihak berelasi	1,233,206	1,194,492	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga	<u>1,280,352</u>	<u>2,028,908</u>	<i>Third parties -</i>
	<u><u>2,513,558</u></u>	<u><u>3,223,400</u></u>	

18. LIABILITAS AKSEPTASI

18. ACCEPTANCE PAYABLES

Liabilitas akseptasi kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 29c. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 30c.

Acceptance payables with related parties are disclosed in Note 29c. Information in respect of maturities are disclosed in Note 30c.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan)

18. ACCEPTANCE PAYABLES (continued)

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Rupiah			Rupiah
- Pihak berelasi	3,154	1,899	Related parties -
- Pihak ketiga	<u>416,014</u>	<u>255,306</u>	Third parties -
	<u>419,168</u>	<u>257,205</u>	
Mata uang asing			Foreign currencies
- Pihak berelasi	1,508,791	953,502	Related parties -
- Pihak ketiga	<u>1,875,737</u>	<u>1,986,357</u>	Third parties -
	<u>3,384,528</u>	<u>2,939,859</u>	
	<u><u>3,803,696</u></u>	<u><u>3,197,064</u></u>	

19. PINJAMAN YANG DITERIMA

19. BORROWING

Pinjaman yang diterima dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 29c. Informasi mengenai tingkat suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan masing-masing pada Catatan 30b dan 30c.

Borrowing from related party is disclosed in Note 29c. Information in respect of interest rates and maturities are disclosed in Note 30b and 30c, respectively.

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Mata uang asing			Foreign currencies
- Pihak berelasi	<u>3,212,880</u>	<u>963,750</u>	Related party -

DBS Bank Ltd. Singapore

DBS Bank Ltd. Singapore

Bank mempunyai 2 (dua) Perjanjian Fasilitas Pinjaman Jangka Panjang dengan DBS Bank Ltd. Singapore (pemegang saham mayoritas) dengan jumlah fasilitas sebesar USD 500.000.000 (nilai penuh). Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Bank telah melakukan penarikan pinjaman sebesar masing-masing USD 264.000.000 (nilai penuh) dan USD 100.000.000 (nilai penuh), dengan rincian sebagai berikut:

The Bank has 2 (two) Long Term Borrowing Facility Agreements with DBS Bank Ltd. Singapore (majority shareholder) with a total facility amounting to USD 500,000,000 (full amount). As at 31 December 2013 and 2012, the Bank has withdrawn USD 264,000,000 (full amount) and USD 100,000,000 (full amount) respectively, with the following details:

- Fasilitas kredit sebesar USD 200.000.000 (nilai penuh) yang akan jatuh tempo pada tanggal 21 Maret 2014. Pada Juli 2012, jumlah penarikan pinjaman dari fasilitas ini adalah sebesar USD 100.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga SIBOR 1 bulan ditambah margin tertentu.
- Fasilitas kredit sebesar USD 300.000.000 (nilai penuh) yang akan jatuh tempo pada tanggal 31 Mei 2016. Jumlah penarikan pinjaman dari fasilitas ini adalah sebesar USD 15.000.000 (nilai penuh) dan USD 149.000.000 (nilai penuh) masing-masing pada bulan Mei 2013 dan Juni 2013, dengan tingkat bunga LIBOR 1 bulan ditambah margin tertentu.

- *Credit facility of USD 200,000,000 (full amount) which will mature on 21 March 2014. In July 2012, total drawdown from this facility amounting to USD 100,000,000 (full amount) with interest rate of SIBOR 1 month plus certain margin.*
- *Credit facility of USD 300,000,000 (full amount) which will mature on 31 May 2016. Total drawdown from this facility amounting to USD 15,000,000 (full amount) and USD 149,000,000 (full amount) in May 2013 and June 2013, respectively, with interest rate of LIBOR 1 month plus certain margin.*

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. LIABILITAS LAIN-LAIN

20. OTHER LIABILITIES

Liabilitas lain-lain kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 29c. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 30c.

Other liabilities with related parties are disclosed in Note 29c. Information in respect of maturities is disclosed in Note 30c.

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Kewajiban pendanaan transaksi perdagangan	3,084,864	-	<i>Liability for trade receivables financing</i>
Utang bunga	152,095	136,001	<i>Interest payables</i>
Penyisihan untuk bonus	96,372	84,854	<i>Provision for bonuses</i>
Penyisihan imbalan kerja karyawan (lihat Catatan 21)	92,356	86,717	<i>Provisions for employee benefits (refer to Note 21)</i>
Utang pajak lain-lain	91,262	45,366	<i>Other tax payables</i>
Beban yang masih harus dibayar	68,206	31,949	<i>Accrued expenses</i>
Beban administrasi dari Kantor Pusat yang masih harus dibayar	25,482	24,047	<i>Accrued Head Office administration charges</i>
Pendapatan diterima dimuka	24,382	19,403	<i>Fee received in advance</i>
Utang transaksi nasabah	3,896	4,390	<i>Customer transaction payables</i>
Utang komisi	2,929	4,575	<i>Commission payables</i>
Pembelian efek-efek yang masih harus dibayar	2,798	23,540	<i>Payables on purchase of marketable securities</i>
Lain-lain	95,750	67,556	<i>Others</i>
	<u>3,740,392</u>	<u>528,398</u>	
Terdiri dari:			<i>Consist of:</i>
- Pihak berelasi	3,110,619	24,240	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga	629,773	504,158	<i>Third parties -</i>
	<u>3,740,392</u>	<u>528,398</u>	

Kewajiban pendanaan transaksi perdagangan adalah kewajiban Bank kepada pihak berelasi terkait pendanaan atas transaksi perdagangan Bank dengan debitur. Jatuh tempo kewajiban pendanaan transaksi perdagangan adalah sama dengan jatuh tempo tagihan transaksi perdagangan (lihat Catatan 14) berkisar antara 1 bulan – 6 bulan.

Liability for trade receivables financing represents amount due to related party in relation with financing for the Bank's trade receivables transaction with debtor. The tenor of liability for trade receivables financing is the same with maturity of related trade receivables transactions (refer to Note 14) which ranging between 1 month – 6 months.

Termasuk dalam Lain-lain adalah perhitungan Bank atas *bonds reserves* dan *bid-offer reserves* (lihat Catatan 2c).

Included in Others are the Bank's calculation on bonds reserves and bid-offer reserves (refer to Note 2c).

21. PENYISIHAN IMBALAN KERJA KARYAWAN

21. PROVISIONS FOR EMPLOYEE BENEFITS

Liabilitas atas imbalan kerja sesuai UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 meliputi uang jasa, uang pisah dan kompensasi lainnya dihitung oleh aktuaria independen PT Padma Radya Aktuarial dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

The liability for employment benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated 25 March 2003 consists of service payments, severance payments and other compensation is calculated by an independent actuary PT Padma Radya Aktuarial using the projected unit credit method.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. PENYISIHAN IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)

Berikut ini adalah hal-hal penting yang diungkapkan dalam laporan aktuaria PT Padma Radya Aktuaria tertanggal 14 Februari 2014 dan 23 Januari 2013 untuk penyisihan imbalan kerja Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

a. Beban imbalan kerja karyawan

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Beban jasa kini	21,078	12,713
Beban bunga	<u>3,989</u>	<u>3,377</u>
	<u>25,067</u>	<u>16,090</u>

b. Penyisihan imbalan kerja karyawan

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	92,356	86,717
Keuntungan aktuaria yang belum diakui	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u>92,356</u>	<u>86,717</u>

c. Mutasi penyisihan imbalan kerja karyawan selama tahun berjalan

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Saldo awal	86,717	64,483
Beban imbalan karyawan bersih	25,067	16,090
Manfaat yang dibayarkan selama tahun berjalan (Keuntungan)/kerugian aktuaria yang dicatat pada pendapatan komprehensif lainnya	<u>(4,086)</u>	<u>(2,701)</u>
	<u>(15,342)</u>	<u>8,845</u>
Saldo akhir	<u>92,356</u>	<u>86,717</u>

d. Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan aktuaria

Umur pensiun normal	55 tahun/55 years
Metode aktuaria	Projected unit credit
Tingkat kematian	100% TMI 3
Tingkat cacat	5% dari tingkat kematian/5% of mortality rates
Tingkat suku bunga diskonto	2013: 8,00% dan/and 2012: 4,60% per tahun/per annum
Kenaikan gaji	7,00% per tahun/per annum
Tingkat pengunduran diri	2013 dan 2012: 20% per tahun sampai dengan umur 43 dan menurun secara proporsional sampai dengan 0% pada usia 55 tahun/ 2013 and 2012: 20% per annum until age 43 and decreasing linearly to 0% at age 55

21. PROVISIONS FOR EMPLOYEE BENEFITS
(continued)

The following are the key matters disclosed in the actuarial report of PT Padma Radya Aktuaria dated 14 February 2014 and 23 January 2013 for the Bank's provisions for employee benefit as at 31 December 2013 and 2012, respectively:

a. Employee benefits expense

Current service cost
Interest cost

b. Provisions for employee benefits

Present value of defined benefit obligations

Unrecognised actuarial gain

c. Movements in the provisions for employee benefits during the years

Beginning balance
Net employee benefits expense

Benefits paid during the year
Actuarial (gain)/loss recognised in other comprehensive income

Ending balance

d. Key assumptions used in actuarial calculations

Normal retirement age

Valuation cost method

Mortality rates

Disability rates

Discount rates

Salary increases

Resignation rates

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**21. PENYISIHAN IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

Jumlah penyesuaian pengalaman yang muncul atas liabilitas program untuk periode tahun berjalan dan empat periode tahunan sebelumnya adalah sebagai berikut:

**21. PROVISIONS FOR EMPLOYEE BENEFITS
(continued)**

The amounts for the current annual period and the previous four annual periods of experience adjustments arising on the plan liabilities is as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	92,356	86,717	66,042	48,978	38,319	<i>Present value of defined benefit obligations</i>
Nilai wajar aset program	-	-	-	-	-	<i>Fair value of plan assets</i>
Surplus program	<u>92,356</u>	<u>86,717</u>	<u>66,042</u>	<u>48,978</u>	<u>38,319</u>	<i>Surplus in the plan</i>
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	<u>6,737</u>	<u>848</u>	<u>7,706</u>	<u>1,422</u>	<u>(2,988)</u>	<i>Experience adjustments on plan liabilities</i>

22. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

22. SHARE CAPITAL

The shareholders' composition as at 31 December 2013 and 2012 were as follows:

	<u>Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership</u>	<u>Jumlah lembar saham yang ditempatkan dan disetor penuh/ Number of issued and paid-up shares</u>	<u>Jumlah nominal/ Nominal value</u>	
DBS Bank Ltd. Singapore	99.00%	44,055	2,202,750	<i>DBS Bank Ltd. Singapore</i>
PT Bank Central Asia Tbk.	<u>1.00%</u>	<u>445</u>	<u>22,250</u>	<i>PT Bank Central Asia Tbk.</i>
	<u>100%</u>	<u>44,500</u>	<u>2,225,000</u>	

Pada tanggal 31 Juli 2013, DBS Bank Ltd. Singapore melakukan penambahan jumlah modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 809.600. Pada tanggal 31 Desember 2013, penambahan modal tersebut masih dicatat sebagai uang muka setoran modal karena Bank masih menunggu setoran modal tambahan dari pemegang saham lain dan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. Pada tanggal 21 Februari 2014, PT Bank Central Asia Tbk. telah melakukan setoran modal tambahan sebesar Rp 8.200 (lihat Catatan 33).

On 31 July 2013, DBS Bank Ltd. Singapore increased the issued and paid-in capital by Rp 809,600. As at 31 December 2013, the additional paid-in capital was still recorded under capital advances due to pending additional paid-in capital from other shareholder and approval from the Minister of Justice and Human Right. On 21 February 2014, PT Bank Central Asia Tbk. has completed the additional paid-in capital by Rp 8,200 (refer to Note 33).

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. PENDAPATAN BUNGA

23. INTEREST INCOME

Pendapatan bunga dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 29d. *Interest income from related parties are disclosed in Note 29d.*

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Pinjaman yang diberikan	2,713,669	2,159,016	Loans
Obligasi Pemerintah	137,951	178,921	Government Bonds
Efek-efek	150,393	85,647	Marketable securities
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	28,624	21,655	Placements with Bank Indonesia and other banks
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	13,103	14,285	Current accounts with Bank Indonesia and other banks
Lain-lain	<u>23,200</u>	<u>1,096</u>	Others
	<u>3,066,940</u>	<u>2,460,620</u>	

Pendapatan bunga berdasarkan klasifikasi aset keuangan adalah sebagai berikut: *Interest income based on the classification of financial assets are as follow:*

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	174,902	167,151	Fair value through profit - profit and loss
- Lainnya	<u>2,892,038</u>	<u>2,293,469</u>	Others -
	<u>3,066,940</u>	<u>2,460,620</u>	

Termasuk dalam pendapatan bunga dari pinjaman yang diberikan adalah pendapatan bunga yang diakui atas bagian yang tidak mengalami penurunan nilai dari pinjaman yang mengalami penurunan nilai untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar Rp 5.758 dan Rp 8.126. Pendapatan bunga dari provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit yang diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar Rp 32.134 dan Rp 29.545.

Included in interest income from loans is interest income recognised on the impaired loans arising from unwinding of time value for the year ended 31 December 2013 and 2012 amounting to Rp 5,758 and Rp 8,126, respectively. Interest income from fee and commission income directly attributable to lending activities amortised using effective interest rate method for the year ended 31 December 2013 and 2012 amounting to Rp 32,134 and Rp 29,545, respectively.

24. BEBAN BUNGA

24. INTEREST EXPENSE

Beban bunga kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 29d.

Interest expense to related parties are disclosed in Note 29d.

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Simpanan nasabah			Deposits from customers
- Giro	137,027	131,092	Current accounts -
- Tabungan	28,612	27,123	Savings -
- Deposito berjangka	1,201,193	928,095	Time deposits -
Simpanan dari bank lain	39,866	31,747	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima	14,734	4,076	Borrowing
Lain-lain	<u>12,118</u>	<u>-</u>	Others
	<u>1,433,550</u>	<u>1,122,133</u>	

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

25. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Beban umum dan administrasi kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 29d.

General and administrative expenses with related parties are disclosed in Note 29d.

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
<i>Outsourcing</i>	90,876	94,377	<i>Outsourcing</i>
Premi asuransi simpanan	68,002	52,483	<i>Deposit insurance premium</i>
Iklan dan promosi	48,767	25,033	<i>Advertising and promotion</i>
Sewa	45,138	40,309	<i>Rental</i>
Penyusutan aset tetap	44,650	54,871	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Teknologi informasi	43,112	35,095	<i>Information technology</i>
Listrik, air, telepon dan fax	41,909	39,999	<i>Utilities</i>
Pelatihan dan pengembangan	28,150	23,663	<i>Training and development</i>
Jasa profesional	27,786	18,665	<i>Professional services</i>
Perbaikan, pemeliharaan dan transportasi	13,578	12,816	<i>Repair, maintenance and transportation</i>
Lain-lain	51,885	28,792	<i>Others</i>
	<u>503,853</u>	<u>426,103</u>	

26. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN

26. SALARIES AND ALLOWANCE EXPENSES

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Gaji	297,546	268,564	<i>Salaries</i>
Tunjangan	221,410	182,995	<i>Allowance</i>
Lain-lain	15,620	13,721	<i>Others</i>
	<u>534,576</u>	<u>465,280</u>	

Termasuk dalam beban gaji dan tunjangan adalah gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Komisaris, Direksi, dan Manajemen Kunci Bank adalah sebagai berikut:

Included in salaries and benefits expenses also are salaries and other allowances for Commissioners, Directors, and Key Management of the Bank as follow:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Direksi:			<i>Board of Directors:</i>
Imbalan kerja jangka pendek			<i>Short-term employee benefits</i>
- Gaji dan tunjangan	13,672	9,329	<i>Salaries and allowance -</i>
- Bonus	6,015	4,424	<i>Bonus -</i>
	<u>19,687</u>	<u>13,753</u>	
Dewan Komisaris:			<i>Board of Commissioners:</i>
Imbalan kerja jangka pendek			<i>Short-term employee benefits</i>
- Gaji dan tunjangan	6,605	1,585	<i>Salaries and allowance -</i>
- Bonus	3,785	234	<i>Bonus -</i>
	<u>10,390</u>	<u>1,819</u>	
Manajemen Kunci Bank:			<i>Key Management of Bank:</i>
Imbalan kerja jangka pendek			<i>Short-term employee benefits</i>
- Gaji dan tunjangan	42,449	43,473	<i>Salaries and allowance -</i>
- Bonus	20,265	19,682	<i>Bonus -</i>
	<u>62,714</u>	<u>63,155</u>	
Jumlah	<u>92,791</u>	<u>78,727</u>	<i>Total</i>

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

26. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN (lanjutan)

26. SALARIES AND ALLOWANCE EXPENSES
(continued)

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Pembayaran berbasis saham untuk Direksi dan Manajemen Kunci Bank	12,400	5,544	Share-based payment benefits for Board of Directors and Key Management of the Bank
Imbalan pasca kerja	<u>5,399</u>	<u>3,306</u>	Post employment benefits
Jumlah	<u><u>110,590</u></u>	<u><u>87,577</u></u>	Total

27. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

27. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Komitmen dan kontinjensi kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 29e.

Commitments and contingencies with related parties are disclosed in Note 29e.

a. Berdasarkan jenis

a. By type

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
<u>Tagihan komitmen:</u>			<u>Commitment receivables:</u>
Fasilitas pinjaman yang belum digunakan	2,872,120	963,750	Undrawn borrowing facilities
<u>Liabilitas komitmen:</u>			<u>Commitment payables:</u>
- Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan (committed)	3,624,912	3,612,835	Unused loan - facilities (committed)
- Letters of credit yang masih berjalan	<u>3,675,963</u>	<u>1,958,358</u>	Outstanding letters of credit -
Jumlah liabilitas komitmen	<u><u>7,300,875</u></u>	<u><u>5,571,193</u></u>	Total commitment payables
Liabilitas komitmen - bersih	<u><u>(4,428,755)</u></u>	<u><u>(4,607,443)</u></u>	Commitment payables - net
<u>Tagihan kontinjensi:</u>			<u>Contingent receivables:</u>
- Garansi yang diterima	15,334,236	8,507,620	Guarantees received -
- Pendapatan bunga dari pinjaman bermasalah	<u>76,350</u>	<u>70,551</u>	Interest receivables from - non-performing loans
Jumlah tagihan kontinjensi	<u><u>15,410,586</u></u>	<u><u>8,578,171</u></u>	Total contingent receivables
<u>Liabilitas kontinjensi:</u>			<u>Contingent payables:</u>
Garansi yang diberikan	<u><u>4,382,505</u></u>	<u><u>2,484,424</u></u>	Guarantees issued
Tagihan kontinjensi - bersih	<u><u>11,028,081</u></u>	<u><u>6,093,747</u></u>	Contingent receivables - net

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

27. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)

b. Berdasarkan kolektibilitas

b. By collectability

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Liabilitas komitmen			Commitment payables
Lancar	7,287,804	5,571,193	Current
Dalam perhatian khusus	<u>13,071</u>	<u>-</u>	Special mention
	<u><u>7,300,875</u></u>	<u><u>5,571,193</u></u>	
Liabilitas kontinjensi			Contingent payables
Lancar	4,377,255	2,484,424	Current
Diragukan	<u>5,250</u>	<u>-</u>	Doubtful
	<u><u>4,382,505</u></u>	<u><u>2,484,424</u></u>	

Bank tidak memiliki liabilitas kontinjensi dan komitmen signifikan selain yang tertera diatas pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

The Bank has no significant contingent liabilities and commitments other than as stated above as at 31 December 2013 and 2012.

28. POSISI DEvisa NETO

28. NET OPEN POSITION

Berikut ini adalah posisi devisa neto Bank per tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

The following is the Bank's foreign currency net open position as of 31 December 2013 and 2012:

Mata uang	<u>2013</u>			Currency
	<u>Laporan Posisi Keuangan/ On-Statement of Financial Position</u>	<u>Rekening Administratif/ Off-Balance Sheet</u>	<u>PDN Absolut/ NOP Absolute</u>	
Dolar Amerika Serikat	(2,361,075)	2,443,018	81,943	United States Dollar
Dolar Australia	(899,517)	922,324	22,807	Australian Dollar
Pound Sterling Inggris	(354)	-	354	Great Britain Pound Sterling
Euro	86,586	(92,674)	6,088	Euro
Dolar Singapura	(385,160)	375,261	9,899	Singapore Dollar
Dolar Selandia Baru	1,430	(600)	830	New Zealand Dollar
Yen Jepang	(9,498)	-	9,498	Japanese Yen
Dolar Hong Kong	222	-	222	Hong Kong Dollar
CHF Swiss	860	-	860	CHF Swiss
Thai Bath	(3,164)	4,825	1,661	Thai Bath
Krom Swedia	<u>1,617</u>	<u>-</u>	<u>1,617</u>	Swedish Krona
Posisi Devisa Neto - PDN	<u><u>(3,568,053)</u></u>	<u><u>3,652,154</u></u>	<u><u>135,779</u></u>	Net Open Position - NOP
Jumlah Tier I dan II (Modal)			<u><u>5,741,073</u></u>	Total Tier I and II (Capital)
Rasio posisi devisa neto - Laporan Posisi Keuangan			<u><u>62.15%</u></u>	Net open position ratio - Statement of Financial Position
Rasio posisi devisa neto - keseluruhan			<u><u>2.37%</u></u>	Net open position ratio - overall

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. POSISI DEvisa NETO (lanjutan)

28. NET OPEN POSITION (continued)

Mata uang	2012			Currency
	Laporan Posisi Keuangan/ On-Statement of Financial Position	Rekening Administratif/ Off-Balance Sheet	PDN Absolut/ NOP Absolute	
Dolar Amerika Serikat	(975,371)	994,483	19,112	United States Dollar
Dolar Australia	(329,086)	299,212	29,874	Australian Dollar
Pound Sterling Inggris	3,083	(3,426)	343	Great Britain Pound Sterling
Euro	(56,038)	60,721	4,683	Euro
Dolar Singapura	(130,190)	78,786	51,404	Singapore Dollar
Dolar Selandia Baru	1,594	(374)	1,220	New Zealand Dollar
Yen Jepang	(1,942)	(1,279)	3,221	Japanese Yen
Dolar Hong Kong	996	-	996	Hong Kong Dollar
CHF Swiss	3,554	-	3,554	CHF Swiss
Thai Bath	(1,974)	2,203	229	Thai Bath
Krom Swedia	1,408	-	1,408	Swedish Krona
Posisi Devisa Neto - PDN	(1,483,966)	1,430,326	116,044	Net Open Position - NOP
Jumlah Tier I dan II (Modal)			<u>4,188,430</u>	Total Tier I and II (Capital)
Rasio posisi devisa neto - Laporan Posisi Keuangan			<u>35.43%</u>	Net open position ratio - Statement of Financial Position
Rasio posisi devisa neto - keseluruhan			<u>2.77%</u>	Net open position ratio - overall

29. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

29. RELATED PARTY TRANSACTIONS

PT Bank DBS Indonesia dikendalikan oleh DBS Bank Ltd. Singapore. Lihat Catatan 22 untuk informasi mengenai pemegang saham utama Bank.

PT Bank DBS Indonesia is controlled by DBS Bank Ltd. Singapore. Refer to Note 22 for information of controlling shareholder of the Bank.

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan DBS Bank Grup.

Related parties are companies and individuals who directly or indirectly have relationships with DBS Bank Group through ownership or management.

a. Pihak-pihak berelasi yang memiliki transaksi dengan Bank:

a. The Bank entered into certain transactions with the following related parties:

Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat dari Hubungan/Nature of Relationship
DBS Bank Ltd. Singapore	Pemegang saham mayoritas/Majority shareholder
DBS Bank Ltd. Hongkong Branch	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same shareholder or ultimate shareholder
DBS Bank Ltd. London Branch	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same shareholder or ultimate shareholder
DBS Bank Ltd. Taipei, Taiwan	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same shareholder or ultimate shareholder
PT DBS Vickers Securities Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham yang sama/Owned by the same shareholder
Standard Chartered Bank	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same ultimate shareholder

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI **29. RELATED PARTY TRANSACTIONS** (continued)
(lanjutan)

a. Pihak-pihak berelasi yang memiliki transaksi dengan Bank: (lanjutan)

a. The Bank entered into certain transactions with the following related parties: (continued)

Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat dari Hubungan/Nature of Relationship
PT Bank Permata Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same ultimate shareholder
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same ultimate shareholder
PT Asuransi Adira Dinamika	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same ultimate shareholder
PT Adi Sarana Armada (sebelumnya/formerly PT Adira Sarana Armada)	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same ultimate shareholder
PT Certis Cisco	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same ultimate shareholder
PT Keppel Land Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same ultimate shareholder
PT Sentra Supel Perkasa	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same ultimate shareholder
PT Kepland Investama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same ultimate shareholder
Singapore Telecom Mobile Pte Ltd.	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same ultimate shareholder
PT Everbright	Dimiliki oleh keluarga pejabat eksekutif Bank/Owned by the family of executive bank officer
PT Adira Dinamika Multifinance	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same ultimate shareholder
Dewan Komisaris, Direksi dan Manajemen Kunci Bank, dan keluarga/ Board of Commissioners, Directors and Key Management of Bank, and family	Manajemen Bank/Bank's Management
Sifat dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi, meliputi antara lain:	Nature of transactions with related parties include amongst others:
- Giro;	- Current accounts;
- Efek – efek;	- Marketable securities
- Tagihan dan liabilitas derivatif;	- Derivative receivables and payables;
- Pinjaman yang diberikan dan diterima;	- Loans and borrowings;
- Simpanan dari bank lain;	- Deposits from other banks;
- Simpanan nasabah;	- Deposits from customers;
- Liabilitas akseptasi;	- Acceptance payables;
- Kewajiban pendanaan transaksi perdagangan;	- Liability for trade receivables financing;
- Perjanjian kerjasama;	- Cooperation agreement;
- Garansi yang diberikan dan diterima; dan	- Guarantee issued and received; and
- Fasilitas pinjaman yang belum digunakan.	- Undrawn borrowing facilities.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

29. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi dengan Bank adalah sebagai berikut:

The details of balances and transactions between related parties and the Bank are as follows:

b. Aset

b. Assets

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Giro pada bank lain			<i>Current accounts with other banks</i>
DBS Bank Ltd. Singapore	78,212	112,627	<i>DBS Bank Ltd. Singapore</i>
Lain-lain	815	1,989	<i>Others</i>
	<u>79,027</u>	<u>114,616</u>	
Efek-efek			<i>Marketable securities</i>
PT Adira Dinamika Multifinance	71,829	-	<i>PT Adira Dinamika Multi Finance</i>
Tagihan derivatif			<i>Derivative receivables</i>
DBS Bank Ltd. Singapore	1,574	-	<i>DBS Bank Ltd. Singapore</i>
Pinjaman yang diberikan			<i>Loans</i>
PT Keppel Land Tbk	-	100,000	<i>PT Keppel Land Tbk</i>
Lain-lain	28,959	31,940	<i>Others</i>
	<u>28,959</u>	<u>131,940</u>	
Aset lain-lain			<i>Other assets</i>
DBS Bank Ltd. Singapore	573	170	<i>DBS Bank Ltd. Singapore</i>
Jumlah	<u>181,962</u>	<u>246,726</u>	<i>Total</i>
Persentase terhadap jumlah aset	<u>0.33%</u>	<u>0.59%</u>	<i>Percentage of total assets</i>

c. Liabilitas kepada pihak berelasi

c. Due to related parties

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Simpanan nasabah	89,563	59,862	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank lain	1,233,206	1,194,492	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas akseptasi			<i>Acceptance payables</i>
DBS Bank Ltd. Singapore	1,448,065	953,168	<i>DBS Bank Ltd. Singapore</i>
Lain-lain	63,880	2,233	<i>Others</i>
	<u>1,511,945</u>	<u>955,401</u>	
Liabilitas derivatif			<i>Derivative payables</i>
DBS Bank Ltd. Singapore	30,216	9,742	<i>DBS Bank Ltd. Singapore</i>
PT Adira Dinamika Multifinance	-	5,495	<i>PT Adira Dinamika Multifinance</i>
	<u>30,216</u>	<u>15,237</u>	
Pinjaman yang diterima			<i>Borrowing</i>
DBS Bank Ltd. Singapore	3,212,880	963,750	<i>DBS Bank Ltd. Singapore</i>
Liabilitas lain-lain			<i>Other liabilities</i>
DBS Bank Ltd. Singapore	3,110,619	24,240	<i>DBS Bank Ltd. Singapore</i>
Jumlah	<u>9,118,429</u>	<u>3,212,982</u>	<i>Total</i>
Persentase terhadap jumlah jumlah liabilitas	<u>18.46%</u>	<u>8.61%</u>	<i>Percentage of total liabilities</i>

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI **29. RELATED PARTY TRANSACTIONS** (continued)
(lanjutan)

d. Pendapatan dan biaya dari pihak berelasi	2013	2012	
Pendapatan bunga	<u>7,927</u>	<u>6,508</u>	<i>Interest income</i>
Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga	<u>0.26%</u>	<u>0.26%</u>	<i>Percentage of total interest income</i>
Beban bunga	<u>24,020</u>	<u>3,274</u>	<i>Interest expense</i>
Persentase terhadap jumlah beban bunga	<u>1.68%</u>	<u>0.29%</u>	<i>Percentage of total interest expense</i>
Beban umum dan administrasi	<u>67,353</u>	<u>73,644</u>	<i>General and administrative expenses</i>
Persentase terhadap jumlah beban umum dan administrasi	<u>13.37%</u>	<u>17.28%</u>	<i>Percentage of total general and administrative expense</i>
Beban gaji dan tunjangan			<i>Salaries and allowance expense</i>
Direksi	19,687	13,753	<i>Directors</i>
Dewan Komisaris	10,390	1,819	<i>Board of Commissioner</i>
Manajemen Kunci Bank	<u>62,714</u>	<u>63,155</u>	<i>Key Management of Bank</i>
Jumlah	<u>92,791</u>	<u>78,727</u>	<i>Total</i>
Pembayaran berbasis saham untuk Direksi dan Manajemen kunci bank	<u>12,400</u>	<u>5,544</u>	<i>Share-based payment benefits for Directors and Key Management of Bank</i>
Imbalan pasca kerja	<u>5,399</u>	<u>3,306</u>	<i>Post employment benefits</i>
Jumlah	<u>110,590</u>	<u>87,577</u>	<i>Total</i>
Persentase terhadap jumlah beban gaji dan tunjangan	<u>20.69%</u>	<u>18.82%</u>	<i>Percentage of total salaries and allowance expenses</i>
Pendapatan provisi dan komisi	<u>4,184</u>	<u>584</u>	<i>Fee and commission income</i>
Beban provisi dan komisi	<u>77,689</u>	<u>65,855</u>	<i>Fee and commission expense</i>
e. Komitmen dan kontinjensi dari pihak berelasi			e. Commitments and contingencies from related parties
	2013	2012	
Liabilitas kontinjensi			Contingent payables
Garansi yang diberikan	<u>22,100</u>	<u>134,612</u>	<i>Guarantees issued</i>
Persentase terhadap jumlah garansi yang diberikan	<u>0.50%</u>	<u>5.42%</u>	<i>Percentage of total guarantees issued</i>

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

29. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

e. Komitmen dan kontinjensi dari pihak berelasi (lanjutan)

e. Commitments and contingencies from related parties (continued)

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Tagihan kontinjensi			Contingent receivables
Garansi yang diterima	<u>15,309,896</u>	<u>8,399,680</u>	Guarantees received
Persentase terhadap jumlah garansi yang diterima	<u>99.84%</u>	<u>98.73%</u>	Percentage of total guarantees received
Tagihan komitmen			Commitment receivables
Fasilitas pinjaman yang belum digunakan	<u>2,872,120</u>	<u>963,750</u>	Undrawn borrowing facilities
Persentase terhadap jumlah fasilitas pinjaman yang belum digunakan	<u>100%</u>	<u>100%</u>	Percentage of total undrawn borrowing facilities

30. MANAJEMEN RISIKO

30. RISK MANAGEMENT

Bank mengimplementasikan kebijakan manajemen risiko sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 yang diubah melalui Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009, serta Surat Edaran Bank Indonesia No. 5/21/DPNP yang diubah melalui Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/23/DPNP tentang "Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum". Berdasarkan peraturan tersebut, penerapan manajemen risiko harus dilakukan pada risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi dan risiko strategik.

The Bank implements risk management policy in accordance with Bank Indonesia Regulation No. 5/8/PBI/2003 which amended by Bank Indonesia Regulation No. 11/25/PBI/2009, and Bank Indonesia Circular Letter No. 5/21/DPNP which amended by Bank Indonesia Circular Letter No. 13/23/DPNP concerning "Application of Risk Management for Commercial Bank". As stipulated in the decree, processes for application of risk management shall be implemented for credit risk, market risk, operational risk, liquidity risk, legal risk, compliance risk, reputation risk and strategic risk.

Bisnis Bank mencakup aktivitas dalam pengambilan risiko dengan fokus tertentu dan pengelolaan yang profesional. Fungsi utama dari manajemen risiko Bank adalah mengidentifikasi, menilai, mengukur, memantau dan memitigasi semua risiko kunci yang ada di Bank. Dengan demikian, posisi risiko dikelola dan alokasi modal dapat ditentukan. Bank secara rutin mengkaji ulang kebijakan dan sistem manajemen risiko Bank untuk menyesuaikan dengan perubahan peraturan, kondisi pasar dan praktek terbaik yang ada.

The Bank's business involves the taking of risks in a targeted manner and managing them professionally. The core functions of the Bank's risk management are to identify, assess, measure, monitor and mitigate all key risks of the Bank. Hence, risk positions are managed and capital allocation is determined. The Bank regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in regulations, market condition, and best practices in the market.

Pengelolaan risiko Bank mengacu pada kebijakan dan kerangka kerja, struktur manajemen, perangkat dan proses yang telah didefinisikan dengan jelas.

The Bank manages the risk in accordance with the clearly-defined policies and framework, management structure, tools and processes.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Pengelolaan risiko yang efektif diimplementasi, sehingga praktek-praktek yang sehat tertanam pada sistem utama dan proses bisnis yang ada di Bank, dengan demikian, memungkinkan pengelolaan risiko sendiri oleh satuan bisnis yang bersangkutan, dimana pengelolaan risiko adalah tanggung jawab dari semua pegawai pada semua level di organisasi. Bank juga menerapkan budaya kesadaran yang kuat dan proaktif atas risiko, yang mana merupakan fundamental di dalam mencapai konsistensi dan efektifnya pengelolaan risiko.

Risiko yang berasal dari instrumen keuangan yang dihadapi oleh Bank adalah risiko keuangan, terutama termasuk risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar dan risiko operasional.

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika nasabah, klien atau rekanan Bank gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Bank. Risiko kredit terutama berasal dari pinjaman yang diberikan, garansi, *letters of credit*, *endorsement* dan akseptasi.

Bank menerapkan proses manajemen risiko kredit yang dilakukan secara disiplin dengan mengintegrasikan manajemen risiko ke dalam proses manajemen bisnis dengan tetap mempertahankan independensi dan integritas penilaian risiko kredit.

Prinsip yang diterapkan oleh Bank untuk menjalankan aktivitas manajemen risiko kredit didasarkan pada kebijakan risiko kredit yang mencakup persyaratan peraturan Bank Indonesia dan juga kebijakan-kebijakan internal. Kebijakan internal direvisi secara berkala agar sejalan dengan perubahan-perubahan dalam peraturan, lingkungan bisnis dan perubahan-perubahan yang terjadi karena pertumbuhan bisnis Bank dan kondisi ekonomi global.

30. RISK MANAGEMENT (continued)

Effective risk management is adopted, hence, the sound practices are embedded in the Bank's core systems and business processes, thus allowing self-management of risk by respective business units, in which managing risk is a responsibility of all employees at all levels in the organizational hierarchy. The Bank also adopts a strong and proactive risk awareness mindset, which is fundamental in attaining consistent and effective risk management.

The risks arising from financial instruments to which the Bank exposes are financial risks, which include particularly credit risk, liquidity risk, market risk and operational risk.

a. Credit risk

Credit risk is the risk of financial loss, should any of the Bank's customers, clients or market counterparties fail to fulfill their contractual obligations to the Bank. Credit risk arises mainly from loans, guarantees, letters of credit, endorsements and acceptances.

The Bank adopts a disciplined credit risk management process which integrates risk management into the business management process, while preserving the independence and integrity of credit risk assessment.

The principle of which the Bank conducts their credit risk management activities is governed by credit risk policy that incorporates Bank Indonesia's regulatory requirements as well as internal policies. Internal policies are revised periodically to reflect changes in the regulatory requirements, business environment and changes resulting from the Bank's business growth and global economic condition.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Pengukuran risiko kredit

Estimasi terhadap eksposur kredit adalah proses yang kompleks dan memerlukan penggunaan model, dimana nilai dari suatu produk bervariasi tergantung dengan perubahan pada variabel-variabel pasar, arus kas masa depan dan rentang waktu. Penilaian risiko kredit atas suatu portofolio aset memerlukan estimasi-estimasi lebih lanjut, seperti kemungkinan terjadinya wanprestasi dan rasio kerugian.

Bank telah mengembangkan model untuk mendukung kuantifikasi dari risiko kredit. Model peringkat dan skor ini digunakan untuk keseluruhan portofolio kredit utama dan membentuk basis untuk mengukur risiko wanprestasi.

Dalam mengukur risiko kredit untuk pinjaman yang diberikan, Bank mempertimbangkan tiga komponen: (i) 'probability of default' (PD) klien atau counterparty atas kewajiban kontraktualnya; (ii) eksposur terkini pada counterparty dan kemungkinan perkembangan masa depan, yang akan digunakan Bank untuk mendapatkan 'exposure at default' (EAD) dan (iii) kemungkinan rasio pemulihan atas kewajiban yang telah wanprestasi ('loss given default') (LGD). Model ini dikaji untuk memantau tingkat akurasi, relatif terhadap kinerja aktual dan diubah jika diperlukan untuk mengoptimalkan keefektifitasannya.

Risiko kredit skala besar dianalisa secara individu dan disetujui oleh pejabat kredit yang berpengalaman dengan mempertimbangkan sejumlah faktor yang berhubungan dengan kondisi keuangan debitur dalam mengidentifikasi dan menilai risiko kredit. Metode pemeringkat risiko kredit yang telah divalidasi digunakan dalam penilaian agar eksposur yang merugikan dapat diidentifikasi secara sistematis dan tindakan korektif yang diperlukan dapat dilakukan.

30. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(i) Credit risk measurement

The estimation of credit exposure is complex and requires the use of models, as the value of a product varies with changes in market variables, expected cash flows and the passage of time. The assessment of credit risk of a portfolio of assets entails further estimations as to the likelihood of defaults occurring and associated loss ratios.

The Bank has developed models to support the quantification of the credit risk. These rating and scoring models are in use for all key credit portfolios and form the basis for measuring default risks.

In measuring the credit risk of loans, whereby the Bank considers three components: (i) the 'probability of default' (PD) by the client or counterparty on its contractual obligations; (ii) current exposures to the counterparty and possible future developments, from which the Bank derives the 'exposure at default' (EAD); and (iii) the likely recovery ratio on the defaulted obligations (the 'loss given default') (LGD). The models are reviewed to monitor their robustness relative to actual performance and amended as necessary to optimize their effectiveness.

Wholesale credit risks are analyzed individually and approved by experienced credit officers who consider a number of factor related to the borrower's financial condition in the identification and assessment of credit risk. Validated credit risk rating tools are used in these assessments so that deteriorating exposures are systematically identified and appropriate remedial actions can be taken.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Pengukuran risiko kredit (lanjutan)

Fungsi pengendalian kredit memastikan bahwa risiko kredit dilakukan dan dijalankan sesuai dengan kebijakan kredit yang diterapkan oleh Bank. Fungsi bagian ini juga memastikan bahwa proses aktivasi limit yang telah disetujui dilakukan secara memadai, persetujuan diberikan untuk hal-hal yang melebihi batas yang ditentukan serta pengecualian terhadap kebijakan, dan juga memantau kepatuhan terhadap standar kredit dan/atau perjanjian kredit yang telah ditetapkan oleh manajemen dan/atau regulator.

Tim pengkaji risiko secara independen melakukan kaji ulang secara berkala terhadap eksposur kredit dan proses penilaian manajemen risiko kredit. Tim ini secara independen juga melakukan validasi terhadap internal proses pemeringkatan risiko kredit secara tahunan. Peninjauan ulang ini memberikan penilaian yang objektif dan tepat waktu mengenai efektivitas praktek-praktek manajemen risiko kredit kepada manajemen senior bank.

EAD dihitung berdasarkan jumlah yang diharapkan terutang pada saat wanprestasi terjadi. Sebagai contoh, untuk pinjaman yang diberikan adalah sebesar nilai tercatatnya. Untuk komitmen yang diberikan, adalah sebesar jumlah yang telah ditarik ditambah jumlah yang mungkin telah ditarik pada saat wanprestasi terjadi.

LGD merupakan ekspektasi Bank atas besarnya kerugian dari suatu klaim pada saat wanprestasi terjadi. Hal ini dinyatakan dalam persentase kerugian per unit dari suatu eksposur. *Loss given default* biasanya bervariasi sesuai dengan tipe rekanan, jenis dan senioritas dari klaim dan ketersediaan agunan atau pendukung kredit lainnya.

30. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(i) Credit risk measurement (continued)

Credit control functions ensure that credit risks are being taken and maintained in compliance with bank-wide credit policies. These functions ensure proper activation of approved limits, appropriate endorsement of excesses and policy exceptions, and also monitor compliance with credit standards and/or credit covenants established by management and/or regulators.

An independent Credit Risk Review team conducts regular reviews of credit exposure and judgmental credit risk management processes. It also conducts independent validation of internal credit risk rating process on an annual basis. These reviews provide objective and timely assessments of the effectiveness of credit management practices for senior management of the Bank.

EAD is based on the amounts the Bank expects to be owed at the time of default. For example, for a loan this is the carrying value. For commitments, these include any amounts already drawn plus the further amounts that may have been drawn by the time of default, should it occurs.

LGD represents the Bank's expectation of the extent of loss on a claim should default occur. It is expressed as percentage loss per unit of exposure. Loss given default typically varies by the type of counterparty, type and seniority of claim and availability of collateral or other credit support.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

- (ii) Pengendalian batas risiko dan kebijakan mitigasi:

Bank mengelola, membatasi dan mengendalikan konsentrasi risiko kredit dimanapun risiko tersebut teridentifikasi – secara khusus, terhadap debitur individu dan kelompok, dan industri serta geografis.

Bank merestrukturisasi tingkat risiko kredit yang dimiliki dengan menetapkan batas terhadap jumlah risiko yang bisa diterima terkait dengan satu debitur, atau beberapa kelompok debitur, dan berdasarkan segmen geografis dan industri.

Batas pemberian kredit dikaji dengan mengikuti perubahan pada kondisi pasar dan ekonomi serta pengkajian kredit secara periodik dan penilaian atas kemungkinan wanprestasi.

Agunan

Bank menerapkan berbagai kebijakan dan praktek untuk memitigasi risiko kredit. Praktek yang umum dilakukan adalah dengan meminta agunan sebagai jaminan atas dana yang diterima di depan. Bank menerapkan berbagai panduan atas jenis-jenis agunan yang dapat diterima atau dalam rangka memitigasi risiko kredit. Jenis-jenis agunan atas pinjaman yang diberikan antara lain adalah:

- Hipotek atas properti tempat tinggal.
- Agunan atas aset usaha seperti tanah dan bangunan, persediaan dan piutang usaha.
- Agunan atas instrumen keuangan.

- (iii) Cadangan kerugian penurunan nilai dan kebijakan pencadangan

Cadangan kerugian penurunan nilai yang diakui pada pelaporan keuangan hanyalah kerugian yang telah terjadi pada tanggal laporan posisi keuangan berdasarkan bukti obyektif atas penurunan nilai dan untuk yang tidak mempunyai bukti obyektif menggunakan penilaian secara kolektif berdasarkan data kerugian historis.

30. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

- (ii) Risk limit control and mitigation policies

The Bank manages, limits and controls concentrations of credit risk wherever they are identified – in particular, to individual counterparties and groups, and to industries and geographic.

The Bank structures the levels of credit risk it has undertaken by placing limits on the amount of risk accepted in relation to one borrower or more borrowers, and to geographic and industry segments.

Lending limits are reviewed in the light of changing market and economic conditions and periodic credit reviews and assessments of probability of default.

Collateral

The Bank employs a range of policies and practices to mitigate credit risk. The most traditional of these is the taking of security for funds advances, which is a common practice. The Bank implements guidelines on the acceptability of specific classes of collateral or credit risk mitigation. The principal collateral types for loans are as follows:

- *Mortgage over residential properties.*
- *Charges over business assets such as premises, inventory and accounts receivable.*
- *Charges over financial instruments.*

- (iii) Allowance for impairment losses and provisioning policies

Allowance for impairment losses recognised for financial reporting purpose only losses that have been incurred at the date of the statement of financial position based on objective evidence of impairment and for those which do not have objective evidence are using collective assessment based on historical loss data.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

- (iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya

Eksposur maksimum risiko kredit disajikan setelah cadangan kerugian penurunan nilai tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya terhadap aset keuangan pada laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure	
	2013	2012
Giro pada Bank Indonesia	4,138,648	3,066,984
Giro pada bank lain	789,861	463,339
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	636,414	1,200,493
Efek-efek		
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	1,262,519	1,174,583
- Tersedia untuk dijual	975,922	613,618
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	359,006	574,313
Obligasi Pemerintah		
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	1,142,719	1,797,689
- Tersedia untuk dijual	572,448	941,811
Tagihan derivatif	1,736,416	368,528
Tagihan akseptasi	3,793,916	3,262,074
Pinjaman yang diberikan		
- Modal kerja	22,828,048	16,831,026
- Pinjaman investasi	12,378,154	10,164,273
- Pinjaman konsumsi	797,390	692,797
Aset lain-lain		
- Tagihan		
- transaksi perdagangan	3,066,663	-
- Piutang bunga	214,239	193,068
- Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	3,700	39,353
- Tagihan lainnya	10,898	-
	<u>54,706,961</u>	<u>41,383,949</u>

Eksposur maksimum risiko kredit disajikan setelah cadangan kerugian penurunan nilai tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya terhadap rekening administratif tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

30. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

- (iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements

Maximum credit risk exposures presented after allowance for impairment losses before collateral held on other credit enhancement relating to financial assets in financial position as at 31 December 2013 and 2012 are as follows:

Current accounts with Bank Indonesia	-
Current accounts with other banks	-
Placements with Bank Indonesia and other banks	-
Marketable securities	-
Fair value through profit or loss	-
Available-for-sale	-
Loans and receivables	-
Government Bonds	-
Fair value through profit or loss	-
Available-for-sale	-
Derivative receivables	-
Acceptance receivables	-
Loans	-
Working capital	-
Investment loans	-
Consumer loans	-
Other assets	-
Receivables on trade transactions	-
Interest receivables	-
Receivables on sale of marketable securities	-
Other receivables	-

Maximum credit risk exposures presented after allowance for impairment losses before collateral held on other credit enhancement relating to off-balance sheet items as at 31 December 2013 and 2012 are as follows:

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure	
	2013	2012
Rekening administratif		
- Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan (<i>committed</i>)	3,624,912	3,612,835
- <i>Letters of credit</i> yang masih berjalan	3,675,963	1,958,358
- Garansi yang diberikan	4,382,505	2,484,424
	<u>11,683,380</u>	<u>8,055,617</u>

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit.

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit

a) Sektor geografis

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur risiko kredit Bank pada nilai bruto (tanpa memperhitungkan cadangan kerugian penurunan nilai, agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan area geografis pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Untuk tabel ini, Bank telah mengalokasikan eksposur risiko kredit berdasarkan wilayah geografis tempat kantor cabang Bank beroperasi.

30. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Off-balance sheet items

Unused loan facilities (*committed*) -

Outstanding letters of credit -
Guarantees issued -

Management is confident in its ability to continue to control and sustain minimal exposure of credit risk.

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure

a) Geographic sectors

The following table breaks down the Bank's credit risk exposure at gross amounts (without taking into account any allowance for impairment losses, collateral held or other credit support), categorised by geographic region as of 31 December 2013 and 2012. For this table, the Bank has allocated credit risk exposures based on the geographic areas where the Bank's activities are undertaken.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

30. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko kredit (lanjutan)

a. Credit risk (continued)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

(iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

a) Sektor geografis (lanjutan)

a) Geographic sectors (continued)

	2013					
	Jawa Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	4,138,648	-	-	-	4,138,648	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	789,861	-	-	-	789,861	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	636,414	-	-	-	636,414	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek						Marketable securities
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	1,262,519	-	-	-	1,262,519	Fair value through profit or loss
- Tersedia untuk dijual	975,922	-	-	-	975,922	Available-for-sale
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	60,471	268,443	30,283	1,943	361,140	Loans and receivables - Government Bonds
Obligasi Pemerintah						
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	1,142,719	-	-	-	1,142,719	Fair value through profit or loss
- Tersedia untuk dijual	572,448	-	-	-	572,448	Available-for-sale
Tagihan derivatif	1,736,416	-	-	-	1,736,416	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	3,635,275	2,682	-	179,614	3,817,571	Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan						Loans
- Modal kerja	16,764,836	5,784,177	430,281	139,216	23,118,510	Working capital
- Pinjaman investasi	6,154,240	5,842,103	671,608	7,253	12,675,204	Investment loans
- Pinjaman konsumsi	799,883	40,084	4,152	2,307	846,426	Consumer loans
Aset lain-lain						Other assets
- Tagihan transaksi perdagangan	3,084,864	-	-	-	3,084,864	Receivables on trade transactions
- Piutang bunga	177,122	30,836	5,836	445	214,239	Interest receivables
- Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	3,700	-	-	-	3,700	Receivables on sale of marketable securities
- Tagihan lainnya	10,898	-	-	-	10,898	Other receivables
Pada tanggal 31 Desember 2013	<u>41,946,236</u>	<u>11,968,325</u>	<u>1,142,160</u>	<u>330,778</u>	<u>55,387,499</u>	As at 31 December 2013

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

30. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko kredit (lanjutan)

a. Credit risk (continued)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

(iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

a) Sektor geografis (lanjutan)

a) Geographic sectors (continued)

	2012				Jumlah/ Total	
	Jawa Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi		
Giro pada Bank Indonesia	3,066,984	-	-	-	3,066,984	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	463,339	-	-	-	463,339	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1,200,493	-	-	-	1,200,493	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek						Marketable securities
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	1,174,583	-	-	-	1,174,583	Fair value through profit or loss
- Tersedia untuk dijual	613,618	-	-	-	613,618	Available-for-sale
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	124,450	421,143	30,799	-	576,392	Loans and receivables - Government Bonds
Obligasi Pemerintah						
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	1,797,689	-	-	-	1,797,689	Fair value through profit or loss
- Tersedia untuk dijual	941,811	-	-	-	941,811	Available-for-sale
Tagihan derivatif	368,528	-	-	-	368,528	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	3,191,400	517	-	81,943	3,273,860	Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan						Loans
- Modal kerja	12,877,499	3,512,804	473,026	87,883	16,951,212	Working capital
- Pinjaman investasi	6,458,844	3,262,718	561,047	37,738	10,320,347	Investment loans
- Pinjaman konsumsi	777,060	62,757	43	7,337	847,197	Consumer loans
Aset lain-lain						Other assets
- Piutang bunga	171,307	16,916	4,391	454	193,068	Interest receivables
- Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	39,353	-	-	-	39,353	Receivables on sale of marketable securities
- Tagihan lainnya	18,397	-	-	-	18,397	Other receivables
Pada tanggal 31 Desember 2013	33,285,355	7,276,855	1,069,306	215,355	41,846,871	As at 31 December 2013

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif berdasarkan wilayah geografis tempat Bank beroperasi adalah sebagai berikut:

Credit risk exposure relating off-balance sheet items based on the geographic areas where the Bank's activities are undertaken are as follows:

	2013				Jumlah/ Total	
	Jawa Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi		
Rekening administratif						Off-balance sheet items
- Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan (committed)	2,439,293	901,849	283,770	-	3,624,912	Unused loan facilities - (committed)
- Letters of credit yang masih berjalan	3,641,638	26,707	-	7,618	3,675,963	Outstanding - letters of credit
- Garansi yang diberikan	4,026,036	317,918	36,000	2,551	4,382,505	Guarantees issued
Pada tanggal 31 Desember 2013	10,106,967	1,246,474	319,770	10,169	11,683,380	As at 31 December 2013

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

30. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko kredit (lanjutan)

a. Credit risk (continued)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

(iv) *Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)*

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

a) Sektor geografis (lanjutan)

a) *Geographic sectors (continued)*

	2012				Jumlah/ Total	
	Jawa Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi		
Rekening administratif						<i>Off-balance sheet items</i>
- Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan (<i>committed</i>)	1,729,451	1,590,756	292,628	-	3,612,835	<i>Unused loan facilities - (committed)</i>
- <i>Letters of credit</i> yang masih berjalan	1,911,102	18,713	-	28,543	1,958,358	<i>Outstanding - letters of credit</i>
- Garansi yang diberikan	2,285,548	164,376	14,500	20,000	2,484,424	<i>Guarantees issued -</i>
Pada tanggal 31 Desember 2012	5,926,101	1,773,845	307,128	48,543	8,055,617	<i>As at 31 December 2012</i>

b) Sektor industri

b) *Industry sectors*

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur risiko kredit Bank pada nilai bruto (tanpa memperhitungkan cadangan kerugian penurunan nilai, agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

The following table breaks down the Bank's credit risk exposure at gross amounts (without taking into account any allowance for impairment losses, collateral held or other credit support), as categorised by the industry sectors as at 31 December 2013 and 2012.

	2013						Jumlah/ Total	
	Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial Institution	Industri/ Manufacturing	Pertanian/ Agriculture	Jasa dunia usaha/ Business services	Lain-lain/ Others		
Giro pada Bank Indonesia	4,138,648	-	-	-	-	-	4,138,648	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	-	789,861	-	-	-	-	789,861	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	599,904	36,510	-	-	-	-	636,414	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Efek-efek								<i>Marketable securities</i>
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	10,066	649,298	28,423	-	-	574,732	1,262,519	<i>Fair value through - profit or loss</i>
- Tersedia untuk dijual	975,922	-	-	-	-	-	975,922	<i>Available-for-sale</i>
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	-	37,233	-	-	-	323,907	361,140	<i>Loans and - receivables</i>
Obligasi Pemerintah								<i>Governments Bonds</i>
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	1,142,719	-	-	-	-	-	1,142,719	<i>Fair value through - profit or loss</i>
- Tersedia untuk dijual	572,448	-	-	-	-	-	572,448	<i>Available-for-sale</i>
Tagihan derivatif	40,060	701,742	32,428	6,947	637	954,602	1,736,416	<i>Derivative receivables</i>
Tagihan akseptasi	-	-	2,016,419	-	197,069	1,604,083	3,817,571	<i>Acceptance receivables</i>
Pinjaman yang diberikan								<i>Loans</i>
- Modal kerja	-	333,068	11,619,186	1,074,648	508,683	9,582,925	23,118,510	<i>Working capital -</i>
- Pinjaman investasi	-	274,001	2,748,713	4,774,147	959,105	3,919,238	12,675,204	<i>Investment loans -</i>
- Pinjaman konsumsi	-	-	-	-	-	846,426	846,426	<i>Consumer loans -</i>
Aset lain-lain								<i>Other assets</i>
- Tagihan transaksi perdagangan	-	-	828,054	-	-	2,256,810	3,084,864	<i>Receivables on trade - transactions</i>
- Piutang bunga	8,789	8,041	56,560	19,498	7,410	113,941	214,239	<i>Interest receivables -</i>
- Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	-	-	-	-	-	3,700	3,700	<i>Receivables on sale of - marketable securities</i>
- Lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	<i>Others</i>
- Tagihan lainnya	-	10,898	-	-	-	-	10,898	<i>Other receivables -</i>
Pada tanggal 31 Desember 2013	7,488,556	2,840,652	17,329,783	5,875,240	1,672,904	20,180,364	55,387,499	<i>As at 31 December 2013</i>

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

30. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko kredit (lanjutan)

a. Credit risk (continued)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

(iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

b) Sektor industri (lanjutan)

b) Industry sectors (continued)

		2012						
	Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial institution	Industri/ Manufacturing	Pertanian/ Agriculture	Jasa dunia usaha/ Business services	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	3,066,984	-	-	-	-	-	3,066,984	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	463,339	-	-	-	-	463,339	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	628,930	571,563	-	-	-	-	1,200,493	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek								Marketable securities
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	224,407	306,288	18,234	-	-	625,654	1,174,583	Fair value through profit or loss
- Tersedia untuk dijual	581,442	-	-	-	-	32,176	613,618	Available-for-sale
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	-	576,392	-	-	-	-	576,392	Loans and receivables
Obligasi Pemerintah								Government Bonds
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	1,797,689	-	-	-	-	-	1,797,689	Fair value through profit or loss
- Tersedia untuk dijual	941,811	-	-	-	-	-	941,811	Available-for-sale
Tagihan derivatif	-	259,950	5,399	8,196	-	94,983	368,528	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	-	-	2,374,786	364	930	897,780	3,273,860	Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan	-	-	-	-	-	-	-	Loans
- Modal kerja	-	-	7,979,557	1,074,326	796,300	7,101,029	16,951,212	Working capital
- Pinjaman investasi	-	-	2,593,360	2,638,769	1,313,470	3,774,748	10,320,347	Investment loans
- Pinjaman konsumsi	-	-	-	-	-	847,197	847,197	Consumer loans
Aset lain-lain								Other assets
- Piutang bunga	18,753	2,732	50,715	13,730	13,307	93,831	193,068	Interest receivables
- Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	-	39,353	-	-	-	-	39,353	Receivables on sale of marketable securities
- Tagihan lainnya	-	-	-	-	18,397	-	18,397	Other receivables
Pada tanggal 31 Desember 2013	7,260,016	2,219,617	13,022,051	3,735,385	2,142,404	13,467,398	41,846,871	As at 31 December 2013

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Bank atas rekening administratif yang dikategorikan berdasarkan sektor industri.

The following table breaks down the Bank's credit exposure arising from off-balance sheet items, as categorised by the industry sectors.

		2013						
	Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial institution	Industri/ Manufacturing	Pertanian/ Agriculture	Jasa dunia usaha/ Business services	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Rekening administratif								Off-balance sheet items
- Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan (committed)	-	279,394	1,360,620	925,786	339,971	719,141	3,624,912	Unused loan facilities (committed)
- Letters of credit yang masih berjalan	-	-	1,985,411	-	9,901	1,680,651	3,675,963	Outstanding letters of credit
- Garansi yang diberikan	-	27,777	1,266,490	-	36,805	3,051,433	4,382,505	Guarantees issued
Pada tanggal 31 Desember 2013	-	307,171	4,612,521	925,786	386,677	5,451,225	11,683,380	As at 31 December 2013

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

- (iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

b) Sektor industri (lanjutan)

30. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

- (iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

b) Industry sectors (continued)

	2012						Jumlah/ Total	
	Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial institution	Industri/ Manufacturing	Pertanian/ Agriculture	Jasa dunia usaha/ Business services	Lain-lain/ Others		
Rekening administratif								Off-balance sheet items
- Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan (committed)	-	-	681,650	1,497,023	448,407	985,755	3,612,835	Unused loan facilities - (committed)
- Letters of credit yang masih berjalan	-	-	1,058,315	96,920	-	803,123	1,958,358	Outstanding - letters of credit
- Garansi yang diberikan	-	50,000	624,647	260,208	14,807	1,534,762	2,484,424	Guarantees issued -
Pada tanggal 31 Desember 2012	-	50,000	2,364,612	1,854,151	463,214	3,323,640	8,055,617	As at 31 December 2012

c) Kualitas kredit dari aset keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, eksposur risiko kredit Bank pada nilai bruto (tanpa memperhitungkan cadangan kerugian penurunan nilai, agunan atau pendukung kredit lainnya) atas kualitas kredit aset keuangan terbagi atas:

c) Credit quality of financial assets

As at 31 December 2013 and 2012, credit risk exposure at gross amounts (without taking into account any allowance for impairment losses, collateral held or other credit support) relating to credit quality of financial assets are divided as follows:

	2013				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	4,138,648	-	-	4,138,648	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	789,861	-	-	789,861	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	636,414	-	-	636,414	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek					Marketable securities
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	1,262,519	-	-	1,262,519	Fair value through - profit or loss
- Tersedia untuk dijual	975,922	-	-	975,922	Available-for-sale -
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	361,140	-	-	361,140	Loans and receivables -
Obligasi Pemerintah					Government Bonds
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	1,142,719	-	-	1,142,719	Fair value through - profit or loss
- Tersedia untuk dijual	572,448	-	-	572,448	Available-for-sale -
Tagihan derivatif	1,736,416	-	-	1,736,416	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	3,781,890	-	35,681	3,817,571	Acceptance receivables

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

30. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko kredit (lanjutan)

a. Credit risk (continued)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

(iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

c) Credit quality of financial assets (continued)

		2013				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
Pinjaman yang diberikan					<i>Loans</i>	
- Modal kerja	22,634,234	229,502	254,774	23,118,510	<i>Working capital -</i>	
- Pinjaman investasi	12,222,206	1,148	451,850	12,675,204	<i>Investment loans -</i>	
- Pinjaman konsumsi	781,094	31,451	33,881	846,426	<i>Consumer loans -</i>	
Aset lain-lain					<i>Other assets</i>	
- Tagihan transaksi perdagangan	3,084,864	-	-	3,084,864	<i>Receivables on trade - transactions</i>	
- Piutang bunga	214,239	-	-	214,239	<i>Interest receivables -</i>	
- Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	3,700	-	-	3,700	<i>Receivables on sale of - marketable securities</i>	
- Tagihan lainnya	10,898	-	-	10,898	<i>Other receivables -</i>	
Pada tanggal 31 Desember 2013	<u>54,349,212</u>	<u>262,101</u>	<u>776,186</u>	<u>55,387,499</u>	<i>As at 31 December 2013</i>	
		2012				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
Giro pada Bank Indonesia	3,066,984	-	-	3,066,984	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>	
Giro pada bank lain	463,339	-	-	463,339	<i>Current accounts with other banks</i>	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1,200,493	-	-	1,200,493	<i>Placement with Bank Indonesia and other banks</i>	
Efek-efek					<i>Marketable securities</i>	
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	1,174,583	-	-	1,174,583	<i>Fair value through - profit or loss</i>	
- Tersedia untuk dijual	613,618	-	-	613,618	<i>Available-for-sale -</i>	
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	576,392	-	-	576,392	<i>Loans and receivables -</i>	
Obligasi Pemerintah					<i>Government Bonds</i>	
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	1,797,689	-	-	1,797,689	<i>Fair value through - profit or loss</i>	
- Tersedia untuk dijual	941,811	-	-	941,811	<i>Available-for-sale -</i>	
Tagihan derivatif	368,528	-	-	368,528	<i>Derivative receivables</i>	
Tagihan akseptasi	3,273,860	-	-	3,273,860	<i>Acceptance receivables</i>	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

- (iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

- c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

30. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

- (iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

- c) Credit quality of financial assets (continued)

		2012				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
Pinjaman yang diberikan					<i>Loans</i>	
- Modal kerja	16,834,997	355	115,860	16,951,212	<i>Working capital -</i>	
- Pinjaman investasi	10,155,891	-	164,456	10,320,347	<i>Investment loans -</i>	
- Pinjaman konsumsi	676,456	31,551	139,190	847,197	<i>Consumer loans -</i>	
Aset lain-lain					<i>Other assets</i>	
- Piutang bunga	193,068	-	-	193,068	<i>Interest receivables -</i>	
- Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	39,353	-	-	39,353	<i>Receivables on sale of -</i>	
- Tagihan lainnya	-	-	18,397	18,397	<i>marketable securities</i>	
					<i>Other receivables -</i>	
Pada tanggal 31 Desember 2012	<u>41,377,062</u>	<u>31,906</u>	<u>437,903</u>	<u>41,846,871</u>	As at 31 December 2012	

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, rincian kualitas kredit yang diberikan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The credit quality of loans that are "neither past due nor impaired" as at 31 December 2013 and 2012 are as follows:

		2013			
	Tidak dalam Pengawasan/ <i>Not in watchlist</i>	Dalam pengawasan/ <i>Watchlist</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
Modal kerja	22,287,467	346,767	22,634,234	<i>Working capital</i>	
Pinjaman investasi	12,125,883	96,323	12,222,206	<i>Investment loans</i>	
Pinjaman konsumsi	781,094	-	781,094	<i>Consumer loans</i>	
	<u>35,194,444</u>	<u>443,090</u>	<u>35,637,534</u>		

		2012			
	Tidak dalam Pengawasan/ <i>Not in watchlist</i>	Dalam pengawasan/ <i>Watchlist</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
Modal kerja	16,009,182	825,815	16,834,997	<i>Working capital</i>	
Pinjaman investasi	9,731,956	423,935	10,155,891	<i>Investment loans</i>	
Pinjaman konsumsi	676,456	-	676,456	<i>Consumer loans</i>	
	<u>26,417,594</u>	<u>1,249,750</u>	<u>27,667,344</u>		

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

- (iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

- c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Penjelasan pembagian kualitas kredit yang diberikan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai adalah:

- Tidak dalam pengawasan
Tidak terdapat keraguan atas pengembalian aset keuangan;
- Dalam pengawasan
Terdapat pertimbangan tertentu terkait dengan kemampuan nasabah dalam melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo. Namun, sampai dengan 31 Desember 2013 dan 2012 belum terdapat keterlambatan dalam pembayaran cicilan pokok dan bunga pada saat jatuh temponya.

Analisa umur pinjaman yang diberikan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

30. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

- (iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

- c) Credit quality of financial assets (continued)

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired is explained as follows:

- Not in watchlist
There is no doubt on the recovery of the financial assets;
- Watchlist
There are certain considerations in relation to the debtor's ability in repaying the loan at maturity date. However, up to 31 December 2013 and 2012 there was no late payment in term of principal installment as well as interest at maturity date.

An age analysis of loans that are "past due but not impaired" on 31 December 2013 and 2012 is set out below:

2013					
	Modal kerja/ Working capital	Investasi/ Investment	Konsumsi/ Consumer	Jumlah/ Total	
1 - 30 hari	1,610	-	14,995	16,605	1 - 30 days
31 - 60 hari	-	1,148	8,521	9,669	31 - 60 days
61 - 90 hari	227,892	-	7,935	235,827	61 - 90 days
	229,502	1,148	31,451	262,101	
2012					
	Modal kerja/ Working capital	Investasi/ Investment	Konsumsi/ Consumer	Jumlah/ Total	
1 - 30 hari	-	-	14,577	14,577	1 - 30 days
31 - 60 hari	-	-	8,945	8,945	31 - 60 days
61 - 90 hari	355	-	8,029	8,384	61 - 90 days
	355	-	31,551	31,906	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

- (iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

- c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, perubahan cadangan kerugian penurunan nilai untuk pinjaman yang diberikan adalah:

30. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

- (iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

- c) Credit quality of financial assets (continued)

Movement in the allowance for impairment losses for loans as at 31 December 2013 and 2012 is as follow:

2013					
	Modal kerja/ Working Capital	Investasi/ Investment	Konsumsi/ Consumer	Jumlah/ Total	
Saldo awal	120,186	156,074	154,400	430,660	Beginning balance
Penyisihan selama tahun berjalan	179,223	201,193	58,874	439,290	Allowance during the year
Pengakuan pendapatan bunga atas pinjaman yang mengalami penurunan nilai (lihat Catatan 23)	(4,745)	(1,013)	-	(5,758)	Interest income recognised on impaired loan (refer to Note 23)
Penghapusan pinjaman Lain-lain *)	(4,253)	(87,295)	(164,237)	(255,785)	Loan write-off Others *)
	50	28,091	-	28,141	
Saldo akhir	290,461	297,050	49,037	636,548	Ending balance

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing

Includes effect of foreign exchange translation *)

2012					
	Modal kerja/ Working Capital	Investasi/ Investment	Konsumsi/ Consumer	Jumlah/ Total	
Saldo awal	188,597	142,996	96,701	428,294	Beginning balance
Penyisihan selama tahun berjalan	8,027	33,657	57,699	99,383	Allowance during the year
Pengakuan pendapatan bunga atas pinjaman yang mengalami penurunan nilai (lihat Catatan 23)	(3,661)	(4,465)	-	(8,126)	Interest income recognised on impaired loan (refer to Note 23)
Penghapusan pinjaman Lain-lain *)	(72,881)	(22,394)	-	(95,275)	Loan write-off Others *)
	104	6,280	-	6,384	
Saldo akhir	120,186	156,074	154,400	430,660	Ending balance

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing

Includes effect of foreign exchange translation *)

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

30. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko kredit (lanjutan)

a. Credit risk (continued)

(v) Pinjaman yang diberikan

(v) Loans

Kualitas pinjaman yang diberikan berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

Loans quality based on economic sector are summarised as follows:

	2013			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired *)</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Rupiah:				<i>Rupiah:</i>
Industri pengolahan	7,137,062	84,376	7,221,438	<i>Manufacturing</i>
Perdagangan, restoran dan hotel	4,392,850	9,711	4,402,561	<i>Trade, restaurants and hotels</i>
Pertanian dan perikanan	3,354,381	-	3,354,381	<i>Agriculture and fishery</i>
Jasa-jasa dunia usaha	1,370,409	-	1,370,409	<i>Business services</i>
Pertambangan	448,206	-	448,206	<i>Mining</i>
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	1,643,852	53,937	1,697,789	<i>Transportation, warehousing and communication</i>
Konstruksi	401,142	107,572	508,714	<i>Construction</i>
Listrik, gas dan air	352,515	-	352,515	<i>Electricity, gas and water</i>
Lain-lain	791,835	33,881	825,716	<i>Others</i>
Jumlah Rupiah	19,892,252	289,477	20,181,729	<i>Total Rupiah</i>
Mata uang asing:				<i>Foreign currencies:</i>
Industri pengolahan	7,078,163	68,298	7,146,461	<i>Manufacturing</i>
Perdagangan, restoran dan hotel	3,182,405	12,049	3,194,454	<i>Trade, restaurants and hotels</i>
Pertanian dan perikanan	2,617,476	-	2,617,476	<i>Agriculture and fishery</i>
Jasa-jasa dunia usaha	698,383	-	698,383	<i>Business services</i>
Pertambangan	1,995,942	347,450	2,343,392	<i>Mining</i>
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	285,627	23,231	308,858	<i>Transportation, warehousing and communication</i>
Konstruksi	114,597	-	114,597	<i>Construction</i>
Listrik, gas dan air	8,015	-	8,015	<i>Electricity, gas and water</i>
Lain-lain	26,775	-	26,775	<i>Others</i>
Jumlah mata uang asing	16,007,383	451,028	16,458,411	<i>Total foreign currencies</i>
Jumlah	35,899,635	740,505 ⁽¹⁾	36,640,140	<i>Total</i>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(270,686)	(365,862) ⁽²⁾	(636,548)	<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
	35,628,949	374,643 ⁽³⁾	36,003,592	

*) Termasuk dalam kategori "mengalami penurunan nilai" adalah (i) kredit dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet (kredit bermasalah) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, (ii) semua kredit yang direstrukturisasi.

*) Included in "impaired" portfolio are: (i) loans classified as sub-standard, doubtful and loss (non-performing loans) in accordance with Bank Indonesia regulation, (ii) all restructured loans.

1) Pinjaman yang diberikan yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp 706.624 dan Rp 33.881.

1) Loans evaluated by using individual and collective assessment amounted to Rp 706,624 and Rp 33,881, respectively.

2) Cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp 336.999 dan Rp 28.863.

2) Allowance for impairment losses calculated by using individual and collective assessment amounted to Rp 336,999 and Rp 28,863, respectively.

3) Pinjaman yang diberikan – bersih yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp 369.625 dan Rp 5.018.

3) Loans – net evaluated by using individual and collective assessment amounted to Rp 369,625 and Rp 5,018, respectively.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

30. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko kredit (lanjutan)

a. Credit risk (continued)

(v) Pinjaman yang diberikan (lanjutan)

(v) Loans (continued)

	2012			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i> *)	Jumlah/ <i>Total</i>	
Rupiah:				Rupiah:
Industri pengolahan	4,845,041	91,432	4,936,473	Manufacturing
Perdagangan, restoran dan hotel	3,321,621	7,634	3,329,255	Trade, restaurants and hotels
Pertanian dan perikanan	2,757,587	-	2,757,587	Agriculture and fishery
Jasa-jasa dunia usaha	1,460,362	-	1,460,362	Business services
Pertambangan	470,823	-	470,823	Mining
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	737,566	-	737,566	Transportation, warehousing and communication
Konstruksi	475,778	-	475,778	Construction
Listrik, gas dan air	181,185	-	181,185	Electricity, gas and water
Lain-lain	834,170	139,190	973,360	Others
Jumlah Rupiah	15,084,133	238,256	15,322,389	Total Rupiah
Mata uang asing:				Foreign currencies:
Industri pengolahan	5,486,516	149,928	5,636,444	Manufacturing
Perdagangan, restoran dan hotel	2,824,537	11,565	2,836,102	Trade, restaurants and hotels
Pertanian dan perikanan	955,508	-	955,508	Agriculture and fishery
Jasa-jasa dunia usaha	649,408	-	649,408	Business services
Pertambangan	2,255,225	-	2,255,225	Mining
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	261,867	-	261,867	Transportation, warehousing and communication
Konstruksi	125,214	-	125,214	Construction
Lain-lain	56,842	19,757	76,599	Others
Jumlah mata uang asing	12,615,117	181,250	12,796,367	Total foreign currencies
Jumlah	27,699,250	419,506 ¹⁾	28,118,756	Total
Dikurangi:				Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(117,897)	(312,763) ²⁾	(430,660)	Allowance for impairment losses
	27,581,353	106,743 ³⁾	27,688,096	

*) Termasuk dalam kategori "mengalami penurunan nilai" adalah (i) kredit dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet (kredit bermasalah) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, (ii) semua kredit yang direstrukturisasi.

*) Included in "impaired" portfolio are: (i) loans classified as sub-standard, doubtful and loss (non-performing loans) in accordance with Bank Indonesia regulation, (ii) all restructured loans.

1) Pinjaman yang diberikan yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp 280.316 dan Rp 139.190.

1) Loans evaluated by using individual and collective assessment amounted to Rp 280.316 and Rp 139.190, respectively.

2) Cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp 178.479 dan Rp 134.284.

2) Allowance for impairment losses calculated by using individual and collective assesment amounted to Rp 178,479 and Rp 134,284, respectively.

3) Pinjaman yang diberikan – bersih yang dihitung secara individual dan kolektif adalah masing-masing sebesar Rp 101.837 dan Rp 4.906.

3) Loans – net evaluated by using individual and collective assessment amounted to Rp 101.837 and Rp 4.906, respectively.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko pasar

Bank memiliki eksposur terhadap risiko pasar, yaitu risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berubah karena adanya perubahan dari harga pasar. Risiko pasar dapat muncul dari posisi terbuka yang terkait dengan produk-produk yang berhubungan dengan suku bunga dan mata uang, dimana seluruhnya dipengaruhi oleh pergerakan pasar baik secara spesifik maupun umum, dan perubahan volatilitas tingkat suku bunga pasar atau harga seperti suku bunga dan nilai tukar. Bank memisahkan eksposur risiko pasar menjadi portofolio yang diperdagangkan dan tidak diperdagangkan.

(i) Teknik pengukuran risiko pasar

Sebagai bagian dari manajemen risiko pasar yang dinamis, Bank melakukan berbagai macam strategi lindung nilai, seperti melakukan transaksi *swap* suku bunga untuk menyesuaikan risiko suku bunga yang terasosiasi dengan pinjaman yang diberikan jangka panjang dengan tingkat bunga tetap pada saat suku bunga pasar cenderung naik, atau sebaliknya.

(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing

Bank memiliki eksposur yang disebabkan oleh fluktuasi nilai tukar mata uang asing yang berlaku atas posisi keuangan dan arus kas. Manajemen menetapkan batasan atas tingkat eksposur yang dapat ditoleransi per mata uang masing-masing dan secara keseluruhan untuk posisi *overnight* dan *intra-day*, dimana eksposur ini akan dimonitor secara harian, menentukan batas maksimum kerugian (*stop loss limit*) & *Management Action Trigger*, untuk kegiatan *trading* maupun *banking books*, serta mekanisme eksposur lindung nilai (bila diperlukan).

30. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk

The Bank takes on exposures to market risk, which is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will change because of changes in market prices. Market risk could arise from having open positions in interest rate and currency, related products, all of which are exposed to general and specific market movements and changes in the level of volatility of market rates or prices such as interest rates and foreign exchange rates. The Bank separates exposures to market risk into either trading or non-trading portfolios.

(i) *Market risk measurement techniques*

As part of the dynamic market risk management, the Bank undertakes various hedging strategies, such as entering into interest rate swaps to match the interest rate risk associated with the fixed-rate long-term loans, whenever market interest rate tends to go up, or vice versa.

(ii) *Foreign exchange risk*

The Bank takes on exposures to the effects of fluctuations in the prevailing foreign currency exchange rates on its financial position and cash flows. The Management sets limits on the tolerable level of exposure by currency and in aggregate for both overnight and intra-day positions, which are monitored daily, the utilisation of maximum loss limits (stop loss limits) & Management Action Trigger both for trading and banking books, as well as the hedging exposure mechanism (where necessary).

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

30. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko pasar (lanjutan)

b. Market risk (continued)

(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing
(lanjutan)

(ii) Foreign exchange risk (continued)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Termasuk didalamnya adalah instrumen keuangan Bank pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang.

The table below summarises the Bank's exposure to foreign currency exchange rate risk at 31 December 2013 and 2012. Included in the table are the Bank's financial instruments by carrying amounts, categorised by currency type.

	2013									
	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars	Yen Jepang/ Japanese Yen	Euro/ Euro	Dolar Hongkong/ Hongkong Dollars	Dolar Singapura/ Singapore Dollars	Pound sterling Inggris/ Great Britain Pound sterling	Dolar Australia/ Australian Dollars	Lain-lain / Others	Total/ Total	
ASET										ASSETS
Kas	69,625	-	-	-	43,201	-	8,120	-	120,946	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2,218,551	-	-	-	-	-	-	-	2,218,551	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	452,845	49,064	117,571	704	72,998	15,275	27,948	47,703	784,108	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	36,510	-	-	-	-	-	-	-	36,510	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	356,090	497	1,598	-	-	-	-	-	358,185	Marketable securities
Obligasi Pemerintah	54,086	-	-	-	-	-	-	-	54,086	Government Bonds
Tagihan derivatif	344,170	8	-	-	112,318	5	610	62	457,173	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	3,277,900	4,532	53,601	-	47,004	712	779	-	3,384,528	Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan	16,352,927	7,329	68,699	-	19,182	10,274	-	-	16,458,411	Loans
Tagihan transaksi perdagangan	3,084,864	-	-	-	-	-	-	-	3,084,864	Receivables on trade transactions
Aset lain-lain	105,725	17	126	-	51	71	257	1	106,248	Other assets
Jumlah aset	26,353,293	61,447	241,595	704	294,754	26,337	37,714	47,766	27,063,610	Total assets
LIABILITAS										LIABILITIES
Simpanan nasabah	16,921,755	66,345	100,743	93	478,245	25,972	934,645	43,766	18,571,564	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	1,728,201	-	-	-	-	-	-	3,169	1,731,370	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	143,184	24	-	-	111,779	5	610	57	255,659	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	3,277,901	4,532	53,601	-	47,004	712	778	-	3,384,528	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima	3,212,880	-	-	-	-	-	-	-	3,212,880	Borrowing
Kewajiban pendanaan transaksi perdagangan	3,084,864	-	-	-	-	-	-	-	3,084,864	Liability for trade receivables financing
Liabilitas lain-lain	87,808	44	665	389	42,886	2	1,198	31	133,023	Other liabilities
Jumlah liabilitas	28,456,593	70,945	155,009	482	679,914	26,691	937,231	47,023	30,373,888	Total liabilities
Aset/liabilitas bersih	(2,103,300)	(9,498)	86,586	222	(385,160)	(354)	(899,517)	743	(3,310,278)	Net assets/(liabilities)
REKENING ADMINISTRATIF										OFF-BALANCE SHEET ITEMS
Tagihan	13,043,784	715,862	2,397	-	1,337,952	-	929,773	8,110	16,037,878	Receivables
Liabilitas	10,600,766	715,862	95,071	-	962,691	-	7,449	3,885	12,385,724	Payables
Rekening administratif - bersih	2,443,018	-	(92,674)	-	375,261	-	922,324	4,225	3,652,154	Off-balance sheet items - net

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

30. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko pasar (lanjutan)

b. Market risk (continued)

(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing
(lanjutan)

(ii) Foreign exchange risk (continued)

	2012									
	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars	Yen Jepang/ Japanese Yen	Euro/ Euro	Dolar Hongkong/ Hongkong Dollars	Dolar Singapura/ Singapore Dollars	Pound sterling Inggris/ Great Britain Pound sterling	Dolar Australia/ Australian Dollars	Lain-lain / Others	Total/ Total	
ASET										ASSETS
Kas	34,697	-	-	-	28,704	-	8,698	-	72,099	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1,699,493	-	-	-	-	-	-	-	1,699,493	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	75,220	105,777	16,040	1,866	109,029	26,367	44,270	34,556	413,125	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	144,563	-	-	-	-	-	-	-	144,563	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	576,392	-	-	-	-	-	-	-	576,392	Marketable securities
Obligasi Pemerintah	170,018	-	-	-	-	-	-	-	170,018	Government Bonds
Tagihan derivatif	279,560	90	16	-	1,098	-	50	1	280,815	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	2,963,120	-	29,657	-	1,466	-	1,114	-	2,995,357	Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan	12,608,436	7,076	70,762	-	104,711	3,781	1,601	-	12,796,367	Loans
Aset lain-lain	85,692	60	834	1	259	30	37	2	86,915	Other assets
Jumlah aset	18,637,191	113,003	117,309	1,867	245,267	30,178	55,770	34,559	19,235,144	Total assets
LIABILITAS										LIABILITIES
Simpanan nasabah	12,763,267	114,843	142,537	314	344,161	27,081	382,275	27,992	13,802,470	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	2,668,672	-	-	-	-	-	-	1,972	2,670,644	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	46,277	51	16	-	2	-	50	4	46,400	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	2,907,622	-	29,657	-	1,466	-	1,114	-	2,939,859	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima	963,750	-	-	-	-	-	-	-	963,750	Borrowing
Liabilitas lain-lain	50,751	25	773	557	29,445	-	1,407	9	82,967	Other liabilities
Jumlah liabilitas	19,400,339	114,919	172,983	871	375,074	27,081	384,846	29,977	20,506,090	Total liabilities
Aset/(liabilitas) bersih	(763,148)	(1,916)	(55,674)	996	(129,807)	3,097	(329,076)	4,582	(1,270,946)	Net assets/(liabilities)
REKENING ADMINISTRATIF										OFF-BALANCE SHEET ITEMS
Tagihan	5,154,507	111,765	142,280	-	78,786	-	306,189	2,203	5,795,730	Receivables
Liabilitas	4,160,024	113,044	81,559	-	-	3,426	6,977	374	4,365,404	Payables
Rekening administratif - bersih	994,483	(1,279)	60,721	-	78,786	(3,426)	299,212	1,829	1,430,326	Off-balance sheet items - net

Sensitivitas Bank terhadap mata uang asing diperhitungkan dengan menggunakan informasi Posisi Devisa Neto yang ditranslasikan ke dalam mata uang asing utama Bank. Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba sebelum pajak Bank DBS Indonesia atas perubahan nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

The Bank's sensitivity on foreign currencies is determined using the Net Open Position information that translated into the Bank's main foreign currency. The table below shows the sensitivity of Bank DBS Indonesia's income before tax to movement of foreign exchange rates on 31 December 2013 and 2012:

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

30. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko pasar (lanjutan)

b. Market risk (continued)

(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing
 (lanjutan)

(ii) Foreign exchange risk (continued)

	Pengaruh pada laba rugi/ Impact on profit loss (Trading book)		
	Peningkatan/ Increase +5%	Penurunan/ Decrease -5%	
	31 Desember 2013	5,744	
31 Desember 2012	2,439	(2,439)	31 December 2012

Proyeksi di atas mengasumsikan perubahan nilai tukar untuk semua mata uang asing yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, dengan mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan pada tanggal pelaporan keuangan.

The projection above assumes changes in exchange rates of all the Bank foreign currency as at 31 December 2013 and 2012, with assumption that all the other variables were constant at reporting date.

(iii) Risiko tingkat bunga

(iii) Interest rate risk

Risiko tingkat bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berubah akibat adanya perubahan suku bunga pasar. Risiko nilai wajar suku bunga adalah risiko dimana nilai dari suatu instrumen keuangan akan berubah karena perubahan suku bunga pasar. Bank memiliki eksposur terhadap fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang berlaku baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas. Margin bunga bisa meningkat sebagai hasil dari perubahan tersebut tetapi juga dapat menimbulkan kerugian pada saat terjadi pergerakan yang tidak diharapkan.

Cash flow interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will change because of changes in market interest rates. Fair value interest rate risk is the risk that the value of a financial instrument will change because of changes in market interest rates. The Bank takes on exposure to the effects of fluctuations in the prevailing levels of market interest rates on both its fair value and cash flow risks. Interest margins may also increase as a result of such changes but may cause losses in the event that unexpected movements arise.

Tujuan utama pengelolaan tingkat suku bunga adalah untuk membatasi dampak buruk dari pergerakan tingkat suku bunga terhadap laba dan untuk meningkatkan pendapatan di dalam batasan tertentu.

The main objective of the management of interest rate risk is to limit the adverse effect of interest rate movements on profit and to enhance earnings within defined parameters.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur instrumen keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 terhadap risiko tingkat suku bunga yang dikategorikan menurut mana yang terlebih dahulu antara tanggal repricing atau tanggal jatuh tempo:

The table below summarises the Bank's exposure to interest rate risks as at 31 December 2013 and 2012 which categorised by the earlier of contractual repricing or maturity dates:

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

30. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko pasar (lanjutan)

b. Market risk (continued)

(iii) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

(iii) Interest rate risk (continued)

	2013							Jumlah/ Total	
	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	Lebih dari 1 s/d 3 bulan/ More than 1 month until 3 months	Lebih dari 3 s/d 6 bulan/ More than 3 months until 6 months	Lebih dari 6 s/d 12 bulan/ More than 6 months until 12 months	Lebih dari 1 tahun tapi tidak lebih dari 2 tahun/ More than 1 year to 2 years	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years	Tidak dikenakan bunga/ Non interest bearing		
Aset									Assets
Giro pada Bank Indonesia	1,920,097	-	-	-	-	-	2,218,551	4,138,648	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain-bruto	789,861	-	-	-	-	-	-	789,861	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	636,414	-	-	-	-	-	-	636,414	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	406,836	884,850	141,424	393,114	237,581	535,776	-	2,599,581	Marketable securities
Obligasi pemerintah	198,625	199,021	-	407,440	183,362	726,719	-	1,715,167	Government Bonds
Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	-	1,736,416	1,736,416	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-	3,817,571	3,817,571	Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan	14,393,655	8,718,505	2,042,181	1,702,671	2,998,936	6,784,192	-	36,640,140	Loans
Tagihan transaksi perdagangan	664,960	2,405,422	14,482	-	-	-	-	3,084,864	Receivables on trade transactions
Aset lain-lain	225,137	-	-	-	-	-	3,700	228,837	Other assets
Jumlah aset	19,235,585	12,207,798	2,198,087	2,503,225	3,419,879	8,046,687	7,776,238	55,387,499	Total assets
Liabilitas									Liabilities
Simpanan dari nasabah									Deposits from customers
- Giro	6,758,006	-	-	-	-	-	-	6,758,006	Current accounts -
- Tabungan	1,547,131	-	-	-	-	-	-	1,547,131	Savings -
- Deposito berjangka	18,461,300	5,762,192	1,246,678	1,354,887	2,876	9,864	-	26,837,797	Time deposits -
Simpanan dari bank lain									Deposits from other banks
- Giro dan tabungan	82,418	-	-	-	-	-	-	82,418	Current accounts -
- Call money	1,457,540	973,600	-	-	-	-	-	2,431,140	and savings -
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	977,908	977,908	Call money -
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	-	-	3,803,696	3,803,696	Derivative payables
Pinjaman yang diterima	3,212,880	-	-	-	-	-	-	3,212,880	Acceptance payables
Kewajiban pendanaan transaksi perdagangan	664,960	2,405,422	14,482	-	-	-	-	3,084,864	Borrowing
Liabilitas lain-lain	152,095	-	-	-	-	-	2,798	154,893	Liability for trade receivables financing
Jumlah liabilitas	32,336,330	9,141,214	1,261,160	1,354,887	2,876	9,864	4,784,402	48,890,733	Total liabilities
Jumlah gap repricing suku bunga	(13,100,745)	3,066,584	936,927	1,148,338	3,417,003	8,036,823	2,991,836	6,496,766	Total interest repricing gap
	2012								
	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	Lebih dari 1 s/d 3 bulan/ More than 1 month until 3 months	Lebih dari 3 s/d 6 bulan/ More than 3 months until 6 months	Lebih dari 6 s/d 12 bulan/ More than 6 months until 12 months	Lebih dari 1 tahun tapi tidak lebih dari 2 tahun/ More than 1 year to 2 years	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years	Tidak dikenakan bunga/ Non interest bearing	Jumlah/ Total	
Aset									Assets
Giro pada Bank Indonesia	3,066,984	-	-	-	-	-	-	3,066,984	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain-bruto	463,339	-	-	-	-	-	-	463,339	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	1,200,493	-	-	-	-	-	1,200,493	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	234,631	473,474	-	816,422	55,303	784,763	-	2,384,593	Marketable securities
Obligasi pemerintah	-	892,559	10,600	182,379	740,636	913,326	-	2,739,500	Government Bonds
Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	-	368,528	368,528	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	830,951	1,107,585	1,244,704	89,745	875	-	-	3,273,860	Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan	15,789,065	9,521,965	1,554,025	615,062	217,326	421,313	-	28,118,756	Loans
Aset lain-lain	193,068	-	-	-	-	-	39,353	232,421	Other assets
Jumlah aset	20,578,038	13,196,076	2,809,329	1,703,608	1,014,140	2,119,402	407,881	41,828,474	Total assets

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

30. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko pasar (lanjutan)

b. Market risk (continued)

(iii) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

(iii) Interest rate risk (continued)

	2012							Jumlah/ Total	
	Lebih dari 1 s/d 3 bulan/ 1 month Up to 1 month	Lebih dari 3 s/d 6 bulan/ 3 months until 3 months	Lebih dari 6 s/d 12 bulan/ 6 months until 12 months	Lebih dari 1 tahun tapi tidak lebih dari 2 tahun/ More than 1 year to 2 years	Lebih dari 2 tahun / More than 2 years	Tidak dikenakan bunga/ Non interest bearing			
Liabilitas									Liabilities
Simpanan dari nasabah									Deposits from customers
- Giro	5,881,491	-	-	-	-	-	-	5,881,491	Current accounts -
- Tabungan	1,422,522	-	-	-	-	-	-	1,422,522	Savings -
- Deposito berjangka	13,435,721	6,283,659	1,155,248	978,648	9,426	8,162	-	21,870,864	Time deposits -
Simpanan dari bank lain									Deposits from other banks
- Giro dan tabungan	237,776	-	-	-	-	-	-	237,776	Current accounts -
- Call money	2,021,874	963,750	-	-	-	-	-	2,985,624	and savings -
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	114,645	-	Call money -
Liabilitas akseptasi	2,313,771	619,272	239,740	24,042	239	-	-	3,197,064	Derivative payables
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	963,750	-	-	963,750	Acceptance payables
Liabilitas lain-lain	136,001	-	-	-	-	-	23,540	159,541	Borrowing
Jumlah liabilitas	25,449,156	7,866,681	1,394,988	1,002,690	973,415	8,162	138,185	36,833,277	Total liabilities
Jumlah gap repricing suku bunga	(4,871,118)	5,329,395	1,414,341	700,918	40,725	2,111,240	269,696	4,995,197	Total interest repricing gap

Sebagian besar deposito nasabah dan pinjaman yang diberikan dengan tingkat suku bunga mengambang, adalah berkaitan langsung dengan tingkat suku bunga pasar atau tingkat suku bunga yang diumumkan, yang disesuaikan secara periodik guna mencerminkan pergerakan pasar.

A substantial proportion of deposits from customers and loans at floating interest rate is either directly linked to market rates or based upon published rates which are periodically adjusted to reflect market movements.

Tabel di bawah merangkum tingkat suku bunga rata-rata untuk Rupiah dan mata uang asing.

The table below summarises the annual average interest rates for Rupiah and foreign currencies.

	2013			2012			
	Rupiah/ Rupiah %	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars %	Mata Uang Asing Lainnya/ Other Foreign Currencies %	Rupiah/ Rupiah %	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars %	Mata Uang Asing Lainnya/ Other Foreign Currencies %	
ASET							ASSETS
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3.96	0.14	-	5.43	0.12	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	6.32	4.70	14.84	6.77	5.21	4.96	Marketable securities
Obligasi Pemerintah	5.83	5.51	-	5.30	4.05	-	Government Bonds
Pinjaman yang diberikan	10.92	5.32	4.56	10.54	5.11	4.95	Loans
LIABILITAS							LIABILITIES
Simpanan nasabah	6.25	1.87	1.00	5.75	1.63	1.13	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	4.40	0.32	-	2.50	0.53	0.20	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima	-	0.69	-	-	0.95	-	Borrowing

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)
b. Risiko pasar (lanjutan)
(iii) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

Risiko pasar *banking book* disebabkan adanya perubahan suku bunga dan nilai tukar atas aktivitas *banking book*. Risiko suku bunga *banking book* timbul akibat pergerakan suku bunga pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi yang dimiliki Bank, yang dapat berpengaruh pada profitabilitas Bank (*earning perspective*) maupun nilai ekonomis modal Bank (*economic value perspective*).

Pengelolaan risiko pasar *banking book* dilakukan dengan mengoptimalkan struktur laporan posisi keuangan Bank untuk mendapatkan imbal hasil yang maksimal sesuai tingkat risiko yang dapat diterima Bank.

Sumber risiko suku bunga *banking book* adalah *repricing risk* (*repricing mismatch* antara komponen aset dan liabilitas), *basis risk* (penggunaan suku bunga acuan yang berbeda), *yield curve risk* (perubahan bentuk dan *slope yield curve*) dan *option risk* (pelunasan kredit atau pencairan deposito sebelum jatuh waktu). Bank menggunakan *repricing gap* dan melakukan *sensitivity analysis* guna memperoleh proyeksi *Net Interest Income* (NII) dan *Economic Value of Equity* (EVE).

Simulasi pergerakan 100 bps suku bunga atas portfolio Trading dan ALM *Banking Book*, menunjukkan Bank akan mengalami kerugian jika terjadi peningkatan suku bunga dan sebaliknya Bank akan mengalami keuntungan jika terjadi penurunan suku bunga.

**Pengaruh pada laba rugi/
Impact on profit loss**

	Peningkatan/ Increase by 100bps	Penurunan/ Decrease by 100bps	
31 Desember 2013	(30,903)	30,903	31 December 2013
31 Desember 2012	(25,356)	25,356	31 December 2012

Sebagai bagian dari manajemen risiko suku bunga, Bank menetapkan batasan risiko maksimum berupa limit eksposur PV01 yang secara aktif dimonitor dan dilaporkan oleh divisi manajemen risiko.

30. RISK MANAGEMENT (continued)
b. Market risk (continued)
(iii) Interest rate risk (continued)

Market risk of *banking book* arises due to changes in interest rates and exchange rates in *banking book* activities. *Banking book's* interest rate risk arises from movements in market interest rates as opposed to the position or transactions held by the Bank, which could affect the Bank's profitability (*earnings perspective*) as well as the economic value of the Bank's capital (*economic value perspective*).

Banking book's market risk is managed by optimizing the structure of the Bank's statement of financial position to obtain maximum yield at risk level acceptable to the Bank.

The sources of *banking book's* interest rate risk is *repricing risk* (*repricing mismatch* between asset and liability components), *basis risk* (usage of different interest rate reference), *yield curve risk* (changes in the shape and slope of the yield curve) and the *option risk* (loan repayment or release of deposit before maturity). The Bank uses the *repricing gap* and performs *sensitivity analysis* to obtain the projected *Net Interest Income* (NII) and *Economic Value of Equity* (EVE).

Simulation over interest rate movement of 100 bps, in the trading portfolio and ALM *Banking Book*, shows that the Bank will incur losses if interest rate increases and in other way around the Bank will gain if interest rate decreases.

As part of interest rate risk management, the Bank sets a limit of maximum risk PV01 exposure which is active monitored and reported by risk management division.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah potensi kerugian yang timbul akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Likuiditas Bank dipengaruhi oleh struktur pendanaan, likuiditas aset, liabilitas kepada *counterparty* dan komitmen kredit kepada debitur. Risiko likuiditas juga disebabkan oleh ketidakmampuan Bank untuk menyediakan likuiditas dengan harga wajar yang akan berdampak kepada profitabilitas dan modal Bank.

Bank melakukan pengawasan posisi aset dan liabilitas berdasarkan jatuh tempo. Pemantauan ini dilakukan untuk memastikan tingkat pengembalian investasi dana pihak ketiga dapat menutup biaya pendanaan. Pengelolaan dan pemantauan terhadap tingkat kecukupan aktiva lancar dilakukan setiap saat untuk menghindari terjadinya ketidakseimbangan pengalokasian dana. Bank juga menjaga likuiditas dalam rangka memenuhi permintaan produk pinjaman, baik produk pinjaman baru dan/atau tambahan plafon pinjaman yang telah ada.

30. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Liquidity Risk

Liquidity risk represents potential loss due to the Bank's inability to meet all financial liabilities as they fall due from its financing cash flows and/or highly quality liquid asset which can be pledged, without negatively impacting the Bank's activities and financial condition. The Bank's liquidity is influenced by the funding structure, asset liquidity, liabilities to counterparty and loan commitment to debtors. Liquidity risk is also caused by inability of the Bank to provide liquidity at fair price that affects profitability and capital of the Bank.

The Bank monitors the assets and liabilities position based on the maturity term. Such monitoring is to ensure that any income from third party funds reinvestment can satisfy the cost of funding. The appropriate level of liquid assets is managed and monitored to maintain liquidity at all times and to avoid undue concentration of funding. The Bank also maintains liquidity in order to satisfies demand for loan products, either new loan products and/or additional credit limits.

	2013					Jumlah/ Total	
	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	Lebih dari 1 bulan/ s/d 3 bulan/ More than 1 month until 3 months	Lebih dari 3 bulan/ s/d 6 bulan/ More than 3 months until 6 months	Lebih dari 6 bulan/ s/d 12 bulan/ More than 6 months until 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months		
Aset							Assets
Kas	215,974	-	-	-	-	215,974	Cash
Giro pada Bank Indonesia	4,138,648	-	-	-	-	4,138,648	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - bruto	789,861	-	-	-	-	789,861	Current accounts with other banks - gross
Penempatan pada bank Indonesia dan bank lain - bruto	636,414	-	-	-	-	636,414	Placements with bank Indonesia and other banks - gross
Efek-efek - bruto	406,836	884,850	141,424	393,114	773,357	2,599,581	Marketable securities - gross
Obligasi Pemerintah	-	396	-	407,440	1,307,331	1,715,167	Government Bonds
Tagihan derivatif - bruto	201,654	58,999	5,491	234,488	1,235,784	1,736,416	Derivative receivables - gross
Tagihan akseptasi - bruto	1,162,299	1,414,125	1,230,033	11,114	-	3,817,571	Acceptances receivables - gross
Pinjaman yang diberikan - bruto	13,686,008	8,699,680	2,021,958	1,662,386	10,570,108	36,640,140	Loans - gross
Tagihan transaksi perdagangan - bruto	664,960	2,405,422	14,482	-	-	3,084,864	Receivables on trade transactions - gross
Aset lain-lain	228,837	-	-	-	-	228,837	Other assets
	<u>22.131.491</u>	<u>13.463.472</u>	<u>3.413.388</u>	<u>2.708.542</u>	<u>13.886.580</u>	<u>55.603.473</u>	
Dikurangi:							Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai						(680,538)	Allowance for impairment losses
Jumlah						<u>54.922.935</u>	Total

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

30. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

c. Liquidity Risk (continued)

		2013							
		Lebih dari 1 bulan s/d	Lebih dari 3 bulan s/d	Lebih dari 6 bulan s/d					
Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	3 bulan/ More than 1 month until 3 months	6 bulan/ More than 3 months until 6 months	12 bulan/ More than 6 months until 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months	Jumlah/ Total				
Liabilitas								Liabilities	
Simpanan nasabah	20,279,245	6,035,971	1,597,259	1,354,887	5,875,572	35,142,934		Deposits from customers	
Simpanan dari bank lain	1,539,958	973,600	-	-	-	2,513,558		Deposits from other banks	
Pinjaman yang diterima	-	1,217,000	-	-	1,995,880	3,212,880		Borrowing	
Liabilitas derivatif	14,385	36,692	3,215	63,786	859,830	977,908		Derivative payables	
Liabilitas akseptasi	1,157,243	1,411,319	1,224,023	11,111	-	3,803,696		Acceptance payables	
Kewajiban pendanaan transaksi perdagangan	664,960	2,405,422	14,482	-	-	3,084,864		Liability for trade receivables financing	
Liabilitas lain-lain	154,893	-	-	-	-	154,893		Other liabilities	
Jumlah	23,810,684	12,080,004	2,838,979	1,429,784	8,731,282	48,890,733		Total	
Perbedaan jatuh tempo	<u>(1,679,193)</u>	<u>1,383,468</u>	<u>574,409</u>	<u>1,278,758</u>	<u>5,155,298</u>	<u>6,712,740</u>		Maturity gap	
Jumlah perbedaan jatuh tempo setelah cadangan kerugian penurunan nilai						<u>6,032,202</u>		Total maturity gap net of allowance for possible losses	
Rekening administratif								Off-balance sheet items	
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan (<i>committed</i>)	3,624,912	-	-	-	-	3,624,912		Unused loan facilities (<i>committed</i>)	
Letters of credit yang masih berjalan	3,675,963	-	-	-	-	3,675,963		Outstanding letters of credit	
Garansi yang diberikan	4,382,505	-	-	-	-	4,832,505		Guarantees issued	
		2012							
		Lebih dari 1 bulan s/d	Lebih dari 3 bulan s/d	Lebih dari 6 bulan s/d					
Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	3 bulan/ More than 1 month until 3 months	6 bulan/ More than 3 months until 6 months	12 bulan/ More than 6 months until 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months	Jumlah/ Total				
Aset								Assets	
Kas	153,268	-	-	-	-	153,268		Cash	
Giro pada Bank Indonesia	3,066,984	-	-	-	-	3,066,984		Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain - bruto	463,339	-	-	-	-	463,339		Current accounts with other banks - gross	
Penempatan pada bank Indonesia dan bank lain - bruto	1,200,493	-	-	-	-	1,200,493		Placements with Bank Indonesia and other banks - gross	
Efek-efek - bruto	234,631	473,474	-	816,422	840,066	2,364,593		Marketable securities - gross	
Obligasi Pemerintah	-	498,559	10,600	182,379	2,047,962	2,739,500		Government Bonds	
Tagihan derivatif - bruto	3,687	2,799	6,682	61,626	293,734	368,528		Derivative receivables - gross	
Tagihan akseptasi - bruto	830,951	1,107,585	1,244,704	89,745	875	3,273,860		Acceptances receivables - gross	
Pinjaman yang diberikan - bruto	10,374,677	5,775,691	1,698,634	965,403	9,304,351	28,118,756		Loans - gross	
Aset lain-lain	232,421	-	-	-	-	232,421		Other assets	
	<u>16,560,451</u>	<u>7,858,108</u>	<u>2,960,620</u>	<u>2,115,575</u>	<u>12,486,988</u>	<u>41,981,742</u>			
Dikurangi:								Less:	
Cadangan kerugian penurunan nilai						<u>(444,525)</u>		Allowance for impairment losses	
Jumlah						<u>41,537,217</u>		Total	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

30. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

c. Liquidity Risk (continued)

	2012					Jumlah/ Total	
	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ More than 1 month until 3 months	Lebih dari 3 bulan s/d 6 bulan/ More than 3 months until 6 months	Lebih dari 6 bulan s/d 12 bulan/ More than 6 months until 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months		
Liabilitas							Liabilities
Simpanan nasabah	20,739,734	6,283,659	1,155,248	978,648	17,588	29,174,877	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	2,259,650	963,750	-	-	-	3,223,400	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	963,750	963,750	Borrowing
Liabilitas derivatif	12,614	12,072	7,270	10,015	72,674	114,645	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	2,313,771	619,272	239,740	24,042	239	3,197,064	Acceptance payables
Liabilitas lain-lain	159,541	-	-	-	-	159,541	Other liabilities
Jumlah	<u>25.485.310</u>	<u>7.878.753</u>	<u>1.402.258</u>	<u>1.012.705</u>	<u>1.054.251</u>	<u>36.833.277</u>	Total
Perbedaan jatuh tempo	<u>(8.924.859)</u>	<u>(20.645)</u>	<u>1.558.362</u>	<u>1.102.870</u>	<u>11.432.737</u>	<u>5.148.465</u>	Maturity gap
Jumlah perbedaan jatuh tempo setelah cadangan kerugian penurunan nilai						<u>4.703.940</u>	Total maturity gap net of allowance for possible losses
Rekening administratif							Off-balance sheet items
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan (<i>committed</i>)	3,612,835	-	-	-	-	3,612,835	Unused loan facilities (<i>committed</i>)
Letters of credit yang masih berjalan	1,958,358	-	-	-	-	1,958,358	Outstanding letters of credit
Garansi yang diberikan	2,484,424	-	-	-	-	2,484,424	Guarantees issued

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas sesuai arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

The maturity tables below provide information about maturities on contractual undiscounted cash flows of liabilities on 31 December 2013 and 2012.

	2013					Jumlah/ Total	
	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ More than 1 month until 3 months	Lebih dari 3 bulan s/d 6 bulan/ More than 3 months until 6 months	Lebih dari 6 bulan s/d 12 bulan/ More than 6 months until 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months		
Liabilitas							Liabilities
Simpanan nasabah							Deposits from customers
Giro	1,476,832	222,738	294,992	-	4,863,325	6,857,887	Current accounts
Tabungan	342,207	52,309	58,864	-	1,108,509	1,561,889	Savings
Deposito	19,262,092	6,202,484	1,481,867	1,508,563	18,448	28,473,454	Time deposits
Simpanan dari bank lain	1,541,445	974,192	-	-	-	2,515,637	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima	1,868	1,220,427	2,815	5,629	2,012,205	3,242,944	Borrowing
Liabilitas derivatif	14,616	40,215	7,250	73,438	885,169	1,020,688	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	1,157,243	1,411,319	1,224,023	11,111	-	3,803,696	Acceptance payables
Kewajiban pendanaan transaksi perdagangan	666,248	2,410,749	14,520	-	-	3,091,517	Liability for trade receivables financing
Liabilitas lain-lain	154,893	-	-	-	-	154,893	Other liabilities
Jumlah	<u>24.617.444</u>	<u>12.534.433</u>	<u>3.084.331</u>	<u>1.598.741</u>	<u>8.887.656</u>	<u>50.722.605</u>	Total
Rekening administratif							Off-balance sheet items
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan (<i>committed</i>)	3,624,912	-	-	-	-	3,624,912	Unused loan facilities (<i>committed</i>)
Letters of credit yang masih berjalan	3,675,963	-	-	-	-	3,675,963	Outstanding letters of credit
Garansi yang diberikan	<u>4.382.505</u>	-	-	-	-	<u>4.382.505</u>	Guarantees issued
Jumlah	<u>11.683.380</u>	-	-	-	-	<u>11.683.380</u>	Total

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

30. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

c. Liquidity Risk (continued)

	2012					Jumlah/ Total	
	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ More than 1 month Up to 1 month	Lebih dari 3 bulan s/d 6 bulan/ More than 3 months until 6 months	Lebih dari 6 bulan s/d 12 bulan/ More than 6 months until 12 months	Lebih dari 6 bulan s/d 12 bulan/ More than 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months		
Liabilitas							Liabilities
Simpanan nasabah							Deposits from customers
Giro	1,338,057	194,438	253,333	-	4,183,173	5,969,001	Current accounts
Tabungan	337,586	49,309	46,973	-	1,003,645	1,437,513	Savings
Deposito	13,459,000	6,329,336	1,176,695	1,016,445	18,674	22,000,150	Time deposits
Simpanan dari bank lain	2,260,838	964,092	-	-	-	3,224,930	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima	737	2,210	2,210	4,420	965,076	974,653	Borrowing
Liabilitas derivatif	12,521	15,328	12,010	17,824	133,253	190,936	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	2,313,771	619,272	239,740	24,042	239	3,197,064	Acceptance payables
Liabilitas lain-lain	159,541	-	-	-	-	159,541	Other liabilities
Jumlah	19,882,051	8,173,985	1,730,961	1,062,731	6,304,060	37,153,788	Total
Rekening administratif							Off-balance sheet items
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan (committed)	3,612,835	-	-	-	-	3,612,835	Unused loan facilities (committed)
Letters of credit yang masih berjalan	1,958,358	-	-	-	-	1,958,358	Outstanding letters of credit
Garansi yang diberikan	2,484,424	-	-	-	-	2,484,424	Guarantees issued
Jumlah	8,055,617	-	-	-	-	8,055,617	Total

d. Risiko operasional

d. Operational risk

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang timbul akibat dari ketidakcukupan atau kegagalan internal proses, manusia, sistem atau dari kejadian-kejadian eksternal. Untuk mengelola risiko operasional, beberapa program mitigasi telah digunakan, seperti misalnya adanya pengendalian internal di dalam proses dan aktivitas, pengelolaan terhadap kelangsungan usaha (*business continuity management*) serta dimilikinya polis asuransi.

Operational risk is defined as the risk of losses from inadequacy or failure of internal processes, people, system, or from external events. For managing the operational risk, some mitigation programs such as the establishment of internal controls in the Bank's process and activities, business continuity management and the purchasing of insurance policies.

Adapun beberapa perangkat dan mekanisme yang tersedia untuk mengelola risiko operasional ini, seperti misalnya dengan melakukan penilaian sendiri terhadap pengendalian (*control self assessment*), proses pelaporan dan pengelolaan kejadian berisiko, kunci indikator risiko, proses pengkajian dan persetujuan produk/aktivitas baru, acuan mengenai proses eskalasi/notifikasi, kunci indikator penilaian terhadap risiko penilaian, pencatatan dan pemantauan temuan-temuan serta analisa dan pelaporan risiko.

Some tools and mechanisms available in the Bank to manage the operational risk, such as control self assessment, risk event reporting and management process, key risk indicators, new product/activity review and approval process, significant incident notification protocol, operational risk management key performance indicator, the tracking and monitoring of issue and risk analysis and reporting.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

e. Nilai wajar aset dan kewajiban keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan Bank memiliki nilai yang hampir sama dengan nilai wajarnya.

- (i) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek (wesel ekspor) dan tagihan akseptasi.

Nilai tercatat dari giro dan penempatan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek (wesel ekspor) dan tagihan akseptasi ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek dan tagihan akseptasi adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

- (ii) Pinjaman yang diberikan

Pinjaman yang diberikan dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat setelah dikurangi oleh cadangan kerugian penurunan nilai.

Sebagian besar pinjaman yang diberikan oleh Bank adalah dalam bentuk tingkat bunga mengambang dan nilai tercatat dari pinjaman yang diberikan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

- (iii) Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga adalah sebesar jumlah terutang ketika utang tersebut dibayarkan.

30. RISK MANAGEMENT (continued)

e. Fair value of financial assets and liabilities

As at 31 December 2013 and 2012, the carrying value of the Bank's financial assets and liabilities approximates their fair value.

- (i) Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other bank, placements with Bank Indonesia and other banks, marketable securities (export bills) and acceptance receivables.

The carrying amount of floating rate current accounts and placements is a reasonable approximation of fair value.

The estimated fair value of fixed interest bearing placements, marketable securities (export bills) and acceptance receivables is based on discounted cash flows using prevailing money-market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amount of fixed rate placements, marketable securities and acceptance receivables is a reasonable approximation of fair value.

- (ii) Loans

Loans are stated at carrying amount net of allowance for impairment losses.

Most of the Bank's loans are on variable interest rate and the carrying amount of floating rate loans is a reasonable approximation of its fair value.

- (iii) Deposits from customers and deposits from other banks, acceptance payables and other liabilities

The estimated fair value of deposits with no stated maturity, which includes non-interest bearing deposits, is the amount repayable on demand.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

**e. Nilai wajar aset dan kewajiban keuangan
(lanjutan)**

- (iii) Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain (lanjutan)

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo dibawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar menggunakan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1
Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2
Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) maupun tidak langsung (misalnya derivasi harga); dan
- Tingkat 3
Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

30. RISK MANAGEMENT (continued)

**e. Fair value of financial assets and liabilities
(continued)**

- (iii) Deposits from customers and deposits from other banks, acceptance payables and other liabilities (continued)

The estimated fair value of fixed interest-bearing deposits, acceptance payables and other liabilities not quoted in an active market is based on discounted cash flows using interest rates for debts with similar remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amount of fixed interest-bearing deposits, acceptance payables and other liabilities is a reasonable approximation of fair value.

Financial assets and liabilities measured at fair value use the following fair value hierarchy of:

- *Level 1
Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;*
- *Level 2
Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices); and*
- *Level 3
Inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

30. RISK MANAGEMENT (continued)

e. Nilai wajar aset dan kewajiban keuangan
(lanjutan)

e. Fair value of financial assets and liabilities
(continued)

		2013				
		Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset						Assets
Efek-efek						Marketable securities
-	Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	1,262,519	-	-	1,262,519	Fair value through profit or loss -
-	Tersedia untuk dijual Obligasi Pemerintah	975,922	-	-	975,922	Available-for-sale - Government Bonds
-	Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	1,142,719	-	-	1,142,719	Fair value through profit or loss -
-	Tersedia untuk dijual	572,448	-	-	572,448	Available-for-sale -
-	Tagihan derivatif	-	1,736,416	-	1,736,416	Derivative receivables
	Jumlah Aset	<u>3,953,608</u>	<u>1,736,416</u>	<u>-</u>	<u>5,690,024</u>	Total Assets
Liabilitas						Liabilities
-	Liabilitas derivatif	-	977,908	-	977,908	Derivative payables
	Jumlah Liabilitas	<u>-</u>	<u>977,908</u>	<u>-</u>	<u>977,908</u>	Total Liabilities
		2012				
		Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset						Assets
Efek-efek						Marketable securities
-	Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	1,102,334	72,249	-	1,174,583	Fair value through profit or loss -
-	Tersedia untuk dijual Obligasi Pemerintah	613,618	-	-	613,618	Available-for-sale - Government Bonds
-	Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	1,797,689	-	-	1,797,689	Fair value through profit or loss -
-	Tersedia untuk dijual	941,811	-	-	941,811	Available-for-sale -
-	Tagihan derivatif	-	368,528	-	368,528	Derivative receivables -
	Jumlah Aset	<u>4,455,452</u>	<u>440,777</u>	<u>-</u>	<u>4,896,229</u>	Total Assets
Liabilitas						Liabilities
-	Liabilitas derivatif	-	114,645	-	114,645	Derivative payables
	Jumlah Liabilitas	<u>-</u>	<u>114,645</u>	<u>-</u>	<u>114,645</u>	Total Liabilities

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO PERMODALAN

Kebijakan manajemen modal Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal kepada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* dan keuntungan serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

Bank telah memenuhi semua persyaratan modal yang diwajibkan sepanjang tahun.

Rasio permodalan Bank berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Asset tertimbang menurut risiko			<i>Risk weighted assets</i>
- Tanpa memperhitungkan risiko pasar dan operasional	37,866,381	31,592,067	<i>Excluding market and operational risk</i>
- Dengan memperhitungkan risiko pasar	40,293,470	32,522,520	<i>Including market risk</i>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional	42,749,026	34,541,544	<i>Including credit, market and operational risk</i>
Modal			<i>Capital</i>
- Modal inti	5,332,170	3,848,496	<i>Core capital</i>
- Modal pelengkap	<u>408,903</u>	<u>339,934</u>	<i>Supplementary capital</i>
Jumlah modal	<u>5,741,073</u>	<u>4,188,430</u>	<i>Total capital</i>
Rasio kecukupan modal:			<i>Capital adequacy ratio:</i>
- Tanpa memperhitungkan risiko pasar dan operasional	15.16%	13.26%	<i>Excluding market and operational risk</i>
- Dengan memperhitungkan risiko pasar	14.25%	12.88%	<i>Including market risk</i>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional	13.43%	12.13%	<i>Including credit, market and operational risk</i>
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan	8.00%	8.00%	<i>Required capital adequacy ratio</i>

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau kecukupan modal, dimana rasio ini tetap menjadi standar industri untuk mengukur kecukupan modal.

31. CAPITAL RISK MANAGEMENT

Bank capital management objective is to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investor, depositor, customer and market confidence. In managing its capital, the Bank considers factors such as: providing optimal capital rate of return to shareholders and maintaining a balance between high return, gearing ratio and the advantages and safety provided by a sound capital position.

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the year.

The Bank's regulatory capital position under the prevailing Bank Indonesia regulation as at 31 December 2013 and 2012 were as follows:

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base, and these capital ratios remain the industry standards for measuring capital adequacy.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. STANDAR AKUNTANSI BARU

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-AIA) telah menerbitkan standar baru, revisi dan interpretasi, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2013 sebagai berikut:

- ISAK 27 "Pergalihan aset dari pelanggan"
- ISAK 28 "Pengakhiran liabilitas keuangan dengan instrumen ekuitas"
- ISAK 29 "Biaya pengupasan lapisan tanah dalam tahap produksi pada tambang terbuka"
- PSAK 65 "Laporan keuangan konsolidasian" *)
- PSAK 66 "Pengaturan bersama" *)
- PSAK 67 "Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain" *)
- PSAK 68 "Pengukuran nilai wajar" *)
- PSAK 1 (revisi 2013) "Penyajian laporan keuangan" *)
- PSAK 4 (revisi 2013) "Laporan keuangan tersendiri" *)
- PSAK 15 (revisi 2013) "Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama" *)
- PSAK 24 (revisi 2013) "Imbalan kerja" *)
- PSAK 102 (revisi 2013) "Akuntansi Murahabah"

*) Penerapan dini revisi dan standar baru diatas, sebelum 1 Januari 2015 tidak diijinkan.

PSAK 102 (revisi 2013), ISAK 27, 28 dan 29 berlaku untuk tahun buku yang dimulai sejak 1 Januari 2014, sedangkan revisi dan standar baru lainnya akan berlaku efektif pada tahun buku yang dimulai 1 Januari 2015.

Pada saat penerbitan laporan keuangan ini, Bank masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Bank.

**32. PROSPECTIVE ACCOUNTING
PRONOUNCEMENT**

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountant (DSAK-IAI) has issued the following new standards, amendments and interpretations, but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2013:

- *IFAS 27 "Transfer assets from customer"*
- *IFAS 28 "Extinguishing financial liabilities with equity instrument"*
- *IFAS 29 "Stripping cost in the production phase of surface mine"*
- *SFAS 65 "Consolidated financial statements" *)*
- *SFAS 66 "Joint arrangements" *)*
- *SFAS 67 "Disclosure of interests in other entities" *)*
- *SFAS 68 "Fair value measurement"*
- *SFAS 1 (revised 2013) "Presentation of financial statements" *)*
- *SFAS 4 (revised 2013) "Separate financial statements" *)*
- *SFAS 15 (revised 2013) "Investment in associates and joint ventures" *)*
- *SFAS 24 (revised 2013) "Employee benefits" *)*
- *SFAS 102 (revised 2013) "Accounting for Murahabah"*

*) *Early adoption of these new and revised standards prior to 1 January 2015 is not permitted.*

SFAS 102 (revised 2013), IFAS 27, 28 and 29 will become effective for annual period beginning 1 January 2014 while the other new and revised standards will become effective for the financial year starting 1 January 2015.

As at the authorisation date of this financial statements, the Bank is still evaluating the potential impact of these new and revised SFAS to the Bank's financial statement.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

Pada tanggal 21 Februari 2014, berdasarkan Keputusan Pemegang Saham, telah disetujui peningkatan modal dasar Bank dari semula Rp. 3.000.000 menjadi sebesar Rp. 5.000.000, serta modal ditempatkan dan disetor dari semula sebesar Rp 2.225.000 menjadi sebesar Rp 3.042.800 dengan mengeluarkan sisa saham dalam portofolio sebanyak 16.356 saham dengan nilai nominal Rp 50, dengan perincian sebanyak 16.192 saham diambil bagian dan disetor oleh DBS Bank Ltd. Singapore dan sebanyak 164 saham diambil bagian dan disetor oleh PT Bank Central Asia Tbk. Peningkatan modal dasar ini telah dituangkan dalam Akta yang dibuat dihadapan Eliwaty Tjitra S.H., No. 156 tanggal 28 Februari 2014. Peningkatan modal tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh ke dalam rekening Bank oleh para pemegang saham. Akta Notaris sebagaimana disebut di atas sedang dalam proses pelaporan ke Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

33. SUBSEQUENT EVENT


On 21 February 2014, the Shareholders approved the increase in the Bank's authorised capital from Rp. 3,000,000 to Rp. 5,000,000, issued and fully paid capital from Rp 2,225,000 to Rp 3,042,800 by issuing the remaining 16,356 shares in the Bank's portfolio, each with a par value of Rp 50, where 16,192 shares were subscribed and paid up by DBS Bank Ltd. Singapore and 164 shares were subscribed and paid up by PT Bank Central Asia Tbk. The increment on this authorised capital was already stated in Notarial Deed of Eliwaty Tjitra, S.H., No.156 dated 28 February 2014. The increase of capital has been subscribed and fully paid up to the Bank's account by the shareholders of the Bank. The Notarial Deed as mentioned above is currently in reporting process to Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia.

Asia's Safest, Asia's Best

Safest Bank, Asia
2009-2013
Global Finance

Best managed bank,
Asia-pacific 2013
The Asian Banker

PT Bank DBS Indonesia
DBS Bank Tower, Lobby, 33rd-37th Floor
Ciputra World 1
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav 3-5
Jakarta 12940
Indonesia
Phone: (62-21) 2988 5000
Fax: (62-21) 2988 5005

 www.facebook.com/dbs.id

www.dbs.com/id

 **DBS. Living, Breathing Asia**

 **DBS**